

DISERTASI
PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
GERAK DASAR SISWA TAMAN KANAK-KANAK



Oleh:
Galih Dwi Pradipta
NIM 20608261007

Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Doktor Pendidikan

PROGRAM DOKTOR ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023

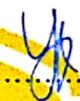
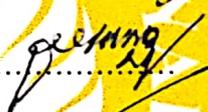
LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
GERAK DASAR SISWA TAMAN KANAK-KANAK

Galih Dwi Pradipta
NIM 20608261007

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tertutup Disertasi
Program Doktor Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 31 Mei 2023

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. (Ketua/Penguji)		13-6-2023
Dr. Sulistiyono, M.Pd. (Sekretaris/Penguji)		13-6-2023
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. (Promotor 1/Penguji)		13-6-2023
Dr. Bernadeta Suhartini, M.Kes. (Promotor 2/Penguji)		13-6-2023
Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil (Penguji 1)		6-6-2023
Prof. Dr. Sri Winarni, M.Pd. (Penguji 2)		13-6-2023
Prof. Dr. Sumaryanti, M.S. (Penguji 3)		13-6-2023

Yogyakarta, 13 Juni 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
PIE Dekan,


Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Galih Dwi Pradipta

Nomor Mahasiswa : 20608261007

Program Studi : Doktor Ilmu Keolahragaan

Menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar doktor di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 5 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Galih Dwi Pradipta

NIM 20608261007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Bismillahirrahmanirrahim (Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang)”*

(Al-Qur’an)

PERSEMBAHAN

Disertasi penulis persembahkan kepada:

1. Kepada istriku Dr. Umi Rachmawati, M. Pd, yang selalu mendoakan, menemani, memotivasi untuk segera menyelesaikan disertasi.
2. Kepada putri-putriku Aqila Shidqia Rizki Pradipta dan Nazafarin Yumna Zaleekhah Pradipta yang selalu membangkitkan semangat dikala jenuh serta memberi motivasi untuk menyelesaikan disertasi.
3. Kepada kedua orang tua H. Sukarno & Hj. Tun Mulyarti dan H. Rachminto & Hj. Sumiyatun beserta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan disertasi.
4. Kepada Dekan, Wakil Dekan 1, Wakil Dekan 2 Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan yang memberikan ijin studi serta memberikan semangat dalam menyelesaikan disertasi.
5. Kepada Sekertaris Prodi PJKR UPGRIS, teman-teman dosen PJKR UPGRIS yang telah membantu sumbangsi pemikiran dalam menyelesaikan disertasi.

ABSTRAK

Galih Dwi Pradipta: *Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Taman Kanak-Kanak*. Disertasi. Yogyakarta: Program Doktor Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.

Senam Si Buyung merupakan salah satu bentuk aktivitas jasmani yang cocok bagi anak-anak dan dapat dipergunakan sebagai wahana dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran gerak berbasis Senam Si Buyung yang valid, layak dan efektif untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa Taman kanak-kanak (TK).

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) ini menggunakan model Borg dan Gall. Sepuluh langkah tahapan R n D Model Borg and Gall adalah sebagai berikut: (1) pengumpulan informasi dan data penelitian awal untuk analisis kebutuhan, (2) perencanaan penelitian dan pengembangan produk, (3) pengembangan draft produk, (4) uji coba lapangan awal: uji coba lapangan skala terbatas dilakukan kepada sebanyak 30 siswa (TK Masyitoh 1 Kota Magelang), (5) penyempurnaan produk awal, (6) uji coba lapangan luas: uji coba skala luas sebanyak 245 siswa (TK Kemala Bayangkari 82 Kota Magelang: 78 siswa), (TK Masyitoh 9 Kota Magelang: 47 siswa), (TK Pertiwi Kota Magelang: 50 siswa), dan (TKIT Asy Syaffa 2 Kota Magelang: 50 siswa); (7) penyempurnaan hasil ujicoba lapangan, (8) Uji operasional lapangan atau uji efektivitas, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi. Instrumen pengumpulan data 3 jenis yaitu instrumen kelayakan, instrumen kepraktisan, dan instrumen keefektifan model. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis validitas isi (*aiken's V*), analisis kelayakan dan kepraktisan (deskriptif kualitatif dan kuantitatif), serta analisis uji efektivitas (eksperimen).

Penelitian dan pengembangan berhasil menyusun model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar *locomotor*, *non locomotor*, dan *manipulative* pada siswa TK. Model pembelajaran yang dikembangkan layak, praktis, dan efektif dalam pelaksanaannya. Model yang dikembangkan telah tervalidasi kelayakan, kepraktisan dan teruji keefektivannya dalam peningkatan keterampilan gerak dasar siswa TK.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran gerak, Senam Si Buyung, Keterampilan gerak, siswa taman kanak-kanak*

ABSTRACT

Galih Dwi Pradipta: *Development of a Si Buyung Gymnastics Based-Movement Learning Model to Improve Basic Movement Skills of Kindergarten Students. Dissertation. Yogyakarta: Doctoral Sprots Science Program, Faculty of Sports and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2023.*

Si Buyung Gymnastics is a form of physical activity that is suitable for children and can be used as a vehicle for learning in kindergarten level. This study is aimed at producing a valid, feasible and effective motion learning model based on Si Buyung gymnastics principles to improve the basic movement skills of kindergarten students.

This research and development was carried out following the research and development (R n D) model proposed by Borg and Gall. The ten steps of the Borg and Gall R n D Model include (1) gathering information and initial research data for needs analysis, (2) research planning and product development, (3) product draft development, (4) initial field trials : limited scale field trials conducted on 30 students (TK Masyitoh 1 Magelang City), (5) initial product improvement, (6) large field trials: large scale field trials of 245 students (TK Kemala Bayangkari 82 Magelang City: 78 students), (TK Masyitoh 9 Magelang City: 47 students), (TK Pertiwi Kodya Magelang: 50 students), and (Asy Syaffa TKIT 2 Magelang City: 50 students); (7) improvement of the results of field trials, (8) field operational tests or effectiveness tests, (9) improvement of the final product, and (10) dissemination and implementation. There were 3 types of data collection instruments, namely the feasibility instrument, the practicality instrument, and the model effectiveness instrument. The data analysis technique used was content validity analysis (Aiken's V), feasibility and practicality analysis (descriptive-qualitative and descriptive-quantitative), and effectiveness test analysis (experiment).

Research and development succeeded in developing a motion learning model based on Si Buyung gymnastics to improve basic locomotor, non-locomotor, and manipulative movement skills for kindergarten students. The learning model developed is feasible, practical, and effective in its implementation. The developed model has been validated for its feasibility, practicality and has been tested for its effectiveness in improving the basic movement skills of kindergarten students.

Keywords: *Movement Learning Model, Si Buyung Gymnastics, Movement Skills, kindergarten students*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Taman Kanak-Kanak”. Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung diharapkan dapat digunakan oleh guru Taman Kanak-kanak sebagai salah satu bentuk pembelajaran keterampilan gerak dasar yang efektif dan menyenangkan. Disertasi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan semua pihak, terutama Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed (Promotor), dan Ibu Dr. Bernadetta Suhartini, M.Kes. (Kopromotor). Selain itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas bagi penulis dalam pelaksanaan studi lanjut sehingga disertasi ini terwujud.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan dukungan untuk menyelesaikan studi lanjut di Program Doktor Ilmu Keolahragaan.
3. Para Dosen Program Doktor Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga.
4. Prof. Dr. Pamuji Sukoco, Prof. Dr. Panggung Sutapa, Dr. Yudha Febrianta, Sri Hartini, S.Pd. AUD., selaku ahli materi yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberi masukan bagi disertasi ini.
5. Kepala dan Guru TK Bayangkari 82 Kota Magelang, TK Masyitoh 1 Kota Magelang, TK Masyitoh 9 Kota Magelang, TKIT Asy Syafa 2 Kota Magelang yang telah memberikan ijin dan segenap bantuannya pada pelaksanaan ujicoba model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung.

6. Para mahasiswa PJKR UPGRIS yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian.
7. Keluarga besar tercinta, Istri: Dr. Umi Rachmawati, M.Pd, Putriku: Aqila Shidqia Rizki Pradipta dan Nazafarin Yumna Zalekha Pradipta, beserta orang tua: H. Sukarno, Hj. Tun Mulyarti dan H. Rachminto dan Hj. Sumiyatun yang selalu memberikan semangat motivasi dan doa dalam menyelesaikan studi.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan untuk penyelesaian disertasi ini.

Semoga disertasi ini bermanfaat untuk kita semua, terutama dalam bidang pendidikan dan semoga bisa menjadi acuan dalam pengembangan model pembelajaran gerak bagi guru, orang tua, dan peserta didik taman kanak-kanak.

Penulis,
Galih Dwi Pradipta

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Pembatasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Pengembangan	17
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	17
G. Manfaat Hasil Penelitian	19
H. Asumsi Pengembangan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Kajian Teoritik	22
1. Karakteristik Anak Taman Kanak-kanak	22
2. Keterampilan Gerak Dasar Siswa Taman Kanak-kanak	32
a. Hakikat Keterampilan Gerak Dasar	32
b. Bentuk Keterampilan Gerak Dasar	43
c. Pentingnya Keterampilan Gerak	47
d. Implikasi Aktivitas Jasmani	53
3. Kurikulum Taman Kanak-kanak	57
4. Senam	69
a. Sejarah Senam	69
b. Senam Si Buyung	80
5. Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung	95
a. Grand Teori	95
b. Desain Konseptual	116
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	134
C. Kerangka Pikir	139
D. Pertanyaan penelitian	141
BAB III METODEODE PENELITIAN	143
A. Model Pengembangan	143
B. Prosedur Pengembangan	144
C. Desain Uji Coba Produk	152
1. Desain Uji Coba	153
2. Subjek Coba	154
3. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	156
a) Teknik Pengumpulan Data	147
b) Instrumen Pengumpulan Data	158

4. Teknik Analisis Data.....	165
a) Analisis Data.....	165
b) Validitas Isi.....	166
c) Kelayakan dan Kepraktisan.....	167
c) Uji Efektivitas.....	168
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	170
A. Hasil Pengembangan Produk.....	170
B. Hasil Uji Coba Produk.....	181
1. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Terbatas.....	181
2. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Luas.....	185
2. Hasil Uji Kepraktisan.....	190
C. Revisi Produk.....	192
D. Uji Efektivitas Model.....	195
E. Kajian Produk Akhir.....	219
G. Keterbatasan Penelitian.....	234
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	236
A. Simpulan Tentang Produk.....	236
B. Saran Pemanfaatan Produk.....	238
C. Diseminasi Dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	239
DAFTAR PUSTAKA.....	242
LAMPIRAN.....	253

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Klasifikasi Kemampuan Motorik.....	37
Tabel 2. Pemahaman Kegiatan Senam.....	86
Tabel 3. Prinsip Psikologis Yang Berpusat Pada Siswa	100
Tabel 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	129
Tabel 5. Format Skala Capaian Perkembangan Harian	132
Tabel 6. Kisi-kisi Untuk Para Pakar Senam.....	159
Tabel 7. Kisi-kisi Untuk Pakar Perkembangan Motorik.....	161
Tabel 8. Kisi-kisi Untuk Pakar Pendidikan AUD	162
Tabel 9. Kisi-kisi Untuk Ahli Media.....	162
Tabel 10. Kisi-kisi Tes FMS	164
Tabel 11. Konversi Nilai Presentase	168
Tabel 12. Tahapan Hasil Penelitian dan Pengembangan	171
Tabel 13. Disain Konseptual Model Pembelajaran.....	176
Tabel 14. Hasil Penilaian Ahli Materi.....	178
Tabel 15. Saran dan Masukan Ahli	181
Tabel 16. Hasil Uji Coba Skala Terbatas	183
Tabel 17. Saran dan Masukan Ahli Uji Skala Terbatas	184
Tabel 18. Hasil Uji Skala Luas	186
Tabel 19. Saran dan Masukan Ahli Uji Skala Luas	188
Tabel 20. Hasil Uji Kepraktisan Model	190
Tabel 21. Saran dan Masukan Ahli Media Uji Kepraktisan	191
Tabel 22. Hasil Revisi Produk	192
Tabel 23. Uji Normalitas Tes Keseimbangan TK A.....	198
Tabel 24. <i>T-Paired</i> tes keseimbangan TK A	199
Tabel 25. Uji Normalitas tes lompat TK A.....	201
Tabel 26. <i>T-Paired</i> tes lompat TK A	202
Tabel 27. Uji Normalitas tes memantulkan bola TK A	203
Tabel 28. <i>T-Paired</i> tes memantulkan bola TK A.....	205
Tabel 29. Uji Normalitas tes lari TK A.....	206
Tabel 30. <i>T-Paired</i> tes lari TK A.....	207
Tabel 31. Uji Normalitas tes keseimbangan TK B	208
Tabel 32. <i>T-Paired</i> tes keseimbangan TK B.....	210
Tabel 33. Uji Normalitas tes keterampilan lompat TK B	210
Tabel 34. <i>T-Paired</i> tes keterampilan lompat TK B.....	212
Tabel 35. Uji Normalitas tes memantulkan bola TK B.....	212
Tabel 36. <i>T-Paired</i> tes memantulkan bola TK B.....	214
Tabel 37. Uji Normalitas tes lari TK B	215
Tabel 38. <i>T-Paired</i> tes lari TK B	216

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. <i>The Gymnastic Family</i>	71
Gambar 2. Penari senam mesir kuno.....	72
Gambar 3. Olahraga yang dilakukan orang Yunani.....	73
Gambar 4. Alat-alat kebugaran dalam senam	75
Gambar 5. Alur Kerangka Pikir	141
Gambar 6. Tahap Pengembangan Model	145
Gambar 7. Diagram Skala Terbatas	184
Gambar 8. Diagram Skala Luas	187
Gambar 9. Diagram Uji Kepraktisan model.....	191
Gambar 10. Diagram <i>Q-plot pretest</i> tes keseimbangan TK A	198
Gambar 11. Diagram. <i>Q-plot posttest</i> tes keseimbangan TK A.....	199
Gambar 12. Diagram. <i>Q-plot pretest</i> tes lompat TK A.....	201
Gambar 13. Diagram. <i>Q-plot posttest</i> tes lompat TK A.....	202
Gambar 14. Diagram. <i>Q-plot pretest</i> tes Memantulkan Bola TK A	204
Gambar 15. Diagram. <i>Q-plot posttest</i> tes Memantulkan Bola TK A.....	204
Gambar 16. Diagram. <i>Q-plot posttest</i> tes Lari TK A	206
Gambar 17. Diagram. <i>Q-plot pretest</i> tes Lari TK A	207
Gambar 18. Diagram <i>Q-plot pretest</i> tes keseimbangan TK B	209
Gambar 19. Diagram. <i>Q-plot posttest</i> tes keseimbangan TK B	209
Gambar 20. Diagram. <i>Q-plot pretest</i> tes lompat TK B	211
Gambar 21. Diagram. <i>Q-plot posttest</i> tes lompat TK B.....	211
Gambar 22. Diagram. <i>Q-plot pretest</i> tes Memantulkan Bola TK B	213
Gambar 23. Diagram. <i>Q-plot posttest</i> tes Memantulkan Bola TK B	213
Gambar 24. Diagram. <i>Q-plot posttest</i> tes Lari TK B	215
Gambar 25. Diagram. <i>Q-plot pretest</i> tes Lari TK B.....	216
Gambar 26. Cover Buku Senam Si Buyung.....	220
Gambar 27. Contoh Pemanasan Senam Si Buyung	221
Gambar 28. Contoh Latihan Tubuh Penguluran	223
Gambar 29. Contoh Latihan Tubuh Pelepasan	224
Gambar 30. Contoh Latihan Tubuh Penguatan.....	225
Gambar 31. Contoh Latihan Tubuh Pelepasan	226
Gambar 32. Contoh Latihan Keseimbangan	227
Gambar 33. Contoh Latihan Kekuatan	228
Gambar 34. Contoh Latihan Ketangkasan	229
Gambar 35. Contoh Latihan Jalan.....	230
Gambar 36. Contoh Latihan Lari	230
Gambar 37. Contoh Latihan Lompat	231
Gambar 38. Contoh Latihan Loncat.....	231
Gambar 39. Contoh Gerakan Pendinginan.....	232

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	254
Lampiran 2. Surat Ijin Validator Instrumen	259
Lampiran 3. Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara	266
Lampiran 4. Draft Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung	267
Lampiran 5. Instrumen Validasi Para Ahli Materi Draft Model	276
Lampiran 6. Instrumen Validasi Ahli Media Uji Kepraktisan	292
Lampiran 7. Contoh angket ahli materi untuk skala kecil dan skala besar	310
Lampiran 8. Hasil Olah Data	314
Lampiran 9. Surat Balasan Penelitian	320
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	325

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah lembaga pendidikan prasekolah sebelum memasuki lembaga pendidikan sekolah dasar. Taman kanak-kanak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 4-6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di TK proses pembelajaran dalam perkembangan kemampuan dasar meliputi berbahasa, kognitif, dan fisik. Pembelajaran taman kanak-kanak mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan keberadaan guru yang dituntut untuk menggunakan cara mengajar yang kreatif. Bhatia, dkk (2015) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran di TK harus seimbang untuk mempertahankan pentingnya aktivitas fisik dan perkembangan motorik yang sangat berhubungan erat dengan keterampilan kognitif. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan mata-koordinasi tangan dan keterampilan motorik dapat diintegrasikan ke dalam program pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam keberhasilan pembelajaran yaitu mampu menerapkan pembelajaran yang tepat untuk anak-anak di taman kanak-kanak. Maria Montessori (Bhatia et al., 2015) menyampaikan bahwa metode

pengajaran di TK didasarkan pada pengamatan tentang bagaimana anak-anak belajar, bukan pada kepercayaan umum tentang bagaimana anak-anak harus belajar dan berperilaku. Berdasarkan pemahaman di atas bahwa untuk memahami bagaimana anak-anak harus belajar memerlukan satu pendekatan yang kreatif dan efektif. Pendekatan pembelajaran yang utama dititikberatkan pada proses pembentukan mental, fisik, dan moral yang memerlukan pendampingan dalam belajar anak TK.

Dilihat dari sudut pandang anak, proses belajar setiap anak beragam, tergantung bakat, umur, jenis kelamin serta lingkungannya. Proses belajar anak diawali dengan belajar meniru. Belajar meniru merupakan kegiatan belajar dengan melakukan perbuatan ke arah perkembangan dirinya. Proses belajar meniru berfungsi melatih kemampuan otak anak dan berfungsi sebagai peningkatan keterampilan gerak dasar untuk anak. Belajar meniru di dalam olahraga merupakan proses melatih ketangkasan gerak anak melalui gerakan-gerakan meniru yang dilihat anak.

Pembelajaran olahraga di TK bertujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak, meningkatkan ketrampilan dan ketangkasan, meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan, serta menanamkan sikap-sikap positif pada anak. Manfaat yang betul-betul dirasakan anak TK melalui pembelajaran olahraga yaitu dapat menjaga kesehatan fisik seperti kekuatan fungsi tulang dapat dioptimalkan jika sejak dini sudah rajin berolahraga. (Gunter et al., 2012) menyatakan bahwa aktivitas fisik di masa

kanak-kanak adalah salah satu strategi pencegahan yang paling kuat dalam memerangi osteoporosis. Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur dan dirancang dengan baik di masa kanak-kanak sangat penting untuk menjaga kesehatan tulang dan postur tubuh dengan sehat di masa dewasa. Berdasarkan pendapat di atas, aktivitas olahraga melalui desain pembelajaran di TK merupakan salah satu faktor penting guna menunjang kesehatan di masa mendatang.

Guru harus memiliki bekal dalam mengajar aktivitas jasmani/fisik di TK, mengajar aktivitas jasmani/fisik di TK guru harus mempunyai model yang paling efektif dan efisien, karena jika model pembelajaran yang digunakan efektif dan efisien maka tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang atraktif dan menarik pada anak, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran pada anak taman kanak-kanak dapat tercapai. Di taman kanak-kanak berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 84 tahun 2014 Tujuan-tujuan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2014). Berdasarkan tujuan tersebut sudah seharusnya model pembelajaran di TK disusun untuk memenuhi kebutuhan siswa anak TK, salah satu kebutuhan pembelajaran anak TK yaitu keterampilan gerak dasar anak. Keterampilan gerak dasar anak TK yaitu kemampuan gerak fundamental, gerak fundamental isinya yaitu kemampuan *lokomotor*, *non-lokomotor*, dan *manipulative*. Gerak

fundamental merupakan salah satu aspek dalam membentuk anak TK untuk memiliki kesiapan pada jenjang-jenjang sekolah berikutnya.

Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar yaitu gerak fundamental anak TK. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyusun materi-materi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran keterampilan gerak dasar anak. (Shoval et al., 2014) menyampaikan penelitiannya bahwa pembelajaran di TK berpusat pada anak, proses belajar dibentuk dalam model tantangan, model pembelajaran di TK guru mengaktifkan anak untuk mengarahkan aktivitas dan meningkatkan kemandirian belajar sesuai dengan perencanaan dan penerapan secara konsisten. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa tantangan terbesar guru adalah mendesain model pembelajaran di TK dengan model yang bersifat menantang dan terpusat pada anak, sehingga anak akan antusias dalam pembelajaran dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Sekolah TK kurikulum yang digunakan sekarang yaitu kurikulum 2013, Permendikbud (2014) menetapkan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran. Kurikulum 2013 memiliki ciri khusus dalam pelaksanaannya, yaitu pembelajaran saintifik dan tematik (Kementerian Pendidikan Nasional No: 146 tahun 2014). Pembelajaran tematik diatur dalam kurikulum 2013 karena pembelajaran tematik dipandang sesuai dengan pola kerja otak anak TK. Montolalu (Maryatun, 2017) menyatakan tema di dalam kegiatan pembelajaran untuk anak TK merupakan alat atau wadah untuk

mengenalkan konsep kepada anak didik secara utuh. Tema dalam pembelajaran digunakan untuk membangun pengetahuan anak TK dan memberikan kekuatan tersendiri di dalam pembelajaran dibandingkan pembelajaran melalui bidang studi. Berdasarkan pernyataan di atas tema memudahkan dalam pemberian pengetahuan yang akan diberikan kepada anak TK, dalam menyusun pembelajaran guru berpedoman pada silabus yang di implementasikan dengan perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Hal tersebut membantu guru dalam merencanakan program pembelajaran tepat sasaran kepada anak TK sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Proses penyusunan perencanaan pembelajaran di TK menggunakan tema yang ditentukan dalam silabus, yang dimaksud pembelajaran dengan tema adalah alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. (Maryatun, 2017) menyatakan sekolah dituntut kreatif mengembangkan tema agar pembelajaran sesuai dengan kondisi nyata anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Iskandar, dkk (2019) menjelaskan jenis tema yang digunakan dalam pembelajaran TK yaitu: diri sendiri, lingkunganku, kebutuhanku, binatang, tanaman, rekreasi, pekerjaan, air, api, dan udara, alat komunikasi, tanah airku, serta alam semesta. Tema juga sebaiknya dikembangkan oleh masing-masing sekolah agar sesuai dengan karakteristik sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat di atas bahwa pembelajaran menggunakan tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa peserta didik dan

membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Tema dalam silabus di TK memudahkan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran di sekolah, banyaknya tema dapat dipilih guru dalam memvariasikan berbagai macam model pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan gerak dasar dan pembentukan karakter anak TK. Pembelajaran keterampilan gerak dasar di TK yaitu meningkatkan kemampuan gerak fundamental untuk mendapatkan pengkayaan gerak *lokomotor*, *non lokomotor*, dan *manipulative*. Pembelajaran keterampilan gerak dasar dengan meningkatkan kemampuan gerak fundamental melalui pengkayaan gerak *lokomotor*, *non lokomotor*, dan *manipulative* adalah pembelajaran senam. Pembelajaran senam di TK dapat memberikan dampak positif bagi kebugaran jasmani siswa TK, kebugaran jasmani faktor penting dalam penunjang keterampilan gerak dasar di TK. Ruiz, dkk (Trajković, dkk., 2016) menyatakan bahwa bergerak secara aktif dan teratur dalam tingkat sedang dan kuat meningkatkan kebugaran fisik, yang dapat menyebabkan banyak manfaat kesehatan. Lloyd, dkk (Trajković, dkk., 2016) bahwa kebugaran untuk aktivitas fisik, dan pengembangan keterampilan motorik merupakan komponen penting sebagai indikator kesehatan anak. Kvaavik, dkk (Trajković, dkk., 2016) menyatakan kebugaran fisik pada anak-anak selalu dikaitkan dengan hasil kesehatan yang positif pada orang dewasa. Grice (Trajković, dkk., 2016) menyatakan keterampilan motorik dapat digunakan untuk identifikasi bakat

anak-anak dalam berolahraga. Berdasarkan banyak pendapat diatas bahwa komponen keterampilan gerak dasar anak dalam pembelajaran di TK merupakan tujuan pembelajaran utama sebagai pondasi untuk hidup sehat di masa dewasa. Sekolah TK memerlukan model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pembelajaran secara menyeluruh. Model yang dapat digunakan untuk pembelajaran secara menyeluruh yaitu dengan model pembelajaran senam di TK. Coelho, et al (Trajković et al., 2016) menyatakan senam adalah mekanisme yang sangat baik untuk mengajarkan keterampilan motorik dasar dan mempromosikan kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan pada anak-anak dari segala usia. Sloan (Trajković et al., 2016) bahwa keterlibatan dalam pelatihan senam dapat berkontribusi signifikan terhadap perkembangan menyeluruh seorang anak. Berdasarkan pendapat di atas menguatkan bahwa manfaat senam begitu banyak untuk anak-anak, senam mampu memberikan dampak positif untuk kesehatan jiwa dan raga serta menunjang pengkayaan gerak fundamental untuk anak TK sebagai pedoman dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar sesuai dengan kurikulum di TK. Pembelajaran senam harus disusun secara menarik, supaya siswa antusias dalam mengikuti senam di TK. Gerakan-gerakan yang dipraktikan dalam pembelajaran senam harus disusun untuk menstimulus perkembangan dan pertumbuhan anak di TK.

Senam Si Buyung merupakan senam untuk anak TK. Senam Si Buyung gerakannya mudah dan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa di TK, gerakannya dapat disusun berdasarkan alur cerita untuk mengajak anak untuk

bergerak sesuai alur dalam cerita (Pradipta & Sukoco, 2013). Hal tersebut membantu guru dalam mendesain pembelajaran keterampilan gerak dasar untuk menunjang kemampuan gerak fundamental secara menarik, karena jenis gerakannya dapat dimodifikasi sendiri oleh guru sesuai dengan tingkat kemudahan siswa melakukan gerakan.

Senam Si Buyung merupakan desain pembelajaran keterampilan gerak dasar yang dapat digunakan secara atraktif oleh guru. Eriani dan Dimiyati (2020) menyatakan senam Si Buyung dirancang agar dapat memberikan kebebasan bergerak sesuai dengan imajinasi, sehingga mendorong anak-anak untuk mengalami, menemukan, dan belajar dengan caranya sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut menguatkan bahwa melalui senam Si Buyung anak mampu mengekspresikan diri dalam bergerak, sehingga tujuan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan keterampilan gerak dasar anak dapat dilakukan melalui senam Si Buyung. Iswatiningrum dan Sutapa (2022) menjelaskan bahwa manfaat senam Si buyung dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, karena gerakan senam menggerakkan otot-otot besar. Gerakan senam juga mudah ditirukan oleh anak serta menjadikan suasana pembelajaran menjadi semarak. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa melalui senam Si Buyung mampu menjadikan suasana dalam pembelajaran menjadi ceria, pembelajaran menjadi menyenangkan dan manfaat anak dalam meningkatkan keterampilan gerak melalui fungsi motorik kasar dapat dilakukan dengan baik. Senam Si Buyung merupakan bentuk senam fantasi yang dilakukan dengan cara

menirukan gerakan melalui cerita, gerak dan lagu, serta bermain sehingga senam Si Buyung menjadi pembelajaran yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan keterampilan gerak dasar di TK.

Pembelajaran melalui senam Si Buyung dapat digunakan sebagai cara dalam mengoptimalkan pembelajaran keterampilan gerak dasar pada anak TK, peneliti melakukan survei menggunakan *google form* dengan guru TK di Jawa Tengah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran keterampilan gerak dasar di TK serta bentuk senam yang digunakan untuk pembelajaran gerak di TK. Penyelidikan awal tersebut membawa peneliti tertarik untuk mengungkap lebih lanjut tentang pembelajaran keterampilan gerak dasar.

Masalah pertama yaitu kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar di TK, berdasarkan hasil observasi, wawancara serta penyebaran angket *google form* teridentifikasi masalah antara lain fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran keterampilan gerak dasar, serta kurangnya modifikasi gerakan dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar sehingga anak bosan dalam pembelajaran.

Masalah kedua yaitu kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar di TK antara lain siswa merasa kesulitan dalam mengikuti gerakan pembelajaran keterampilan gerak dasar yang diajarkan guru karena kemampuan gerak siswa yang terbatas, siswa yang kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran sehingga rasa takut untuk mencoba bergerak

tidak muncul, siswa lebih banyak diam dan orang tuanya harus mendampingi di sekolah tidak bersedia ditinggal, serta ketika perasaan siswa sudah jelek dari rumah ke sekolah maka siswa malas mengikuti pembelajaran di TK.

Masalah ketiga terkait pembelajaran keterampilan gerak dasar yang digunakan guru dalam mengajarkan gerak siswa di TK yaitu pembelajaran senam. Senam merupakan materi yang guru gunakan dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar di TK. Beberapa guru TK menyatakan kurang menguasai metode pembelajaran fisik motorik secara menarik, karena latar belakang pendidikan yang tidak linear bidang keilmuan dan beberapa masih lulusan Sekolah Menengah Pertama/Kejuruan (SMA/SMK). Guru kurang menguasai bagaimana mengajarkan senam, karena guru di TK tidak ada guru khusus dalam pembelajaran senam, masing-masing guru dituntut untuk bisa mengajarkan berbagai macam pembelajaran di TK, dalam mengajarkan senam guru biasanya mengajarkan dengan menggunakan video, guru belajar menghafalkan gerakan terlebih dahulu dan mempraktikannya bersama siswa, atau anak-anak melakukan gerakan dengan menonton video senam. Dilihat dari segi modifikasi pembelajaran senam guru mengalami kendala karena hanya terpaku dalam model video yang ada dan gerakannya sudah ditentukan dalam senam yang ada di video senam yang tersebar melalui *youtube* atau media lainnya.

Masalah keempat yaitu senam yang di ajarkan di TK melalui video masih ada kendala untuk diajarkan, kendalanya ada di waktu untuk

menghafalkan gerakannya. Ada beberapa siswa yang tidak cepat mengikuti gerakan karena tidak hafal gerakannya. Butuh pengulangan dalam pembelajaran senam dengan menonton video supaya anak dapat hafal gerakannya. Anak jika tidak hafal gerakannya dan tidak bisa mengikuti gerakan senam lebih banyak diam tidak ikut bergerak. Padahal tujuan pembelajaran senam untuk menunjang kebutuhan keterampilan gerak dasar melalui pemenuhan kemampuan gerak fundamental pada siswa. Siswa TK tidak takut dan malu jika tidak hafal gerakan senam, sehingga pembelajaran senam untuk merangsang siswa banyak bergerak serta berani menampilkan gerakan tubuh anak kurang tercapai dengan baik.

Masalah kelima yang dihadapi guru yaitu pada waktu menyiapkan anak untuk diajak dalam melakukan aktivitas. Anak susah diatur anak bergerak kesana-sini. Anak untuk memulai senam harus ditata agar anak mudah untuk mengikuti instruksi guru. Perlunya guru menggunakan model aktivitas yang menarik dalam pembelajaran supaya anak mudah untuk mendengarkan instruksi guru, misalnya pemilihan model dalam pembelajaran dapat diubah dengan menarik untuk mengajak anak lebih antusias, jadi model pembelajaran tidak monoton sehingga anak tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Masalah keenam yaitu guru masih terbatas referensi dalam mengembangkan gerakan-gerakan senam untuk pembelajaran keterampilan gerak dasar pada anak. Berdasarkan wawancara terbatasnya pengalaman dan pelatihan mengenai cara memodifikasi senam untuk pembelajaran keterampilan

gerak dasar pada anak TK. Guru TK memahami materi yang ada dalam kurikulum dengan cara mempelajari sendiri dan berdiskusi dengan guru lain. Pengalaman dan pelatihan untuk guru memiliki pengaruh dalam hal modifikasi pembelajaran senam. Perlunya modifikasi pembelajaran gerak berbasis senam pada anak sangat dibutuhkan, supaya anak-anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran gerak melalui senam. Jika anak bosan dalam pembelajaran maka hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak akan tercapai. Anak akan lebih memilih menyudahi mengikuti pembelajaran senam dan bergerak kesana kemari untuk mencari kesenangan sendiri, sehingga pengkayaan gerak melalui senam tidak dapat berjalan efektif. Jika anak sangat tertarik dengan proses pembelajaran, tentunya anak akan antusias untuk mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Kebosanan anak dapat diindikasikan timbul karena minimnya pembaharuan yang dilakukan guru dalam mengajar.

Masalah ketujuh guru memiliki keterbatasan referensi dalam sistematika menyusun senam. Referensi sistematika penyusunan senam membantu guru dalam menyusun urutan gerakan mulai dari tahap pemanasan, inti, dan penutup sesuai kaidah sistematika penyusunan senam Si Buyung. Modifikasi gerakan akan lebih variatif dalam pembelajaran senam Si Buyung ketika guru menguasai tata cara penyusunan senam sesuai kaidah sistematika senam Si Buyung. Pembelajaran senam Si Buyung mampu dimodifikasi sebagai pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pada siswa. Pilihan gerakan dalam senam Si Buyung melalui fantasi yang dilakukan dengan cerita,

gerak dan lagu, meniru, serta bermain. Hal tersebut membantu guru untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran senam dengan menarik dan menyenangkan.

Idealnya guru lebih variatif dalam menjalankan KBM (kegiatan belajar mengajar) di TK, supaya kegiatan belajar pada anak TK lebih menyenangkan dan tepat sasaran dengan tujuan tumbuh kembang anak. Anak-anak lebih senang untuk diajak belajar dengan prinsip pembelajaran bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, anak-anak tidak bosan dalam belajar dengan menggunakan prinsip pembelajaran tersebut, sehingga aspek-aspek serta tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dapat tercapai dan mudah dicerna oleh anak. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. Pilihan model pembelajaran yang lebih bervariasi membantu siswa dalam memaksimalkan tahap tumbuh kembang di sekolah. Salah satu pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung dapat menjadi alternatif untuk siswa TK dalam belajar keterampilan gerak dasar. Senam Si Buyung mampu mengajak anak untuk bergerak, mulai jenis gerakan *lokomotor*, *non lokomotor*, serta *manipulative*. Hal tersebut merupakan kebutuhan gerak fundamental anak TK yang di terapkan dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar.

Guru mampu kreatif dalam menyusun metode pembelajaran dengan menerapkan prinsip pembelajaran yang menarik sehingga anak tidak bosan dalam belajar. Anak senang dalam mengikuti pembelajaran maka materi-materi yang disampaikan guru akan mudah dipahami anak, sehingga tujuan

pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Guru dapat mengaplikasikan pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan kemampuan keterampilan gerak dasar pada anak TK. Manfaatnya banyak yaitu: menambah model pembelajaran gerak dalam ranah keterampilan gerak dasar anak TK secara menarik dan inovatif, menambah variasi model pembelajaran senam di TK, serta membantu guru dalam menyusun senam yang mudah diikuti oleh siswa TK sehingga tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar anak TK dapat tercapai.

Model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak. Asumsi peneliti dengan model pembelajaran senam Si Buyung dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar bagi siswa TK, sehingga tujuan pembelajaran di TK untuk tumbuh kembang anak di usia TK dapat berjalan secara efektif.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Guru memiliki kendala untuk mengajarkan keterampilan gerak dasar di TK, karena sarana-prasarana yang kurang memadai, kesulitan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran fisik motorik, serta diperlukan metode variatif dalam pembelajaran fisik motorik sehingga anak tidak mengalami kebosanan.
2. Siswa mengalami kendala dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar karena keterbatasan kemampuan gerak dasar, kurang rasa percaya diri dalam bergerak, serta kelabilan perasaan yang mempengaruhi semangat belajar.
3. Beberapa guru TK menyatakan kurang menguasai metode pembelajaran fisik motorik secara menarik, karena latar belakang pendidikan yang tidak linear bidang keilmuan dan beberapa masih lulus SMA.
4. Pembelajaran senam TK melalui video dirasa kurang efektif karena memerlukan waktu lama untuk menghafal materi yang diajarkan, siswa masih banyak yang tidak mengikuti gerakan senam di video karena tidak hafal gerakan, karena tidak hafal gerakan siswa lebih memilih diam. Hal tersebut menjadikan pembelajaran kurang efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dan peningkatan keterampilan gerak dasar di TK.

5. Guru memiliki kendala dalam menyiapkan anak untuk diajak dalam melakukan aktivitas. Anak susah diatur anak bergerak kesana-sini. Anak untuk memulai senam harus ditata agar anak mudah untuk mengikuti instruksi guru. Guru memerlukan model pembelajaran keterampilan gerak dasar melalui senam yang disusun secara menarik supaya anak dapat mengikuti instruksi guru dan berjalan sesuai tujuan pembelajaran di TK.
6. Guru membutuhkan pengetahuan serta memerlukan banyak referensi dalam mengembangkan gerakan-gerakan senam untuk pembelajaran keterampilan gerak dasar pada anak.
7. Guru memiliki keterbatasan referensi dalam sistematika menyusun senam. Referensi sistematika penyusunan senam membantu guru dalam menyusun urutan gerakan mulai dari tahap pemanasan, inti, dan penutup sesuai kaidah sistematika penyusunan senam Si Buyung.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai macam permasalahan yang telah diidentifikasi, dibatasi satu permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut yaitu pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, serta permasalahan yang ada maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sistematika/format model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak?
2. Bagaimana kelayakan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak?
3. Bagaimana kepraktisan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak?
4. Bagaimana keefektifan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung dalam peningkatan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Merancang disain konseptual model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak.

2. Mengetahui kelayakan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak.
3. Mengetahui kepraktisan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak.
4. Menguji keefektifan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan adalah Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK. Model pembelajaran memiliki lima komponen utama, yaitu komponen; (1) sintak atau tahapan pembelajaran; (2) prinsip reaksi; (3) sistem sosial; (4) sistem pendukung; dan (5) dampak model.
2. Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung valid secara teoritis, layak, praktis, dan efektif untuk dipergunakan oleh guru TK dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa TK. Metode mengajar senam Si Buyung, teknik mengajar dengan gerak dan lagu serta cerita yang disesuaikan dengan karakteristik anak TK.

3. Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung dilengkapi dengan buku panduan penggunaan model pembelajaran gerak.

G. Manfaat Hasil Penelitian

Pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung pada siswa taman kanak-kanak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa melalui program pembelajaran di taman kanak-kanak. Pengembangan yang dilakukan lebih mudah, lebih variatif, lebih murah, serta lebih menarik dan menyenangkan sehingga memberikan dampak positif bagi siswa taman kanak-kanak. Pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar motorik siswa taman kanak-kanak diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian dapat menambah kekayaan variasi bentuk-bentuk pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pada siswa TK, memperkaya pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sebagai media pembelajaran keterampilan gerak dasar pada siswa TK, serta menambah kekayaan variasi model senam di TK.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK, menambah pengetahuan dan pengalaman guru TK dalam

mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK melalui senam Si Buyung, memacu kreatifitas guru TK untuk mengembangkan model pembelajaran yang menarik dan efisien dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar di TK, diharapkan juga model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung dapat menjadi alternatif bermain dan belajar di TK.

H. Asumsi Pengembangan

Pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak disesuaikan dengan kurikulum dan kompetensi dasar siswa taman kanak-kanak. Aktivitas pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan siswa taman kanak-kanak. Model pembelajaran disusun harus memiliki ciri yang menyenangkan, mudah, murah, aman, efektif, serta menarik. Model pembelajaran yang diciptakan harus melibatkan seluruh siswa taman kanak-kanak untuk mengajak bergerak meningkatkan keterampilan gerak dasarnya.

Asumsi pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak yaitu: (1) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar di TK, (2) Guru lebih mudah menyampaikan materi keterampilan gerak dasar dengan model pembelajaran yang menarik, (3) Model pembelajaran yang aman, murah,

mudah, efektif, dan menyenangkan untuk dilakukan pada siswa TK, serta (4) Pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Karakteristik Anak Taman Kanak-kanak

Anak taman kanak-kanak (TK) berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori (Nurani, 2019: 56) menjelaskan masa pada anak usia dini sebagai berikut: Masa anak usia dini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Masa anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Sylva, dkk (2010: 27) mendefinisikan usia keemasan pada anak merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Teori perkembangan anak seperti di atas diyakini bahwa setiap anak lahir dengan memiliki banyak bakat. Bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum terlihat pada anak, untuk itulah anak perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya.

Jones, dkk (2015) menyatakan karakteristik anak di masa awal dapat mempengaruhi hasil masa depan anak dengan sangat berharga, karakteristik anak di masa awal menentukan anak berkembang menjadi pribadi yang sehat. Orang dewasa perlu memberi peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berekspresi, berkreasi, dan menggali sumber-sumber terunggul yang sembunyi dalam diri anak. Pendidikan anak TK haruslah berorientasi pada pendekatan berpusat pada anak dan perlahan-lahan menyeimbangkan dominasi pendekatan lama yang lebih berpusat pada guru. Hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri pengetahuannya. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuhkembangkan asalkan lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi. Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa datang dan sebaliknya, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Broekhuizen, dkk (2016) menyatakan guru yang lebih *support* dalam berinteraksi pada anak-anak memberikan stimulus yang baik dalam perkembangan anak, guru menstimulus kelas melalui interaksi pada anak-

anak membuat anak akan lebih proaktif. Secara teoritis berdasarkan aspek perkembangannya, seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan anak merasa aman dan nyaman secara psikologis, hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, anak belajar melalui bermain serta terdapat variasi individual dalam perkembangan dan belajar.

Masa kanak-kanak merupakan masa untuk mengeksplorasi proses berpikir, Santrock (2019: 295) menyatakan tipe-tipe proses berpikir: berpikir kritis, berpikir ilmiah, dan penyelesaian masalah. Pernyataan tersebut dapat dijadikan acuan untuk melatih anak dalam berpikir. Program-program pembelajaran di sekolah harusnya disusun supaya mampu melatih anak dalam berpikir, misalnya dalam pemecahan masalah. Anak banyak menghadapi masalah di sekolah maupun di luar sekolah. Pemecahan masalah seperti usaha menemukan cara yang tepat untuk mencapai tujuan perlu diajarkan pada anak supaya anak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

Briley, dkk (2014) menyatakan hubungan antara anak-anak dan orang tua mempengaruhi harapan pendidikan. Harapan orang tua untuk pencapaian pendidikan tertinggi anak dilakukan dalam mensosialisasikan perilaku, kepercayaan, dan kemampuan anak yang relevan secara akademis. Hal tersebut di sesuaikan dengan masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak

mmerupakan masa di mana anak susah untuk diatur, susah diatur yaitu anak melakukan apapun dengan semaunya sendiri. Masa anak tidak berakhir begitu saja melainkan diawali dengan masa yang menyulitkan yaitu umumnya muncul sekitar anak umur tiga tahun. Anak yang setiap hari selalu menurut dan patuh kepada orang tuanya, dapat berubah menjadi anak yang nakal yang tidak nurut apa kata orang tuanya. Anak menjadi keras kepala, pembantah, penentang, dekil, dan lain sebagainya. Anak mengalami perubahan tingkah laku dalam menemukan jati dirinya. Anak menyadari bahwa anak sama seperti orang lain, mempunyai kebebasan berbuat, kebebasan berkehendak, kebebasan melakukan apa yang diinginkan seperti ayah maupun ibunya.

Fitzpatrick dan Pagani (2013) menyatakan anak masuk sekolah menandai transisi penting dalam kehidupan anak. Anak mengalami langkah pertama ke dalam kegiatan formal. Di sekolah anak akan difasilitasi keterlibatan dengan meningkatkan kemampuan untuk menahan godaan serta mengalihkan fokus ke hal baru atau lebih menyenangkan ketika dihadapkan dengan tugas-tugas yang membosankan atau menantang di kelas. Anak mulai menyadari jati dirinya, anak mulai menemukan kepribadiannya. Keinginan anak untuk dapat berdiri sendiri sebagai manusia yang hidup dalam masyarakat. Anak adalah makhluk individu yang sekaligus adalah makhluk masyarakat. Anak dapat diperintah tetapi juga dapat memerintah, anak mampu diminta untuk tunduk tetapi anak juga mampu meminta untuk

tidak tunduk. Sifat anak mulai dari dapat diperintah dan mampu memerintah. Jahja (2011: 40) menyatakan beberapa sifat-sifat pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Egocentris, artinya segala sesuatu ingin dipusatkan pada anak, dan demi kepentingan anak. Anak menuntut agar seluruh lingkungan berada di bawah kekuasaannya.
- b. Selalu menentang, membantah, segala permintaan, suruhan, larangan, anjuran, keharusan, dan sebagainya yang datang dari siapa juga.
- c. Anak selalu berusaha menarik perhatian semua orang yang ada di sekitarnya harus memperhatikannya.
- d. Anak selalu meminta untuk dihargai, dipuji, dan tidak mau dicela dipersalahkan atau dianggap tidak mampu.
- e. Anak selalu menuntut adanya kebebasan.
- f. Keberaniannya bertambah dan rasa takutnya mulai berkurang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sifat anak pada masa pertumbuhan untuk mencari jati dirinya dapat melakukan banyak kesalahan. Masa tersebut seharusnya orang tua mampu melakukan pendekatan pada anak melalui media-media yang mendidik, sehingga anak tidak salah dalam masa pertumbuhan untuk mencari jati dirinya. Orang tua seharusnya tidak membatasi diri anak untuk berkembang, peran orang tua seharusnya mengawasi dan mengarahkan pada diri anak. Sikap orang tua

seperti banyak memerintah, melarang, menyuruh, dan campur tangan dalam apa yang dilakukan anak sebaiknya tidak ditekankan pada anak.

Bjorgen (2016) menyatakan anak berusia 3 hingga 5 tahun memerlukan bermain bersama secara fisik dengan orang tuanya. Hal tersebut dapat mewujudkan potensi dari diri anak. Temuan mengungkapkan bahwa hubungan sosial, ajakan bermain, dukungan, tanggapan, serta tantangan sosial yang ditawarkan oleh orang tuanya dapat mengaktualisasi diri anak untuk memiliki pengalaman lebih. Anak dalam mencari jati dirinya biasanya menyukai sanjungan dari orang tua. Orang tua sebaiknya banyak memberikan *reward* kepada anak jika anak melakukan keberhasilan dalam belajar, misalnya saja pada waktu anak mampu menghitung atau melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar. Orang tua memberikan pujian pada anak sehingga anak akan termotivasi untuk giat belajar. Anak jika melakukan kesalahan sebaiknya orang tua memberikan teguran dengan sikap yang halus, menggunakan kata-kata yang enak supaya anak mampu memahami dan mengerti jika anak telah melakukan kesalahan. Adanya sikap memahami anak sangat penting supaya anak mampu di arahkan dengan baik.

Jahja (2011: 41) menyatakan bahwa masa *trotz* adalah merupakan masa peralihan, dari masa kanak-kanak ke masa anak. Masa *trotz* anak harus diberikan pelayanan dari orang tua dengan baik, jika pada masa peralihan anak mendapatkan pelayanan yang keliru maka anak akan benar-benar

tumbuh menjadi anak yang sukar dikendalikan. Diharapkan pada masa peralihan anak harus mendapatkan pendidikan dengan mengikuti proses perkembangannya, seperti anak masuk mengikuti pendidikan formal/non-formal misalnya anak masuk untuk mendapatkan pembelajaran di PAUD, TK, atau TPA. Adanya pendidikan mampu menunjang anak ke arah yang lebih baik.

Mc Mahon & Stryjewski (Santrock, 2019: 104) menyatakan anak usia dini di TK seiring bertambahnya usia persentase peningkatan tinggi badan meningkat sedangkan berat badan menurun di setiap tahun. Hal tersebut menunjukkan pola pertumbuhan pada usia anak TK, untuk memenuhi pertumbuhan yang maksimal harus ditunjang dengan gizi yang cukup dan pola aktivitas fisik yang teratur. Pertumbuhan pada Anak sekolah TK yang lebih cepat adalah tinggi badan pertumbuhan tinggi badan lebih cepat dibandingkan dengan berat badan. Proses pertumbuhan melambat turun setelah 2 tahun pertama tetapi mempertahankan tingkat konstan sampai pubertas. Goodway, dkk (2021: 556) menyatakan pertambahan tinggi badan pada masa kanak-kanak hingga pubertas adalah sekitar 2 inci (5,1 cm) per tahun, berat badan bertambah rata-rata 5 pon (2,3 kg) per tahun. Berdasarkan pendapat tersebut anak usia dini merupakan waktu yang ideal untuk mengembangkan dan menyempurnakan berbagai tugas gerak mulai dari yang fundamental hingga ketrampilan olahraga.

Mahmood (2013) menyatakan kesuksesan dalam belajar anak di sekolah membutuhkan peran dari orang tua, kerjasama dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat mensukseskan program-program pembelajaran di sekolah. Di sekolah perbedaan jenis kelamin terlihat pada tinggi dan berat badan anak di TK. Fisik laki-laki dan perempuan anak-anak TK sangat mirip jika dilihat dari posisi posterior, anak laki-laki sedikit lebih tinggi dan lebih berat dari pada perempuan. Anak laki-laki memiliki lebih banyak otot dan massa tulang daripada perempuan, keduanya menunjukkan penurunan bertahap dalam jaringan lemak sebagai bentuk perkembangan melalui periode anak usia dini di TK. Proporsi tubuh berubah secara nyata pada masa anak TK sesuai dengan tingkat pertumbuhan, misalnya yaitu dada secara bertahap menjadi lebih besar dari perut, dan perut secara bertahap sedikit lebih menonjol. Pertumbuhan tulang pada anak TK bersifat dinamis

Perkembangan otak pada anak usia dini adalah sekitar 75 persen pada usia 3 tahun dan hampir 90 persen pada usia 6 tahun. Otak tengah sepenuhnya berkembang saat lahir, diusia 4 tahun *korteks serebral* berkembang sempurna. Perkembangan *mielin* di sekitar *neuron* (*mielinisasi*) memungkinkan transmisi impuls saraf. Pola gerakan anak semakin kompleks mengikuti *mielinisasi* dari otak kecil. Anak TK perkembangan sensorik masih berkembang, bola mata tidak mencapai ukuran penuh sampai sekitar usia 12 tahun. Bagian tertentu dari retina belum sepenuhnya

berkembang sampai sekitar usia 6 tahun, dan anak kecil umumnya rabun jauh. (Frost et al., 2012: 169) menyatakan anak-anak TK membuat kemajuan besar dalam perkembangan yang tercermin dalam bermain. Contohnya perkembangan motorik yaitu keterampilan motorik kasar dan ketrampilan motorik halus yang selama di TK anak-anak mulai menunjukkan kemampuan geraknya, gerak yang melibatkan otot-otot besar dan otot-otot kecil. Anak TK berada pada tahap praoperasional dalam perkembangan kognitifnya. Bermain mendorong perkembangan kognitif anak TK contohnya permainan sosiodrama mempromosikan perkembangan intelektual untuk memasukkan imajinasi dan kreativitas anak TK.

Perkembangan bahasa dan keaksaraan pada anak TK sudah jelas dalam melafalkan kata-kata untuk berkomunikasi dengan orang lain. Usia 3 sampai 6 tahun anak-anak memperoleh perbendaharaan kata, kosakata anak-anak meningkat secara dramatis. Anak TK belajar percakapan dan memahami literasi. Melalui pengalaman dengan buku, cerita, dan kegiatan menulis, anak-anak TK belajar tentang bahasa tertulis dan mengambil langkah awal dalam memperoleh literasi. Muncul minat dalam bahasa dan keaksaraan tercermin dalam bermain.

Perkembangan sosial pada anak TK menggambarkan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan orang lain. Anak-anak terus mengembangkan hubungan sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya serta menjalin persahabatan melalui bermain. Anak-anak mencerminkan

sosialnya melalui tahap-tahap permainan, misalnya anak TK yang biasanya bermain secara individu sekarang beralih ke kolaborasi dalam kelompok bermain. Permainan sosiodramatis meliputi permainan pura-pura dan bermain peran. Anak-anak percaya diri dalam melakukan permainan dalam kelompok anak-anak. Bermain sosiodramatis menggabungkan semua domain pengembangan dan memfasilitasi ekspresi perasaan. Jenis dan tingkat permainan sosiodramatis yang dilakukan oleh anak-anak dapat mencerminkan perbedaan gender, temperamen, gaya, dan efektivitas pengasuhan.

Pembelajaran yang cocok dalam menstimulasi masa anak-anak sangat penting. Usia anak di TK pembelajaran gerak yang di ajarkan yaitu ketrampilan gerak dasar yang menunjang kemampuan *lokomotor*, *non lokomotor*, dan *manipulative*. Pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung cocok untuk menstimulasi masa anak-anak di TK. Senam Si Buyung melatih anak untuk mengikuti aturan senam, sehingga anak belajar untuk disiplin. Anak akan mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sehingga anak akan mudah diatur. Pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih kedisiplinan, melatih sosialisasi dengan teman, serta melatih anak dalam mengikuti peraturan.

2. Keterampilan Gerak Dasar Siswa Taman Kanak-kanak

a. Hakikat Keterampilan Gerak Dasar

Keterampilan gerak dasar anak akan sangat membantu untuk melakukan eksplorasi dan mempraktikkan kemampuan yang baru. Hal tersebut dimungkinkan karena pencapaian keterampilan gerak dasar pada anak menyebabkan meningkatnya kemandirian, memungkinkan anak menjelajahi lingkungannya dengan lebih leluasa, dan untuk memulai berinteraksi dengan orang lain. Anak akan lebih terampil secara motorik dan lebih aktif, anak tidak lagi diam di satu ruangan tetapi ingin bergerak leluasa ke seluruh ruangan. Aktifitas fisik motorik berperan penting bagi perkembangan kompetensi gerak anak. Santrock (2019: 15) menyatakan perkembangan motorik kasar adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Berdasarkan definisi tersebut bahwa perkembangan motorik kasar perlu adanya koordinasi dari pusat syaraf, urat syaraf, dan otot, komponen-komponen dapat dilatih dengan latihan gerak supaya komponen tersebut dapat berkoordinasi dengan baik pada anak.

Liong, dkk (2015) menyatakan bahwa keterampilan gerak dalam berolahraga sangat baik untuk anak-anak di TK, hal tersebut mengatasi obesitas pada masa kanak-kanak dan remaja. Aktivitas dalam berolahraga menjadi bagian penting dalam mencegah obesitas pada

masa kanak-kanak. Mengamati siswa taman kanak-kanak dalam belajar guru melihat bahwa siswa menghabiskan banyak waktu untuk terlibat dalam aktivitas fisik motorik seperti berlari, melompat, melempar, dan menangkap. Aktivitas tersebut dapat membentuk keterampilan gerak dasar yang berhubungan dengan olahraga. Siswa yang aktif bergerak akan menunjang kinerja motorik seperti berlatih mengkordinasikan gerakan, dan berlatih mengontrol gerakan, hal tersebut memerlukan instruksi dari guru untuk memastikan efektifitas gerakan dan aman.

Kebugaran fisik anak usia dini adalah dimensi penting dari kehidupan masyarakat, hal tersebut bermanfaat penting untuk mengembangkan sikap positif kepada anak sejak dini. Siswa di taman kanak-kanak membutuhkan aktivitas berat untuk waktu yang singkat. Siswa dapat didorong untuk selalu beraktifitas fisik sesuai kebutuhannya untuk dapat meningkatkan stamina siswa. Berlatih gerakan yang mendasar untuk meningkatkan ketrampilan *lokomotor* sangat dibutuhkan untuk siswa taman kanak-kanak. Sutterby dan Frost (Santrock, 2010: 78) menyatakan sejumlah keterampilan *lokomotor* seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur merupakan keterampilan yang sangat penting dan dalam menyusun latihan agar tetap menyenangkan, memungkinkan anak-anak menikmati gerakan untuk bermain.

Edwards dan Sarwark (Santrock, 2010: 79) menyatakan efek negatif jangka panjang bagi anak-anak yang gagal mengembangkan keterampilan dasar motorik, anak-anak tidak akan dapat bergabung dalam permainan kelompok atau berpartisipasi dalam olahraga selama tahun-tahun di sekolah dan di masa dewasa. Perkembangan positif keterampilan motorik memiliki manfaat selain partisipasi dalam permainan dan olahraga. Terlibat dalam keterampilan motorik memenuhi kebutuhan dan keinginan siswa untuk bergerak dan olahraga membangun otot, memperkuat jantung, dan meningkatkan kapasitas aerobik.

Anak-anak usia dini perlu adanya pembelajaran motorik untuk menunjang dalam perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya, jika tidak ada hambatan fisik dan mental yang mengganggu perkembangan motorik, anak usia 6 tahun sudah siap untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan serta dalam kegiatan bermain. Tugas perkembangan yang paling penting dalam masa prasekolah didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Anak-anak usia 2-6 tahun biasanya mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Santrock (2010: 210) menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot besar, sedangkan keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus

dengan otot kecil. Keterampilan motorik akan semakin berkembang pada anak jika anak selalu mempelajari gerak, dengan gerak maka otot-otot pada tubuh anak akan terstimulasi dengan baik, perkembangan otot besar maupun kecil akan maksimal. Anton Komaini (2019: 18) mendefinisikan keterampilan motorik sangat dikaitkan dengan otomatis, cepat, dan akurat, setiap pelaksanaan keterampilan yang terlatih merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang bekerja dalam tubuh. Keterampilan motorik yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan, setelah anak dapat mengendalikan gerakan tubuh dengan kasar maka anak siap untuk mempelajari keterampilan motorik. Anton Komaini (2019: 19) menyatakan bahwa usia anak kecil adalah masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Alasan masa kecil merupakan masa ideal yaitu:

- 1) Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa, sehingga anak lebih mudah menerima pelajaran.
- 2) Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah.
- 3) Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil ketimbang telah besar. Anak lebih berani mencoba sesuatu yang baru. Hal demikian menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk belajar.

- 4) Apabila remaja dan orang dewasa merasa bosan melakukan pengulangan, anak-anak menyenangi yang demikian. Anak bersedia mengulangi suatu tindakan hingga pola otot terlatih untuk melakukannya secara efektif.
- 5) Anak memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang lebih kecil ketimbang yang akan anak miliki pada waktu anak bertambah besar. Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar menguasai keterampilan ketimbang yang dimiliki remaja atau orang dewasa.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masa anak adalah masa yang paling cocok untuk mempelajari keterampilan gerak dasar, karena masa anak masih belum mempunyai banyak keterampilan gerak serta belum banyak kesibukan, sehingga anak akan mudah untuk di ajak belajar keterampilan gerak dasar, sedangkan masa anak adalah masa bermain dimana anak belajar sambil bermain. Anak akan lebih mudah memahami keterampilan motorik dengan cara bermain, secara tidak sadar dengan bermain anak mampu menambah keterampilan-keterampilan gerak baru untuk menunjang keterampilan motoriknya.

Westendorp, dkk (2014) menyatakan anak taman kanak-kanak lebih banyak mengembangkan keterampilan gerak di sekolah bersama dengan teman sebayanya, hal tersebut mendorong anak untuk lebih aktif melatih keterampilan gerak dasar melalui program di sekolah.

Pembelajaran keterampilan gerak dasar dapat dikemas melalui aktivitas senam. Senam Si Buyung merupakan senam gerak dan lagu yang digunakan dalam pembelajaran gerak di TK. Iswatiningrum dan Sutapa (2022) menyatakan bahwa senam Si Buyung sangat membantu dalam perkembangan motorik anak. Senam Si Buyung akan sangat membantu anak untuk melakukan eksplorasi dan mempraktikkan kemampuan yang baru. Isi gerakan senam Si Buyung merupakan pembelajaran gerak dasar taman kanak-kanak, seperti gerakan keseimbangan, kelincihan, serta gerakan lainnya yang digunakan untuk menstimulus ketrampilan motorik siswa taman kanak-kanak. Pencapaian keterampilan motorik pada anak menyebabkan meningkatnya kemandirian, memungkinkan anak menjelajahi lingkungannya dengan lebih leluasa, dan untuk memulai berinteraksi dengan yang orang lain. Anak akan lebih terampil secara motorik dan lebih aktif, anak tidak lagi diam di satu ruangan tetapi ingin bergerak leluasa ke seluruh ruangan.

Roberton dan Halverson (Jahja, 2011: 185) mengklasifikasikan kemampuan motorik berdasarkan usia dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Kemampuan Motorik

Usia/Tahun	Motorik Kasar	Motorik Halus
2,5–3,5	Berjalan dengan baik, berlari lurus ke depan, melompat.	Meniru sebuah lingkaran, tulisan cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak.

3,5–4,5	Berjalan dengan 80% Langkah orang dewasa, berlari 1/3 kecepatan orang dewasa, melempar dan menangkap bola besar tetapi lengan masih kaku.	Mengancingkan baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana.
4,5–5,5	Menyeimbangkan badan di atas satu kaki, berlari jauh tanpa jatuh, dapat berenang dalam air yang dangkal.	Menggantung, menggambar Orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak.

Berdasarkan klasifikasi kemampuan motorik di atas, bahwa anak TK berada pada kemampuan motorik yang menunjang kemampuan tubuh untuk bergerak, kemampuan motorik kasar seperti mampu menjaga keseimbangan tubuh, mampu berlari, melompat, bahkan dapat berenang di air yang dangkal. Kemampuan motorik halus seperti mampu mengancingkan baju, menulis, menggambar, serta menggantung. Keterampilan gerak dasar untuk anak TK harus selalu dioptimalkan melalui pembelajaran di sekolah, dengan tujuan anak TK mampu mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kehidupan sehariannya.

Chaves, dkk (2016) menyatakan bahwa aktifitas fisik anak yang lebih rendah berpengaruh pada hasil kebugaran, program di sekolah harus mendorong aktivitas fisik lebih maksimal untuk meningkatkan kebugaran anak. Partisipasi aktivitas fisik sangat diperlukan untuk meningkatkan status

kesehatan anak dan mengurangi masalah perkembangan motorik. Anak TK memiliki tubuh yang lentur sehingga pembelajaran untuk menunjang kemampuan gerak dasarnya dapat dengan mudah untuk dipelajarinya. Keterampilan gerak sangat menunjang fisik motorik anak TK, hal tersebut memerlukan latihan dalam pembelajaran, latihan dalam bentuk bermain yang bersifat fisik seperti: melompat, memanjat, lari dan mengendarai sepeda roda tiga akan sangat menyenangkan bagi anak TK. Keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak TK. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian otot tubuh seperti melompat, main jungkat jungkit, dan berlari. Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi bagian kecil dari tubuh terutama tangan, misalnya: kegiatan membalik halaman buku, menulis dan menggunakan gunting.

Halim Purnomo (2020: 114) menyarankan untuk anak TK sebaiknya diajarkan kemampuan gerak sebagai berikut:

- 1) Dasar-dasar keterampilan untuk menulis (huruf arab dan latin) dan menggambar.
- 2) Keterampilan berolahraga (seperti senam) atau menggunakan alat-alat olahraga.
- 3) Gerakan-gerakan permainan, seperti meloncat, memanjat, dan berlari.
- 4) Berbaris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban.
- 5) Gerakan-gerakan ibadah shalat.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa melatih anak TK untuk mampu menggunakan kemampuan gerak dasarnya, merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran di TK, sebagai contoh anak TK dapat diajarkan ketrampilan berolahraga seperti senam atau menggunakan alat-alat olahraga, merupakan bentuk latihan gerak dasar yang dapat digunakan untuk anak TK mengasah ketrampilan gerakya.

Goodway, dkk (2021: 561) menjelaskan karakteristik perkembangan pada anak usia dini ditingkat sekolah TK antara lain sebagai berikut:

1) Karakteristik Perkembangan Fisik dan Motorik

- a) Usia TK tinggi badan dan berat badan anak laki-laki dan perempuan antara 33 hingga 47 inci (83,8–119,4 cm) untuk tinggi badan sedangkan berat badan dari 25 hingga 53 pon (11,3–24,0 kg).
- b) Kemampuan perseptual-motor berkembang pesat, tetapi kontrol tubuh masih kurang baik seperti: kemampuan arah, temporal, dan kesadaran spasial.
- c) Kontrol kandung kemih dan usus yang baik umumnya ditetapkan pada akhir periode anak usia TK, tetapi kejadian buang air kecil masih sering terjadi secara tiba-tiba (ngompol).
- d) Anak-anak TK berkembang pesat kemampuan gerakan dasar dalam berbagai keterampilan motorik. Gerakan bilateral seperti melompat tetapi seringkali menghadirkan lebih banyak kesulitan daripada gerakan unilateral.

- e) Anak-anak aktif dan energik gerakan yang sering dilakukan adalah berlari daripada berjalan, tetapi anak masih mudah kelelahan.
 - f) Kemampuan motorik dikembangkan sedemikian rupa sehingga anak-anak mulai belajar cara berpakaian, tetapi anak masih membutuhkan bantuan untuk memasang pengikat pakaian.
 - g) Fungsi dan proses tubuh menjadi baik diatur. Keadaan *homeostasis fisiologis* (stabilitas) menjadi maksimal.
 - h) Bentuk tubuh anak laki-laki dan perempuan sangat mirip. Tampak belakang anak laki-laki dan perempuan menunjukkan tidak ada perbedaan struktur yang mudah diamati.
 - i) Kontrol motorik halus tidak sepenuhnya terbentuk, meskipun kontrol motorik kasar berkembang pesat.
 - j) Kemampuan mata untuk melihat dengan pandangan jarak jauh masih lemah.
- 2) Karakteristik Perkembangan Kognitif
- a) Kemampuan untuk berekspresi terus meningkat, kemampuan pikiran dan gagasan secara umum di sampaikan secara lisan juga meningkat.
 - b) Imajinasi yang fantastis terus meningkat untuk melakukan ekspresi meniru dari yang dilihat anak.
 - c) Ada penyelidikan dan penemuan terus menerus dari simbol baru yang memiliki referensi pribadi.

- d) Anak belajar untuk mengetahui bagaimana bisa terjadi dan mengapa bisa terjadi melalui permainan yang anak mainkan.
 - e) Fase pemikiran pra-operasional menghasilkan masa transisi dari perilaku anak.
- 3) Karakteristik Perkembangan Afektif
- a) Anak-anak bersifat egosentris dan berasumsi bahwa setiap orang berpikir seperti yang anak lakukan. Hasil dari anak sering terlihat suka bertengkar dan enggan berbagi dan bergaul dengan teman lainnya.
 - b) Anak sering takut dengan situasi baru, pemalu, sadar diri, dan tidak bersedia meninggalkan tempat yang sudah dianggap nyaman oleh anak.
 - c) Anak belajar membedakan yang benar dari yang salah dan mulai mengembangkan hati nurani.
 - d) Konsep diri berkembang pesat, diperlukan bimbingan yang bijaksana, pengalaman yang berorientasi pada kesuksesan, dan penguatan secara positif untuk mendukung konsep diri anak.

Field dan Temple (2017) menyatakan bahwa kemahiran keterampilan motorik pada masa kanak-kanak sangat erat dengan tingginya intensitas aktivitas fisik anak, hal tersebut berdampak baik untuk keterampilan gerak di usia remaja. Karakteristik perkembangan fisik motorik, karakteristik perkembangan kognitif, dan karakteristik

perkembangan afektif untuk anak TK merupakan dasar pembentukan anak ke tingkat selanjutnya. Komponen tersebut merupakan tahapan-tahapan yang harus dicapai di sekolah. Anak mengalami perkembangan yang membutuhkan pendidikan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Sekolah harus memperhatikan tahapan-tahapan karakteristik perkembangan anak, yang dimplikasikan ke tahap pembelajaran anak TK. Sekolah merupakan sarana dalam membantu untuk menstimulus perkembangan anak di tahap-tahap selanjutnya.

b. Bentuk Keterampilan Gerak Dasar Bagi Anak TK

Pineiro, dkk (2021) menyatakan bahwa Keterampilan gerakan dasar adalah pola gerakan yang melibatkan bagian tubuh yang berbeda seperti kaki, lengan, badan dan kepala. Gerakannya mencakup keterampilan seperti berlari, melompat, menangkap, melempar, menyerang, dan menyeimbangkan. Gerakan tersebut adalah gerakan dasar atau pola pendahulu untuk keterampilan yang lebih khusus dan kompleks yang digunakan dalam bermain, permainan, olahraga, tari, senam, pendidikan luar ruangan dan kegiatan rekreasi fisik. Barnett, dkk (2015) menyatakan bahwa pengukuran keterampilan gerak dasar untuk anak TK dapat membantu dalam merancang dan mengevaluasi program aktivitas fisik yang dapat digunakan dalam meningkatkan kompetensi keterampilan gerak dasar anak. Keterampilan gerak dasar paling baik dikategorikan ke dalam kelompok karena membuat perencanaan,

pengajaran, dan penilaian lebih mudah. *Department of Education Western Australia* (2013: 15) mengategorikan bentuk keterampilan gerak dasar menjadi tiga bagian yaitu: manajemen tubuh, *lokomotor* dan kontrol objek. Tiga bagian tersebut memiliki banyak komponen keterampilan gerak yang dapat dimaksimalkan untuk anak TK.

- 1) Keterampilan manajemen tubuh melibatkan keseimbangan tubuh dalam bergerak. Contohnya adalah keseimbangan statis dan dinamis, berguling, berhenti, mendarat, membungkuk, meregangkan, memutar, berputar, berayun, dan memanjat. Keterampilan yang dapat dilatihkan untuk anak TK untuk memaksimalkan keterampilan manajemen tubuh antara lain keseimbangan dengan satu kaki, berjalan di atas garis atau balok, berguling ke depan, dan memanjat.
- 2) Keterampilan *lokomotor* melibatkan kemampuan memindahkan tubuh ke segala arah dari satu titik ke titik lain. Contohnya adalah: merangkak, berjalan, berlari, melompat, meloncat, berlari kencang, menghindari, dan berenang. Keterampilan yang dapat dilatihkan untuk anak TK untuk memaksimalkan keterampilan *lokomotor* seperti berlari, melompat, dan meloncat.
- 3) Keterampilan mengontrol objek memerlukan alat pengontrol seperti raket, net, ring, dan bola. Keterampilan mengontrol objek melibatkan kemampuan tangan dan kaki untuk mengontrol objek benda yang digunakan. Keterampilan mengontrol objek contohnya melempar,

menangkap, menendang, memukul, memantul, dan menggiring bola. Keterampilan yang dapat dilatihkan untuk anak TK untuk memaksimalkan keterampilan mengontrol objek yaitu: lemparan bawah, lemparan atas, memantulkan bola, menangkap bola, menendang bola, menggiring bola serta memukul bola.

Anak yang percaya diri dengan keterampilan gerak dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sepanjang hidup anak-anak. Henderson, dkk (*Departement Of Education Western Australia*, 2013) menjelaskan bahwa bergerak secara mahir memiliki manfaat untuk anak terutama meningkatkan kepercayaan diri anak. Anak-anak lebih berani mengambil resiko karena memiliki keterampilan gerak yang baik, sehingga kemampuan bergerak kesana kemari membuat anak selalu mencoba hal-hal yang baru. Anak-anak akan mempertahankan gaya hidup aktif dan sehat melalui bermain serta bergerak di halaman sekolah.

Cohen, dkk (2014) menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih kompeten dalam keterampilan gerak dasar menghabiskan lebih banyak waktu terlibat dalam aktivitas bermain di luar. Anak-anak yang lebih terampil dalam mengontrol objek benda menunjukkan prestasi yang lebih tinggi terhadap kemampuan *lokomotor* dan *manipulative* di sekolah. Kemampuan *lokomotor* serta *manipulative* menunjang anak untuk lebih terampil dalam bermain, anak akan memiliki kepercayaan diri serta dapat menyelesaikan bentuk permainan melalui kemampuan

gerak yang dimilikinya. Mendukung kemampuan gerak anak merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah ataupun di lingkungan rumah.

Anak-anak mampu menunjukkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dari bidang belajar lainnya secara lebih efektif melalui gerakan daripada melalui menulis, menggambar atau berbicara. Bouffard, dkk (*Departement Of Education Western Australia*, 2013) menjelaskan bahwa anak yang belum mahir dalam berbagai keterampilan gerak dasar, anak-anak merasa lebih sulit untuk bergabung dalam permainan, hal tersebut mengurangi harga diri dan kepercayaan diri anak, anak lebih banyak menghindari aktivitas fisik. Hal tersebut mengakibatkan perkembangan otot dan tulang anak dapat terganggu, kebugaran anak dapat berkurang dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi sosial anak lebih sedikit.

Identifikasi masalah sejak dini pada anak-anak memiliki kesempatan untuk membantu mencapai potensi keterampilan gerak anak secara maksimal. Hsieh, dkk (2017) menyatakan anak yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan karena keluarga atau budaya yang berbeda, cukup berikan kesempatan dan dukungan pada anak untuk dapat mempelajari keterampilan gerak dasarnya, dirasa hal tersebut cukup untuk memfasilitasi anak. Mayoritas

anak-anak dapat mempelajari keterampilan gerak dasar menggunakan strategi pengajaran, pembelajaran, dan penilaian di sekolah.

Barnett, dkk (2016) menjelaskan bahwa melatih keterampilan gerak dasar merupakan bagian untuk membangun literasi gerak bagi anak, hal tersebut bermanfaat untuk mengoptimalkan fisik, psikologis, serta kesehatan anak-anak di sekolah. Literasi gerak anak mendukung dalam mengoptimalkan fisik, psikologis, serta kesehatan anak menuju tahapan pertumbuhan selanjutnya yaitu masa remaja. Di masa remaja literasi gerak yang didapatkan dimasa kanak-kanak sangat berperan penting dalam berolahraga, keterampilan yang dilakukan dalam berolahraga menjadi bagian penting untuk memilih spesialisasi olahraga yang akan diminati anak usia remaja dalam menjaga kebugaran fisiknya.

c. Pentingnya Keterampilan Gerak Dasar Bagi Anak

Program pengajaran yang terencana dengan baik dapat mengakomodasi faktor-faktor yang berhubungan dengan anak dan lingkungan. Karachle, dkk (2017) menyatakan keterampilan gerak dasar berfokus pada anak secara keseluruhan. Sekolah menekankan belajar bentuk mahir melakukan keterampilan gerak dasar melalui bermain sepanjang hari. Guru di TK telah lama memegang kepercayaan terhadap perkembangan seluruh aspek kemampuan atau kecerdasan anak. Iivonen dan Saakslanti (2014) menyatakan bahwa keterampilan gerak dasar memengaruhi fisik, sosial, dan kognitif anak-anak pada tahap

perkembangan. Faktor penentu dalam keterampilan gerak dasar melalui keterampilan gerak keseimbangan, *lokomotor* dan *manipulative* pada anak-anak antara usia tiga hingga enam tahun. Faktor keterampilan gerak tersebut perlu direncanakan secara baik didalam program sekolah sehingga intervensi dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar dapat terpenuhi melalui proses pembelajaran.

Keterampilan gerak dasar perlu dibina, bukan hanya karena penting untuk kesehatan dan kesejahteraan anak dalam jangka panjang, tetapi karena mendukung perkembangan fisik anak. Keterampilan gerak dasar dapat mendukung perkembangan anak di bidang pembelajaran lainnya. Keterampilan gerak dasar dapat berjalan secara maksimal pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan gerak dasar perlu didukung pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Salwiah, dkk (2020) menyatakan keluarga dan masyarakat dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman penting tentang aktivitas fisik anak, serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk aktif dan mempraktekkan keterampilan gerak dasar. Mendorong berbagi tarian, musik, bahasa dan permainan dari komunitas yang beragam memperkaya pemahaman anak-anak tentang tujuan keterampilan gerak dasar dalam hidup anak. Berbicara dengan keluarga atau anggota masyarakat tentang praktik

yang disepakati dan mengembangkan makna bersama antara rumah dan sekolah untuk membantu anak dalam merencanakan pengalaman belajar.

Burrows, dkk (2014) menyatakan bahwa program aktivitas fisik berbasis permainan di sekolah mampu meningkatkan keterampilan gerak dasar pada anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah merupakan tempat yang terlibat dalam peningkatan keterampilan gerak dasar melalui program-program yang mendukung diantaranya olahraga di dalam maupun diluar kelas melalui bentuk-bentuk permainan yang menyenangkan. Memimpin program tentang cara mengajar keterampilan gerak dasar diperlukan untuk membantu anak-anak memperoleh kecakapan yang memadai dalam keterampilan gerak dasar.

- 2) Keterampilan gerak dasar disusun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Alpkaya (2013) menyatakan aktivitas fisik harus menjadi bagian intrinsik dan integral dari program sekolah. Tiga sesi aktivitas 10 menit setiap hari sama efektifnya dengan satu sesi 30 menit untuk berlatih keterampilan gerak dasar dan mempromosikan kebiasaan sehat. Berbagai pengalaman belajar terstruktur anak dan guru membantu menciptakan minat, keterlibatan, dan kegembiraan dalam proses pembelajaran.

Mitchell, dkk (2013) menjelaskan bahwa tujuan program multi komponen fisik melalui sekolah digunakan untuk meningkatkan kesehatan secara keseluruhan dan mengurangi kenaikan berat badan pada anak-anak. Program meningkatkan aktivitas fisik siswa dan mendorong untuk memilih makanan sehat sangat diperlukan di sekolah. Hal tersebut menggambarkan tingkat keberhasilan program yang disediakan guru. Guru memimpin jalannya pendidikan jasmani yang disesuaikan di kelas sesuai tingkatan usia memiliki dampak positif. Efeknya yaitu siswa berpartisipasi aktif dalam aktivitas fisik untuk jangka panjang dengan manfaat menjaga kebugaran dan kesehatan untuk menekan tingkat kenaikan berat badan berlebih pada usia anak-anak sekolah.

3) Keterampilan gerak dasar dapat dipelajari melalui bermain.

Archer (2014) menyatakan anak-anak belajar paling efektif melalui bermain, bermain merupakan cara di mana anak dapat mengendalikan dan memilih tingkat risiko anak sendiri. Anak-anak merancang permainan sendiri, membuat aturan, memilih tim, dan bertanggung jawab untuk mempertahankan aksi permainan. Anak-anak dilatih untuk terus bertanggung jawab dalam menyelesaikan permainan. Anak dilatih untuk mengatur aktivitas dan membuat keputusan serta bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Situasi bermain dapat menjadi kesempatan yang ideal bagi anak-anak untuk berlatih, bereksperimen, mengkonsolidasikan dan menjadi mahir dalam keterampilan gerak dasar. Golding, dkk (2016) menyatakan bermain dapat mengembangkan keterampilan manajemen diri seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan mengelola emosi. Bermain juga memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan sosial, bahasa dan komunikasi nonverbal. Gordon dan Williams (2011: 164) menyatakan bermain dapat disusun untuk anak-anak belajar mengembangkan, dan menguasai keterampilan gerak dasar. Cara anak-anak berlatih keterampilan gerak dasar yaitu:

- a) Berlatih keterampilan gerak dasar dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan.
 - b) Berlatih keterampilan gerak dasar dapat dilakukan dalam segala jenis cuaca.
 - c) Dilakukan saat anak-anak memulai harinya sekolah.
 - d) Dilakukan ketika anak sudah menyelesaikan kegiatan lebih awal.
 - e) Dilakukan ketika anak terlihat lesu atau mengantuk
 - f) Sebagai cara untuk mendemonstrasikan pembelajaran di seluruh kurikulum.
 - g) Dilakukan jika matahari mulai bersinar.
- 4) Keterampilan gerak dasar tidak tergantung dengan usia

Liong, dkk (2015) menyatakan bahwa anak dengan kompetensi keterampilan gerak rendah terlihat dalam seberapa banyak komposisi aktivitas fisik keseharian anak. Hal tersebut penting untuk dipahami bagaimana persepsi anak-anak berhubungan dengan kompetensi gerak aktual. Anak-anak berkembang dan belajar dengan kecepatan yang bervariasi dan dalam banyak cara. Keterampilan gerakan tidak berkembang dalam tatanan universal yang telah ditentukan sebelumnya, hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak dengan usia yang sama belum tentu menunjukkan tingkat kecakapan yang sama dalam suatu keterampilan gerak. Beberapa anak memperoleh keterampilan dengan cepat pada usia dini, beberapa anak membutuhkan bantuan, dukungan, dan waktu untuk menjadi mahir. Berapapun usia anak pengajaran untuk mengembangkan keterampilan perlu difokuskan pada cara bergerak yang efisien untuk mencegah kebiasaan buruk dan untuk mendorong perkembangan gerakan yang terkoordinasi dengan baik.

- 5) Anak usia dini adalah waktu yang tepat dalam mengoptimalkan keterampilan gerak dasar.

Logan, dkk (2018) menyatakan bahwa keterampilan gerak dasar anak merupakan bagian penting untuk berpartisipasi dalam berolahraga, secara keseluruhan keterampilan gerak dasar akan menunjang kemampuan gerak dalam aktivitas fisik seumur hidup.

Anak-anak bergerak untuk belajar dan belajar untuk bergerak. Anak-anak usia dini termotivasi dan tertarik untuk menguasai cara-cara bergerak, mengendalikan tubuh, dan mengkoordinasikan gerakannya. Anak-anak usia dini terlibat secara aktif dalam meningkatkan kemampuan kognitif, mengembangkan rasa otonomi dan inisiatif, serta dapat menguji batas kemampuan anak. Belajar keterampilan gerak adalah hal yang penting bagi anak-anak untuk mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas fisik. Sikap positif terhadap aktivitas fisik dapat berfungsi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan citra diri, konsep diri dan kepercayaan diri.
- b) Mendukung anak dalam bekerja sama dengan orang lain.
- c) Meningkatkan kesehatan dan kebahagiaan.
- d) Meningkatkan keterlibatan aktivitas fisik.

d. Implikasi Aktivitas Jasmani Terhadap Keterampilan Gerak Dasar

Saeed Kosari, dkk (2013) menyatakan bahwa melalui aktivitas fisik dan bermain mempengaruhi kemampuan psikomotor anak TK, hasilnya menunjukkan bahwa bermain, berolahraga dan aktivitas fisik dapat meningkatkan kecepatan dan kelincahan anak TK. Berdasarkan pendapat tersebut menguatkan bahwa kemampuan psikomotor anak di TK perlu di latih melalui aktivitas dengan berolahraga dan bermain sehingga dapat berdampak dalam melatih kelincahan dan kecepatan dalam gerak anak. Program dalam melatih gerakan pada anak TK dapat

dilakukan melalui bermain dan berolahraga. Lee (2012: 36) menyatakan program gerakan untuk menstimulus perkembangan anak dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Permainan yang meningkatkan kemampuan motorik kasar harus diprogramkan dan dilakukan secara langsung dan terarah.
- 2) Pengalaman gerakan harus menekankan gerakan eksplorasi dan pemecahan masalah untuk memaksimalkan kreativitas dan keinginan anak untuk bereksplorasi.
- 3) Program pendidikan gerakan harus mencakup banyak penguatan positif untuk mendorong pembentukan konsep diri yang sehat dan untuk mengurangi ketakutan akan kegagalan.
- 4) Latihan gerakan ditekankan pada pengembangan berbagai *lokomotor* dasar, *manipulative*, dan stabilitas kemampuan, berkembang dari yang sederhana ke yang kompleks saat anak menjadi siap.
- 5) Minat kemampuan anak laki-laki dan perempuan sama tanpa perlu kegiatan terpisah selama belajar.
- 6) Aktivitas yang dirancang khusus untuk meningkatkan fungsi perseptual-motorik sangat diperlukan.
- 7) Manfaat yang harus diambil dari kehebatan imajinasi anak melalui penggunaan bermacam-macam kegiatan termasuk bermain drama.

- 8) Anak-anak sering canggung dan tidak efisien dalam bergerak, pastikan untuk mengarahkan pengalaman bergerak.
- 9) Menyediakan berbagai macam aktivitas yang membutuhkan objek benda untuk melatih kordinasi mata tangan dan kaki.
- 10) Latihan dengan menggabungkan gerakan bilateral dan cross-lateral aktivitas perlu ditingkatkan, seperti berlari kencang dan melompat-lompat, dengan catatan anak sudah baik dalam gerakan melompat.
- 11) Dorong anak untuk membantu mengatasi kecenderungan menjadi pemalu dan sadar diri dengan mengambil bagian aktif, program pendidikan dengan menunjukkan dan memberi tahu teman lain dengan apa yang bisa anak lakukan.
- 12) Aktivitas harus menekankan lengan, bahu, dan bagian atas tubuh untuk berlatih gerakan.
- 13) Latihan gerakan fundamental dengan benar adalah tujuan utama, untuk menyempurnakan tugas bergerak.
- 14) Gerakan dengan mengedepankan kecepatan dan kelincahan tidak terlalu ditekankan kepada anak terlalu berat.
- 15) Perkuat untuk menyempurnakan postur tubuh anak dengan aktivitas yang positif.
- 16) Menyediakan fasilitas yang mudah untuk ke toilet dan mendorong anak-anak untuk bisa menggunakannya dengan baik.

- 17) Berikan perbedaan individu dan izinkan anak-anak untuk maju dengan kecepatan masing-masing.
- 18) Tetapkan standar untuk perilaku yang dapat diterima dan patuhi oleh anak.
- 19) Memberikan bimbingan yang bijaksana dalam perilaku dengan melakukan apa yang benar dan pantas serta yang salah dan tidak dapat diterima.
- 20) Program latihan gerakan yang efektif untuk membangun kemampuan masing-masing individu sesuai dengan tingkatan perkembangan anak.
- 21) Pendekatan multisensori harus digunakan di mana berbagai macam pengalaman digabungkan menggunakan beberapa latihan sensorik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijadikan pedoman untuk menyusun program latihan untuk anak TK dalam menstimulus perkembangan anak. Webster, dkk (2019) menjelaskan bahwa tahun-tahun prasekolah adalah waktu yang ideal untuk menargetkan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan melalui aktivitas fisik, khususnya di pusat pengasuhan anak untuk fokus dalam meningkatkan aktivitas fisik dan kemampuan gerak dasar dengan mengurangi berlebihan jumlah waktu melihat layar televisi. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pentingnya di masa awal anak masuk sekolah pembelajaran sudah berfokus pada pentingnya menjaga perilaku sehat dengan rajin

beraktivitas fisik dan mengoptimalkan kemampuan keterampilan gerak dasar anak. Keterampilan gerak dasar merupakan pondasi utama anak untuk lincah dalam berolahraga, fungsi utama dalam olahraga yaitu menjaga kesehatan fisik anak dan mengoptimalkan tahapan tumbuh kembang anak.

3. Kurikulum Taman Kanak-kanak

Masters dan Grogan (2018) menyatakan bahwa pendidikan taman kanak-kanak dipandang sebagai tahap paling awal dalam pembelajaran anak-anak, tujuan utama yang paling penting untuk meletakkan dasar-dasar pembelajaran yang digunakan seumur hidup dan pengembangan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan di TK adalah memberikan akses yang merata kepada anak-anak terhadap pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan layanan pengasuhan supaya anak-anak dapat belajar dengan gembira dan tumbuh dengan sehat. Pendidikan untuk memelihara perkembangan pribadi anak seutuhnya dengan mengedepankan belajar yang menyenangkan melalui permainan, perkembangan yang seimbang sepanjang hayat. Nilai-nilai pembelajaran yang berpusat pada anak bermain bebas di TK. Panduan yang komprehensif tentang perencanaan kurikulum berbasis sekolah dan pengembangan profesional untuk guru di TK.

Mak, dkk (2018) menjelaskan pendidikan taman kanak-kanak yang diatur dalam kurikulum harus bersifat komprehensif serta memiliki tujuan membangun anak-anak secara seimbang. Secara khusus di dalam kurikulum

mengembangkan lima tujuan perkembangan yaitu: perkembangan moral, perkembangan kognitif dan bahasa, perkembangan fisik, perkembangan afektif dan sosial, serta perkembangan estetika. Pendidikan moral menjadi inti dari kurikulum TK, hal tersebut sangat direkomendasikan di TK mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam urusan sosial dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Perkembangan moral menjadikan anak untuk memahami nilai individu, konsep benar dan salah, serta emosi dan perasaannya.

Sverdlov, dkk (2014) menjelaskan perencanaan kurikulum diadopsi secara terpadu dengan pendekatan yang menghubungkan tema nyata dalam kehidupan anak-anak, pengalaman langsung adalah fokus dalam desain kurikulum. Guru TK menggunakan tema pembelajaran melalui kehidupan nyata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari anak untuk membangkitkan minatnya. Contoh tema kehidupan nyata antara lain: sekolah, keluarga, teman dan kerabat, makanan, transportasi, serta musim. Tema-tema kehidupan nyata terhubung secara konkret dengan pembelajaran, pembelajaran disusun secara bermakna. Anak-anak dapat mengeksplorasi tema-tema yang akrab terkait dengan kehidupan sehari-harinya, dengan demikian memungkinkan anak untuk memperoleh pengalaman tematik yang luas dan beragam serta terintegrasi dengan kegiatan. Perencanaan kurikulum lebih menekankan pada rekonstruksi sosial orientasi dalam merancang pendekatan berbasis tematik. Pengembangan kurikulum yang

berpusat pada anak telah lama menjadi penekanan utama pendidikan taman kanak-kanak.

Lau dan Grieshaber (2018) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum terpadu berbasis sekolah memungkinkan sekolah untuk merencanakan kurikulum yang seimbang, fleksibel dan koheren untuk mengurangi spesifikasi mata pelajaran terutama di taman kanak-kanak. Fokus bagaimana merancang kurikulum yang sesuai perkembangan untuk anak-anak. Guru disarankan untuk mempertimbangkan minat dan bakat anak dalam mengemas pembelajaran dan strategi pengajaran. Contohnya anak-anak harus dibiarkan memilih untuk ikut dalam suatu kegiatan yang anak minati baik sendiri atau dalam kelompok. Anak-anak diharapkan untuk belajar hingga selesai untuk mendapatkan pengalaman sehari-hari, serta memahami hubungan antara belajar dan kehidupan yang bertujuan mengembangkan minat belajar. Hal tersebut menggambarkan pentingnya aktualisasi diri dalam belajar. Menyediakan anak-anak dengan pengalaman berharga dapat berkontribusi pada perkembangan pribadi anak secara keseluruhan pribadi.

Weldemariam, dkk (2017) menyatakan bahwa kerangka kurikulum memiliki peran penting dalam memberikan pedoman kepada praktisi anak usia dini tentang bagaimana mengintegrasikan tentang pengetahuan secara berkelanjutan. Kurikulum disusun dengan tujuan berorientasi pada proses kognitif dengan cara mendorong anak-anak untuk terlibat dalam proses

penyelidikan. Mendorong anak-anak untuk mengeksplor rasa ingin tahunya melalui cara bertanya dan gemar mengamati situasi lingkungan untuk membedakan bagaimana hal-hal saling terkait. Memanfaatkan anak untuk menggunakan indera penglihatan, pendengaran, rasa, penciuman dan sentuhan dalam mengeksplorasi dan memahami hal-hal baru. Kurikulum berbasis sekolah menekankan pentingnya menumbuhkan minat belajar pada anak, pikiran ingin tahu, serta minat dalam eksplorasi. Kurikulum di TK harus disusun secara terbuka dan fleksibel, yang memberikan anak-anak kesempatan untuk menemukan dan bertanya, serta mengembangkan pemecahan masalah melalui keterampilannya.

Bautista, dkk (2016) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD) ditentukan secara dominan dan diukur dalam dua jenis faktor yang saling terkait antara lain: faktor struktural (ukuran kelas, rasio guru dan siswa, lingkungan fisik, serta kualifikasi guru), dan faktor proses (kualitas interaksi guru dan siswa, dan kepemimpinan guru). Guru bertugas untuk mengambil peran ganda sebagai fasilitator pembelajaran, motivator dan pendukung untuk membantu anak belajar dan tumbuh. Belajar dan mengajar melalui bentuk permainan menjadi strategi yang utama. Eksplorasi dari bermain merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain adalah aktivitas perilaku yang ditimbulkan oleh motivasi intrinsik dari anak-anak. Mengembangkan pembelajaran berbasis bermain dapat memperdalam pemahaman anak

tentang diri anak sendiri dan lingkungan, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah, serta dapat digunakan sebagai cara membangun kepercayaan diri anak. Orientasi proses kognitif tercermin dalam permainan yang disusun melalui pembelajaran. Desain kurikulum yang tepat yaitu pendidikan yang terpusat pada anak-anak di TK. Kegiatan belajar dan mengajar dirancang untuk masuk sejalan dengan tujuan pembelajaran, erat kaitannya dengan pengalaman hidup anak dengan dukungan minat dan bakat anak. Guru dapat mengatur kegiatan seperti permainan, bercerita, bermain peran, dan bereksperimen dengan objek. Pendekatan pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kesadaran anak-anak, dari perspektif rekonstruksi sosial kegiatan belajar mengajar tersebut dapat dirancang untuk memperkaya pembelajaran dan pengalaman hidup anak-anak.

Kemendikbud RI (2022) menerangkan bahwa capaian pembelajaran akan memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan yang ingin dikembangkan. Adapun lingkup capaian pembelajaran kurikulum merdeka di satuan PAUD sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka yaitu:

- 1) Nilai agama dan budi pekerti, yang mencakup kemampuan dasar-dasar agama dan akhlak mulia yaitu:
 - a) Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal, mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
 - b) Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa.
 - c) Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia.
 - d) Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Jati diri, mencakup pengenalan jati diri anak Indonesia yang sehat secara emosi dan sosial dan berlandaskan Pancasila, serta memiliki kemandirian fisik yaitu:
 - a) Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.
 - b) Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

- c) Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku.
 - d) Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.
- 3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni yang mencakup kemampuan memahami berbagai informasi dan berkomunikasi serta berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca. Setiap elemen stimulasi harus digunakan sebagai dasar untuk mengeksplorasi aspek perkembangan anak secara keseluruhan, bukan secara terpisah, yaitu sebagai berikut:
- a) Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.
 - b) Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis.
 - c) Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.
- 4) Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai

sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial.

- a) Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab.
- b) Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni

Empat lingkup capaian pembelajaran anak usia dini pada kurikulum merdeka dapat dijadikan pedoman dalam menyusun proses pembelajaran di TK. Guru diberikan kebebasan untuk menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik di lingkungan TK masing-masing. Khusus untuk pembelajaran fisik guru dapat menggunakan materi fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri. Materi tersebut dapat dikemas melalui pembelajaran yang menarik, dengan tujuan yang akan dicapai melalui minat dan bakat anak-anak.

Nugraha, dkk (2018: 3) menyatakan bahwa kurikulum TK adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, bidang pengembangan, dan penilaian serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan. Di dalam kurikulum TK terdapat SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar). Standar kompetensi yang diharapkan dari pendidikan

TK adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan. Aspek-aspek perkembangan yang diharapkan dicapai meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.

Pemberian rangsangan, stimulasi, dan bimbingan, diharapkan akan meningkatkan perkembangan perilaku dan sikap pembiasaan yang baik, sehingga akan menjadi dasar utama dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Senam Si Buyung disusun berdasarkan SK dan KD pada kurikulum TK. Nugraha, dkk (2018: 8) menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar di TK adalah sebagai berikut:

a) Standar kompetensi

- 1) Anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.
- 2) Anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.

b) Kompetensi dasar

1) TK A:

- a) Dapat menggerakkan lengannya untuk kelenturan dan koordinasi.

2) TK B:

- a) Dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, koordinasi, dan melatih keberanian.

c) Indikator

1) TK A:

- a) Memantulkan bola besar, bola sedang, dan bola kecil (diam di tempat).
- b) Melambungkan dan menangkap kantong biji sambil berjalan/bergerak.
- c) Memantulkan bola besar, bola sedang, dan bola kecil sambil berjalan/bergerak.
- d) Menangkap, melempar bola besar, bola sedang, dan bola kecil (tenis) dengan memutar badan, mengayunkan lengan dan melangkah.
- e) Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban.
- f) Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban.
- g) Meloncat dari ketinggian 30-50 cm.
- h) Memanjat, bergantung, dan berayun.
- i) Berdiri dengan tumit, berdiri di atas satu kaki dengan seimbang.

- j) Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.
 - k) Menendang bola ke depan dan ke belakang.
 - l) Merayap dan merangkap dengan berbagai variasi.
 - m) Bermain dengan simpai (digelindingkan sambil berjalan dan berlari).
 - n) Senam fantasi bentuk meniru, misalnya menirukan berbagai gerakan hewan, menirukan gerakan tanaman yang terkena angin (sepoi-sepoi dan angin kencang sekali) dengan lincah.
 - o) Naik otopet, sepeda roda dua.
- 2) TK B:
- a) Menangkap dan melempar bola besar dari jarak kira-kira 1-2 meter.
 - b) Memantulkan bola besar (diam di tempat).
 - c) Mamantulkan bola besar sambil berjalan/bergerak.
 - d) Melambungkan dan menangkap kantong biji.
 - e) Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, dan berjalan jinjit.
 - f) Berjalan mundur dan ke samping pada garis lurus sejauh 1-2 meter.
 - g) Meloncat dari ketinggian 20-30 cm.
 - h) Memanjat dan bergantung.
 - i) Berdiri di atas satu kaki selama 10 detik.

- j) Berlari sambil melompat.
- k) Menendang bola dengan terarah.
- l) Merayap dan merangkap lurus ke depan.
- m) Bermain dengan simpai (bebas, lompat dalam simpai, merangkap dari trowongan dari simpai, dan lain-lain.
- n) Menirukan berbagai gerakan binatang/hewan.
- o) Menirukan gerakan tanaman yang terkena angin (sepoi-sepoi dan angin kencang).
- p) Naik sepeda roda dua (belum seimbang).

Kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pembelajaran di TK sangat penting untuk dijadikan rujukan dalam menyusun proses pembelajaran. Pembelajaran senam Si Buyung disusun mengacu pada kompetensi dasar di TK yaitu: anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Adapun hasil belajar yang akan dicapai melalui senam Si Buyung yaitu: anak mampu menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, koordinasi, dan melatih keberanian. Indikator ketercapaian dalam pembelajaran di TK melalui senam Si Buyung yaitu: anak mampu melakukan senam fantasi bentuk meniru, misalnya menirukan berbagai gerakan hewan, menirukan gerakan tanaman yang terkena angin (sepoi-sepoi dan angin kencang sekali) dengan lincah.

Hal tersebut dilakukan dalam menyusun senam Si Buyung supaya gerakan-gerakan yang disusun sesuai dengan tujuan belajar di TK. Senam Si Buyung dapat digunakan untuk TK A maupun TK B, penyusunan senam gerakannya disesuaikan dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pembelajaran di TK supaya layak dan sesuai dengan karakteristik anak TK. Senam Si Buyung sangat membantu guru dalam pembelajaran yang atraktif dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

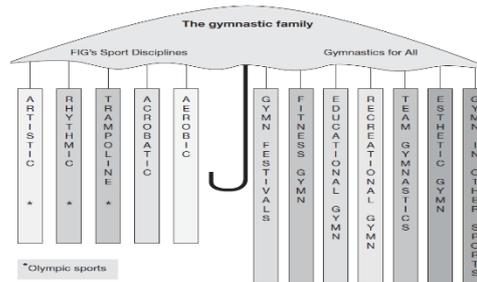
4. Senam

a. Sejarah Senam

Senam merupakan cabang olahraga yang selalu muncul dalam pertandingan olimpiade, olahraga senam mendapatkan perhatian media secara luas khususnya setiap empat tahun di ajang olimpiade. Caine, dkk (2013: 7) menjelaskan olahraga senam yang diperlombakan di olimpiade dan non-olimpiade. Bisel, dkk (2017) menyatakan olahraga senam yang dikutsertakan dalam olimpiade yaitu senam artistik dan senam ritmik, sedangkan senam yang ada dalam non-olimpiade yaitu senam aerobik, senam akrobatik, serta senam untuk rekreasi dan pendidikan. Olahraga senam berdasarkan pendapat di atas banyak jenisnya, khususnya untuk rekreasi dan pendidikan senam dapat dikemas menarik dengan tujuan memberikan manfaat bagi anak-anak di TK untuk belajar dan bermain dalam satu olahraga yaitu senam.

Kruger (2018) mendeskripsikan bahwa olahraga senam merupakan olahraga yang memiliki seni dalam mengolah gerakan tubuh, olahraga senam merupakan pertunjukan artistik dalam sumber visual secara umum menjadi salah satu karya artistik dalam olahraga. Caine, dkk (2013: 8) mendeskripsikan senam berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *gymnazo* yang berarti melatih diri. Di Yunani pada abad ke-7M sampai abad ke 33M setiap pemuda berlatih untuk kesehatan dan kebugaran fisik. Pemuda berlatih untuk dipertunjukkan di dalam acara keagamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa senam merupakan olahraga yang sudah muncul di abad ke 7M, olahraga yang digunakan untuk melatih diri dengan tujuan menjaga kebugaran dan kesehatan. Caine, dkk (2013:8) menjelaskan organisasi senam internasional yaitu *Federation Internationale de Gymnastique* (FIG) organisasi tersebut merupakan organisasi olahraga tertua di dunia yang didirikan pada tahun 1881, pada tahun 1881 organisasi tersebut digunakan sebagai *Federation Europeenne de Gymnastique*. Organisasi tersebut merupakan organisasi yang mengatur segala aturan senam yang dipertandingkan dalam kejuaraan tertinggi di dunia yaitu *olympiade*.

Keith Russell (Caine, dkk. 2013: 4) membagi keluarga senam sebagai berikut:



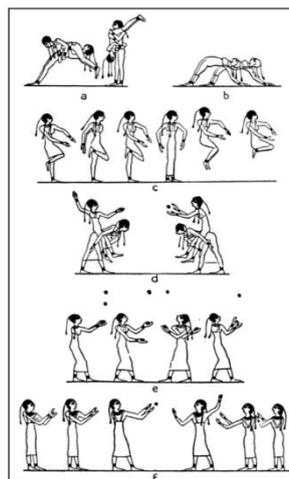
Gambar 1. *The Gymnastic Family* dari Keith Russell (Caine, dkk. 2013: 4)

Berdasarkan gambar di atas senam dikelompokkan untuk menjadi olahraga di semua kalangan masyarakat, organisasi *Federation Internationale de Gymnastique* (FIG) membagi olahraga senam ke dalam *olympic sport* yang selalu dipertandingkan dalam *event* antara lain: senam artistik, senam ritmik, senam trampolin, senam akrobatik, dan senam aerobik. Cervin, dkk (2017) menyatakan bahwa senam dapat digunakan semua kalangan masyarakat khususnya pada senam yang bertujuan untuk pendidikan. Senam untuk pendidikan bahwa melalui senam tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai, dapat dipahami senam sebagai media pembelajaran. Senam digunakan sebagai media mengajarkan kebutuhan dalam pendidikan. Contohnya senam Si Buyung merupakan media senam yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan ketrampilan fisik, motorik, dan karakter pada siswa TK.

Caine, dkk (2013: 7) memberikan gambaran tentang olahraga kontemporer dan aktivitas senam pada tahun 1400 M di Yunani bersatu untuk dijadikan 4 hal yaitu: a) senam sebagai seni pertunjukan, b) senam sebagai latihan militer, c) senam untuk profesi kedokteran, dan d) senam untuk pendidikan. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Senam sebagai seni pertunjukan

Di Yunani senam dilakukan dalam bentuk seni pertunjukan, sebagai gambaran bahwa pertunjukan berupa akrobatik gerakan yang dipertunjukkan. Pertunjukan senam dipadukan dengan tarian dan iringan musik. Senam dalam bentuk akrobatik dapat dilihat dari gambar yang diambil oleh Gardiner (Caine, dkk. 2013: 5) pada bangsa mesir kuno.



Gambar 2. Penari senam mesir kuno dari Gardiner (Caine, dkk. 2013:

5)

b. Senam sebagai latihan militer

Senam sebagai latihan militer dilakukan untuk meningkatkan kebugaran fisik Sebagian besar masyarakat untuk bertahan hidup. Di negara Yunani mengembangkan aktivitas fisik seperti berlari, melempar, gulat, dan senam yang dikaitkan dengan kekuatan militer. Machline (Caine, dkk. 2013: 6) menyatakan bahwa olahraga senam digunakan sebagai pelatihan, rehabilitasi, dan pengetahuan tentang kebugaran fisik sebagai bagian alami yang sangat penting dari kehidupan. Senam sebagai latihan militer ditunjukkan dengan latihan keseimbangan dan gerak pada balok keseimbangan, latihan panjat tali, dan lompat melintasi parit. Pelatihan tantara banyak berfokus pada ketrampilan jenis senam dan banyak instruktur pelatihan fisik militer kemudian menjadi guru Pendidikan jasmani dan master olahraga di sekolah negeri maupun swasta di Eropa.

c. Senam untuk profesi kedokteran

Profesi medis banyak merujuk manfaat dari olahraga senam. Senam identik dengan latihan yang bertujuan mempersiapkan fisik secara umum. Bakewell (Caine, dkk. 2013: 7) menganjurkan olahraga senam penting untuk pengembangan pikiran dan tubuh bagi para medis. Giovanni Borelli (Caine, dkk. 2013: 8) menjelaskan dengan ilmu medis bahwa tubuh manusia sebagai serangkaian tuas mekanis yang digerakkan oleh otot, yang elastis, dinamis, dan perlu

dipertahankan agar berfungsi secara efektif, hal tersebut dapat dilakukan dengan latihan senam. Caine, dkk (2013: 8) mencontohkan dokter Girolamo Mercuriale yang memperkenalkan kembali orang Eropa pada ajaran Yunani kuno, buku *Gymnastic De Arte* adalah buku paling berpengaruh mengenai pergeseran pemikiran medis yang ditulis pada tahun 1569 dan diterbitkan kembali dengan ilustrasi seorang petinju, pegulat, dan gladiator berotot pada tahun 1573, buku tersebut mendidik dan memengaruhi para dokter dan pendidik tentang nilai olahraga, seperti yang diajarkan oleh orang Yunani pada gambar di bawah:

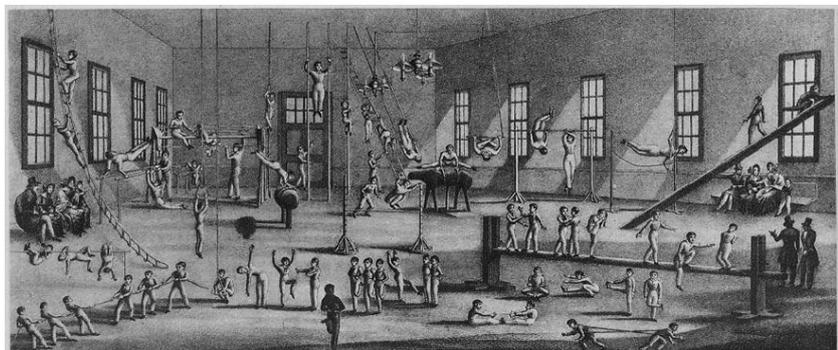


Gambar 3. Olahraga yang dilakukan orang Yunani oleh Girolamo Mercuriale (Caine, dkk. 2013: 8)

d. Senam untuk pendidikan

Johann Guts Muths (Caine, dkk. 2013: 9) menjelaskan senam untuk pendidikan memiliki banyak perangkat untuk pengembangan fisik siswa-siswa di sekolah, seperti melompati kuda kayu, panjat

tali, trapesium, tangga tali, jungkat-jungkit gantung, dan balok keseimbangan. Alat-alat tersebut di desain untuk senam pendidikan yang digunakan latihan serta rutinitas dalam mengembangkan semua gerakan anatomis secara sistematis. Kruger (2018) menjelaskan senam merupakan olahraga yang digunakan dalam pendidikan jasmani untuk mengolah tubuh dan pikiran. Praktik senam pendidikan lainnya seperti senam aerobik dengan mengkombinasikan musik dan tari yang sering dilakukan di sekolah-sekolah. Senam untuk pendidikan menggabungkan medis dan pendidikan dalam bentuk pengajaran, seperti taksonomi gerakan dan penemuan alat-alat kebugaran yang berkembang menjadi sistem pendidikan jasmani yang komprehensif, hal tersebut dapat dilihat dalam gambar yang di ambil oleh Huguenin (Caine, dkk. 2013: 10) dalam memperingati berdirinya 100 tahun berdirinya *Federation Internationale de Gymnastique* (FIG):



Gambar 4. Alat-alat kebugaran dalam senam oleh Huguenin (Caine, dkk. 2013: 10)

Gambaran lengkap asal usul dari evolusi olahraga kontemporer dan aktivitas senam memberikan pemahaman mulai dari senam sebagai seni pertunjukan, senam sebagai latihan militer, senam untuk profesi kedokteran, dan senam untuk pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa aktivitas senam berawal dari perpaduan tari dan musik yang memiliki akar tujuan dalam praktik pendidikan, seni pertunjukan, serta dapat dikombinasikan untuk latihan militer dan tujuan medis.

Yudi Karisma Sari (2019) menjelaskan di Indonesia organisasi senam yang didirikan pada 14 juli 1963 diberi nama Persatuan Senam Indonesia (PERSANI), organisasi tersebut merupakan organisasi yang mengatur segala aturan dalam olahraga senam. Di Indonesia senam merupakan olahraga yang selalu dipertandingkan di segala *event* mulai dari tingkat daerah hingga nasional. Olahraga senam di Indonesia sangat banyak diminati oleh masyarakat, sebagai contoh olahraga senam masal yang sering di ikuti oleh masyarakat dalam acara-acara yang diselenggarakan di daerah, guna untuk menjaga kebugaran jasmani masyarakat. Di sekolah olahraga senam wajib diajarkan kepada siswa guna untuk menjaga kesehatan fisik dan tumbuh kembang siswa. Di TK guru biasanya mengajarkan senam pada anak-anak sebagai model pembelajaran gerak dan karakter siswa.

Fajar Sri Wahyuniati, dkk (2015) mendefinisikan senam sebagai latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksikan dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis, dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan ketrampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Berdasarkan pendapat di atas bahwa olahraga senam merupakan olahraga dengan menyusun gerakan tubuh secara runtut dan sistematis, untuk mendapatkan gerakan keindahan dalam gerak tubuh serta mendapatkan kesehatan jasmani. Rudd, dkk (2017) mendefinisikan senam mengacu pada bentuk gerak yang dikerjakan dengan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari komponen-komponen kemampuan fisik seperti: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, agilitas dan ketepatan dengan koordinasi yang sesuai dan tata urutan gerak yang selaras akan terbentuk rangkaian gerak artistik yang menarik.

Werner, dkk (2012: 10) mendefinisikan senam secara global sebagai latihan fisik yang dapat dilakukan dilantai atau menggunakan peralatan untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, dan kontrol tubuh. Berdasarkan pendapat di atas bahwa senam merupakan manajemen tubuh melalui gerakan-gerakan secara fungsional. Gerakan di dalam senam mempromosikan ekspresi, komunikasi dari perasaan, sikap, ide dan konsep gerakan. Senam untuk anak-anak merupakan kegiatan untuk mengembangkan ketrampilan

gerak dasar dan karakter anak. Senam merupakan kegiatan yang melibatkan gerakan secara terkendali, aktivitas tersebut menyenangkan untuk anak-anak bergerak mengembangkan keseimbangan tubuh dan melatih kesadaran spasial anak.

Werner, dkk (2012: 13) menyatakan bahwa program pendidikan jasmani yang menampilkan senam bermanfaat bagi anak-anak di banyak bidang, manfaat seperti meningkatkan manajemen dan kontrol tubuh dan membantu dalam pengembangan keterampilan *lokomotor*, *nonlokomotor*, dan *manipulative*. Quin (2016) menjelaskan olahraga senam baik untuk anak-anak yang bertujuan mengenalkan bagaimana perpaduan antar gerakan yang dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan latihan kompleksitas gerakan yang terpadu dalam irama. Senam meningkatkan koordinasi, fleksibilitas, kelincahan, kekuatan dan daya tahan otot, dan kekuatan tulang. Senam dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif dalam pemecahan masalah gerak tubuh, dan keindahan gerak pada anak-anak. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa senam memiliki banyak manfaat untuk anak-anak, senam menunjang anak-anak untuk membantu mempromosikan gaya hidup aktif secara fisik, hal tersebut sangat berhubungan erat dengan kesehatan dan kebugaran pada anak TK.

U.S. Department of Health and Human Services (Werner, dkk. 2012: 18) memberikan pedoman aktivitas fisik di tahun 2008 untuk

orang Amerika dengan menetapkan bahwa anak-anak dan remaja memerlukan minimal 60 menit aktivitas fisik, setidaknya tiga hari dalam seminggu anak-anak melakukan aktivitas fisik untuk mendorong penguatan otot dan tulang. Berdasarkan pedoman di atas menunjukkan bahwa aktivitas fisik untuk anak-anak merupakan komponen penting dalam menunjang kemampuan gerak dan kesehatannya. Memperhatikan durasi aktivitas fisik untuk anak menjadi bagian dari program yang harus diterapkan tingkat keberhasilan aktivitas fisiknya melalui pembelajaran di sekolah, melalui olahraga senam dirasa sangat tepat untuk mencapai durasi aktivitas fisik di sekolah untuk anak-anak.

Culjak, dkk (2014) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan senam artistik dasar dapat memicu peningkatan keterampilan gerak dasar, dan digunakan sebagai prasyarat keberhasilan pengenalan senam yang lebih kompleks. Hasil yang diperoleh melalui program senam dasar yang dikombinasikan dengan aktivitas sehari-hari anak dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar secara umum. Senam merupakan aktivitas fisik yang mampu mengakomodir kebutuhan gerak pada anak-anak. Senam menunjukkan manfaat bagi program pengembangan pendidikan jasmani untuk siswa TK. Program pendidikan jasmani yang sesuai dengan perkembangan mencakup tugas-tugas yang mengakomodasi kemampuan dan tingkat kepercayaan diri siswa, seperti melakukan gerakan keseimbangan, berguling, dan

memindahkan berat badan lebih mengakomodasi perbedaan individu peserta didik.

b. Senam Si Buyung

Senam Si Buyung merupakan jenis senam yang mudah untuk diajarkan di TK, senam Si Buyung merupakan modifikasi jenis senam yang digunakan sebagai media pembelajaran di TK dengan tujuan mengajak anak untuk antusias berolahraga. Sri Mawarti, dkk (Pradipta & Sukoco, 2013) menjelaskan senam Si Buyung adalah jenis senam ritmik yang di dalamnya ada unsur gerak dan irama dengan tujuan untuk melatih sensorik anak usia dini. Jenis senam Si Buyung ada empat bentuk yaitu: (a) senam Si Buyung bentuk gerak lagu, (b) senam Si Buyung bentuk cerita, (c) senam Si Buyung bentuk meniru, dan (d) senam Si Buyung bentuk bermain. Guru dapat memilih salah satu bentuk senam Si Buyung dalam menyusun senam, empat jenis senam Si Buyung dapat digunakan sebagai metode pembelajaran keterampilan gerak secara bergantian untuk lebih variatif dalam mengajar. Penjelasan empat jenis senam Si Buyung sebagai berikut:

a) Senam Si Buyung bentuk gerak dan lagu

Sri Mawarti, dkk (Pradipta & Sukoco, 2013) mendefinisikan senam Si Buyung bentuk gerak dan lagu yaitu senam yang gerakannya disusun dengan lagu (lagu khusus anak usia dini). Senam Si Buyung bentuk gerak dan lagu dapat digunakan untuk melatih

kemampuan gerak dasar anak TK. Gerak dan lagu disesuaikan dengan karakteristik anak, gerakan yang mudah diikuti oleh anak dan tidak membahayakan anak di usia dini, serta lagu yang cocok dengan karakteristik anak usia dini. Gerak dan lagu merupakan media senam yang menarik anak untuk selalu bergerak mengikuti lagu yang dinyanyikan. Isi dalam menyusun senam Si Buyung yaitu: Pemanasan, inti, dan pendinginan. Adapun gerakan dalam inti di bagi bermacam-macam gerakan antara lain: latihan tubuh (normalisasi), latihan penguluran, latihan pelepasan, latihan penguatan, latihan pelepasan, latihan keseimbangan, latihan kekuatan dan ketangkasan, jalan dan lari, serta lompat dan loncat.

b) Senam Si Buyung bentuk cerita

Senam yang gerakanya disusun dengan alur cerita untuk menirukan gerakan, gerakanya sesuai dengan perintah yang ada dalam cerita. Cerita di susun mulai dari pemanasan, inti, dan pendinginan untuk mengajak anak bergerak mengikuti alur cerita. Tema yang ditentukan dalam cerita disesuaikan dengan tema yang ada dalam kurikulum TK. Senam bentuk cerita mengasah anak untuk konsentrasi dan mengikuti perintah bergerak. Manfaatnya banyak untuk anak usia dini selain melatih keterampilan gerak dasar juga melatih konsentrasi anak dalam mengikuti alur cerita. Senam Si Buyung yang di dalamnya terdapat unsur-unsur cerita sebagai media

penarik anak didik untuk secara tidak sadar atau sadar melakukan gerakan yang diinginkan. Ketentuan: mulai dari awal sampai akhir ceritanya masih dalam satu tema.

c) Senam Si Buyung bentuk meniru

Senam bentuk meniru merupakan senam anak yang diajarkan dengan contoh gerakan-gerakan yang dilakukan oleh guru. Siswa identik meniru atau mencotah gerakan yang dipraktikan guru. Menyusun gerakan meniru mulai dari pemanasan, inti, dan pendinginan. Gerakan yang ditirukan anak-anak yaitu bertujuan melatih keterampilan gerak dasar, guru biasanya mencontohkan gerakan-gerakan yang mudah oleh anak, misalnya gerakan menekuk tubuh, gerakan jinjit, gerakan keseimbangan dengan satu kaki, gerakan melompat, meloncat, hingga berlari. Anak otomatis mengikuti instruksi guru dalam melakukan gerakan meniru. Guru biasanya menggunakan tema untuk mengajarkan gerakan meniru, misalnya tema yang di gunakan adalah tema transportasi, guru menyesuaikan pembelajaran gerak dengan tema tersebut, sehingga setiap hari tema dapat berganti-ganti. Misalnya untuk mengajarkan gerakan keseimbangan pada anak, guru mencontohkan pesawat terbang, anak-anak menirukan gerakan yang di lakukan guru dengan mencotah pesawat terbang, dalam gerakan pesawat terbang salah satu tujuannya yaitu mengajarkan kemampuan keseimbangan siswa.

Melalui senam anak-anak mampu diajarkan berbagai keterampilan gerak dasar untuk menunjang fisik motorik anak.

d) Senam Si Buyung bentuk bermain

Senam dengan bentuk bermain merupakan pembelajaran senam yang disusun dengan bentuk permainan untuk diselesaikan dari awal permainan hingga akhir. Menyusun bentuk senam dengan bermain tetap mengikuti prosedur penyusunan senam yaitu pemanasan, inti, dan pendinginan. Gerakan-gerakan permainan disusun sesuai prosedur penyusunan senam, misalnya gerakan pemanasan dengan bentuk penguluran otot tubuh siswa dilakukan dengan permainan ular-ularan, gerakan inti dan penutup juga dengan permainan disesuaikan dengan gerakan yang ada pada inti dan pendinginan. White dan Bennie (2015) menjelaskan bahwa olahraga senam menghadirkan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan kegembiraan serta keberhasilan dalam meningkatkan kebugaran fisik. Senam bentuk permainan sangat menarik siswa dalam belajar keterampilan gerak, tidak hanya keterampilan gerak yang di ajarkan tetapi unsur-unsur lain dalam permainan memberikan manfaat pembelajaran untuk anak. Unsur yang terkandung dalam bermain seperti rasa tanggung jawab dan bekerjasama dapat di ajarkan pada anak. Anak akan memiliki rasa tanggung jawab dan bekerjasama

dengan anak lainnya untuk menyelesaikan permainan yang dimainkan.

Senam Si Buyung sebagai media belajar anak TK yang dapat digunakan guru untuk membimbing ketrampilan fisik, motorik, dan karakter anak TK. Senam sangat menarik untuk dipelajari karena mengandung unsur gerakan yang bermanfaat bagi kesehatan jiwa dan raga, untuk melakukan gerakan senam diperlukan: kelenturan, keseimbangan, keluwesan, fleksibilitas, dan kontinuitas. (Ilieva, 2015) menyatakan selain memiliki manfaat bagi kesehatan anak TK, senam sangat penting untuk menggerakkan, menyemangati dan menciptakan semangat kerjasama yang baik pada anak-anak saat melaksanakan sejumlah tugas kesehatan dan pendidikan. Senam Si Buyung dapat mengakomodir gerakan kelenturan, keseimbangan, kekuatan, dan keluwesan dalam gerak tubuh. Anak-anak dapat dilatih mengembangkan kemampuan gerak, senam Si Buyung tidak hanya digunakan sebagai media melatih gerak tetapi ada kemampuan untuk bekerjasama. Kerjasama dapat dilakukan dengan gerak yang secara berkelompok misalnya gerakan secara bergandengan, berpegangan di pundak, dan lain sebagainya. Hal tersebut membutuhkan kerjasama dengan temannya yang dapat meningkatkan kemampuan anak-anak memiliki rasa kerjasama dengan teman sebaya untuk menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan melalui gerakan.

Senam merupakan media dalam meningkatkan kemampuan gerak pada anak TK, pembelajaran gerak dapat disusun melalui model senam yang menarik, adapun gerakan-gerakan yang disusun harus memudahkan siswa dalam bergerak. Lavin (2013: 60) memberikan pemahaman dalam menyusun kegiatan senam, pemahaman tersebut dijabarkan dalam tabel di bawah.

Tabel 2.
Pemahaman kegiatan senam Lavin, (2013: 60)

Apa: Bagian tubuh mana yang akan digunakan, gerak apa dan bentuk apa?	Siapa: Apakah gerak dilakukan secara individu, dengan partner, sebagai bagian dari grup?
<p>Gerak seluruh tubuh Berjalan Keterlangsungan/jeda/keseimbangan Rotasi/memutar badan/berbalik badan Melompat/ meloncat/mendarat Melengkungkan badan dan pelurusan badan</p> <p>Bagian tubuh Bagian tubuh yang tinggi dan rendah Keseimbangan pada titik-titik/bagian kecil Bagian pimpinan yang berbeda Hubungan antara bagian satu dengan yang lainnya Kontak terbuka/tertutup</p>	<p>Secara individu Secara individu dalam kelompok Dengan seorang pasangan/kelompok Bertemu dan berpisah Bercermin(menirukan) Menjodohkan Memimpin dan mengikuti Mengontraskan Berbalik berotasi Ukuran/menampilkan bersama-sama pada waktu yang bersamaan</p>
<p>Bagaimana: Pada kecepatan, dengan kekuatan dan tekanan apa, dengan alur seperti apa? Dinamika berat badan/kecepatan/arah</p>	<p>Dimana: Pada arah mana, pada tingkat apa, mengikuti alur atau jalan seperti apa? Ruang personal</p>

Kecepatan Cepat/pelan Tiba-tiba/terencana Percepatan/pelambatan Keheningan Ritmik Berat badan Berat/ringan Kuat/lembut Alur (pathway) Langsung/kedepan/kebelakang/diagonal Fleksibel/berliku-liku Arus	Ke depan/ke samping/ke belakang Ke atas/ke bawah/diagonal Ruang umum Ke depan/ke belakang <i>Sideways</i> /diagonal Naik/turun Bentuk Melengkung/lurus/memutar badan Panjang/lebar Tingkat Di lantai Tinggi/medium/rendah pada perlengkapan
--	---

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada pertimbangan yang jelas bagaimana kegiatan senam memenuhi kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan di luar pengalaman gerak anak-anak. Guru dapat menyusun berbagai gerakan berdasarkan acuan tabel di atas, dengan demikian gerak yang disusun akan efektif dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan gerak anak.

Graham dan Shulman (Werner, dkk. 2012: 44) menjelaskan untuk mengajarkan keterampilan senam dengan baik, guru harus mengetahui tentang pengajaran senam yang dikombinasikan dengan kemampuan pedagogi untuk berinteraksi dengan siswa. Guru harus memahami bagaimana senam di ajarkan di TK, mulai dari menyusun gerakan untuk tujuan meningkatkan kemampuan gerak siswa, meningkatkan kekuatan fisik siswa, serta memberikan kesempatan siswa untuk beradaptasi dengan siswa sebaya di kelas. Kemampuan pedagogi diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran

berlangsung dengan baik. Senam Si Buyung digunakan sebagai media pembelajaran meningkatkan kemampuan fisik, motorik dan karakter siswa TK.

Anak supaya mampu mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran senam di sekolah, ada beberapa kunci yang sebaiknya dilakukan oleh guru. Price (Lavin, 2013: 56) menyatakan bahwa ada beberapa kunci antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan bagian-bagian kerja secara menyeluruh, dengan tema dan aktivitas individu yang berdasarkan asosiasi. Aktifitas tersebut disampaikan dengan tingkatan perkembangan di mana siswa tersebut belajar dalam kelas yang sedang diajar.
- 2) Memelihara harapan yang tinggi secara konsisten terhadap pandangan bahwa siswa mampu dan mengetahui kenyataan bahwa siswa-siswa antusias dan menerima isi senam yang disampaikan kepada siswa dan pada waktu yang sama akan memberi ide kepada siswa-siswa tersebut.
- 3) Mempersiapkan diri untuk mengulangi dan mengkonsolidasi pekerjaan sebelumnya dengan varian aktivitas yang beragam dan menerapkan alternatif gaya mengajar dan pendekatan-pendekatan untuk memperkaya kualitas tugas yang muncul.

- 4) Memberikan kegiatan-kegiatan yang berbeda untuk aktivitas di lapangan yang akan membawa interpretasi pelengkap terhadap kemampuan dan tantangan kerja pada fase tingkatan yang berbeda.
- 5) Tetap bekerja dengan tingkatan yang tinggi, keikutsertaan yang total dan meminimalisasi instruksi yang menandai alur kerja yang dihasilkan.
- 6) Menciptakan lingkungan dan atmosfer pembelajaran yang positif dengan mengadopsi dan menerapkan rutinitas tugas yang konsisten diperlukan dalam pembelajaran dan diaplikasikan.
- 7) Mengatur dan secara terus-menerus mengukur penampilan yang melawan kriteria yang telah diberikan pada saat proses perencanaan dan untuk mengatur motivasi dan antusias pelajar.

Anak mampu mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung di sekolah, berdasarkan pendapat di atas bahwa tugas guru adalah menyusun gerakan-gerakan bagi anak seperti: melakukan gerakan dengan bersama-sama, gerakan yang disusun memudahkan anak untuk melakukan gerakan bersama-sama, melakukan gerakan secara berulang-ulang, hingga memotivasi siswa untuk tetap konsisten bergerak. Kunci tersebut mampu membantu guru berhasil dalam pembelajaran fisik motori berbasis senam Si Buyung di TK. Di TK pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mampu memberikan sumbangan pada gerak anak.

Tore, dkk (2016) menyatakan gerak pada anak diawali dengan gerak yang dilakukan tanpa pertimbangan kognitif di mana anak hanya melakukan gerak untuk mencapai tujuannya, misalnya gerak mengayunkan tangan untuk memasukkan makanan ke dalam mulut. Sebenarnya anak pada usia dini atau bahkan sangat dini bisa dibantu untuk mempunyai gerak sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Frost, dkk (2012) menyatakan bahwa aktivitas fisik merupakan komponen yang sangat esensial pada pemahaman pengetahuan atau kognitif. Gerak anak secara alamiah dan sensorinya merupakan konsep pola gerak pada anak.

Pola gerak pada anak sangat berhubungan pada perkembangan kognitif anak. Piaget (Huang, 2021) mengategorikan perilaku gerak terhadap perkembangan kognitif anak antara lain: (a) sensorimotorik dari lahir sampai dengan 2 tahun, (b) preoperasional dari 2 tahun sampai dengan 8 tahun, (c) konkret operasional dari 8 tahun sampai dengan 11 tahun, (d) formal operasional 11 tahun sampai dengan 12 tahun. Tahapan-tahapan di atas dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap sensorimotor

Tahap sensorimotor menggambarkan berpikir melalui gerak tubuh, kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan intelektual berkembang sebagai suatu hasil dari perilaku gerak dan konsekuensinya. Gerak selalu berhubungan dengan proses berpikir pada

tahap sensorimotor, pengetahuan dan berpikir muncul sebagai hasil atau akibat dari perilaku yang terjadi melalui gerak tubuh.

b. Tahap preoperasional

Tahap preoperasional menekankan berupa batasan, anak masih belum memiliki kemampuan untuk berpikir logis atau operasional. Tahap preoperasional dibagi menjadi dua sub bagian antara lain: (a) prekonseptual yaitu anak yang berusia antara 2 tahun sampai dengan 4 tahun, (b) intuitif yaitu anak yang berusia antara 4 tahun sampai dengan 8 tahun.

c. Tahapan konkret operasional

Tahapan konkret operasional menekankan bahwa tiap anak akan mencapai tahap konkret operasional dikarenakan anak telah bertambah kemampuannya. Karakteristik umum dari tahapan konkret operasional adalah bertambahnya kemampuan dari variabel dalam situasi *problem solving*. Kemampuan tersebut dapat dimiliki dampak penting untuk perkembangan motorik pada anak.

d. Tahapan formal operasional

Tahapan formal operasional menekankan bahwa tahap tersebut merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan ide-ide yang tidak didasarkan pada realita. Anak sudah mampu berpikir yang bersifat abstrak.

Teori-teori di atas menunjukkan tahapan anak TK berada pada tahapan preoperasional, tahapan tersebut menunjukkan bahwa anak masih belum memiliki kemampuan untuk berpikir logis atau operasional. Teori preoperasional mendukung pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar hanya cocok dilakukan untuk anak TK, karena melihat kemampuan berpikir dari anak TK. Konsep pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung merupakan kegiatan senam bentuk meniru yang gerakannya disusun berdasarkan bentuk cerita dan lagu, berdasarkan bentuk cerita dan lagu mengajak anak untuk meniru gerakan mengikuti isi dari cerita maupun lagu.

Piaget (Huang, 2021) menyatakan perkembangan kognitif dan perkembangan gerak secara konstan berinteraksi, perkembangan kognitif lebih kuat bergantung pada kemampuan intelektual anak. Tahapan- tahapan seperti di atas selalu dialami anak tanpa pernah dilewati oleh anak. Perkembangan kognitif terjadi melalui proses adaptasi, adaptasi merupakan penyesuaian terhadap tuntutan lingkungan dan intelektual melalui dua hal yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses yang anak upayakan untuk menafsirkan pengalaman barunya yang didasarkan pada interpretasinya saat sekarang mengenai dunianya. Akomodasi merupakan aspek kedua dari adaptasi, anak berusaha untuk menyesuaikan keberadaan struktur pikiran dengan sejumlah pengalaman baru. Asimilasi dan akomodasi selalu bekerjasama menjadi dasar perkembangan kognitif dan

penekanan akan pentingnya anak menempatkan pada peranan lingkungan dalam perkembangan manusia.

Santrock (2019: 106) menyatakan bahwa gerak kreatif yang terbentuk sebuah permainan dapat memperkaya pengalaman intelektual anak. Dow (2010) menyatakan bahwa gerak yang kreatif akan memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak dalam gerakan yang berbeda dan membantu anak untuk belajar gerak. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa gerak kreatif merupakan penggunaan seluruh tubuh di mana tidak ada gerakan salah atau benar yang dilakukan oleh anak. Proses tersebut membantu anak untuk mengekspresikan dirinya. Pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung gerakan yang dihasilkan bisa merupakan gerakan kreatif atau non-kreatif. Gerakan non-kreatif merupakan gerakan di mana anak harus menghasilkan gerakan sesuai dengan aturan sehingga anak tidak bisa secara bebas mengekspresikan diri dalam senam. Hal tersebut dikarenakan anak belum memahami gerakan yang ada dalam senam. Anak-anak menghasilkan gerakan kreatif di mana anak sudah memahami dengan baik setiap gerakan yang akan dilakukan dalam senam. Anak bisa menghasilkan gerakan yang lebih natural sesuai dengan pola dan kreatifitasnya, gerakan tersebut dikombinasikan dengan pengertian senam Si Buyung menggunakan cerita yang bersifat tematik. Anak akan lebih mudah menghasilkan gerakan kreatif.

Contoh gerakan menggunakan bentuk cerita, sesuai dengan gerak yang dihasilkan pada aktivitas sehari-hari. Gerakan mengikuti bentuk cerita misalnya gerakan pada cerita pak tani sedang mencangkul sawah, anak akan menghasilkan gerakan seperti sedang mencangkul sawah. Gerakan-gerakan tersebut akan dengan mudah dilakukan oleh anak-anak karena gerakan tersebut bukan merupakan gerakan yang baru dan sulit.

Anak akan cenderung menghasilkan gerakan kreatif, dalam gerak diperlukan kreativitas agar anak bisa bergerak sesuai dengan aturan dan bebas mengekspresikan diri. Chronopoulou & Riga (2012) menjelaskan aktivitas gerak anak sebagai berikut: aktivitas gerak anak atau lebih sering disebut bermain harus berdasarkan langkah-langkah yang sesuai dengan perkembangan kreativitas anak. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (a) penggunaan *brainstorming*, (b) penggunaan *imagery* atau cerita yang mudah diduga oleh anak, (c) penggunaan alternatif objek yang ada, (d) alternatif tersebut mendekati atau sesuai dengan situasi, (e) mengalami dan mencari, (f) berhubungan dengan situasi masalah, dan (g) memperkirakan penyebab dan pengaruh sebuah situasi. Seluruh langkah-langkah tersebut disusun berdasarkan prinsip-prinsip berikut: (a) meningkatkan ekspresi emosi anak, (b) menguatkan inisiatif anak, (c) meningkatkan ide dan hubungan yang tidak biasa, dan (d) memberikan keamanan psikologi dan kebebasan dalam berekspresi.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut anak mampu menghasilkan gerakan kreatif, anak bergerak dengan mengekspresikan diri dalam berbagai macam gerakan. Gerakan dalam pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih kreatifitas gerak anak, karena dalam senam Si Buyung terdapat macam-macam gerakan yang kreatif misalnya meniru gerakan mencangkul, menanam jagung, baling-baling berputar, dan sebagainya. Pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung cocok untuk melatih kreatifitas gerak pada anak TK.

Pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung ditujukan pada anak TK dengan kisaran umur tiga sampai lima tahun. Gerakan-gerakan yang diberikan seharusnya sesuai dengan karakteristik anak pada usia tersebut. Santrock, (2014: 9) mengemukakan karakteristik umum anak pada usia tiga tahun yaitu memiliki kehidupan fantasi yang lebih banyak dengan ketakutan-ketakutan yang kurang nyata. Anak mengikuti aturan yang diberikan oleh orang dewasa. Anak-anak pada usia tiga tahun sudah bisa lebih bagus beradaptasi dengan teman sebayanya. Karakteristik anak usia empat tahun yaitu lebih merasa aman dan mempunyai rasa percaya diri. Anak selalu merasa membutuhkan perhatian dan persetujuan dari orang dewasa dan sering melakukan hal-hal yang sedikit berbahaya, pada usia empat tahun anak lebih bisa merencanakan tindakan dengan lebih baik tapi anak lebih sering melakukan kesalahan. Karakteristik anak usia lima tahun

lebih memiliki pemikiran yang logis seperti masih pada fase awal. Anak mampu melakukan aktivitas yang lebih stabil, bisa ditebak dan santai.

Karakteristik anak pada usia dini sesuai dengan teori di atas, bahwa gerakan yang dilakukan selama pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung harus mampu mencakup karakteristik anak. Anak-anak harus bisa merasa nyaman dengan gerakan-gerakannya sehingga anak mampu menghasilkan gerakan kreatif sesuai dengan tingkat usia anak dengan karakteristiknya. Gerakan-gerakan yang dihasilkan lebih bersifat fantasi serta dapat meningkatkan rasa percaya diri dan menambah keterampilan gerak pada anak.

5. Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung

a. *Grand Theory* Pengembangan Model Pembelajaran Gerak

Pengembangan model belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia sekolah. Sekolah merupakan tempat anak-anak untuk mendapatkan informasi pengetahuan tentang ilmu yang digunakan anak-anak untuk masa depannya. Sekolah merupakan lembaga yang didirikan oleh masyarakat untuk memastikan bahwa anggota masyarakat dapat memperoleh ilmu dalam pembelajaran. Ruter, dkk (Illeris, 2016: 1) menyatakan bahwa semua anak-anak normal dan orang dewasa menghabiskan lebih dari 10.000 jam hidup dengan belajar di sekolah yang secara langsung menentukan kehidupannya. Salaj, dkk (2019) menyatakan bahwa anak-anak TK sangat penting untuk

mengembangkan keterampilan motorik kasar yang dapat memberikan keuntungan untuk olahraga masa depan dan aktivitas fisik. Kegiatan tersebut secara langsung mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan psikologis anak-anak. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa secara sadar sekolah memberikan efek kehidupan manusia untuk mengetahui ilmu yang digunakan dalam menunjang kehidupannya. Sekolah merupakan tempat yang dapat digunakan anak untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya untuk mencapai cita-cita yang akan dicapai oleh anak-anak.

Cook, dkk (2014) menjelaskan bahwa kompetensi gerak pada anak-anak adalah tahapan penting untuk diselidiki bertujuan mengetahui faktor resiko terjadinya disfungsi gerak, perlu dipahami bahwa ada hubungan keterampilan gerak dasar dan tingkat aktivitas fisik anak-anak di sekolah. Di sekolah dalam mentranfer pengetahuan untuk bekal anak-anak dalam menggapai cita-cita memerlukan model pembelajaran yang tepat. Pengembangan model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mentranfer ilmu kepada anak peserta didik. Pengembangan model pembelajaran yang menarik siswa untuk antusias dalam belajar di sekolah, dengan antusias belajar tranfer ilmu pengetahuan untuk siswa dapat tercapai. Moore (Akdeniz, 2016: 6) memberikan definisi pengembangan model pembelajaran yaitu kegiatan merancang dan mendesain pengalaman belajar untuk membimbing siswa melalui proses

belajar dengan tujuan memperoleh perkembangan tingkat tertinggi siswa dalam fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Paul Torrance (Akdeniz, 2016: 6) menyatakan bahwa mengajar adalah seni terbesar karena mediumnya adalah pikiran dan jiwa manusia. Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwa pengembangan model pembelajaran selalu berkaitan dengan cara mengajar, untuk mendapatkan pengajaran yang baik pengembangan model pembelajaran harus selalu dilakukan karena sumber yang akan diolah adalah pikiran dan jiwa manusia untuk mendapatkan hasil tertinggi fisik, sosial, emosional, dan kognitif di sekolah.

Pengembangan model pembelajaran di TK selalu memiliki manfaat untuk menunjang belajar siswa di sekolah. Pengembangan model pembelajaran memberikan inovasi model belajar bagi siswa untuk dapat beradaptasi dengan ilmu pengetahuan yang selalu memiliki kebaruan. Illeris (2016: 2) mendefinisikan istilah belajar menjadi empat bagian, antara lain sebagai berikut:

- 1) Istilah belajar dapat merujuk pada hasil belajar proses yang terjadi pada individu. Belajar digunakan untuk mengartikan apa yang telah dipelajari atau perubahan yang telah terjadi.
- 2) Istilah belajar dapat merujuk pada proses mental yang terjadi pada individu dan dapat menyebabkan perubahan atau hasil atau sering

disebut proses belajar, dan biasanya proses belajar selalu menjadi perhatian untuk menjadikan individu berhasil.

- 3) Istilah belajar dapat merujuk pada proses interaksi antara individu dengan materi dan lingkungan sosialnya, yang secara langsung atau tidak langsung merupakan prasyarat bagi proses pembelajaran.
- 4) Istilah belajar digunakan dalam hidup individu yang menyebabkan perubahan kapasitas secara permanen dan tidak semata-mata karena perubahan biologis atau penuaan.

Belajar berdasarkan pendapat diatas merupakan bagian penting manusia dalam merubah dirinya untuk kearah lebih baik. Belajar merupakan bagian pembangunan diri secara permanen yang tidak hanya dipengaruhi oleh meningkatnya usia atau perubahan biologis. Belajar memerlukan bantuan sumber belajar yang mendukung untuk terciptanya perubahan kepada individu, sumber belajar dapat berupa buku atau media penunjang keilmuan dalam belajar. Mark, dkk (2011: 67) menyatakan beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam penunjang pembelajaran anatara lain: (1) pemahaman tentang dasar pembelajaran, (2) pemahaman tentang struktur pembelajaran, (3) pemahaman tentang hambatan yang dapat menyebabkan pembelajaran tidak berhasil, dan (4) pembelajaran dipengaruhi oleh sejumlah kondisi yang berbeda dari sifat individu, sosial dan masyarakat. Pengembangan

model pembelajaran sangat penting untuk mendukung kesuksesan model belajar siswa di TK.

Charles, dkk (2016: 4) mendefinisikan pendidikan yang berpusat pada siswa memiliki fokus yang tinggi kepada setiap siswa, untuk mendapatkan pengalam belajar terbaik untuk siswa, dan hal tersebut efektif untuk meningkatkan motivasi siswa belajar. *American Psychological Association* (Charles, dkk., 2016: 5) menyampaikan ada 12 prinsip psikologi dalam pendidikan berpusat pada siswa yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Prinsip Psikologis Yang Berpusat Pada Siswa

Faktor Metakognitif dan Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat proses pembelajaran: belajar adalah proses alami untuk mencapai tujuan yang bermakna secara pribadi, secara aktif, disengaja, dan didorong secara internal. Hal tersebut adalah proses menemukan dan membangun makna dan informasi dan pengalaman, disaring melalui persepsi, pikiran, dan perasaan unik pembelajar. 2. Tujuan proses pembelajaran: Pelajar berusaha menciptakan representasi pengetahuan yang bermakna dan koheren terlepas dari kuantitas dan kualitas data yang tersedia. 3. Konstruksi pengetahuan: pembelajar membuka informasi baru dengan pengetahuan yang ada dan berorientasi masa depan dengan cara yang tidak bermakna. 4. Pemikiran tingkat tinggi: strategi tingkat tinggi tentang berpikir untuk mengawasi dan memantau operasi mental memfasilitasi pemikiran kreatif
----------------------------------	--

	dan kritis serta pengembangan keahlian.
Faktor Afektif	<p>5. Pengaruh motivasi pada pembelajaran: kedalaman dan keluasan informasi yang diproses, dan apa yang dipelajari dan diingat, dipengaruhi oleh (a) kepercayaan diri dan keyakinan atas kontrol, kompetensi, dan kemampuan pribadi, (b) kejelasan dan arti-penting nilai-nilai pribadi, minat, dan tujuan, (c) harapan pribadi untuk sukses atau gagal, (d) pengaruh, perasaan, dan keadaan umum pikiran, dan (e) motivasi yang dihasilkan untuk belajar.</p> <p>6. Motivasi intrinsik untuk belajar: individu secara jelas memiliki sikap yang kuat untuk mengetahui dan menikmati belajar, tetapi kognisi dan perasaan negatif yang kuat (misalnya: merasa tidak aman, menyesal tentang kegagalan, menjadi sadar diri atau pemalu, dan takut akan penghargaan fisik, ejekan, atau label yang mencela) menggagalkan antusias untuk belajar.</p> <p>7. Karakteristik tugas belajar yang meningkatkan motivasi: rasa ingin tahu, kreativitas, dan berpikir tingkat tinggi ditentukan oleh relevansi, tugas belajar otentik dengan kesulitan optimal dan kebaruan untuk setiap siswa.</p>
Faktor Perkembangan	8. Kendala dan peluang perkembangan: individu berkembang melalui tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial yang merupakan fungsi penciri dari faktor genetik dan lingkungan.
Faktor Hukum dan Sosial	9. Keragaman sosial dan budaya: pembelajaran difasilitasi oleh interaksi sosial dan komunikasi bersama dengan orang lain secara fleksibel, beragam (dalam usia, budaya, latar belakang

	<p>keluarga, dll.), dan penginderaan instruksional adaptif.</p> <p>10. Penerimaan sosial, harga diri, dan pembelajaran: kecenderungan harga diri meningkat ketika siswa berada dalam hubungan yang saling menghormati dan peduli dengan siswa lain yang melihat potensi antar siswa benar-benar menghargai bakat unik dan menerima apa adanya.</p>
Perbedaan individu	<p>11. Perbedaan individu dalam belajar: prinsip dasar pembelajaran, motivasi, dan pengajaran yang efektif berlaku untuk semua peserta didik (terlepas dari etnis, ras, jenis kelamin, kemampuan fisik, agama, atau status sosial ekonomi), peserta didik memiliki kemampuan dan preferensi yang berbeda untuk mode dan strategi belajar. Perbedaan adalah fungsi dari lingkungan (apa yang dipelajari dan dikomunikasikan dalam budaya yang berbeda atau kelompok sosial lain) dan keturunan (apa yang terjadi secara alami sebagai fungsi gen).</p> <p>12. Filter kognitif: keyakinan, pemikiran, dan pemahaman pribadi yang dihasilkan dari pembelajaran dan interpretasi sebelumnya menjadi dasar individu untuk mengkonstruksi realitas dan menginterpretasikan pengalaman hidup.</p>

Alwasif dan Minia (2019) menjelaskan bahwa senam dengan iringan musik sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar siswa di sekolah. Senam merupakan cabang olahraga yang didirikan oleh keterampilan gerak yang sangat unik. Dilihat dari taksonomi gerak umum, senam secara lengkap diwakili oleh gerak-

gerak dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak *lokomotor* (gerak berpindah tempat), gerak *non lokomotor* (gerak tidak berpindah tempat), serta *manipulative* (gerak manipulasi objek). Gerakan senam jika ditinjau dari klasifikasi keterampilannya, senam masuk ke dalam keterampilan distrik (berlangsung singkat) sekaligus serial (berkelanjutan) jika sudah berupa rangkaian. Karakteristik dan struktur gerakan senam merupakan aktivitas fisik yang sangat cocok untuk mengembangkan kualitas motorik dan kualitas fisik anak secara sekaligus. Senam mengandung gerakan *lokomotor* yang mampu meningkatkan aspek kekuatan, kecepatan, *power*, daya tahan, kelincahan, serta keseimbangan pada anak. Dihubungkan dengan gerak *non lokomotor* senam mampu meningkatkan aspek kekuatan, kelentukan, dan keseimbangan statis. Dihubungkan dengan gerak *manipulative* senam mampu merangsang kemampuan koordinasi serta pengolahan rangsang pada pusat kesadaran anak.

Demirel (2013) menyatakan bahwa olahraga senam yang diprakarsai oleh anak-anak akan mampu melatih kemampuan mental dan fisiknya, berani untuk menampilkan gerakan dalam irama senam memberikan dampak positif bagi kesehatan anak di sekolah. Pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung dapat membantu melatih kemampuan gerak *lokomotor* seperti berjalan, berlari, melompat, melompat, *skipping*, berlari cepat, dan berjalan, sedangkan kemampuan

gerak *non-lokomotor* seperti keseimbangan, memutar badan, berbalik arah, dan melipat badan. Kegiatan tersebut membantu anak-anak untuk dasar-dasar kecerdasan otak, keseimbangan, dan koordinasi. Lavin (2013: 30) menyatakan bahwa senam mampu meningkatkan kemampuan sebagai berikut:

- 1) *Agility*: dalam senam anak-anak bisa mengubah tingkat atau arah memutar badan, dan gerak berbalik badan atau cara berjalan dengan menggunakan tubuh.
- 2) Keseimbangan: beberapa gerakan dalam senam memerlukan sebuah tingkat simetris dan asimetris keseimbangan yang baik.
- 3) Koordinasi: berjalan dengan cara berbeda dan menggunakan bagian tubuh pada posisi yang berbeda di sekitar tubuh dan ruang.

Keterampilan senam disusun oleh keterampilan gerak dasar yaitu keterampilan *lokomotor*, *non lokomotor*, serta *manipulative*, untuk lebih jelasnya uraian dari masing-masing keterampilan adalah sebagai berikut.

a. Keterampilan *lokomotor*

Halim Purnomo (2020: 115) mengemukakan keterampilan *lokomotor* adalah kemampuan tubuh untuk berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lainnya atau mengangkat tubuh. *Lokomotor* diartikan sebagai gerak berpindah tempat seperti jalan, lari, lompat, dan loncat. Gerakan tersebut dalam senam sangat penting digunakan,

karena hakikatnya hampir seluruh gerakan senam merupakan gerak *lokomotor*.

Chatzopoulos, dkk (2022) menjelaskan keterampilan *lokomotor* merupakan keterampilan untuk melakukan gerakan tubuh melalui otot-otot besar untuk berpindah tempat. Keterampilan *lokomotor* sangat diperlukan untuk anak melakukan aktivitas sehari-hari dan bermain. Keterampilan *lokomotor* mendorong anak untuk melakukan gerakan berpindah tempat sesuai keinginan anak untuk mengekspresikan gerakan tubuh.

Bulca, dkk (2020) menjelaskan bahwa keterampilan *lokomotor* pada anak TK memberikan dasar perkembangan motorik secara normal untuk mendapatkan citra positif dari diri anak. Berdasarkan hal tersebut pentingnya keterampilan *lokomotor* untuk anak TK yaitu untuk menambah citra diri anak misalnya rasa percaya diri. Mendorong anak untuk aktif beraktivitas fisik merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan *lokomotornya*.

Szeszulski, dkk (2021) menyatakan bahwa keterampilan *lokomotor* anak dapat bersumber dari pengasuhan anak, aktivitas fisik berbasis rumah juga memiliki peran dalam melatih keterampilan *lokomotor* anak. Contohnya yaitu program lari yang dilakukan oleh anak pada waktu bermain di rumah memberikan dampak positif anak dalam kemampuan *lokomotornya* serta melatih

ketahanan kardiovaskuler anak secara progresif. Berdasarkan hal tersebut bahwa keterampilan *lokomotor* pada anak mampu memberikan sumbangsi kesehatan kardiovaskuler anak.

Palmer, dkk (2020) menjelaskan bahwa mengkombinasikan permainan bebas di luar ruangan memberikan banyak waktu anak untuk mendemonstrasikan keterampilan *lokomotornya*. Tugas-tugas gerak seperti berlari, melompat, serta berlari kencang untuk melintasi arena di luar ruangan memberikan hasil yang lebih besar untuk keterampilan *lokomotornya*. Yang, dkk (2015) menjelaskan bahwa anak yang memiliki keterampilan *lokomotor* dengan baik akan mendorong anak aktif bergerak, hal tersebut memiliki manfaat dalam mengurangi masalah kelebihan berat badan pada anak. Anak TK perlu di dorong untuk meningkatkan keterampilan *lokomotornya* karena banyak manfaat yang didapat anak melalui keterampilan *lokomotor*. Pembelajaran di TK juga harus memfasilitasi anak untuk melatih keterampilan *lokomotornya*, sehingga aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai dengan maksimal.

Keterampilan *lokomotor* dalam pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sangat diperlukan untuk melatih otot-otot dalam tubuh, misalnya gerakan berlari mampu melatih otot yang ada pada kaki. Melatih macam-macam keterampilan *lokomotor* akan sangat berguna dalam menanamkan dasar pembentukan keterampilan

senam. Macam-macam gerak *lokomotor* bisa diajarkan terutama yang berkaitan dengan keterampilan gerak dasar siswa TK.

1) Jalan

Jalan merupakan perpindahan berat badan dari satu kaki ke kaki yang lainnya dengan salah satu kaki berhubungan dengan lantai. Jalan gerakan kaki sangat berperan antara kedua fase yaitu fase tumpuan dan fase ayunan. Tumit akan menyentuh terlebih dahulu kemudian kaki belakang akan mendorong dan lepas dari lantai, kemudian berat badan dipindahkan dari tumit ke telapak kaki bagian luar, ujung telapak kaki selebar bahu. Lengan diayun secara berirama berlawanan sengan tungkai kaki.

Variasi yang dapat dilakukan berkaitan dengan ruang, seperti berjalan dengan membungkuk, langkah lebar, berjalan dengan tumit, jalan di tempat, jalan berputar, serta jalan mundur. Anton Komaini (2019: 77) mengemukakan petunjuk pengajaran dalam memvariasikan gerakan jalan pada anak antara lain:

- b) Persiapkan model berjalan yang dapat dicontoh secara visual.
- c) Persiapkan kegiatan-kegiatan yang menekankan kepada mempertahankan sikap tubuh tetap tegak.
- d) Tekankan dorongan kaki melalui ujung jari.

e) Tekankan berjalan dengan kepala tegak dan lengan mengayun bebas.

2) Lari

Lari merupakan kelanjutan dari jalan dengan ciri khusus adanya masa di mana badan seakan dilepaskan dari landasannya (fase melayang) dari salah satu kaki. Anak-anak pada saat lari membutuhkan pengendalian terhadap tubuh secara keseluruhan. Variasi yang dapat dilakukan pada berlari tidak jauh beda dengan variasi jalan, semuanya berkaitan dengan ruang seperti belari dengan membungkuk, langkah lebar, berlari dengan tumit, kaki diayunkan tinggi ke depan, dan lutut dikunci, atau dengan merubah arah seperti lari di tempat, lari berputar, mundur dan lain-lain. Variasi berkaitan dengan waktu seperti lambat dan cepat, serta berlari diiringi musik atau instrumenlain. Variasi gerakan yang berhubungan dengan pengerahan gaya atau kekuatan diantaranya berlari dengan lembut (berjingkat), berlari dengan keras, berlari menaiki gunung atau menurun dan lain-lain.

Anton Komaini (2019: 79) mengemukakan petunjuk pengajaran variasi keterampilan lari antara lain:

- a) Tegakkan kepala dan badan luruskan.
- b) Ujung jari kaki harus lurus ke depan.

- c) Ayunkan kaki dari pinggul.
 - d) Badan bagian atas harus relaks.
 - e) Bengkokkan lutut.
 - f) Bernapaslah secara normal.
 - g) Angkat lutut.
 - h) Berlari dengan ujung telapak kaki.
- 3) Meloncat dan Mendarat

Meloncat terdiri dari gerakan mengarahkan dan menahan badan di udara dengan ciri-ciri satu atau dua kaki menolak dengan dua kaki mendarat, atau dua kaki menolak dan mendarat dengan satu kaki. Meloncat umumnya dilakukan dengan tujuan untuk mencapai jarak ketinggian, untuk melakukan loncatan dengan cara pinggul, lutut, dan pergelangan kaki harus dibengkokkan untuk memperoleh gaya yang lebih besar, sedangkan untuk pendaratan harus dilakukan pada ujung telapak kaki dengan kedua lutut ditekuk meredam gaya benturan ke lantai.

Variasi gerakan meloncat atau melompat dan mendarat yang berkaitan dengan sikap seperti melompat dengan jongkok, menyudut, dua kaki melompat dan mendarat, sedangkan untuk mendarat bisa dilakukan dengan kaki

bergantian, kedua kaki lebar, kedua kaki menyilang, serta mendarat dengan posisi jongkok.

b) Keterampilan *Non lokomotor*

Depdiknas (Halim Purnomo, 2020: 115) menyatakan gerak *non lokomotor* adalah kemampuan gerak tubuh yang dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak. Keterampilan *non lokomotor* merupakan gerak yang tidak berpindah tempat, mengandalkan ruas-ruas persendian tubuh untuk membentuk posisi berbeda dengan tetap tinggal di satu titik. Contoh-contoh gerakan *non lokomotor* yaitu gerakan menghindar, mengayun, peregangan, melipat, dan lain-lain.

Straube, dkk (2014) menjelaskan anak yang menguasai keterampilan *non lokomotor* dengan baik dapat menyelesaikan tugas belajar gerak yang akan dicapai dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan *non lokomotor* tidak dapat terlepas dalam penguasaan keterampilan gerak. Contoh yang biasa anak lakukan dalam gerak *non lokomotor* yaitu melakukan gerakan keseimbangan dalam bermain bersama anak-anak di sekolah TK.

Masci, dkk (2013) menjelaskan bahwa penguasaan keterampilan gerak yang dikuasai anak dengan baik semakin penting untuk diperhatikan, karena keterampilan gerak yaitu gerak *non lokomotor* mendorong program latihan fisik di masa kecil berhasil secara optimal. Latihan fisik memiliki peran dalam memaksimalkan

tumbuh kembang anak TK. Latihan fisik di dalam berolahraga memberikan pengkayaan gerak bagi anak TK untuk belajar gerak secara komprehensif. Manfaatnya yaitu mendapatkan kesehatan bagi tubuh anak.

Bujang dan Darmawan (2019) menjelaskan keterampilan gerak *non lokomotor* adalah kegiatan menggerakkan anggota tubuh pada porosnya. Gerak *non lokomotor* adalah gerak yang dilakukan di tempat tanpa bergerak. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa keterampilan gerak *non lokomotor* sangat dibutuhkan anak untuk memenuhi kebutuhan geraknya. Contoh gerak *non lokomotor* yang dapat dilakukan anak dalam belajar gerak antara lain: membungkukkan badan, memutar badan, mengayun, meregangkan badan, menggantung, serta menarik.

Keterampilan *non lokomotor* dalam pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung banyak dipakai, terutama dalam pengembangan gerak kelentukan tubuh. Sikap-sikap bertumpu dan keseimbangan statis dalam senam banyak mendapat penekanan, gerakan-gerakan tersebut sangat berhubungan dengan kemampuan *non lokomotor* anak. Melatih macam-macam keterampilan *non lokomotor* pada anak mampu mengembangkan kekuatan, kelentukan, dan keseimbangan. Macam-macam gerak *non*

lokomotor bisa diajarkan terutama yang berkaitan dengan keterampilan senam Si Buyung misalnya:

1) *Stretching* dan *Bending* (peregangan dan melipat)

Stretching adalah gerakan memanjangkan bagian sendi tubuh dengan tujuan membuat tubuh menjadi lurus. Gerakan peregangan dilakukan untuk melatih fleksibilitas atau keluasaan gerak pada sendi. Peregangan dilakukan dengan pengendalian tubuh secara penuh, keseimbangan yang baik harus dikuasai sebelum melakukan peregangan secara maksimum. *Bending* atau melipat merupakan kemampuan untuk menekuk bagian tubuh dan sendi. Gerakan menekuk digunakan dalam melatih fleksibilitas pada anak.

Variasi gerak yang dapat dilakukan pada kemampuan meregangkan dan menekuk pada anak seperti gerakan mengguling dan melakukan gerak berputar. Anton Komaini, (2019: 98) mengemukakan petunjuk pengajaran variasi keterampilan meregangkan dan melipat antara lain:

- a) Tekankan untuk bergerak secara lembut, gunakan irama musik yang mengalir.
- b) Tingkatkan fleksibilitas secara bertahap dengan cara lambat, lembut serta gerakan melipat.

- c) Perkuat kelompok otot pendukung untuk membantu keseimbangan.
- d) Latihan gerak melipat dan meregang dari berbagai posisi dan latih semua bagian tubuh.

2) *Balance* (Gerakan Keseimbangan)

Keseimbangan postur tubuh dengan satu kaki dan mata terbuka. Keterampilan keseimbangan membutuhkan informasi dari mata, telinga bagian dalam (*reseptor vestibular*) dan otot, tendon dan sendi (*proprioceptor*). Keterampilan *non lokomotor* dalam gerakan keseimbangan yang dapat dilatihkan untuk anak TK yaitu keseimbangan untuk mengangkat salah satu kaki. Asnaldi, dkk (2021) menjelaskan bahwa proses belajar gerak anak TK dilakukan melalui kegiatan mengamati kemudian anak mempraktikkan gerak, hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan gerak yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa gerak keseimbangan dapat diajarkan secara berulang-ulang untuk anak sehingga mendapatkan gerak keseimbangan yang baik.

Anak TK biasanya banyak mengalami hambatan keseimbangan karena kurangnya latihan gerak keseimbangan. Cara yang dilakukan untuk melatih gerak keseimbangan antara lain:

- a) Berdiri dengan salah satu kaki
- b) Melompat dengan salah satu kaki
- c) Melakukan gerakan jinjit
- d) Berjalan di atas garis

Gerakan di atas dapat dikemas dalam proses pembelajaran gerak *non lokomotor* anak TK supaya anak memiliki gerak *non lokomotor* khususnya keseimbangan tubuh dengan baik, manfaatnya anak tidak sering terjatuh pada waktu jalan atau berlari karena memiliki gerak keseimbangan yang baik.

c) Keterampilan *Manipulative*

Keterampilan *manipulative* sering diartikan sebagai kemampuan untuk memanipulasi objek dengan anggota tubuh: tangan, kaki, dan kepala. Depdiknas (Halim Purnomo, 2020: 115) menyatakan gerakan manipulasi yaitu gerakan yang melibatkan pemberian gaya kepada objek-objek atau penerimaan gaya dari objek-objek. Bentuk- bentuk keterampilan *manipulative* seperti melempar bola, menangkap bola, menendang bola, dan memukul bola.

Laukkanen, dkk (2014) menjelaskan bahwa keterampilan *manipulative* sangat penting bagi anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, dan keterampilan *manipulative* memainkan

peran penting untuk mempertahankan tingkat yang memadai dalam aktivitas fisik selama sepanjang hayat. Keterampilan *manipulative* yang memadai diperlukan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, dengan demikian memberikan dampak positif untuk gaya hidup yang sehat bagi anak.

Hoeboer, dkk (2016) menyatakan bahwa minat aktivitas fisik di masa anak-anak menunjukkan aktivitas fisik di usia remaja, hal tersebut sangat berkaitan dengan gaya hidup aktif di kemudian hari. Pentingnya mengukur aktivitas fisik, tingkat kebugaran dan tingkat kompetensi motorik anak (keterampilan *manipulative*) perlu ditampilkan dalam pembelajaran fisik motorik di TK. Anak akan mendapatkan banyak manfaat dari keterampilan *manipulative* yang dikuasai sejak dini, dalam hal berolahraga keterampilan *manipulative* sangat penting dikuasai sejak dini, contohnya keterampilan *manipulative* untuk dipelajari anak-anak dalam olahraga yaitu memukul bola, menangkap bola, menendang bola, dan keterampilan memainkan objek benda lainnya. Hal tersebut mendukung kesuksesan anak di masa mendatang dalam memainkan peran berolahraga.

Loprinzi, dkk (2015) menjelaskan untuk mempromosikan aktivitas fisik secara efektif selama masa kanak-kanak, kompetensi keterampilan motorik yang memadai,

khususnya *lokomotor* dan keterampilan motorik kasar dikaitkan dengan peningkatan tingkat aktivitas fisik selama masa kanak-kanak. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa masa kanak-kanak memerlukan banyak aktivitas fisik dalam menunjang keterampilan geraknya, sebagai contoh keterampilan manipuatif yang biasa anak lakukan dalam bermain. Sekolah merupakan wadah dalam mendukung tercapainya kompetensi dalam setiap perkembangan anak. Pentingnya menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang di usia TK menjadi perhatian untuk mensukseskan anak di masa yang akan datang terutama dalam mendukung keterampilan gerak anak.

Anton Komaini (2019: 103) menyatakan keterampilan *manipulative* ada dua macam yaitu *receptive* dan *propulsive*. Keterampilan *receptive* yaitu keterampilan menerima objek seperti menangkap bola, sedangkan keterampilan *propulsive* ditandai dengan penerapan gaya terhadap objek seperti melempar dan memukul bola. Keterampilan *manipulative* sangat baik dilatihkan pada anak TK, karena dengan kemampuan *manipulative* anak mampu melatih koordinasi antara mata dengan kaki serta mata dengan tangan, di mana sangat penting untuk kemampuan anak berjalan (gerakan langkah) dalam ruang.

Keterampilan *manipulative* terdapat pada pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung, gerakan *manipulative* dalam senam Si Buyung yaitu gerakan melempar dan menangkap bola. Keterampilan *manipulative* didasarkan pada kemampuan memanipulasi semua alat tersebut, apakah dilemparkan, ditangkap, diputar, diayun, dipuntir, dan digelindingkan baik dilakukan dengan tangan, kaki, maupun badan. Pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung merupakan kegiatan senam bentuk meniru melalui aktifitas gerak dan lagu. Gerakan-gerakan dalam senam disusun dengan bentuk meniru, anak-anak mengikuti intruksi gerakan meniru dari aktivitas gerak dan lagu.

b. Disain Konseptual Model Pembelajaran Gerak

Pendidikan berpusat pada anak merupakan hal penting dalam mendukung kesuksesan metode belajar anak, karena dengan pendidikan berpusat pada anak memberikan pengalaman belajar secara maksimal kepada anak, sehingga motivasi belajar anak meningkat. Motivasi anak meningkat yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak, hasil belajar tidak terlepas dari proses anak untuk berusaha menyelesaikan tantangan dalam belajar. Diperlukannya banyak pengembangan model pembelajaran salah satunya adalah untuk menciptakan inovasi dan variasi pembelajaran serta memberikan tantangan kepada anak untuk meningkatkan kompetensi yang akan dicapai anak khususnya di usia

anak TK. Kompetensi/kemampuan anak yang ditentukan dalam kurikulum di TK, merupakan capaian yang harus dipenuhi anak dalam menyelesaikan proses-proses pembelajaran yang ditempuh. Altanis, dkk (Hsiao & Chen, 2016) mendeskripsikan bahwa untuk membantu siswa dalam memperkuat ingatan memahami materi pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar, dan memperkuat keterampilan motoriknya konteks pembelajarannya harus berpusat pada siswa di mana siswa terlibat secara aktif. Metode pembelajaran berpusat kepada siswa secara langsung membantu untuk memperkuat ingatan dalam belajar, sehingga ingatan-ingatan yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran dapat tercapai.

Holfelder dan Schott (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan keterampilan gerak dasar dan aktivitas fisik mampu memberikan dampak spesifik pada anak untuk meningkatkan tenaga, kecepatan, dan kelincahan sehingga mendorong tahap tumbuh kembang anak secara maksimal. Di TK pengembangan model pembelajaran sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak memiliki sifat bermain yang tinggi untuk dapat diarahkan sebagai aktifitas belajar. Model pengembangan pembelajaran diarahkan untuk mendesain model yang mudah mengajak anak antusias dalam belajar. Prinsip keutamaan dalam mendesain model pembelajaran yaitu dengan pembelajarannya berpusat pada anak dan belajarnya dengan

bermain. Strategi tersebut dapat membantu guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan dalam membantu tumbuh kembang anak melalui sekolah dapat tercapai. Guru mendesain model pembelajaran yang berinovasi dengan tujuan untuk mengembangkan anak belajar mandiri dan menumbuhkan kemampuan perilaku kooperatif (bekerjasama dalam memecahkan masalah), anak-anak tidak hanya meningkatkan prestasi belajar di TK tetapi memperoleh alat belajar untuk menunjang masa depan anak.

Chandel dan Rathore (2018) menjelaskan bahwa guru di sekolah memainkan peran terbesar dalam perkembangan siswanya. Siswa belajar dari guru yang berfungsi sebagai panutan di sekolah. Guru memberikan model perilaku yang di perhatikan siswa di awal masuk sekolah. Keberhasilan siswa dalam menguasai ilmu pengetahuan tergantung dengan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Mengajar adalah menciptakan lingkungan untuk memfasilitasi pembelajaran. Bruce R. Joyce & Marsha Weil (2015: 5) mendefinisikan model pembelajaran adalah cara membangun, memelihara, dan merangsang siswa belajar untuk berinteraksi dengan komponen-komponen dalam pembelajaran. Berbagai model pembelajaran yang menarik siswa untuk mendapatkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan dalam kompetensinya, siswa akan belajar untuk memenuhi kebutuhan

pribadi, sosial, dan akademik. Bruce R. Joyce & Marsha Weil (2015: 6) mengembangkan model pembelajaran sebagai berikut:

1) Membantu siswa belajar bagaimana belajar

Model pembelajaran membantu siswa dalam membentuk strategi siswa untuk belajar. Guru mempelajari bagaimana siswa belajar dan membantu siswa mengembangkan kapasitas siswa untuk belajar meningkatkan kompetensinya.

2) Membantu siswa mengambil tanggung jawab untuk belajar dan mendukung siswa berusaha.

Guru memilih model pembelajaran untuk memperkenalkan siswa pada cara belajar baru. Guru menekankan bahwa siswa perlu membangun kapasitas untuk mengambil tanggung jawab, yang berfungsi untuk meningkatkan pembelajaran kepada siswa. Guru beralih dari kebutuhan untuk memberikan pelatihan ekstensif kepada siswa ke situasi di mana siswa melatih dirinya sendiri.

3) Membantu siswa mencapai pengetahuan baru, keterampilan, dan memahaminya.

Inti dari belajar di sekolah dan di luar sekolah adalah memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan pengelolaan emosi dari hal-hal baru. Bagian utama dari pengajaran adalah membantu siswa belajar untuk melampaui kemampuan awal siswa. Contoh seorang anak berusia enam tahun berkata: Saya tidak suka membaca, emosi

yang mendasari adalah bahwa anak ingin menghindari kerja keras belajar membaca dan perasaan malu saat mengatasi kesulitan dalam belajar. Hal tersebut model pembelajaran membantu siswa mencapai pengetahuan baru.

Wasenius, dkk (2018) menyatakan bahwa intervensi guru di sekolah mampu memberikan dorongan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Model pembelajaran merupakan rancangan atau pola yang dapat digunakan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan dapat digunakan dalam menyusun bahan pembelajaran untuk memandu siswa mendapatkan pemahaman baru. Model pembelajaran memandu siswa dalam belajar di kelas atau di luar kelas, fungsi model pembelajaran digunakan guru untuk sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran pada siswa. Bruce R. Joyce dan Marsha Weil (2015: 9) mendeskripsikan lima unsur yang ada dalam model pembelajaran antara lain: sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan dampak pengiring.

1) Sintaks atau Tahapan Pembelajaran

Sintaks selalu ada pada model pembelajaran, sintaks merupakan langkah-langkah pembelajaran yang disusun oleh guru untuk memberikan pemahaman pada siswa. Langkah-langkah pembelajaran disusun berdasarkan tahapan yang harus dilakukan di

dalam model pembelajaran. Sintaks merupakan proses dan urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa belajar mencapai tujuan yang akan dituju dalam pembelajaran.

Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung berdasarkan urutannya yaitu latihan pemanasan/pendahuluan, latihan inti, dan latihan pendinginan. Pradipta dan Sukoco (2013) menjelaskan cara menyusun gerakan pemansan, inti, dan pendinginan adalah sebagai berikut:

a. Pemanasan:

- 1) Bentuk gerakan menarik anak-anak serta menggembirakan.
- 2) Latihan pemanasan membuat semua anak bergerak.
- 3) Gerakannya tidak melelahkan untuk anak.
- 4) Bentuk gerakan mudah dimengerti dan dapat dilakukan semua anak dengan mudah.

Tujuan pemanasan yaitu memenuhi hasrat bergerak anak, membawa/menyiapkan suhu badan anak kepada panas yang optimal guna menerima latihan selanjutnya, serta membawa jiwa dan raga anak pada pembelajaran gerak.

b. Latihan inti

Latihan inti diperinci menjadi 5 bagian antara lain: latihan tubuh, latihan keseimbangan, latihan kekuatan dan ketangkasan, latihan jalan dan lari, serta latihan lompat dan

loncat. Latihan tubuh dibagi menjadi 4 latihan yaitu latihan penguluran, latihan pelepasan, latihan penguatan, serta latihan pelepasan. Di bawah ini adalah penjelasan cara menyusun latihan serta tujuan latihan.

1) Latihan tubuh antara lain:

a) Latihan penguluran, cara menyusun latihan penguluran:

- (1) Gerakan disusun dengan mengulur otot-otot dan sendi.
- (2) Gerakan dilakukan berulang-ulang.
- (3) Gerakan dilakukan dikit demi sedikit untuk menambah rangsangan.

Tujuan latihan penguluran yaitu untuk memperpanjang otot-otot dan sendi sehingga memudahkan gerakan senam (fleksibilitas).

b) Latihan pelepasan, cara menyusun latihan pelepasan:

- (1) Gerakan disusun dengan melemaskan otot-otot dan sendi.
- (2) Latihan dilakukan dengan melakukan gerakan yang luas dalam segala arah, memungkinkan gerak pada setiap persendian.
- (3) Gerakan dilakukan berulang-ulang dan sedikit demi sedikit untuk menambah rangsangan.

Tujuan latihan pelepasan yaitu melemaskan sendi-sendi supaya memudahkan gerak dan memperbesar elastisitas pembungkusan (capsul) dan tali sendi.

- c) Latihan penguatan, cara menyusun latihan penguatan:
- (1) Gerakan disusun dengan menguatkan otot-otot setempat terutama otot yang lemah, misalnya otot perut dan otot pinggang.
 - (2) Latihan dengan gerakan-gerakan lambat.
 - (3) Latihan dengan menambah beban.

Tujuan latihan penguatan yaitu untuk menguatkan otot-otot yang lemah, misal otot perut dan otot pinggang.

- d) Latihan pelepasan, cara menyusun latihan pelepasan:
- (1) Gerakan disusun dengan melepaskan ketegangan-ketegangan otot.
 - (2) Gerakan disusun tanpa kekuatan/tidak banyak kerja otot.
 - (3) Gerakan disusun dengan memperbaiki koordinasi otot.

Tujuan latihan pelepasan yaitu untuk menghilangkan ketegangan otot, memperbaiki

koordinasi otot, serta merelaksasikan otot-otot yang tegang.

- 2) Latihan keseimbangan, cara menyusun latihan keseimbangan:
 - a) Mempertinggi bidang tumpuan.
 - b) Memperkecil bidang tumpuan.
 - c) Memperpendek jarak antara titik berat badan dengan bidang tumpuan.
 - d) Melakukan latihan dengan memejamkan mata.

Tujuan latihan keseimbangan yaitu melatih kontrol gerak tubuh anak, meningkatkan keseimbangan gerak anak, serta melatih pembentukan sikap dan gerak anak.

- 3) Latihan kekuatan dan ketangkasan, cara menyusun latihan:
 - a) Gerakan disusun untuk menguatkan, dalam arti untuk melawan beban.
 - b) Gerakan disusun melibatkan kecepatan, misalnya kecepatan bereaksi, kecepatan bergerak, dan kecepatan mengubah arah.
 - c) Gerakan secara mendadak, misalnya gerakan meloncat, menumpu, memukul, dan sebagainya.

- d) Gerakan yang tahan lama (*endurance*) atau gerakan yang dilakukan dalam waktu lama.

Tujuan latihan kekuatan dan ketangkasan yaitu melatih bergerak secara ekonomis (efisien), melatih mempercepat reaksi gerak, melatih koordinasi otot, serta melatih pembentukan gerak dalam mencapai prestasi.

- 4) Latihan jalan dan lari, cara menyusun latihan
 - a) Gerakan disusun dengan mempertahankan sikap tubuh tetap tegak.
 - b) Gerakan menekankan pada dorongan kaki melalui ujung jari.
 - c) Gerakan disusun untuk meningkatkan daya tahan (*endurance*).

Tujuan latihan jalan dan lari yaitu membenarkan posisi tubuh pada waktu berjalan/berlari, melatih kesadaran arah, serta melatih daya tahan tubuh (*endurance*).

- 5) Latihan lompat dan loncat, cara menyusun latihan:
 - a) Gerakan disusun dengan mencapai ketinggian.
 - b) Gerakan disusun dengan mencapai kejauhan.

- c) Gerakan disusun dengan memperhatikan posisi kaki dari mulai tolakan, ayunan, dan mendarat.

Tujuan latihan lompat dan loncat yaitu melatih ketangkasan, melatih daya tahan (*endurance*), serta mampu melatih otot kaki supaya kuat.

- c. Latihan pendinginan, cara menyusun latihan:

- 1) Latihan disusun dengan perhatian dan ketenangan.
- 2) Latihan tidak banyak mengeluarkan tenaga.
- 3) Latihan dengan mengatur nafas (menghirup nafas dalam-dalam dan mengeluarkan nafas pelan-pelan).

Tujuan latihan yaitu membawa temperatur badan anak kepada temperature badan yang semula (normal), serta membawa anak ke suasana tenang untuk siap kembali ke dalam kelas.

Pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung disusun berdasarkan urutan-urutan seperti di atas supaya dalam menyusun gerakan senam tidak terjadi cedera. Aturan dalam menyusun senam sangat membantu guru dalam menentukan gerakan yang akan disusun dalam senam Si Buyung. Pembelajaran senam pada anak TK harus dibuat menarik agar anak TK antusias dalam mengikuti pembelajaran. Masa kanak-kanak diperlukan media pembelajaran yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Lewat

pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung anak-anak mampu diberikan pengkayaan gerak seperti dalam isi latihan senam Si Buyung.

2) Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi menunjukkan bagaimana respon guru dalam menanggapi perilaku peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran. Prinsip reaksi menggambarkan guru dalam melihat dan memperlakukan siswanya di dalam pembelajaran. Prinsip reaksi menggambarkan bagaimana guru dalam menjalankan dan menerapkan aturan di dalam model pembelajaran.

3) Sistem Sosial

Sistem sosial merupakan suasana interaksi sosial antara guru dan siswa. Sistem sosial menunjukkan hubungan guru dan siswa pada pembelajaran dalam berperilaku mengacu pada norma-norma sosial. Sistem sosial menggambarkan suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.

4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan segala bentuk sarana, prasarana, bahan, alat, serta lingkungan pendukung dalam pembelajaran. Sistem pendukung sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya pembelajaran secara optimal. Sistem pendukung merupakan bagian pada model instruksi yang

menjelaskan kondisi yang dibutuhkan untuk menerapkan proses belajar mengajar, seperti rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, dan sumber-sumber belajar lainnya, hal tersebut dapat dicontohkan sebagai berikut:

a) Nugraha, dkk (2018) mencontohkan penyusunan rencana pembelajaran pada pembelajaran fisik motorik sebagai berikut:

Tabel 4. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Hari/Tanggal :

Semester :

Kelompok : TK A/TK B

Tema/Subtema : Profesi pekerjaan

Pendekatan : Kelompok

Kompetensi dasar	Muatan dan materi	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Strategi	Penilaian		
					Alat	T	TT
Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik	Pak Tani Melakukan koordinasi gerakan mata kaki tangan kepala, dalam menirukan tarian/senam	Penyambutan Anak <ul style="list-style-type: none"> • Mengekspresikan kasih sayang • Cek kondisi fisik anak • Membaca Iqro Persiapan Masuk <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris/Berdo'a • Meniru gerakan senam Si Buyung • Masuk kelas dengan kaki kanan PEMBUKAAN ± 30 MENIT- <ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a dan bernyanyi • Berbagi cerita 		Bermain fungsional	Unjuk kerja		

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks • Menghargai hak/pendapat/karya orang lain • Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya • Menggunakan alat tulis dengan benar • Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang kegunaan Perahu • Apresepsi <p>Kegiatan Inti ± 60menit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat Alat-alat yang digunakan pak tani • Meniru garis pada gambar alat pak tani • Mengelompokkan bentuk sesuai warna <p>Proses saintifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati alat-alat pak tani • Memotivasi siswa untuk bertanya • Mengumpulkan informasi tentang pak tani • Mengkomunikasikan tentang pak tani <p>Recalling</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merapikan alat dan bahan • Menunjukkan hasil karya • Memberi penguatan <p>Istirahat ± 30</p>	<p>Gambar</p> <p>Kertas lipat Kertas hvs Pensil</p>	<p>Bercerita Bermain peran</p> <p>Bermain kreatif Bermain keaksaraan</p>	<p>Percakapan Observasi</p> <p>Hasil karya</p> <p>Hasil karya</p>	
--	--	--	---	--	---	--

	Mendengarkan cerita	Mencuci tangan Doa/makan Bermain bebas Penutup ± 30 Mendengarkan kisah Pak tani Mengevaluasi Menyimpulkan Doa/salam/pulang	Buku cerita	Bercerita	Obser vasi		
	Mengetahui Kepala TK	 Guru Kelas				

Nama
NIP

Nama
NIP

b) Nugraha, dkk (2018) mencontohkan penyusunan lembar penilaian siswa yang dilakukan guru dalam penilaian fisik motorik. Lakukan Proses pengamatan terhadap anak saat anak melakukan berbagai kegiatan, guru dapat mengamati segala hal yang dilakuakn anak atau pun diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya anak. Dalam melakukan pengamatan, guru perlu pencatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya. Teknik yg digunakan dalam melakukan pencatatan berupa ceklis untuk melakukan status perkembangan anak pada akhir periode penilaian berdasarkan 4 skala penilaian:

(1) BB: artinya belum berkembang, anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

- (2) MB: artinya mulai berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- (3) BSH: artinya berkembang sesuai dengan harapan, anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- (4) BSB: artinya berkembang sangat baik, anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yg belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Format Skala Capaian Perkembangan Harian

Nama:
Minggu:

Kelompok:
Bulan:

Tabel 5. Format Skala Capaian Perkembangan Harian

No	Indikator Penilaian	Tanggal				
1	Terbiasa mengucapkan rasa sukur terhadap ciptaan Tuhan					
2	Berdoa sebelum dan sesudah belajar					
3	Menggunting bebas					
4	Merobek bebas untuk membuat suatu bentuk					
5	Melambungkan dan menangkap					
6	Meniru melipat kertas sederhana					
7	Memantulkan bola besar, bola sedang, dan bola kecil					
8	Melakukan gerakan keseimbangan dengan salah satu kaki					

9	Menggunakan kaki untuk melompat dan meloncat					
10	Berjalan lurus mengikuti garis					
11	Menangkap, melempar bola besar, bola sedang dan bola kecil dengan memutar badan, mengayunkan lengan dan melangkah					
12	Berlari mengikuti lintasan					

5) Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional adalah tujuan pembelajaran yang dicapai atau yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran, sementara dampak pengiring adalah bentuk pembelajaran sampingan (iringan) yang dicapai sebagai akibat dari penggunaan model pembelajaran. Melalui dampak tersebut diperlukan sikap saling menghargai, saling bekerjasama, serta memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi.

Pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sangat bermanfaat bagi anak TK, manfaat senam Si Buyung dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK. Melatih keterampilan gerak dasar anak TK sangat membantu perkembangan gerak anak kearah selanjutnya. Selain digunakan sebagai pembelajaran motorik, senam Si Buyung dapat bermanfaat untuk melatih fisik anak, melatih sosial anak, serta melatih kemampuan otak anak.

Pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung hanya cocok dilakukan untuk anak TK, karena melihat kemampuan berpikir dari anak TK masih bersifat fantasi, dalam teori kognitif masih pada tahapan pra-operasional (*pre-operational stage*). Di tahapan tersebut anak TK masih belum dapat berpikir logis dan masih banyak bersifat fantasi yang menyenangkan, sedangkan senam Si Buyung merupakan senam yang disusun berdasarkan fantasi bentuk cerita dari guru untuk mengajak bergerak anak. Konsep senam Si Buyung merupakan senam bentuk meniru yang gerakannya disusun berdasarkan bentuk cerita dan lagu, berdasarkan bentuk cerita dan lagu mengajak anak untuk meniru gerakan mengikuti isi dari cerita maupun lagu. Pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih kemampuan gerak anak melalui perkembangan kognitif anak.

Pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas supaya tidak terjadi kecelakaan dan aman bagi siswa bergerak. Pengelolaan kelas guru memperhatikan keselamatan seperti tempat melaksanakan senam, mengatur jarak baris siswa pada waktu melaksanakan senam, serta mengingatkan siswa supaya tidak ke luar dari barisan. Anak-anak sudah siap pada posisi formasi, anak dipastikan sudah nyaman dengan posisinya masing-masing serta jarak antar siswa tidak berdekatan supaya pada waktu melakukan gerakan anak tidak saling bersentuhan, pengaturan jarak

dengan cara anak-anak merentangkan kedua tangannya hingga tidak bersentuhan dengan teman yang di sampingnya. Guru dan siswa siap untuk melakukan senam Si Buyung.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bhatia, et al (2015) dengan judul *Educational Gymnastics: The Effectiveness of Montessori Practical Life Activities in Developing Fine Motor Skills in Kindergartners*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran anak usia dini yang mempertahankan aktivitas fisik dan perkembangan motorik halus sangat berhubungan dengan kemampuan kognitif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh ketrampilan fisik dan motorik halus anak di taman kanak-kanak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Manolya Akın (2013) dengan judul *Effect Of Gymnastics Training On Dynamic Balance Abilities In 4-6 Years Of Age Children*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh latihan senam selama 12 minggu terhadap kemampuan keseimbangan dinamis pada siswa pra sekolah usia 4-6 tahun memiliki pengaruh terhadap keseimbangan dinamis pada siswa pra sekolah usia 4-6 tahun.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gunter, et al (2012) dengan judul *Physical Activity in Childhood May Be the Key to Optimizing Lifespan Skeletal Health*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan aktivitas fisik pada anak secara beraturan dapat mempengaruhi kesehatan tulang untuk jangka

panjang. Gaya hidup yang tidak banyak bergerak tidak meningkatkan kesehatan tulang. Rekomendasi untuk memberikan aktivitas fisik pada anak dengan mengikuti pedoman aktivitas fisik seperti latihan menahan beban dan melompat dengan dua kaki dapat bermanfaat bagi massa dan struktur tulang. Hal tersebut mendukung untuk anak-anak berpartisipasi dalam olahraga untuk mengoptimalkan fungsi tulang.

4. Penelitian yang dilakukan Fallah, et al (2015) dengan judul *The Effect of Eight Weeks of Gymnastics Exercises on the Development of Gross Motor Skills of Five to Six Years Old Girls*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh latihan senam selama delapan minggu pada siswa perempuan usia 5-6 tahun terhadap kemampuan motorik memiliki dampak pengaruh dalam meningkatkan kemampuan motoriknya. memberikan latihan fisik secara teratur tidak hanya memperkuat keterampilan motorik kasar pada anak, tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik anak dengan berbagai gangguan. Pelatihan keterampilan motorik kasar tidak hanya meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan motorik, tetapi juga membantu mempelajari dan mengembangkan keterampilan olahraga yang kompleks.
5. Penelitian yang dilakukan Suherman, et al (2019) dengan judul *Development Of Traditional Children Play Based Instructional Model To Optimize Development Of Kindergarteners' Fundamental Motor Skill*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model permainan tradisional yang

dikembangkan untuk siswa taman kanak-kanak dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik dasar siswa taman kanak-kanak.

6. Penelitian yang dilakukan Hsieh, dkk (2017) dengan judul *Effects of Childhood Gymnastics Program on Spatial Working Memory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan senam dalam waktu singkat memiliki efek pada memori kerja spasial baik pada perilaku maupun tingkat *neurofisiologis* pada anak-anak. Temuan penelitian menyoroti potensi pentingnya program latihan senam yang melibatkan kognitif-motorik untuk merangsang perkembangan kognisi spasial selama masa kanak-kanak.
7. Penelitian yang dilakukan Jurimae, dkk (2018) dengan judul *Effects of Gymnastics Activities on Bone Accrual during Growth: A Systematic Review*. Hasil analisis menunjukkan bahwa efek latihan senam sejak masa kanak-kanak dan remaja berdampak besar pada kesehatan kerangka tulang seumur hidup. Penelitian menunjukkan bahwa pesenam artistik dan ritmik memiliki kepadatan mineral tulang yang lebih tinggi, hal tersebut juga mengontrol lemak masa tubuh untuk tidak meningkat, sehingga baik untuk kesehatan di masa depan.
8. Penelitian yang dilakukan Karachle, dkk (2017) dengan judul *Effects Of A Recreational Gymnastics Program On The Motor Proficiency Of Young Children*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek program senam rekreasi yang diberikan kepada anak-anak memberikan dampak kepada keterampilan motorik, partisipasi aktivitas fisik secara berkesinambungan

melalui program senam dapat memiliki dampak terhadap keterampilan motorik anak, hal tersebut sangat baik untuk investasi gerakan di masa kanak-kanak untuk menunjang partisipasi aktif dalam aktivitas fisik di kehidupan sehari-hari.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Sukoco (2013) dengan judul Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan yang dirangkai pada senam Si Buyung sesuai dengan karakteristik siswa TK mampu membantu menstimulus perkembangan motorik kasar siswa TK. Model senam Si Buyung layak untuk digunakan dalam pembelajaran siswa TK dalam rangka menunjang tahapan tumbuh kembang siswa TK.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Eriani dan Dimiyati (2020) dengan judul Stimulasi Kreativitas Gerak Anak Melalui Senam Si Buyung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa senam Si Buyung yang diimplementasikan efektif untuk meningkatkan kreativitas gerak anak usia 4-5 tahun. Senam si buyung dirancang agar dapat memberikan kebebasan bergerak sesuai dengan imajinasi, sehingga mendorong anak-anak untuk mengalami, menemukan, dan belajar dengan caranya sendiri. Anak-anak dapat mengekspresikan diri dengan menggerakkan tubuh untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan emosi.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Iswatiningrum dan Sutapa (2022) dengan judul Pengaruh Senam Si Buyung dan Senam Irama Ceria Terhadap

Kemampuan Motorik Kasar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa latihan senam Si Buyung dan senam Irama Ceria dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK. Hal tersebut berimplikasi bahwa guru TK dapat menggunakan senam Si Buyung dan senam Irama Ceria untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa manfaat olahraga senam untuk anak-anak usia dini memberikan banyak manfaat untuk kehidupan anak di masa yang akan datang atau di tahapan selanjutnya, penelitian menunjukkan bahwa aktivitas senam yang diprogramkan di sekolah memberikan dampak antara lain yaitu: kesehatan tulang untuk perkembangan anak, keterampilan fisik motorik anak meningkat, meningkatkan kemampuan keseimbangan dinamis bagi anak-anak, meningkatkan kemampuan kinerja spasial memori bagi anak, serta menjaga kesehatan untuk mencegah kelebihan berat badan untuk anak melalui olahraga senam. Hasil penelitian tersebut menguatkan kerangka pemikiran bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian lanjutan mengenai senam untuk media pembelajaran anak TK. Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar bagi anak TK, merupakan terobosan untuk menciptakan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta efektif yang dapat digunakan guru TK untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar anak TK. Keterampilan gerak dasar merupakan komponen utama bagi anak-anak untuk mencapai tahapan tumbuh kembang secara maksimal. Pembelajaran

di sekolah harus mendorong tercapainya tahapan tumbuh kembang anak secara maksimal. Melalui penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan terobosan bagi pembelajaran untuk memberikan manfaat sebanyak-banyaknya bagi anak dalam memenuhi aspek keterampilan gerak dasar.

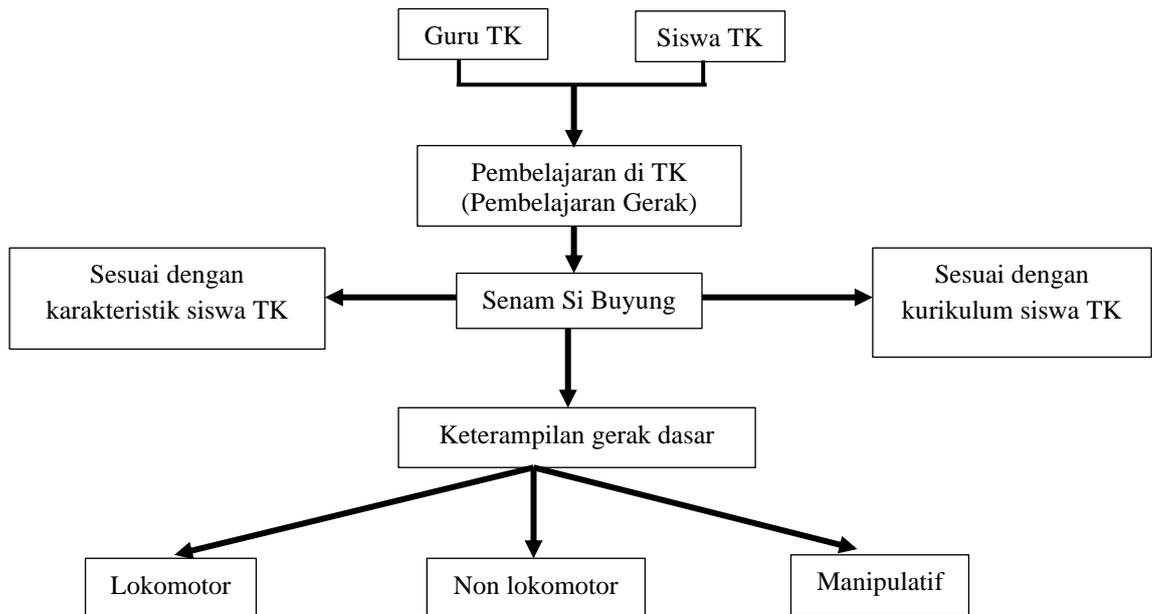
C. Kerangka Pikir

Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak merupakan pembelajaran yang menarik, karena dengan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung guru mampu mengajak anak untuk bergerak dengan tujuan melatih keterampilan gerak dasar siswa. Tujuan-tujuan dalam pembelajaran gerak yang akan disampaikan mudah tercapai. Materi keterampilan gerak dasar yang akan di ajarkan kepada siswa taman kanak-kanak akan mudah disampaikan menggunakan media senam Si Buyung. Kenyataan di lapangan tidak sebanding dengan harapan yang ada, tidak semua guru di TK memahami sistematika penyusunan senam Si Buyung secara runtut. Guru TK tidak ada guru khusus dalam pembelajaran senam, guru membutuhkan refrensi untuk menyusun sistematika senam Si Buyung dengan mudah.

Menggabungkan macam-macam metode dalam pembelajaran sangat membantu guru untuk memacu kreatifitas. Salah satu wadah pembelajaran yang menarik untuk menyampaikan pembelajaran tematik salah satunya dengan senam Si Buyung. Senam Si Buyung merupakan bentuk senam fantasi untuk

melakukan gerakan. Dengan menggunakan senam Si Buyung tanpa disadari dapat melatih anak untuk bergerak dan meningkatkan kemampuan gerakanya.

Menjawab segala permasalahan di atas peneliti bermaksud mengembangkan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak, model tersebut dikemas ke dalam produk berupa buku panduan pembelajaran gerak berbasis senam Si untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pada siswa taman kanak-kanak B. Di dalam proses pengembangannya, untuk menguji bahwa produk yang dihasilkan dapat dipakai dan efektif, maka dilakukan berbagai tahapan meliputi: (1) mengevaluasi terhadap model yang dibuat dan (2) menguji coba model melalui tahap-tahap yang telah direncanakan agar menghasilkan produk yang layak dan baik sehingga dapat digunakan. Selanjutnya langkah terakhir, langkah (3) yaitu produk pengembangan model pembelajaran dikemas berupa buku panduan penyusunan pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung. Adapun proses kerangka pikir dalam penelitian dapat dilihat dari alur di bawah:



Gambar 5. Alur Kerangka Pikir

D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, serta kerangka pikir muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana disain konseptual model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak?
2. Bagaimana validitas model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak, menurut para ahli?
3. Bagaimana kelayakan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak?

4. Bagaimana kepraktisan buku panduan penggunaan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak?
5. Bagaimana keefektifan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung dalam peningkatan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak yang disesuaikan dengan karakteristik siswa taman kanak-kanak, mudah dilakukan dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran bersifat menyenangkan, aman, efektif untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak.

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan tidak hanya difokuskan pada penyusunan model pembelajaran gerak, tetapi juga pengembangan *manual* model pembelajaran gerak berbasis Senam si Buyung yang dikemas dalam bentuk Buku Panduan Penggunaan Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK. Penelitian dan pengembangan (*research and development*) ini memanfaatkan model yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Borg and Gall (2014: 772) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian untuk menghasilkan produk-produk pendidikan, baik produk yang berupa objek material, seperti buku teks, dan model dan media pembelajaran. Produk yang dapat berupa model proses dan prosedur pembelajaran.

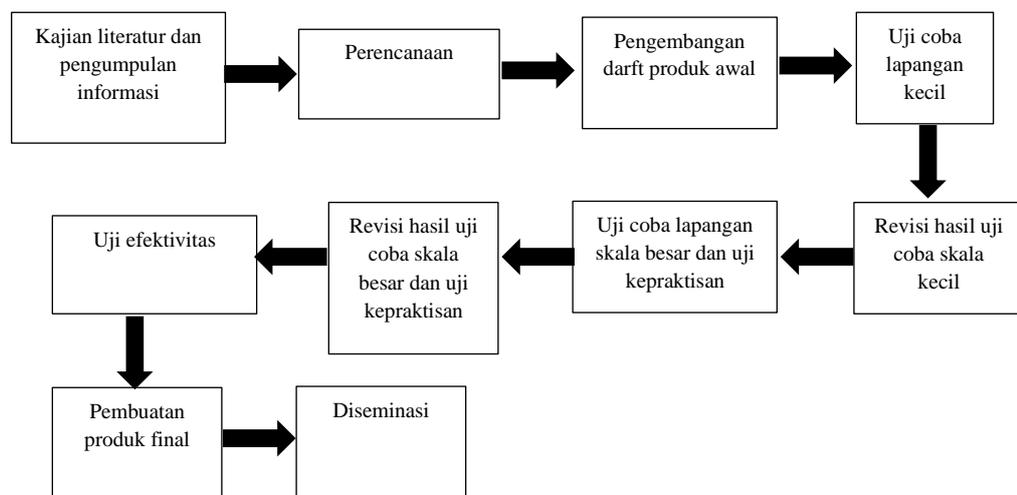
Borg & Gall (2014: 775) menetapkan 10 langkah penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) pengumpulan informasi dan kajian hasil riset, (2) perencanaan penelitian, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba skala terbatas, (5) revisi untuk menyusun produk utama, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi untuk menyusun produk operasional, (8) uji coba produk operasional, (9) revisi untuk menghasilkan produk final, dan (10) diseminasi dan implementasi produk hasil pengembangan.

Penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar memanfaatkan Model Borg dan Gall. Peneliti memanfaatkan model Borg dan Gall karena model ini cocok dan sesuai dipergunakan dalam pengembangan produk-produk pendidikan, seperti model pembelajaran. Selain itu, model Borg and Gall memiliki sepuluh tahapan penelitian yang sistematis dan lengkap, serta harus dilakukan secara berurutan sehingga menjadikannya sebagai pedoman penelitian dan pengembangan yang memiliki standar yang jelas, dan lengkap. Dengan demikian, model Borg and Gall merupakan model penelitian dan pengembangan yang layak dijadikan referensi dan pedoman untuk diimplementasikan.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan dilakukan untuk menggambarkan prosedur yang dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Prosedur pengembangan memaparkan komponen

rancangan produk yang dikembangkan. Di dalam prosedur pengembangan peneliti memaparkan komponen pada setiap tahapan yang dilakukan. Peneliti menyusun komponen pada setiap tahapan pengembangan, peneliti menjelaskan secara analitis fungsi komponen dalam setiap tahapan, serta peneliti menjelaskan hubungan antar komponen di dalam pengembangan. Langkah-langkah yang peneliti susun untuk menggambarkan bentuk alur penelitian dan pengembangan dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 6.

Tahap Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung

Langkah-langkah tersebut diadaptasi menjadi rancangan prosedur penelitian pengembangan sebagai berikut:

1. Pengkajian Literatur dan Pengumpulan Informasi

Pengkajian Literatur dan Pengumpulan Informasi di Lapangan dilakukan untuk pengumpulan informasi (mengkaji literatur, mengobservasi

pembelajaran, dan mempersiapkan laporan kondisi terkini); Peneliti melakukan observasi atau pra survei untuk mengungkap lebih lanjut tentang pembelajaran fisik motorik pada anak TK, oleh karenanya diadakan investigasi lebih mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran gerak berbasis senam pada beberapa TK untuk menghasilkan banyak informasi antara lain: TK Bayangkara 82 Magelang, TK Asy-syafah 2 Magelang, TK Pertiwi Kota Magelang, TK Masyitoh 1 Kota Magelang dan TK Masyitoh 9 Kota Magelang. Serta menyebarkan *google form* sebagai tambahan informasi mengenai pembelajaran fisik motorik di TK se-Jawa Tengah. Peneliti menginvestigasi pada satu pembelajaran yaitu tentang pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK. Peneliti ingin mengetahui masalah-masalah yang ada pada pembelajaran di TK khususnya pembelajaran senam dan manfaat dalam pembelajaran senam. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara sekilas pada guru TK dengan hasil bahwa memang terdapat permasalahan di lapangan terkait pembelajaran senam di TK. Proses selanjutnya, pengumpulan informasi lebih lanjut dengan melakukan studi pustaka atau kajian referensi yaitu mengumpulkan bahan mengenai teori-teori, data, dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang akan dikaji. Kemudian, hasil studi pustaka dianalisis. Untuk dipergunakan sebagai penguat landasan pemantapan dalam memfokuskan masalah yang dikaji dan disain konseptual model pembelajaran. Sementara,

analisis terhadap hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui kebenaran asumsi peneliti dari kondisi nyata di lapangan mengenai permasalahan yang ada. Selanjutnya, disimpulkan mengenai permasalahan–permasalahan yang dihadapi guru TK dalam pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung di TK.

2. Penyusunan Rencana Penelitian dan Pengembangan

Perencanaan penelitian dan pengembangan berisi: (a) Analisis tujuan dilakukan guna merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian dan pengembangan, (b) analisis atas pembelajaran yang dilakukan di TK, terutama pembelajaran fisik motoric yang dikerjakan saat ini oleh para guru TK, karakteristik para siswa TK, sistem pembelajaran TK secara umum, (c) kajian pustaka atas model pembelajaran, teori pembelajaran TK; (d) Analisis kemampuan untuk memperkirakan dana, tenaga, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian dan pengembangan;

3. Pengembangan produk awal (Draf Model)

Setelah proses kajian dan perencanaan penelitian, peneliti mulai mengembangkan disain konseptual model pembelajaran gerak guna membantu guru TK mengatasi permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran fisik motorik siswa TK, draft produk masih berupa disain konseptual model pembelajaran gerak yang pengembangannya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menganalisis jenis senam yang dilakukan dalam pembelajaran untuk anak TK.
- b. Menganalisis muatan fisik motorik yang terkandung dalam kurikulum TK agar produk yang dirancang tidak melenceng dari panduan kurikulum yang ada.
- c. Menganalisis bentuk lagu dan tema cerita pada pembelajaran di TK.
- d. Menganalisis bentuk gerakan senam supaya sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak TK.
- e. Menganalisis karakteristik anak TK.
- f. Menganalisis tujuan pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung pada anak TK.
- g. Mengembangkan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung yang sesuai dengan kurikulum TK.

Sebelum dilakukan uji coba skala kecil terhadap produk awal, produk harus mendapat validasi dari ahli materi, yaitu: (a) pakar senam materi anak, (b) pakar gerak dasar anak usia dini, (c) pakar media pembelajaran anak usia dini, serta (d) pakar pendidikan anak usia dini (guru TK). Proses validasi para ahli menilai dan memberi masukan terhadap produk awal. Berdasarkan hal tersebut dilakukan revisi terhadap produk awal. Proses revisi tersebut terus dilakukan sampai produk menunjukkan bahwa produk awal tersebut valid dan layak diuji cobakan.

Validasi ahli juga melibatkan ahli media buku pembelajaran, hal tersebut dilakukan setelah produk mencapai tahap uji coba skala luas. Produk pembelajaran berupa buku ajar pembelajaran senam Si Buyung. Produk di nilai oleh ahli untuk mengetahui kepraktisan model yang disusun.

4. Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan setelah draf disetujui oleh para ahli. Sebelum uji coba dilaksanakan draf model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung di sosialisasikan pada para guru TK. Guru TK dilatih untuk melakukan pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung hingga benar-benar mampu menyusun bentuk pembelajaran gerak berbasis senam Si buyung. Setelah dirasa sudah mampu guru TK langsung mempraktikan pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung pada anak-anak. Tujuan guru TK mampu menyusun pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung karena produk yang dikembangkan ditujukan untuk guru.

5. Revisi Produk Berdasarkan Hasil Ujicoba Skala Kecil

Uji coba lapangan skala kecil dilakukan dan didokumentasikan dalam bentuk video yang kemudian diobservasi oleh para ahli materi, dengan menggunakan pedoman observasi yang disusun oleh peneliti. Masukan yang diterima dari pakar dan guru TK ditindaklanjuti dengan melakukan revisi produk. Setelah produk direvisi berdasarkan masukan dari para ahli dan guru TK, maka produk disosialisasikan kembali pada guru TK berdasarkan produk yang sudah direvisi untuk diujicobakan di sekolah.

Selain melakukan revisi atas produl atau model pembelajaran berdasarkan hasil ujicoba skala kecil, peneliti juga menyusun panduan penggunaan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung yang akan diuji kepraktisannya pada ujicoba skala besar.

6. Uji Coba Lapangan Skala Besar dan uji kepraktisan

Proses yang dilakukan pada tahap uji coba lapangan skala besar serupa dengan proses yang dilakukan pada tahap uji coba skala kecil. Hal yang membedakan terletak pada jumlah subjek uji coba skala besar yang lebih banyak daripada uji coba skala kecil serta tempat pelaksanaan uji coba.

Uji coba skala besar dilakukan di tempat yang berbeda. Sebelum uji coba dilaksanakan draf model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung di sosialisasikan/dilatihkan pada para guru TK. Guru TK dilatih untuk melakukan pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung hingga benar-benar mampu mempraktikan bentuk pembelajaran. Setelah dirasa sudah mampu memahami guru TK langsung mempraktikan pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung pada anak-anak.

Dalam uji coba skala besar peneliti sekaligus melaksanakan uji kelayakan model pembelajaran dan uji kepraktisan atas panduan penggunaan model pembelajaran. Hasil uji ini dipergunakan untuk melakukan revisi produk apakah produk yang dikembangkan layak dan praktis dalam penggunaan.

7. Revisi Berdasarkan Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar dan Uji Kepraktisan

Hasil uji coba skala besar dipergunakan sebagai dasar untuk merevisi model pembelajaran dan panduan penggunaan model pembelajaran. Terdapat masukan dari para ahli dan guru TK, masukan dari para ahli dan guru TK dijadikan pedoman untuk revisi produk. Proses revisi produk dilakukan untuk menghasilkan produk akhir tervalidasi. Tempat pelaksanaan uji coba skala besar juga dipertimbangkan sebagai bahan untuk merevisi produk. Panduan penggunaan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengalami revisi berdasarkan hasil uji kepraktisan.

8. Uji Operasional atas Produk yang Dihasilkan atau Uji efektivitas

Uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mampu untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK. Untuk menguji efektivitas menggunakan metode eksperimen semu, dengan *pretest-treratment-posttest*. Hal tersebut dilakukan untuk benar-benar menguji efektivitasnya. Setelah produk benar-benar sudah terbukti efektif langkah selanjutnya yaitu pembuatan produk final.

9. Pembuatan Produk Final

Setelah melalui berbagai langkah penyusunan model hingga berbagai macam uji coba, tahapan selanjutnya yaitu pembuatan produksi final. Produk final model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung

untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK. Model tersebut dikemas ke dalam buku panduan pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung.

10. Diseminasi

Langkah diseminasi produk dilakukan untuk menyebarluaskan informasi ke masyarakat tentang produk yang dikembangkan. Tujuan diseminasi supaya model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK tersebarluaskan dan diketahui oleh masyarakat, terutama kepada masyarakat yang memerlukannya.

Diseminasi produk dilakukan melalui: (1) mencetak buku untuk di sebarluaskan, (2) melalui artikel yang disusun dan di masukan ke dalam jurnal penelitian nasional dan internasional, artikel yang sudah terbit dengan judul (*The utilization of “si buyung” gymnastics in improving early childhood gross motor skills*, terbit di jurnal sportif sinta 2) dan (*Gymnastics Model for Gross Motor Learning in Kindergarten Students*, terbit di jurnal NeuroQuantology index Q3), (3) melalui publikasi media massa, serta (4) melalui pengabdian kepada masyarakat.

C. Disain Uji Coba Produk

Uji coba model atau produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian pengembangan. Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan

keefektifan model yang dikembangkan. Uji coba model bertujuan untuk mengetahui apakah model yang dikembangkan layak digunakan, serta apakah model yang dikembangkan sudah sesuai dengan sasaran dan tujuan yang akan dicapai.

Model yang akan dikembangkan memiliki dua kriteria yaitu kriteria pembelajaran dan kriteria penampilan. Uji coba produk dilakukan selama 3 kali yaitu: (1) Uji ahli, (2) Uji skala kecil dilakukan oleh pengguna produk, dan (3) Uji skala besar. Dilaksanakan uji coba produk untuk menguji produk yang dikembangkan betul-betul teruji secara empiris.

1. Disain Uji Coba

Tahapan uji coba produk dilakukan dengan (1) tahapan uji ahli atau validasi ahli, kegiatan tersebut merupakan tahapan awal sebelum draf digunakan di lapangan untuk mengetahui kelayakan draf yang telah disusun. Uji ahli dilakukan dengan cara menyerahkan draf model kepada para ahli atau pakar yang ditunjuk. Para ahli bertugas untuk memvalidasi draf model pembelajaran yang diserahkan, setelah divalidasi jika mendapat masukan oleh ahli draf akan direvisi kembali. Para ahli atau pakar yang ditunjuk antara lain: pakar senam materi anak, pakar gerak dasar anak usia dini, pakar media pembelajaran anak usia dini, serta pakar pendidikan anak usia dini (guru TK); (2) Uji Kelayakan: Para pakar memberikan penilaian terhadap draf model yang telah disusun, sehingga akan diketahui apakah model yang disusun layak untuk diujicobakan di lapangan. Kemudian dalam tahap uji

coba di lapangan peran dari para pakar adalah untuk mengobservasi kelayakan draf model yang telah disusun dengan kenyataan di lapangan; (3) Uji Kepraktisan: selain dilakukan uji kelayakan, pada ujicoba skala luas dilakukan uji kepraktisan buku pedoman penggunaan model pembelajaran gerak berbasis senam si buyung; (4) Uji efektivitas: Setelah uji coba skala luas, maka kemudian dilakukan uji operasional lapangan untuk mengetahui keefektivan model pembelajaran dalam peningkatan keterampilan gerak dasar?

2. Subjek Coba

Subjek coba merupakan siswa taman kanak-kanak di Kota Magelang Jawa Tengah. Jumlah subjek coba untuk uji coba skala kecil melibatkan 1 sekolah (TK Masyitoh 1 Kota Magelang) dengan jumlah 30 siswa, sedangkan untuk subjek coba skala besar melibatkan 4 sekolah (TK Masyitoh 9 Kota Magelang, TKIT Asy Syaffa 2 Kota Magelang, TK Bayangkari 82 Kota Magelang, dan TK Pertiwi Kota Magelang) total siswa secara keseluruhan berjumlah 245 siswa taman kanak-kanak.

Di setiap tahapan melibatkan para ahli materi, guru TK, dan siswa. Tahapan awal yang dilakukan validasi ahli melibatkan 5 ahli materi yaitu: ahli materi senam anak (Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd), ahli perkembangan motorik anak (Prof. Dr. Panggung Sutapa), ahli media pembelajaran anak usia dini (Dr. Yudha Febrianta, M.Or), ahli pendidikan anak usia dini/guru TK A (Lasi Rohani, S. Pd), dan ahli pendidikan anak

usia dini/guru TK B (Naura Nahfiza, S. Pd). Uji kelayakan melalui skala kecil dan skala besar, uji skala kecil melibatkan 5 orang ahli materi antara lain: 1 pakar dari luar sekolah dan 4 orang dari dalam sekolah (TK Masyitoh 1 Kota Magelang) yang, 1 pakar dari luar sekolah berprofesi sebagai ketua program studi PG PAUD Universitas Muhamadiyah Magelang dan Asesor Ban PAUD, sedangkan 4 pakar dari dalam sekolah yaitu dari kepala sekolah dan 3 guru pengajar di sekolah tersebut. Uji skala besar melibatkan 25 ahli materi yang menilai 1 dari pihak luar sekolah antara lain (Kaprod PG PAUD Univ. Muhamadiyah Magelang) dan 24 ahli dari 4 sekolah (TK Masyitoh 9 Kota Magelang, TK Pertiwi Kota Magelang, TKIT Asy Syaffa 2 Kota Magelang, TK Bayangkara 82 Kota Magelang) yang digunakan dalam uji skala besar yaitu 4 kepala sekolah dan 20 guru TK A dan TK B. Uji kepraktisan melibatkan 2 ahli materi yaitu ahli buku media pembelajaran (Dr. Agus Wismanto, M.Pd dari Kepala Percetakan UPGRIS Press dan Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia Univ. PGRI Semarang), dan Ahli teknologi pembelajaran (Dr. Muhammad Prayito, M.Pd dari dosen Pascasarjana Univ. PGRI Semarang), serta uji efektivitas melibatkan 33 siswa TK Masyitoh 1 Kota Magelang.

3. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah dan teknik yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data berdasarkan fakta dilapangan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data:

1) Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran gerak di sekolah TK (fisik motorik). Wawancara ditujukan kepada guru TK untuk menyaring informasi yang terjadi di sekolah pada waktu proses pembelajaran gerak (fisik motorik), pembelajaran gerak melalui senam Si Buyung di TK. TK yang dituju pada waktu proses wawancara secara langsung yaitu TKIT Asy syafa 2 Kota Magelang, TK Masyitoh 1 dan 9 Kota Magelang, TK Pertiwi Kota Magelang, dan TK Bayangkari 82 Kota Magelang. Untuk menyaring informasi lebih luas peneliti juga menyebarkan angket untuk wawancara yang tertuju pada guru melalui *google form*. Penyebaran angket dalam *google form* dikirimkan melalui grup *whats up* yang dikirimkan pada gugus-gugus PAUD di Kota Magelang.

2) Angket

Angket digunakan untuk mengukur respon atau pendapat secara kuantitatif. Angket yang digunakan peneliti adalah angket

validasi untuk para ahli supaya dapat mengukur instrumen yang digunakan valid atau layak digunakan. Angket validasi antara lain: validasi ahli materi senam anak, validasi perkembangan motorik anak usia dini, validasi ahli pendidikan anak usia dini, serta validasi kepraktisan model.

3) Observasi

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengamati masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran gerak di TK, implementasi pembelajaran gerak di TK biasanya menggunakan pembelajaran senam. Observasi dilakukan untuk membantu peneliti dalam pemecahan masalah melalui tahapan-rahapan dalam penelitian.

4. Analisis Dokumen

Teknik analisis penelitian dilakukan dengan menganalisis melalui dokumen hasil penelitian, antara lain: hasil dokumen pengisian *google form*, dokumen hasil uji kelayakan, dokumen uji kepraktisan, dan dokumen hasil uji efektivitas. Dokumen yang sudah dianalisis mendapatkan penjelasan mengenai hasil penelitian. Hasil tersebut digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian adalah melalui foto dan video pada saat tahapan-tahapan penelitian dilakukan, antara lain pada waktu pelaksanaan uji coba skala kecil, uji coba skala besar, serta uji efektivitas. Peneliti melakukan dokumentasi sebagai cara dalam melengkapi bukti penelitian.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Berbagai instrumen penelitian dipergunakan untuk mengumpulkan data.

- 1) Dalam studi pendahuluan, peneliti menggunakan instrumen angket. Pengembangan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pembelajaran gerak di taman kanak-kanak. Observasi kebutuhan yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada guru di TK serta penyebaran *google form* kepada guru TK.
- 2) Selanjutnya, instrumen yang dipergunakan untuk validasi ahli, uji kelayakan dan uji kepraktisan model pembelajaran, yaitu: instrumen yang digunakan untuk menilai model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung selama model dikembangkan dan diujicobakan di taman kanak-kanak, instrumen yang digunakan adalah angket dan observasi.

Instrumen yang disusun ada 3 jenis yaitu instrumen kelayakan, instrumen kepraktisan, serta instrumen efektivitas. Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Instrumen kelayakan menilai model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung di taman kanak-kanak untuk para ahli.
 - a) Kisi-kisi untuk ahli materi (ahli senam materi anak)

Tabel 6.
Kisi-Kisi Untuk Pakar Senam Materi Anak
Terhadap Model Pembelajaran Gerak Berbasis
Senam Si Buyung

VARIABEL	FAKTOR	INDIKATOR	NOMOR BUTIR PERTANYAAN
Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Tk	1. Isi materi (KD) Mengenai Anggota Tubuh Fungsi Dan Gerakannya Untuk Pengembangan Motorik Kasar Dan Halus	1. Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengajak anak untuk mengexpresikan berbagai gerakan tubuh	1, 2, 15
	2. Menggunakan Anggota Tubuh Untuk Pengembangan Motorik Kasar Dan Halus	1. Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan kompetensi dasar, sesuai dengan indicator Melakukan Koordinasi Gerakan Mata-Kaki-Tangan-Kepala Dalam Menirukan Tarian Atau Senam mengembangkan/meningkatkan kesadaran tubuh)	9, 10, 11, 12, 13, 16

	<p>2. Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih fisik motorik (melatih gerak lokomotor siswa TK)</p> <p>3. Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih fisik motorik (melatih gerak non-lokomotor siswa TK)</p> <p>4. Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih fisik motorik anak TK melatih gerak manipulatif siswa</p>	
3. Metode pembelajaran sistematis	Menyenangkan, mudah, dan praktis	5, 6, 7, 8
4. Karakteristik siswa	Isi model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan karakteristik motorik siswa TK	3, 17
5. Keamanan	Pembelajaran senam aman untuk anak TK	4, 14
6. Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa TK	18,19

b) Kisi-kisi untuk ahli materi (ahli perkembangan motorik anak usia dini dan media pembelajaran)

Tabel 7.
Kisi-Kisi Untuk Pakar Ahli Perkembangan Motorik Anak Usia Dini dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Terhadap Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung

NO	Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor Butir
1	Isi materi	1. Sesuai dengan kurikulum di TK	18, 19
		2. Sesuai dengan kompetensi dasar	1
		3. Aman, murah, efektif, serta inovatif	4, 5, 14, 15
		4. Menyenangkan, mudah, dan praktis	2, 6, 7, 8
		5. Sesuai dengan karakteristik siswa TK	3, 17
		6. Meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK	9, 10, 11, 12, 13, 16

c) Kisi-kisi untuk ahli pendidikan anak usia dini (Guru TK) Terhadap Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung.

Tabel 8.
Kisi-Kisi Untuk Pakar Pendidikan Anak Usia Dini (Guru TK)
Terhadap Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung

NO	Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor Butir
1	Isi materi	1. Sesuai dengan kurikulum di TK	1,16
		2. Sesuai dengan kompetensi dasar	2
		3. Aman, murah, efektif, serta inovatif	4,5,11,12
		4. Menyenangkan, mudah, dan praktis	6,7,8
		5. Sesuai dengan karakteristik siswa TK.	3,9,14
		6. Meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK	10,13,15

2) Instrumen kepraktisan menilai model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung di taman kanak-kanak untuk ahli media buku pembelajaran dan teknologi pembelajaran.

Tabel 9.
Kisi-kisi Untuk Ahli Media Terhadap Model pembelajaran gerak berbasis Senam Si Buyung

NO	Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor Butir
1	Isi materi	1. Kejelasan	3, 5, 6,
		2. Kemudahan	1, 7,
		3. Menarik	2, 4
		4. Kesuaian	8, 9, 10,
		5. Runtut	11, 13

		6. Kepraktisan	12
--	--	----------------	----

- 3) Instrumen keefektivan untuk menilai model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan apakah model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK menggunakan tes FMS (*fundamental movement skill*). *Deapartement Education Of Western Australia* (2013: 156) Tes FMS digunakan untuk mengukur anak TK usia 4-7 tahun, gerakan dalam tes FMS yaitu keterampilan *body management* dengan keseimbangan satu kaki, keterampilan *locomotor* dengan lompat dan lari, serta keterampilan *object control* dengan gerakan memantulkan dan menangkap bola. Instrumen tes sebagai berikut:

Tabel 10. Kisi-kisi Tes FMS

No	Keterampilan Gerak	Tujuan
<i>Tes body management</i>		
1.	Keseimbangan satu kaki	Untuk menguji stabilitas postural sambil menyeimbangkan dengan satu kaki dengan mata terbuka. Keterampilan membutuhkan informasi dari mata, telinga bagian dalam (<i>reseptor vestibular</i>) dan otot, tendon dan sendi (<i>proprioseptor</i>).
<i>Tes Locomotor</i>		
2.	Lompat	Untuk menguji gerakan eksplosif lompatan dengan jarak maksimal. Tes membutuhkan keseimbangan dinamis, koordinasi dan kekuatan kaki.
3.	Lari	Untuk menguji kecepatan lari. Tes membutuhkan keseimbangan dinamis, koordinasi lengan dan kaki, serta kekuatan anaerobik.
<i>Tes object control</i>		
4.	Memantulkan dan menangkap bola	Untuk menguji kemampuan memantul dan menangkap dengan bola besar. Keterampilan membutuhkan koordinasi mata-tangan, stabilitas postural, posisi tubuh dan kontrol kekuatan atas bola.

4. Teknik Analisis Data

a) Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data-data berikut: (1) data skala nilai hasil penilaian para ahli materi terhadap draf model senam Si Buyung sebelum pelaksanaan uji coba di lapangan, (2) data skala nilai hasil penilaian uji kelayakan oleh ahli materi pada skala kecil dan skala besar, (3) data skala nilai hasil penilaian uji kepraktisan oleh ahli. Sementara analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap: (1) data hasil wawancara dengan guru TK dan hasil penyebaran angket melalui *google form* saat studi pendahuluan, (2) data kekurangan dan masukan terhadap model senam Si Buyung baik sebelum uji coba maupun setelah uji coba di lapangan serta kekurangan dan masukan pada saat uji kepraktisan.

Draf awal senam Si Buyung dianggap layak untuk diujicobakan dalam skala kecil apabila para ahli materi telah memberi validasi dan menyatakan bahwa semua item klasifikasi dalam skala nilai dinilai “sesuai/sangat sesuai” dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom sesuai/sangat sesuai. Dalam hal ini terdapat empat jenis nilai, yaitu hasil penilaian

“sangat sesuai” mendapat nilai empat (4) “sesuai” mendapat nilai tiga (3) “cukup sesuai” mendapat nilai dua (2) dan hasil penilaian “tidak sesuai” mendapat nilai satu (1). Jika terdapat ahli materi yang berpendapat bahwa item klasifikasi tidak sesuai (nilai satu), maka dilakukan pengkajian ulang terhadap model senam Si Buyung yang dapat ditindaklanjuti dengan proses revisi.

b) Validitas isi

Validitas isi dilakukan sebelum skala disebar kepada responden penelitian. Hendryadi (2017) menjelaskan bahwa validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli). Validitas isi atau *content validity* memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep. *Expert judgement* pada penelitian pengembangan antara lain: ahli senam materi anak, ahli gerak dasar anak usia dini, ahli media pembelajaran anak usia dini, serta ahli pendidikan anak usia dini (guru TK A dan B).

Peneliti menggunakan teknik koefisien validitas isi *Aiken's V* untuk mengetahui bukti validitas isi alat ukur. Aiken (Hendryadi, 2017) merumuskan formula *Aiken's V* untuk menghitung koefisien validitas isi yang didasarkan pada hasil penilaian dari *expert judgement* sebanyak n

orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Azwar (Hendryadi, 2017) menyatakan bahwa suatu aitem dinyatakan valid jika koefisien validitas isi bergerak dari 0.00 sampai 1.00. Formula yang diajukan oleh Aiken (Hendryadi, 2017) adalah sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(C-1)]$$

$$s = r - lo$$

lo = angka penilaian validitas yang terendah (adalah 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (adalah 4)

r = angka yang diberikan oleh *expert judgement*

c) Kelayakan dan Kepraktisan

Teknik analisis data untuk melihat kelayakan dan kepraktisan buku panduan senam Si Buyung dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berdasarkan dari hitungan presentase. Metode tersebut digunakan untuk mengkaji kelayakan dan kepraktisan produk yang dibuat berdasarkan dari kategori presentase. Sugiyono (2015:53) menyatakan untuk menghitung nilai presentase dan konversi penilaian adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = deskriptif persentase (%)

n = skor empirik (skor yang diperoleh)

N = skor maksimal item pertanyaan

Tabel 11. Konversi nilai presentase

No	Persentase	Nilai	Kategori
1	81%-100%	A	Sangat baik/Sangat Layak
2	61%-80%	B	Baik/Layak
3	41%-60%	C	Cukup Baik/Cukup layak
4	21%-40%	D	Kurang/Kurang Layak
5	0%-20	E	Sangat kurang/Sangat kurang layak

Sumber: Sugiyono (2015:53)

d) Uji efektivitas

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak, diperlukan uji eefektivitas. Uji efektivitas menggunakan metode eksperimen, metode tersebut digunakan untuk mengetahui *treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen apakah *treatment* yang diberikan berdampak atau tidak berdampak. Pemilihan subjek kelompok eksperimen dalam penelitian dengan cara *purposive*, yakni dipilih dengan ciri-ciri tertentu sesuai ketentuan peneliti. Robert (2014: 63) menjelaskan teknik statistik yang digunakan untuk melihat uji efektivitas yaitu dengan uji T *Paired*, uji T *Paired* digunakan untuk melihat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Sebelum data di ujikan pada tahap uji T *paired*, data terlebih dahulu diuji normalitasnya dengan taraf signifikansi > 0.05 . berdasarkan dari hasil uji normalitas dapat dilihat pada output *tes of normality* pada kolom *shapiro wilk*. Robert (2014: 64) menjelaskan jika subjek/data yang digunakan ≤ 50 ,

maka *shapiro wilk* adalah standar yang dipakai untuk uji normalitas. Selain hal tersebut uji normalitas juga dapat ditunjukkan pada output diagram *Q–plot pretest* dan *postest*. Diagram *Q–plot* dapat dikatakan atau diasumsikan normal jika sebaran titik plot menyebar mengikuti garis distribusi dari kiri bawah ke kanan atas.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui jika hasil output menunjukkan data terdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji *T paired*. Data yang sudah terdistribusi normal diolah menggunakan uji *T paired* untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *postest*. Robert (2014: 64) menjelaskan cara untuk mengetahui bahwa ada perbedaan antara *pretest* dan *postest* ditunjukkan dengan taraf signifikansi $\geq 0,01$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan bentuk penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak. Penelitian yang dikembangkan menghasilkan produk berupa buku ajar. Produk yang dihasilkan tersebut diharapkan dapat membantu guru TK dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran gerak berbasis senam untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK, model yang digunakan juga memiliki kepraktisan, murah dan efisien untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar, serta model pembelajaran yang digunakan guru juga efektif untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK.

Penelitian dan pengembangan yang digunakan mengikuti model dari Borg dan Gall, dalam menentukan langkah pengembangan model peneliti menyusun lima tahapan dalam proses penelitian antara lain: 1) analisis kebutuhan, 2) perencanaan rancangan produk, 3) Validasi model, 4) Uji coba di lapangan (uji coba skala kecil dan skala besar), dan 5) uji keefektifan produk. Langkah tersebut dijabarkan secara berurutan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Tahapan hasil penelitian dan pengembangan

No	Tahapan	Hasil Temuan
1	Analisis Kebutuhan	<p>1). Berdasarkan hasil observasi dilapangan dengan datang dan mewawancarai guru TK di kota magelang (TKIT Asy Syaffa 2, TK ABA Mutuall, TK Bayangkari 82, RA Masyitoh 1, RA masyitoh 9) ditemukan permasalahan terkait pembelajaran gerak di TK antara lain:</p> <p>a) Kurangnya sarana prasarana seperti tempat yang luas untuk arena gerak pada siswa, kendala mengkondisikan siswa TK untuk terus bergerak mengikuti guru karena siswa inginnya bebas berlari-lari sendiri-sendiri, cepat bosan mengikuti intruksi guru untuk bergerak sehingga tidak semuanya siswa gerak sesuai intruksi dan contoh guru dalam memimpin pembelajaran gerak.</p> <p>b) Keterampilan gerak yang tidak sama pada siswa kadang membuat siswa tidak mengikuti gerak sesuai intruksi atau contoh gerakan dari guru, motivasi siswa yang kadang naik turun sesuai <i>mood</i> siswa ketika datang kesekolahan juga membuat siswa kadang susah atau tidak bersedia dalam mengikuti pembelajaran gerak. Beberapa rasa percaya diri siswa yang kurang mempengaruhi untuk tampil mengikuti pembelajaran gerak yang dipimpin oleh guru.</p> <p>2) Berdasarkan survei melalui <i>google form</i> yang disebarkan melalui gugus di Kota Magelang. Berhasil menyaring informasi dari 67 guru dari 52 TK/RA terkait pembelajaran senam yang biasa dilakukan di TK serta kendala dalam pembelajaran senam di TK/RA antara lain sebagai berikut:</p> <p>a) Jenis senam yang diajarkan di TK berdasarkan hasil survei <i>google form</i> diklasifikasikan sebagai berikut: senam gerak dan lagu, senam menirukan cerita, senam fantasi, senam irama, serta senam aerobik.</p> <p>b) Kendala dalam pembelajaran senam berdasarkan hasil survei melalui <i>google form</i> diklasifikasikan sebagai berikut:</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Gerakan yang susah membuat anak tidak mengikuti gerakan sehingga lebih memilih diam tidak mengikuti senam. 2. Halaman TK yang kurang luas membuat siswa terkendala dalam melakukan gerakan senam. 3. Pada saat pandemi senam melalui video, anak-anak tidak maksimal bergerak mengikuti senam. 4. Guru tidak mempunyai pengetahuan tentang penyusunan senam yang baik. 5. Kendala pengkondisian anak dalam mengikuti senam. 6. Masih banyak anak yang belum bisa menirukan gerakan dengan benar, dengan kata lain hanya bergerak gerak saja tidak sesuai dengan gerakan yang sebenarnya. 7. Gerakannya banyak terkadang anak-anak sulit mengikutinya. 8. Fokus anak-anak masih pendek, gerakan yang susah akan membuat anak diam ditempat tidak mengikuti gerakan. 9. Ada salah satu anak yang kurang suka dengan kegiatan senam, mengajak teman yang lain untuk bermain sendiri, membuat teman-teman yang lain kurang fokus dalam kegiatan senam. 10. Senam yang diberikan hanya itu-itu saja, menjadikan anak kurang semangat untuk mengikuti senam karena anak merasa sudah biasa melakukan gerakan yang diajarkan oleh guru.
2	Perencanaan Rancangan Produk	<p>Berdasarkan studi pustaka dan analisis kebutuhan yaitu ditemukan gambaran tentang karakteristik pembelajaran gerak berbasis senam pada siswa TK masih kurang efektif sehingga untuk memaksimalkan keterampilan gerak yang harus di latih kepada anak-anak kurang maksimal. Keterampilan gerak yang harus di latih pada anak TK antara lain: keterampilan gerak <i>lokomotor</i>, keterampilan gerak <i>non lokomotor</i>, serta keterampilan gerak <i>manipulative</i>. Berdasarkan temuan hasil tersebut maka dikembangkan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak pada siswa</p>

		<p>TK. Adapun hasil rancangan produk sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanasan: <ol style="list-style-type: none"> a. Bentuk gerakan menarik anak-anak serta menggembirakan. b. Latihan pemanasan membuat semua anak bergerak. c. Gerakannya tidak melelahkan untuk anak. d. Bentuk gerakan mudah dimengerti dan dapat dilakukan semua anak dengan mudah. e. Bentuk gerakan <i>lokomotor</i> dan <i>non lokomotor</i> 2. Inti terbagi dari 5 bagian latihan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Latihan Tubuh, ada 4 latihan tubuh yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1) Latihan penguluran, bentuk gerakannya antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a) Gerakan dengan mengulur otot dan sendi b) Gerakannya sedikit demi sedikit untuk menambah rangsangan otot, serta gerakannya di ulang-ulang c) Bentuk gerakan <i>non lokomotor</i> 2) Latihan pelepasan, bentuk gerakannya antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a) Gerakan dengan melemaskan otot dan sendi b) Lakukan gerakan yang luas untuk segala arah, gerakan dalam persendian c) Gerakan dilakukan berulang-ulang dan sedikit demi sedikit untuk menambah rangsangan d) Gerakan <i>non lokomotor</i> 3) Latihan penguatan, bentuk gerakannya: <ol style="list-style-type: none"> a) Gerakan disusun dengan menguatkan otot-otot setempat terutama otot yang lemah, misalnya otot perut dan otot pinggang. b) Latihan dengan gerakan-gerakan lambat. c) Latihan dengan menambah beban. d) Gerakan <i>Lokomotor</i> 4) Latihan pelepasan, bentuk gerakannya: <ol style="list-style-type: none"> a) Gerakan disusun dengan melepaskan ketegangan-ketegangan otot.
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> b) Gerakan disusun tanpa kekuatan/tidak banyak kerja otot. c) Gerakan disusun dengan memperbaiki koordinasi otot. d) Gerakan <i>non lokomotor</i> b. Latihan Keseimbangan, bentuk gerakannya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> 1) Gerakannya mempertinggi bidang tumpuan. 2) Gerakannya memperkecil bidang tumpuan. 3) Gerakannya memperpendek jarak antara titik berat badan dengan bidang tumpuan. 4) Gerakan <i>non lokomotor</i> c. Latihan Kekuatan dan Ketangkasan, bentuk gerakannya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> 1) Gerakan disusun untuk menguatkan 2) Gerakan disusun untuk melatih kecepatan 3) Gerakan disusun dengan mengelola objek benda, misalnya: menangkap, memukul, melempar, memantulkan, menendang bola. 4) Gerakan <i>manipulative</i> d. Latihan Jalan dan Lari, gerakannya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> 1) Gerakan disusun dengan mempertahankan sikap tubuh tetap tegak. 2) Gerakan menekankan pada dorongan kaki melalui ujung jari. 3) Gerakan disusun untuk meningkatkan daya tahan (<i>endurance</i>). 4) Gerakan <i>lokomotor</i>. e. Latihan Lompat dan Loncat, gerakannya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> 1) Gerakan disusun dengan mencapai ketinggian. 2) Gerakan disusun dengan mencapai kejauhan. 3) Gerakan disusun dengan memperhatikan posisi kaki dari mulai tolakan, ayunan, dan mendarat. 4) Gerakan <i>lokomotor</i>. <p>3. Latihan Pendinginan, gerakannya yaitu:</p>
--	--	---

		<p>a) Gerakan disusun dengan perhatian dan ketenangan.</p> <p>b) Gerakannya tidak banyak mengeluarkan tenaga</p> <p>c) Gerakannya dengan mengatur nafas (menghirup nafas dalam-dalam dan mengeluarkan nafas pelan-pelan).</p> <p>d) Gerakan <i>lokomotor</i> dan <i>non lokomotor</i></p>
3	Validasi Model	<p>Hasil <i>expert judgment</i> model model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak ditinjau dari substansi isi adalah relevan dan tepat. Ditinjau dari sisi pelaksanaannya yaitu: aman, mudah, dan murah. Ditinjau dari sisi kejelasan draf model adalah baik dan jelas. Ditinjau dari sisi manfaat adalah bermanfaat. Ditinjau dari sisi kepraktisan adalah praktis. Berdasarkan uji validasi ahli produk model pengembangan dinyatakan valid secara isi.</p>
4	Uji Coba Model	<p>Uji validasi secara <i>empirik</i> dilakukan kepada siswa TK (a dan b). uji coba dilakukan secara kecil/terbatas dan skala besar/luas. Uji coba skala kecil dilakukan di TK Masyitoh 1 Kota Magelang dengan total siswa TK 33 siswa (TK A: 18 dan TK B: 15), sedangkan uji skala besar/luas dilakukan di 4 TK antara lain: 1) TK Bayangkara 82 Kota Maagelang totaal siswa 34 siswa (TK A: 17 dan TK B: 17), TK Pertiwi Kota Magelang total siswa 50 siswa (TK A: 25 dan TK B: 25), TK Masyitoh 9 Kota Magelang total siswa 47 siswa (TK A: 20 dan TK B: 27), serta TKIT Asy Syaffa 2 Kota Magelang total siswa 79 siswa (TK A: 30 TK B: 49).</p>
5	Uji Efektivitas	<p>Telah dihasilkan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar yaitu keterampilan gerak <i>lokomotor</i>, <i>non lokomotor</i>, dan <i>manipulative</i> bagi siswa taman kanan-kanak (TK) di Kota Magelang.</p>

1) Disain Konseptual Model Pembelajaran (Draft Awal)

Berdasarkan hasil kajian teoritik dan kajian pustaka serta observasi di lapangan diperoleh disain konseptual Model Pembelajaran gerak Berbasis Senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK. Disain Model disajikan pada tabel sebagai berikut.

Table 13. Disain konseptual Model Pembelajaran gerak Berbasis Senam Si Buyung

Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam SI Buyung		
1. Landasan Teori Pengembangan Model: Deskripsi konsep atau teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model pembelajaran. Prinsip-prinsip Senam Si Buyung merupakan rancangan atau kisi-kisi proses belajar sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar siswa.		
2. Sintax/ Langkah Kegiatan Sintaks atau tahapan proses belajar mengajar adalah langkah-langkah atau tahapan proses belajar mengajar yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa. Sintaks belajar-mengajar mencakup kegiatan sebagai berikut.		
No	Langkah Kegiatan	Penjelasan kegiatan
2.1.	Pembukaan	Pembukaan: awal kelas (<i>circle time</i>), tanya-jawab
2.2.	Kegiatan utama	<i>Family Corner</i>
2.3.	Istirahat	Berdoa: berdoa untuk masuk dan keluar kamar mandi
2.4.	Penutup	Pertemuan siang: evaluasi dan refleksi kegiatan hari ini, penutup: doa penutup dan perpisahan
3. Sistem sosial Bagian pada model instruksi pembelajaran yang menjelaskan peran dan hubungan antara guru dan siswa pada proses belajar mengajar.		
4. Prinsip Reaksi Prinsip reaksi menjelaskan bagaimana guru merespon perilaku siswa dan kegiatan selama proses belajar mengajar.		
5. Sistem Pendukung Sistem pendukung merupakan bagian pada model instruksi yang menjelaskan kondisi yang dibutuhkan untuk menerapkan proses belajar mengajar, seperti rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, dan sumber-sumber belajar lainnya.		
6. Pengaruh Model		

Pengaruh langsung (instruksional)/ tujuan-tujuan yang telah direncanakan untuk dicapai dan pengaruh tidak langsung (pengasuhan)/ pengaruh lain yang disebabkan oleh proses pembelajaran.

2) Hasil Penilaian Ahli Materi

Penilaian ahli materi dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung yang dikembangkan apakah layak diuji cobakan. Tahapan tersebut peneliti melibatkan ahli materi antara lain: Prof. Dr. Pamuji Sukoco (ahli senam materi anak), Prof. Dr. Panggung Sutapa (ahli perkembangan motorik anak), Dr. Yudha Febrianta (ahli media pembelajaran anak usia dini), Lasi Rohani, S. Pd (ahli pendidikan anak usia dini/guru TK A), dan Naura Nahfiza, S. Pd (ahli pendidikan anak usia dini/guru TK B). Tahapan penilaian ahli materi program yang dikembangkan dilihat validitas isi dan kesepakatan oleh para ahli, setelah model dan program dinilai layak tahapan selanjutnya yaitu model dan program dapat diujicobakan pada tahap uji skala terbatas dan luas. Penilaian hasil ahli materi menggunakan teknik *aiken's V* dapat dilihat melalui tabel di bawah:

Tabel 14. Hasil penilaian ahli materi menggunakan analisis *Aiken's V*

Pertanyaan	Penilai					S = r - lo					Σ	n*(c - 1)	V=S/(n*(c-1))	Ket
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
1	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	14	15	0.9	Valid
2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	12	15	0.8	Valid
3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	14	15	0.9	Valid
4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	14	15	0.9	Valid
5	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	14	15	0.9	Valid
6	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	13	15	0.87	Valid
7	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	13	15	0.87	Valid
8	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	12	15	0.8	Valid
9	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	13	15	0.87	Valid
10	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
11	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
12	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
13	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
14	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	12	15	0.8	Valid
15	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	13	15	0.87	Valid
16	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
17	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid
18	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	13	15	0.87	Valid
19	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	15	1	Valid

Berdasarkan tabel di atas hasil penilaian ahli materi terhadap butir angket yang diberikan kepada ahli materi, analisis menggunakan metode *aiken's V* dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan kompetensi dasar mendapatkan skor $V = 0.9$, (2) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan urutan dalam menyusun senam mendapatkan skor $V = 0.8$, (3) Isi model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan karakteristik siswa TK B mendapatkan skor $V = 0.9$, (4) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung aman mendapatkan skor $V = 0.9$, (5) Alat yang digunakan murah mendapatkan skor $V = 0.9$, (6) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung menyenangkan mendapatkan skor $V = 0.87$, (7) Alat yang digunakan praktis mendapatkan skor $V = 0.87$, (8) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mudah dilakukan mendapatkan skor $V = 0.8$, (9) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengajak anak untuk mengexpresikan berbagai gerakan tubuh mendapatkan skor $V = 0.87$, (10) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih fisik motorik anak TK mendapatkan skor $V = 1$, (11) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak *lokomotor* siswa mendapatkan skor $V = 1$, (12) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak *non-lokomotor* siswa mendapatkan skor $V = 1$, (13) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak *manipulative* siswa mendapatkan skor $V = 1$, (14) Model

pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung variatif mendapatkan skor $V = 0.8$, (15) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung inovatif mendapatkan skor $V = 0.87$, (16) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung efektif melatih fisik motorik siswa TK mendapatkan skor $V = 1$, (17) Senam Si Buyung mengajak anak melakukan gerakan bervariasi dengan lincah mendapatkan skor $V = 1$, (18) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengoptimalkan fisik motorik siswa TK B mendapatkan skor $V = 0.87$, (19) Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, kelenturan dan keseimbangan mendapatkan skor $V = 1$.

Hendryadi (2017) menjelaskan bahwa nilai koefisien *Aiken's V* berkisar antara 0 – 1. Berdasarkan hasil analisis Aiken terkait model yang dikembangkan, nilai keseluruhan menunjukkan kisaran 0.8 sampai dengan 1.00 maka dapat dikatakan model yang telah disusun layak dan valid untuk diujicobakan pada tahapan skala terbatas dan luas. Hal tersebut sesuai dengan kajian literatur bahwa nilai Aiken 0,8 sampai 1.00 menunjukkan bahwa kesepakatan antar panelis dapat dikatakan tinggi. Melihat hasil analisis tersebut bahwa model yang dikembangkan sudah dapat digunakan guru untuk diujicobakan kepada siswa TK di sekolah.

Tabel 15. Saran dan Masukan Ahli

Ahli	Saran dan Masukkan	Aksi
Ahli senam materi anak	Model pembelajaran gerak untuk anak TK tujuannya harus mampu memberikan situasi yang kondusif untuk tugas perkembangan geraknya. Usia anak TK memerlukan perkembangan gerak dasar fundamental dan kesadaran gerak. Rumusan indicator harus terukur dan hanya satu perilaku yang diukur	Sudah dilakukan revisi sebelum uji coba lapangan. hasil akan di sajikan pada tahap selanjutnya
Ahli perkembangan motorik anak usia dini	Secara umum sudah baik hanya diperbaiki tentang alokasi waktu pembelajaran dengan pemanasan, inti dan pendinginan, diperbaiki tentang hasil dan komptensi.	Sudah dilakukan revisi, hasil akan di sajikan pada tahap selanjutnya
Ahli media pembelajaran anak usia dini	Formasi dalam mengikuti senam dapat disesuaikan dengan tempat, tidak harus bentuk melingkar. Diformulasikan semudah mungkin siswa dapat melihat dan mengikuti bergerak bersama guru.	Sudah dilakukan revisi, akan disajikan pada tahap selanjutnya
Ahli pendidikan anak usia dini/guru TK A	Model cerita lebih bervariasi untuk meningkatkan kreativitas anak.	Saran telah diterima, akan disajikan pada tahap selanjutnya
Ahli pendidikan anak usia dini/guru TK B	Iringan lagu dipilihkan untuk membangkitkan semangat siswa.	Saran telah diterima, akan disajikan pada tahap selanjutnya

B. HASIL UJI COBA PRODUK

1. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Terbatas

Pada tahap sebelumnya telah dilakukan uji kelayakan model draft senam Si Buyung yang telah di susun dan dinilai pada para ahli. Tahap

selanjutnya adalah melakukan uji coba produk secara empirik pada siswa di TK untuk melihat kepraktisan model dan melatih keterampilan gerak dasar siswa TK yang telah dikembangkan. Uji dapat didefinisikan sebagai percobaan untuk melihat kualitas sebuah model, sedangkan coba adalah pengujian sebuah produk atau desain sebelum dilakukan pada tahap yang lebih mendalam (Fahrozi dkk, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut uji coba merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk melihat sejauh mana produk yang dikembangkan, tujuannya untuk melihat kepraktisan, kelayakan, kemudahan, serta keefektifan produk tersebut. Tahap uji skala terbatas bertujuan untuk melakukan uji coba dan praktik model senam Si Buyung yang telah dikembangkan. Pada tahapan yang dikembangkan yaitu model senam Si Buyung untuk dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK, keterampilan gerak dasar yang ditingkatkan antara lain gerak *lokomotor*, gerak *non lokomotor* serta gerak *manipulative*. Penilai dalam skala terbatas melibatkan 5 orang ahli materi antara lain: 1 pakar dari luar sekolah dan 4 orang dari dalam sekolah yang digunakan untuk skala terbatas. 1 pakar dari luar sekolah berprofesi sebagai ketua prodi PG PAUD dan Asesor Ban PAUD, sedangkan 4 pakar dari dalam sekolah yaitu dari kepala sekolah dan 3 guru pengajar di sekolah tersebut. Subyek coba pada skala terbatas melibatkan TK Masyitoh 1 dengan jumlah 33 siswa TK terdiri dari 18 siswa TK A dan 15 siswa TK B. Fahrozi, dkk (2020) menyatakan bahwa dalam uji coba skala terbatas dilakukan minimal 1 sampai 3 tempat

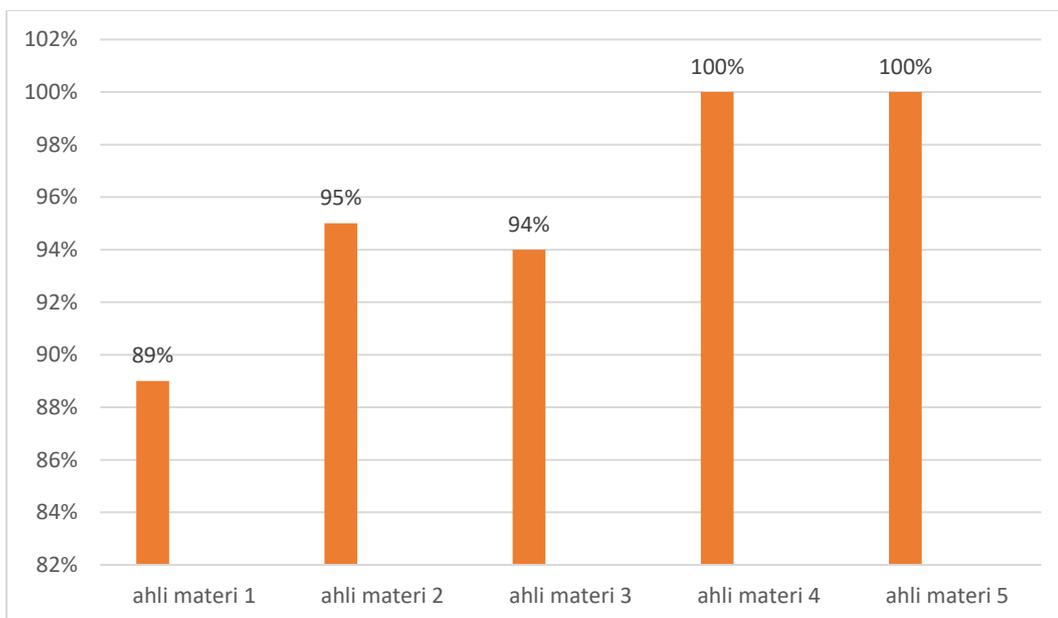
dengan partisipan minimal 6-12 partisipan. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pelaksanaan uji coba skala terbatas sudah dapat dipenuhi oleh peneliti karena peneliti menggunakan 1 tempat dengan jumlah partisipan 33 siswa. Data uji coba skala terbatas akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Coba Skala Terbatas

Ahli Materi	Total Nilai	Skor Maksimal	Presentase	Keterangan
Ahli Materi 1	57	64	89%	sangat layak
Ahli Materi 2	61	64	95%	sangat layak
Ahli Materi 3	60	64	94%	sangat layak
Ahli Materi 4	64	64	100%	sangat layak
Ahli Materi 5	64	64	100%	sangat layak
Jumlah/Rata-rata	306	320	96%	sangat layak

Berdasarkan hasil uji coba skala terbatas dapat disimpulkan bahwa skor total nilai yang telah diperoleh adalah 306 dari skor maksimal 320, sedangkan hasil presentase secara keseluruhan adalah 96%. Berdasarkan hasil skor nilai dan hasil presentase yang diperoleh hasilnya menunjukkan sangat layak, hal tersebut menunjukkan bahwa di skala terbatas model yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan, dari data tersebut mendukung untuk di lanjutkan pada tahap uji coba skala luas. Untuk memperkuat bukti sangat layak dapat ditampilkan dalam diagram presentase hasil penilaian para ahli sebagai berikut:

Gambar 7. Diagram Skala Terbatas



Tabel 17. Saran dan Masukan Para Ahli pada Skala Terbatas

Partisipan	Saran dan Masukan	Aksi
Ahli materi 1	Secara umum model Si Buyung menarik dan mudah diimplementasikan untuk mengembangkan gerak dasar anak, namun durasi waktu yang digunakan terlalu panjang. Gerak yang ditunjukkan sudah dapat mengembangkan gerak dasar untuk siswa TK.	Saran dan masukan telah diterima, revisi pada penyusunan model dilakukan untuk di uji cobakan ulang pada skala luas.
Ahli Materi 2	Untuk gerakan sudah sesuai dan anak-anak bisa mengikuti dengan senang/gembira serta mudah ditirukan	Saran dan masukan diterima, untuk mempersiapkan pada uji skala luas
Ahli Materi 3	Gerakan senam sudah bagus dan mudah diikuti anak-anak serta menyenangkan	Saran dan masukan diterima, untuk mempersiapkan pada uji skala luas
Ahli Materi 4	Materi senam Si buyung sudah baik kalau diterapkan di TK bagus	Saran dan masukan diterima, untuk mempersiapkan pada uji skala luas
Ahli Materi 5	Model pembelajaran senam Si Buyung sudah sesuai dengan kurikulum TK dan mampu melatih gerak dasar anak serta melatih kelentukan dan keseimbangan.	Saran dan masukan diterima, untuk mempersiapkan pada uji skala luas

2. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Luas

Model yang digunakan pada tahap uji skala luas sama dengan uji skala terbatas, di dalam uji skala luas sudah diperbaiki sesuai dengan saran masukan dari ahli pada waktu di uji skala terbatas. Hasil perbaikan di uji cobakan di skala luas. Uji skala luas dilakukan dengan melibatkan banyak sekolah dan partisipan yang banyak. Fahrozi, dkk (2020:110) menyatakan bahwa tempat yang digunakan untuk skala luas yaitu 4 s/d 15 tempat, sedangkan subyek coba melibatkan 30 s/d 100 subyek coba. Berdasarkan pendapat tersebut uji skala luas peneliti melibatkan 4 sekolah dengan jumlah subyek coba 254 siswa. Adapun sekolah yang dilibatkan dalam uji skala luas antara lain: 1) TKIT Asy Syaffa 2 Kota Magelang (Kls A: 39, B: 40), 2) TK Pertiwi Kota Magelang (Kls A: 25, B: 25), TK Kemala Bayangkari 82 Kota Magelang (Kls A: 44, B: 34), dan RA Masyitoh 9 Kota Magelang (Kls A:20, B: 27).

Pelaksanaan uji skala luas guru yang terlibat dalam uji skala luas sebelum memimpin senam sudah diajarkan terlebih dahulu pada waktu sosialisasi penyusunan senam, serta diberikan video contoh senam yang sudah di videokan pada waktu uji skala terbatas untuk dilihat guru yang akan memimpin pelaksanaan senam. Uji skala luas melibatkan 25 ahli materi yang menilai, untuk melihat apakah model yang dikembangkan dalam uji skala luas layak digunakan 25 ahli materi terbagi dari 1 ahli materi dari luar sekolah (profesi: Kaprodi PG PAUD UNIMMA) dan 24 ahli materi (profesi:

4 kepala sekolah dan 20 Guru (TK A TK B) dari 4 sekolah yang dilibatkan, 1 sekolah melibatkan 6 ahli materi untuk menilai model yang dikembangkan. Data uji coba skala luas disajikan sebagai berikut :

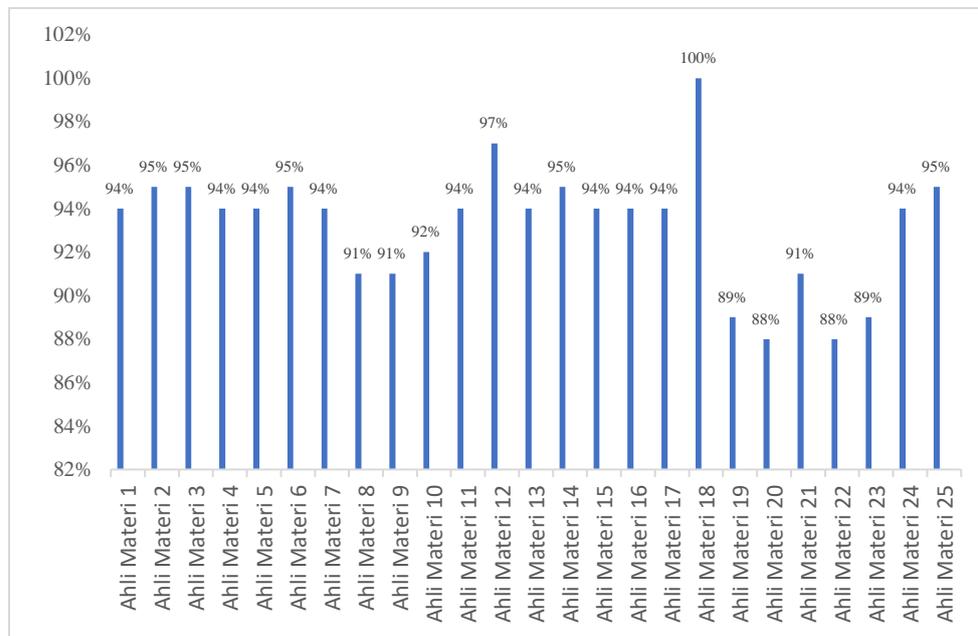
Tabel 18. Hasil uji skala luas

Ahli Materi	Total Nilai	Skor Maksimal	Presentase	Keterangan
Ahli Materi 1	60	64	94%	Sangat layak
Ahli Materi 2	61	64	95%	Sangat layak
Ahli Materi 3	61	64	95%	Sangat layak
Ahli Materi 4	60	64	94%	Sangat layak
Ahli Materi 5	60	64	94%	Sangat layak
Ahli Materi 6	61	64	95%	Sangat layak
Ahli Materi 7	60	64	94%	Sangat layak
Ahli Materi 8	58	64	91%	Sangat layak
Ahli Materi 9	58	64	91%	Sangat layak
Ahli Materi 10	59	64	92%	Sangat layak
Ahli Materi 11	60	64	94%	Sangat layak
Ahli Materi 12	62	64	97%	Sangat layak
Ahli Materi 13	60	64	94%	Sangat layak
Ahli Materi 14	61	64	95%	Sangat layak
Ahli Materi 15	60	64	94%	Sangat layak
Ahli Materi 16	60	64	94%	Sangat layak
Ahli Materi 17	60	64	94%	Sangat layak
Ahli Materi 18	64	64	100%	Sangat layak
Ahli Materi 19	57	64	89%	Sangat layak
Ahli Materi 20	56	64	88%	Sangat layak
Ahli Materi 21	58	64	91%	Sangat layak
Ahli Materi 22	56	64	88%	Sangat layak
Ahli Materi 23	57	64	89%	Sangat layak
Ahli Materi 24	60	64	94%	Sangat layak
Ahli Materi 25	61	64	95%	Sangat layak
Total/Rata-rata	1369	1472	87%	Sangat layak

Berdasarkan hasil uji coba skala luas dapat disimpulkan bahwa skor total nilai yang telah diperoleh adalah 1369 dari skor maksimal 1472,

sedangkan hasil presentase secara keseluruhan adalah 87%. Berdasarkan hasil skor nilai dan hasil presentase yang diperoleh hasilnya menunjukkan sangat layak, hal tersebut menunjukkan bahwa di skala luas model yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan, dari data tersebut mendukung untuk di lanjutkan pada tahap pembuatan produk final dan uji efektivitas model. Untuk memperkuat bukti sangat layak dapat ditampilkan dalam diagram presentase hasil penilaian para ahli sebagai berikut:

Gambar 8. Diagram Skala Luas



Saran dan masukan dari 25 ahli materi terbagi dari 1 ahli materi dari luar sekolah (profesi: Kaprodi PG PAUD UNIMMA) dan 24 ahli materi (profesi: 4 kepala sekolah dan 20 Guru (TK A TK B)). Saran dan masukan dari 25 ahli materi dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 19. Saran dan Masukan Para Ahli Uji Coba Skala Luas

Partisipan	Saran dan Masukan	Aksi
Ahli materi (profesi: Kaprodi PG PAUD UNIMMA dan asesor BAN PAUD)	<p>Dalam uji coba skala luas waktu sudah disesuaikan, karena sekarang kebijakan baru setelah covid ini instrumen akreditasi BAN PAUD ada butir anak berkegiatan di luar kelas untuk mendapatkan sinar matahari setiap pagi. Sehingga harapannya bisa dijadikan pembiasaan berolahraga pagi sebelum masuk kelas setiap hari tidak hanya seminggu sekali, karena setiap pagi diimplementasikan dengan waktu 10-15 menit. Yang menjadi penguat senam Si Buyung menambah variasi pendidik dalam mengimplementasikan pembiasaan berkegiatan di luar di pagi hari untuk mendapat sinar matahari yang mendukung program akreditasi BAN PAUD dan PNF.</p>	Saran dan masukan diterima, untuk mempersiapkan pada pembuatan produk final.
Ahli Materi (kepala sekolah TK)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ceritanya dibuat menarik untuk anak lebih fokus kepada alur cerita. 2) Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung diberi ekspresi gerakan supaya bisa mengekspresikan berbagai gerakan tubuh. 3) Iringan lagu awal sudah membuat siswa semangat bergerak untuk cerita juga mengajak anak bergerak sesuai alur cerita. 4) Pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung layak digunakan untuk siswa TK 	Saran dan masukan diterima, untuk mempersiapkan pada pembuatan produk final.

	dalam meningkatkan keterampilan gerak siswa.	
Ahli Materi (Guru TK A)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model cerita lebih bervariasi untuk meningkatkan kreativitas anak. 2. Cerita sudah bagus namun diperlukan nada suara yang bervariasi. 3. Ditambahkan gerakan-gerakan yang bervariasi untuk sekolah yang tidak banyak tempat yang luas, agar siswa bisa bergerak secara variatif. 4. Senam Si Buyung sudah sesuai dengan simulasi untuk melatih keterampilan gerak dasar anak, akan lebih menarik jika musiknya dalam bentuk nyanyian secara langsung. 5. Kegiatan senam sudah bagus, lagu dan cerita serta gerakan sebaiknya yang cocok dengan kegiatan anak-anak, bisa kegiatan sehari-hari saat bermain atau saat di sekolah. 	Saran dan masukan diterima, untuk mempersiapkan pada pembuatan produk final.
Ahli Materi (Guru TK B)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suara intonasi cerita perlu ditambahkan greget penjiwaan. 2. Variasi gerakan perlu ditambahkan dengan cerita yang sudah ada. 3. Jeda cerita masih terlalu panjang antara cerita satu dengan cerita berikutnya. 4. Musik dibuat lebih energik untuk membangkitkan semangat anak. 	Saran dan masukan diterima, untuk mempersiapkan pada pembuatan produk final.

3) Hasil Uji Kepraktisan oleh ahli media

Tahap skala luas penilaian model sudah melibatkan ahli media, karena setelah uji skala luas produk yang dikembangkan sudah mulai terbentuk. Hasil produknya yaitu buku panduan penyusunan senam Si Buyung. Ahli media yang dilibatkan yaitu ahli buku media pembelajaran. Penilaian ahli media digunakan untuk melihat kepraktisan model pembelajaran yang di buat. Hasil penilaian ahli media dapat dilihat sebagai berikut:

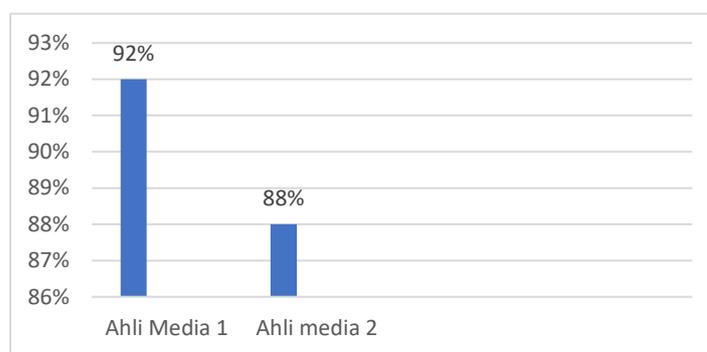
Tabel 20. Hasil Uji Kepraktisan Model

Ahli Materi	Total Nilai	Skor Maksimal	Presentase	Keterangan
Ahli Materi 1	48	52	92%	sangat layak
Ahli Materi 2	46	52	88%	sangat layak
Jumlah/rata-rata	94	104	90%	sangat layak

Berdasarkan hasil penilaian ahli media dapat disimpulkan bahwa skor total nilai yang telah diperoleh adalah 94 dari skor maksimal 104, sedangkan hasil presentase secara keseluruhan adalah 90%. Berdasarkan hasil skor nilai dan hasil presentase yang diperoleh hasilnya menunjukkan sangat layak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung yang dikemas dalam bentuk produk buku pembelajaran gerak yang layak digunakan untuk guru dalam menyusun bentuk pembelajaran gerak, untuk memperkuat

bukti sangat layak dapat ditampilkan dalam diagram presentase hasil penilaian para ahli sebagai berikut:

Gambar 9. Diagram Uji Kepraktisan model



Tabel 21. Saran dan Masukan Ahli Media Uji Kepraktisan

Partisipan	Saran dan Masukan	Aksi
Ahli media 1 (ahli media buku pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata tulis judul dibuat simetris 2. Buku setelah selesai wajib di ISBN. 3. Bahasa asing dicetak miring. 4. Gambar diperbesar. 5. Pengaturan tata tulis dibuat menarik. 6. Konsistensi font huruf diperhatikan. 7. Konsistensi font, tata letak gambar dirapikan, gambar diperbesar. 	Saran akan direvisi pada tahap revisi produk
Ahli Media 2 (ahli media Teknologi pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penempatan intruksi teks di tempatkan pada tempat yang jelas. 2. Foto di buat sesuai intruksi dengan jelas 3. Pemilihan warna untuk foto supaya terlihat jelas. 	Saran akan direvisi pada tahap revisi produk

C. Revisi Produk

Revisi produk peneliti melakukan revisi berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi dan media terkait model dan buku panduan hasil dari disertasi peneliti dengan judul pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak. Revisi dari saran dan masukan disajikan sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Revisi Produk

Saran dan Masukan	Revisi
<p>Ahli materi (kepala sekolah):</p> <p>1. Ceritanya dibuat menarik untuk anak lebih fokus kepada alur cerita.</p>	<p>1. Cerita sudah dibuat menarik dengan mengambil tema sesuai di kurikulum TK yaitu tema profesi, cerita yang disusun yaitu profesi pak tani.</p> <div style="text-align: center;">  </div>

2. Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung diberi ekspresi gerakan supaya bisa mengekspresikan berbagai gerakan tubuh.

2. Ekspresi yang dilakukan yaitu ekspresi mencangkul dan menanam jagung disesuaikan dengan tema profesi pak tani.

2. INTI LATIHAN PENGUATAN

7. Siswa melakukan gerakan mencangkul ke kanan dan ke kiri



Gambar 2.7 Gerakan rint penguatan
tampak depan dan tampak belakang

Gerakan
dilakukan
2 x 8
hitungan

ALUR CERITA

SESAMPAINYA DI SAWAH, PAK TONO
SEGERA MENCANGKUL SAWAHNYA
UNTUK DITANAMI JAGUNG

8. Siswa melakukan gerakan menanam jagung ke kanan dan ke kiri



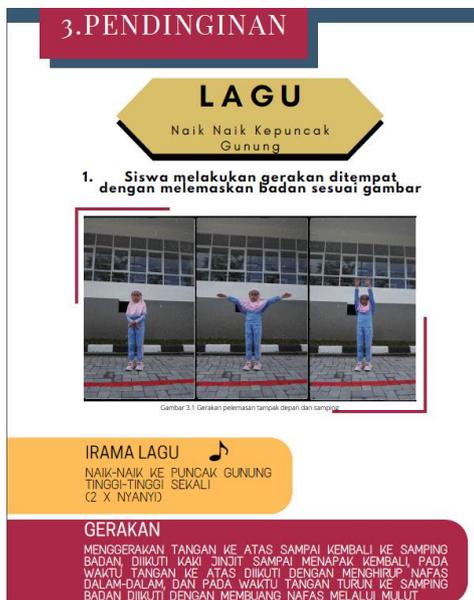
Gambar 2.8 Gerakan rint penguatan
tampak depan dan tampak belakang

Gerakan
dilakukan
2 x 8
hitungan

ALUR CERITA

SETELAH PAK TONO SELESAI MENCANGKUL,
LALU PAK TONO LANGSUNG MENANAMI
JAGUNG SAWAH PAK TONO DIPENUHI
DENGAN TUMBUHAN JAGUNG.

<p>Ahli materi (Guru TK A)</p> <p>1. Ditambahkan gerakan-gerakan yang bervariasi untuk sekolah yang tidak banyak tempat yang luas, agar siswa bisa bergerak secara variatif.</p> <p>2. Kegiatan senam sudah bagus, lagu dan cerita serta gerakan sebaiknya yang cocok dengan kegiatan anak-anak, bisa kegiatan sehari-hari saat bermain atau saat di sekolah.</p>	<p>1. Gerakan variasi yang menarik dan tidak membutuhkan tempat luas yaitu gerakan menirukan pesawat terbang.</p> <p>13. Siswa melakukan gerakan merentangkan tangan dengan kaki kanan diluruskan</p>  <p>Gambar 2.13 Gerakan merentangkan tangan dengan kaki kanan diluruskan</p> <p>Gerakan dilakukan 2 x 8 hitungan</p> <p>14. Siswa melakukan gerakan merentangkan tangan dengan kaki kiri diluruskan</p>  <p>17. Siswa melakukan gerakan memantulkan bola kelantai</p>  <p>Gambar 2.17 Gerakan lompat dan ketangkasan</p> <p>ALUR CERITA TERNYATA ADA KRISKO MATANG TINGGI DI POHON LALU PAK TOND MENCAI CARA UNTUK MENGAMBILNYA DENGAN CARA MELEMPAR PAK TOND MELIHAT ADA BOLA DISAMPING POHON LALU PAK TOND MENGOA MEMANTULKAN BOLA SEBELUM DILEMPAR UNTUK MENGETAHUI APAKAH BOLANYA KERAS ATAU TIDAK.</p> <p>18. Siswa melakukan gerakan melempar bola ke atas dan menangkap bola</p>  <p>Gambar 2.17 Gerakan lompat dan ketangkasan</p> <p>ALUR CERITA SETelah lama dipantul-pantulkan maka bola dilempar ke atas oleh Pak Tond dan menguji mangga yang matang akhirnya jatuh juga mangga yang matang.</p> <p>Gerakan dilakukan 1 menit</p> <p>Gerakan 16 kali lempar dan menangkap</p> <p>2. Gerakan sudah disesuaikan dengan gerakan bermain anak-anak, contohnya bermain bola dengan menangkap dan memantulkan bola.</p>
---	---

<p>Ahli Materi (Guru TK B)</p> <p>1. Musik dibuat lebih energik untuk membangkitkan semangat anak</p>	<p>1. Pada proses pendinginan diberikan musik kembali supaya anak-anak semangat untuk mengakhiri senam.</p> 
---	---

D. Uji Efektivitas Model

Uji efektivitas model adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan media atau model yang telah dikembangkan pada partisipan yang diujicobakan (Fitra & Maksum, 2021). Uji efektivitas yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan model yang dikembangkan, peneliti menyusun uji efektivitas dengan metode eksperimen. Metode eksperimen untuk mengetahui apakah model yang dikembangkan dapat memiliki pengaruh. Pengaruh yang akan diteliti oleh peneliti melalui metode eksperimen yaitu melihat pengaruh efektivitas senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak pada siswa TK. Di dalam uji efektivitas

peneliti memberikan *treatment* yaitu bentuk senam Si Buyung yang di ajarkan kepada siswa sebelum siswa masuk kelas, *treatment* yang diberikan selama 12 kali senam yang disusun setiap minggu 3 kali melakukan senam pagi.

Uji efektivitas peneliti melibatkan 1 sekolah yaitu RA Masyitoh 1 Kota Magelang untuk di berikan *treatment* melalui pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung. Guru yang terlibat ada 3 guru yang bertugas memimpin senam dan menata siswa dalam mengikuti senam, sedangkan siswa yang terlibat dalam uji efektivitas yaitu 32 siswa terdiri dari TK Kls A: 28 dan TK Kls B: 25 siswa. Desain uji efektivitas yaitu dilakukan *pretest - treatment - posttest* pada siswa TK, adapun *pretest* dan *posttest* menggunakan tes *fundamental movement skill* (FMS), isi dari tes FMS yaitu keterampilan *lokomotor*, *non lokomotor* dan *manipulative*. Tes keterampilan *lokomotor* menggunakan keterampilan lari dan lompat, tes keterampilan *non lokomotor* dengan keterampilan keseimbangan mengangkat salah satu kaki secara bergantian, sedangkan tes *manipulative* menggunakan keterampilan memantulkan dan menangkap bola. Tahapan setelah *pretest* siswa diberikan *treatment*, *treatment* yang diberikan yaitu siswa melakukan senam di awal sebelum masuk kelas, *treatment* senam Si Buyung selama 3 kali dalam 1 minggu. Jumlah *treatment* senam Si Buyung selama 12 kali terbagi dalam 4 minggu, setelah pemberian *treatment* selesai tahapan selanjutnya yaitu *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk melihat efektivitas *treatment* yang diberikan kepada siswa, tes yang digunakan pada waktu *posttest* sama dengan tes pada waktu *pretest* yaitu menggunakan tes FMS. Alasan rasional

peneliti melakukan *treatment* sebanyak 12 kali yaitu supaya anak TK terlatih meningkatkan keterampilan gerak dasar yang ada dalam materi senam Si Buyung. Fallah, dkk (2015) menjelaskan pengaruh latihan senam delapan minggu terhadap keterampilan motorik anak perempuan berusia 5-6 tahun, penelitian tersebut berhasil menunjukkan bahwa latihan senam berpengaruh signifikan terhadap perkembangan keseimbangan dan motorik kasar. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menyusun *treatment* sebanyak 12 kali untuk menguji efektivitas model yang dikembangkan. Adapun data penelitian uji efektivitas dapat dilihat sebagai berikut untuk tiap keterampilan di kelas A dan B. Olahdata yang digunakan untuk melihat efektivitas dengan uji T *Paired*, uji T *Paired* digunakan untuk melihat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Sebelum data di ujikan pada tahap uji T *paired*, data terlebih dahulu untuk di uji asumsi dahulu dengan uji normalitas dengan tingkat signifikansi > 0.05 . Uji normalitas dapat dilihat dari tabel *shapiro wilk*, hal tersebut dibuktikan juga pada sebaran titik pada diagram Q – *plot pretest dan posttest*. Adapun hasil olah data untuk tes keterampilan gerak anak TK A dan B, data disajikan sebagai berikut:

1) Tes keterampilan gerak TK A

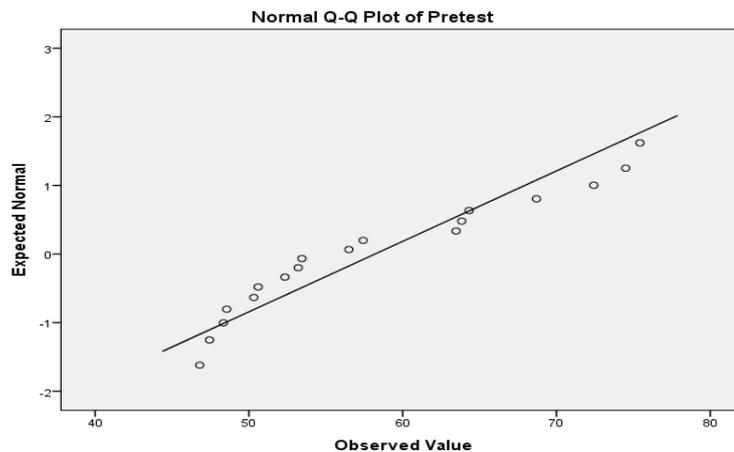
a) Uji normalitas gerak keseimbangan TK A

Tabel 23. Uji Normalitas Tes Keseimbangan TK A

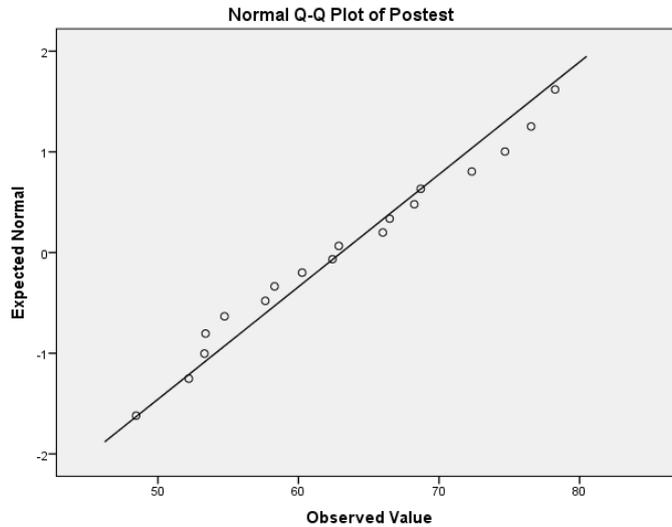
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.927	18	.171
<i>Posttest</i>	.964	18	.677

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan keseimbangan TK A menunjukkan tingkat signifikansi $0.17 > 0.05$ dan $0.68 > 0.05$, jika hasil uji normalitas > 0.05 maka hasil *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada uji T *paired*. Uji normalitas juga dapat dilihat dari sebaran titik pada diagram *Q-plot* untuk *pretest* dan *posttest*.

Gambar 10. Diagram *Q-plot* *pretest* tes keseimbangan TK A



Gambar 11. Diagram *Q-plot posttest* tes keseimbangan TK A



Berdasarkan diagram *Q-plot* untuk *pretest* dan *posttest* menunjukkan distribusi normal karena arah titik pada diagram *Q-plot* mengarah dari kiri bawah ke kanan atas mengikuti garis distribusi, sehingga data dinyatakan normal dan dapat di ujikan ke uji T *paired* untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun uji T *paired* untuk keterampilan keseimbangan TK A adalah sebagai berikut:

Tabel 24. T-*Paired* tes keseimbangan TK A

	<i>Mean</i>	N	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1 Pretest</i>	58.2044	18	9.74187	2.29618
<i>Posttest</i>	63.0467	18	8.95335	2.11033

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada kolom *mean* hasil *pretest*: 58,20 dan *posttest*: 63,05, data perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa ada perbedaan dari data tersebut, hasil *mean* untuk *posttest* menunjukkan lebih besar dari *pretest*, artinya bahwa keterampilan keseimbangan siswa TK A meningkat, dari data *pretest* sebelum ada *treatment* dibandingkan dengan data *posttest* setelah diberikan *treatment* meningkat dari 58,2044 meningkat hasilnya sebesar 63,0467. Berdasarkan peningkatan tersebut artinya *treatment* senam Si Buyung dapat meningkatkan keterampilan keseimbangan siswa TK A, dalam senam Si Buyung isi materi gerakan yang diajarkan kepada siswa salah satunya gerak keseimbangan. Anak berlatih mengikuti gerakan keseimbangan yang di berikan pada senam Si buyung, anak belajar sambil berlatih menyempurnakan gerakan melalui program senam Si Buyung. Senam Si Buyung mengambil konsep belajar sambil bermain, sehingga bentuk latihan keseimbangan dilatihkan dengan konsep bermain menirukan gerakan sesuai cerita yang disampaikan oleh guru. Tanpa disadari anak-anak berlatih keseimbangan melalui bentuk gerakan cerita dalam senam Si Buyung. Anak-anak terbiasa mengulang-ulang gerakan keseimbangan, mengulang-ulang gerakan keseimbangan yang ada dalam senam Si Buyung adalah bentuk latihan menyempurnakan keterampilan gerak.

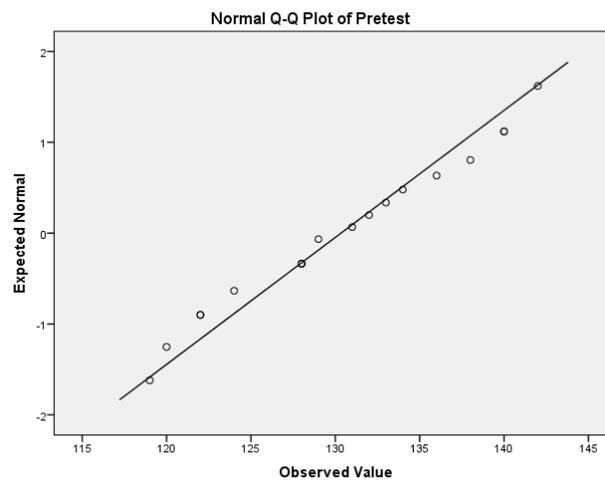
b) Uji normalitas keterampilan lompat TK A

Tabel 25. Uji Normalitas tes lompat TK A

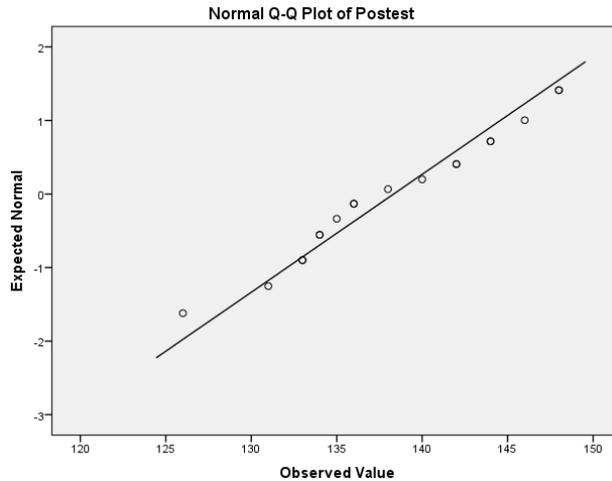
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.957	18	.541
<i>Posttest</i>	.958	18	.573

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan lompat TK A menunjukkan tingkat signifikansi $0.54 > 0.05$ dan $0.57 > 0.05$, jika hasil uji normalitas > 0.05 maka hasil *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada uji *T paired*. Uji normalitas juga dapat dilihat dari sebaran titik pada diagram *Q-plot* untuk *pretest* dan *posttest*.

Gambar 12. Diagram *Q-plot pretest* tes lompat TK A



Gambar 13. Diagram *Q-plot posttest* tes lompat TK A



Berdasarkan diagram *Q-plot* untuk *pretest* dan *posttest* menunjukkan distribusi normal karena arah titik pada diagram *Q-plot* searah meningkat ke atas, sehingga data dinyatakan normal dan dapat diujikan ke uji T *paired* untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun uji T *paired* untuk keterampilan lompat TK A adalah sebagai berikut:

Tabel 26. T-*Paired* tes lompat TK A

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest</i>	127.28	18	14.220	3.352
	<i>Posttest</i>	138.33	18	6.240	1.471

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada kolom mean hasil *pretest*: 127,28 dan *posttest*: 138,33 data perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa ada perbedaan dari data tersebut, hasil mean

untuk *posttest* menunjukkan lebih besar dari *pretest*, artinya bahwa keterampilan lompat siswa TK A meningkat.

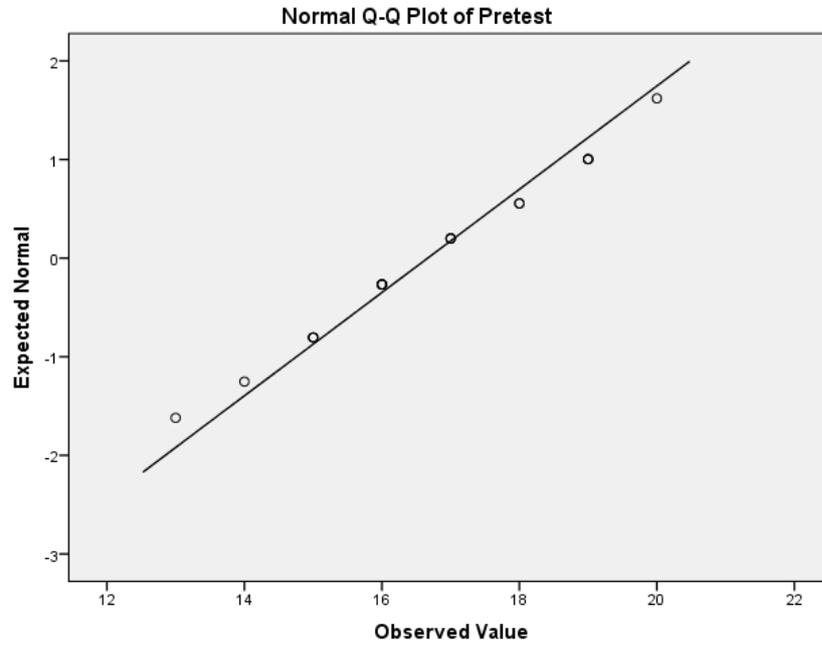
- c) Uji normalitas keterampilan memantulkan bola TK A

Tabel 27. Uji Normalitas tes memantulkan bola TK A

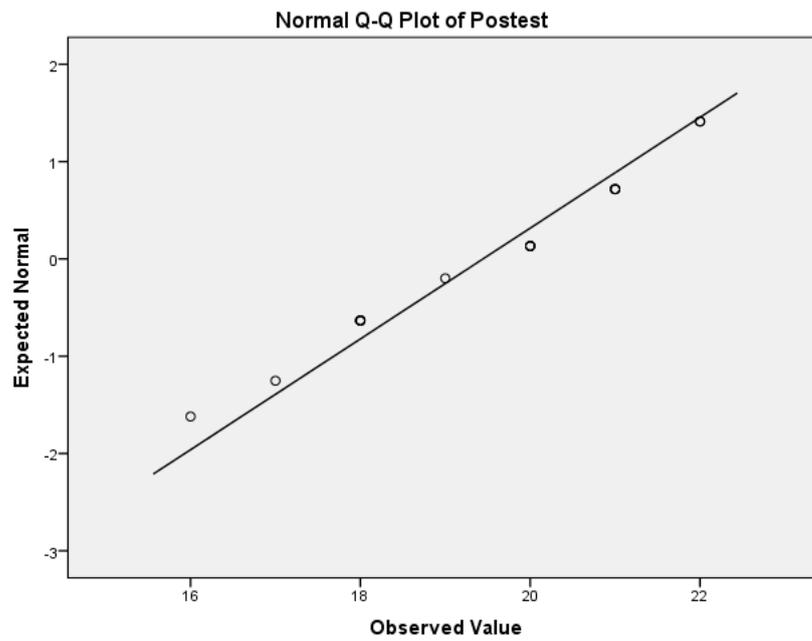
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.967	18	.742
<i>Posttest</i>	.930	18	.197

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan lompat TK A menunjukkan tingkat signifikansi $0.74 > 0.05$ dan $0.19 > 0.05$, jika hasil uji normalitas > 0.05 maka hasil *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada uji T *paired*. Uji normalitas juga dapat dilihat dari sebaran titik pada diagram Q-plot untuk *pretest* dan *posttest*.

Gambar 14. Diagram Q -plot *pretest* memantulkan bola TK A



Gambar 15. Diagram Q -plot *postest* memantulkan bola TK A



Berdasarkan diagram *Q-plot* untuk *pretest* dan *posttest* menunjukkan distribusi normal karena arah titik pada diagram *Q-plot* searah meningkat ke atas, sehingga data dinyatakan normal dan dapat diujikan ke uji *T paired* untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun uji *T paired* untuk keterampilan memantulkan bola TK A adalah sebagai berikut:

Tabel 28. *T-Paired* tes memantulkan bola TK A

	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1 Pretest</i>	16.67	18	1.910	.450
<i>Posttest</i>	19.44	18	1.756	.414

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada kolom mean hasil *pretest*: 16,67 dan *posttest*: 19,44 data perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa ada perbedaan dari data tersebut, hasil mean untuk *posttest* menunjukkan lebih besar dari *pretest*, artinya bahwa keterampilan memantulkan bola siswa TK A meningkat. Data *pretest* sebelum ada treatment dibandingkan dengan data *posttest* setelah diberikan treatment meningkat dari 16,67 meningkat hasilnya 19,44. Berdasarkan peningkatan tersebut artinya treatment senam Si Buyung dapat meningkatkan keterampilan memantulkan bola siswa TK A.

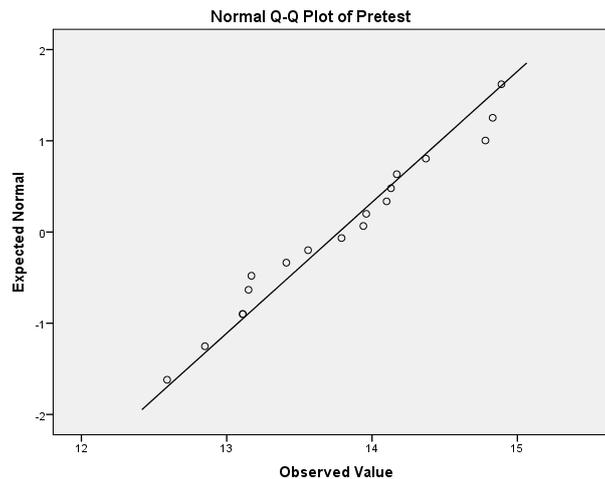
d) Uji normalitas keterampilan lari TK A

Tabel 29. Uji Normalitas tes lari TK A

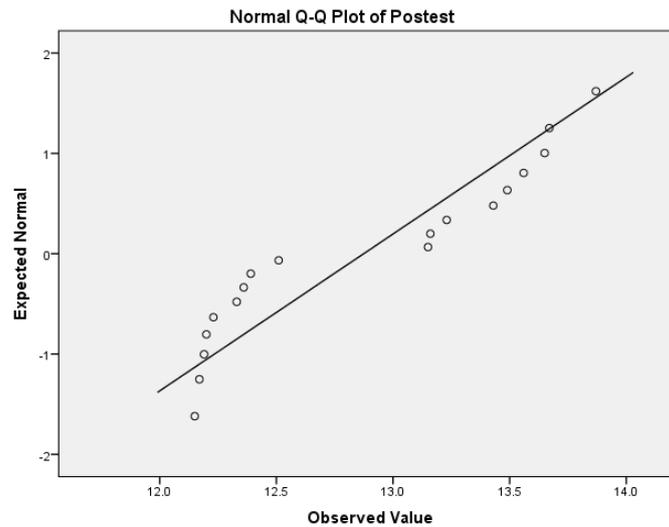
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.955	18	.502
<i>Posttest</i>	.979	18	.938

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan lari TK A menunjukkan tingkat signifikansi $0.5 > 0.05$ dan $0,9 > 0.05$, jika hasil uji normalitas > 0.05 maka hasil *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada uji T *paired*. Uji normalitas juga dapat dilihat dari sebaran titik pada diagram *Q-plot* untuk *pretest* dan *posttest*.

Gambar 16. Diagram *Q-plot pretest* tes lari TK A



Gambar 17. Diagram *Q-plot posttest* tes lari TK A



Berdasarkan diagram *Q-plot* untuk *pretest* dan *posttest* menunjukkan distribusi normal karena arah titik pada diagram *Q-plot* searah meningkat ke atas, sehingga data dinyatakan normal dan dapat diujikan ke uji T *paired* untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun uji T *paired* untuk keterampilan lari TK A adalah sebagai berikut:

Tabel 30. T-*Paired* tes lari TK A

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	<i>Pretest</i>	13.7728	18	.69663	.16420
	<i>Posttest</i>	12.8744	18	.63963	.15076

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada kolom mean hasil *pretest*: 13,77 dan *posttest*: 12,87 data perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa ada perbedaan dari data tersebut, hasil mean untuk

postest menunjukkan lebih kecil dari *pretetst*, artinya bahwa keterampilan lari siswa TK A meningkat. Untuk keterampilan lari yang diukur adalah waktu kecepataannya, artinya jika waktu kecepatan lari semakin kecil dengan jarak yang sama maka kecepatan larinya meningkat atau dapat dikatakan keterampilan larinya lebih cepat. Data waktu *postest* lebih kecil dibandingkan data waktu *pretest* sebelum ada treatment, artinya treatment senam Si Buyung dapat meningkatkan kecepatan lari siswa TK A.

2) Tes keterampilan gerak TK B

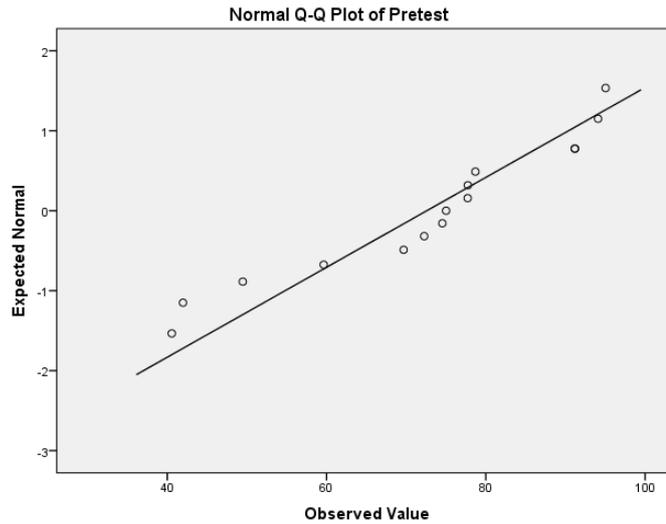
a) Uji normalitas keterampilan keseimbangan TK B

Tabel 31. Uji Normalitas tes keseimbangan TK B

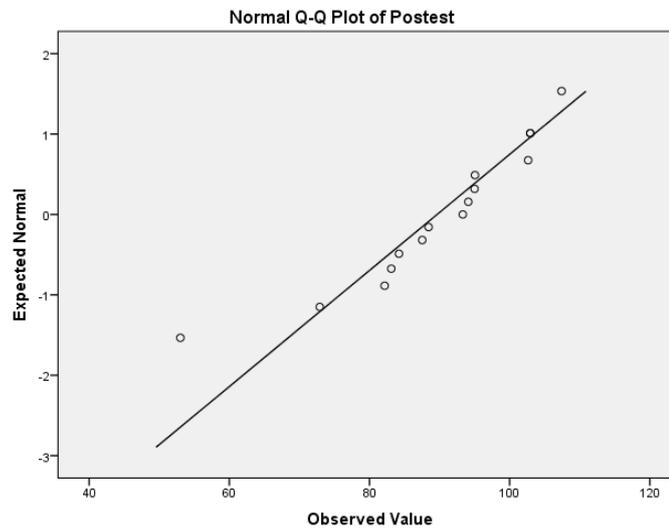
	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.909	15	.129
<i>Postest</i>	.900	15	.096

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil *pretest* dan *postest* keterampilan lari TK A menunjukkan tingkat signifikansi $0.13 > 0.05$ dan $0,10 > 0.05$, jika hasil uji normalitas > 0.05 maka hasil *pretest* dan *postest* terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada uji T *paired*. Uji normalitas juga dapat dilihat dari sebaran titik pada diagram Q-plot untuk *pretest* dan *postest*.

Gambar 18. Diagram *Q-plot pretest* tes keseimbangan TK B



Gambar 19. Diagram *Q-plot posttest* tes keseimbangan TK B



Berdasarkan diagram *Q-plot* untuk *pretest* dan *posttest* menunjukkan distribusi normal karena arah titik pada diagram *Q-plot* searah meningkat ke atas, sehingga data dinyatakan normal dan dapat di

ujikan ke uji T *paired* untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun uji T *paired* untuk keterampilan keseimbangan TK B adalah sebagai berikut:

Tabel 32. T-*Paired* tes keseimbangan TK B

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	<i>Pretest</i>	72.5867	15	17.79220	4.59393
	<i>Posttest</i>	89.6493	15	13.84965	3.57596

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada kolom mean hasil *pretest*: 72,59 dan *posttest*: 89,65 data perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa ada perbedaan dari data tersebut, hasil mean untuk *posttest* menunjukkan lebih besar dari *pretest*, artinya bahwa keterampilan keseimbangan siswa TK B meningkat.

b) Uji normalitas keterampilan lompat TK B

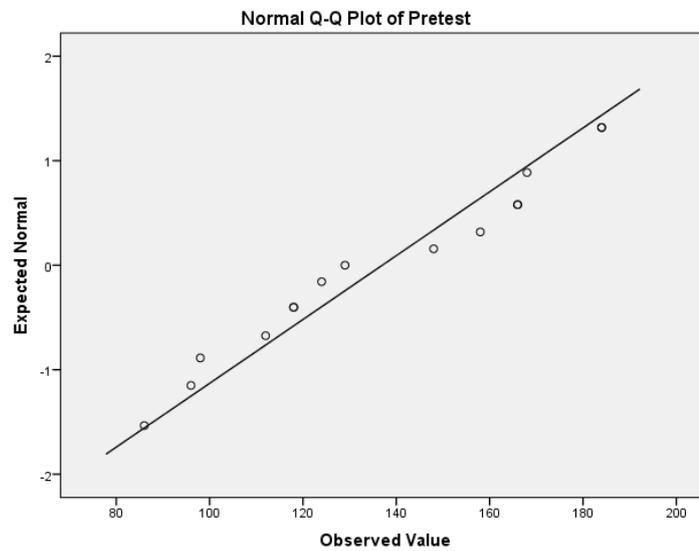
Tabel 33. Uji Normalitas tes keterampilan lompat TK B

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.932	15	.288
<i>Posttest</i>	.961	15	.714

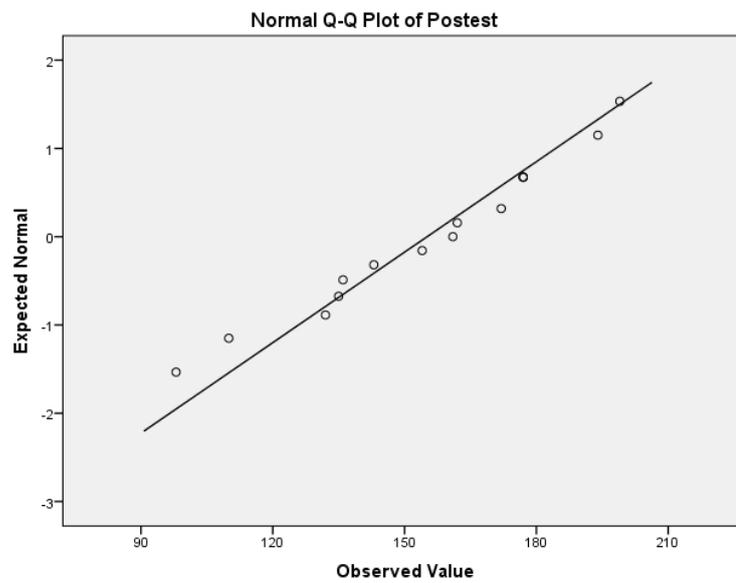
Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan lompat TK B menunjukkan tingkat signifikansi $0.29 > 0.05$ dan $0.71 > 0.05$, jika hasil uji normalitas > 0.05 maka hasil *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada uji T

paired. Uji normalitas juga dapat dilihat dari sebaran titik pada diagram *Q-plot* untuk *pretest* dan *posttest*.

Gambar 20. Diagram *Q-plot pretest* tes lompat TK B



Gambar 21. Diagram *Q-plot posttest* tes lompat TK B



Berdasarkan diagram *Q-plot* untuk *pretest* dan *posttest* menunjukkan distribusi normal karena arah titik pada diagram *Q-plot* searah meningkat ke atas, sehingga data dinyatakan normal dan dapat diujikan ke uji T *paired* untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun uji T *paired* untuk keterampilan lompat TK B adalah sebagai berikut:

Tabel 34. T-*Paired* tes keterampilan lompat TK B

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>Pretest</i>	137.00	15	32.739	8.453
<i>Posttest</i>	155.13	15	29.267	7.557

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada kolom mean hasil *pretest*: 137,00 dan *posttest*: 155,13 data perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa ada perbedaan dari data tersebut, hasil mean untuk *posttest* menunjukkan lebih besar dari *pretest*, artinya bahwa keterampilan lompat siswa TK B meningkat.

c) Uji normalitas keterampilan memantulkan bola TK B

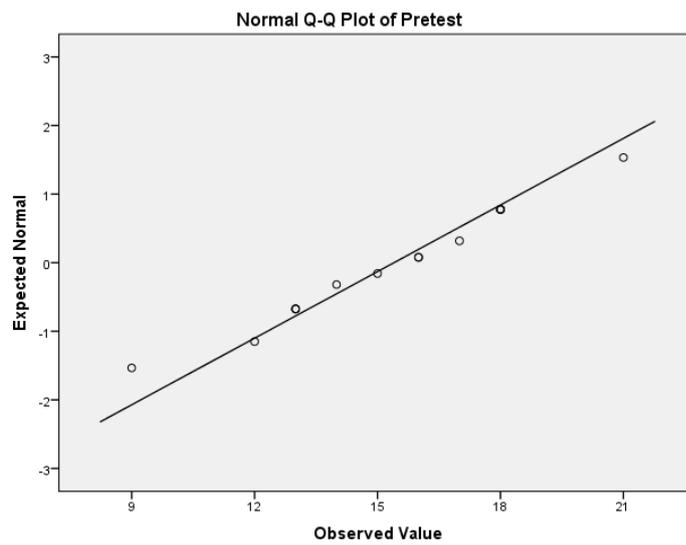
Tabel 35. Uji Normalitas tes memantulkan bola TK B

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.962	15	.721
<i>Posttest</i>	.935	15	.319

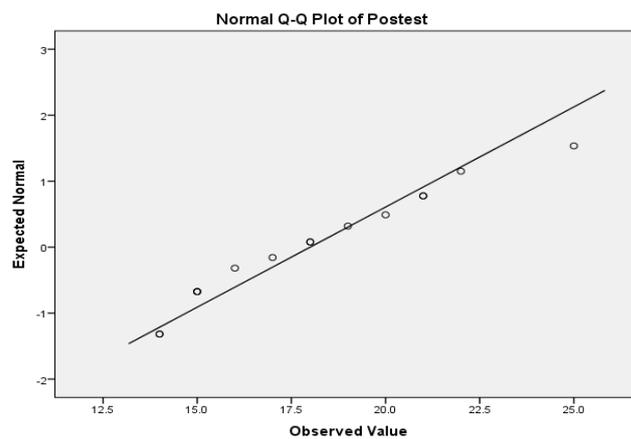
Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan lompat TK B menunjukkan tingkat signifikansi $0.72 > 0.05$

dan $0,32 > 0,05$, jika hasil uji normalitas $> 0,05$ maka hasil *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada uji T *paired*. Uji normalitas juga dapat dilihat dari sebaran titik pada diagram *Q-plot* untuk *pretest* dan *posttest*.

Gambar 22. Diagram *Q-plot pretest* tes memantulkan bola TK B



Gambar 23. Diagram *Q-plot posttest* tes memantulkan bola TK B



Berdasarkan diagram *Q-plot* untuk *pretest* dan *posttest* menunjukkan distribusi normal karena arah titik pada diagram *Q-plot* searah meningkat ke atas, sehingga data dinyatakan normal dan dapat diujikan ke uji T *paired* untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun uji T *paired* untuk keterampilan memantulkan bola TK B adalah sebagai berikut:

Tabel 36. T-*Paired* tes memantulkan bola TK B

	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1 <i>Pretest</i>	15.40	15	3.089	.798
<i>Posttest</i>	18.00	15	3.295	.851

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada kolom mean hasil *pretest*: 16,67 dan *posttest*: 19,44 data perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa ada perbedaan dari data tersebut, hasil *mean* untuk *posttest* menunjukkan lebih besar dari *pretest*, artinya bahwa keterampilan memantulkan bola siswa TK B meningkat. Data *pretest* sebelum ada treatment dibandingkan dengan data *posttest* setelah diberikan treatment meningkat dari 16,67 meningkat hasilnya 19,44. Berdasarkan peningkatan tersebut artinya treatment senam Si Buyung dapat meningkatkan keterampilan memantulkan bola siswa TK B.

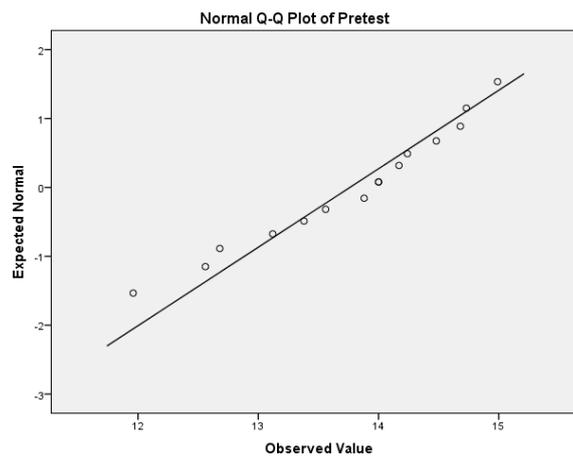
d) Uji normalitas keterampilan lari TK B

Tabel 37. Uji Normalitas tes lari TK B

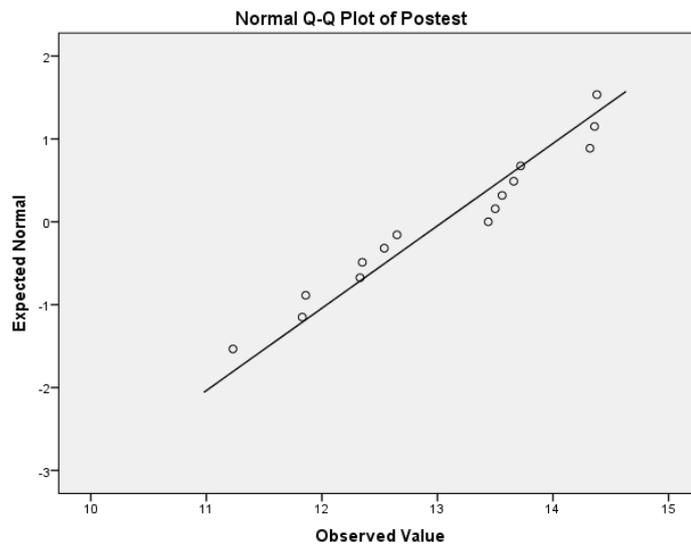
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.954	15	.584
<i>Posttest</i>	.933	15	.303

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan lari TK A menunjukkan tingkat signifikansi $0.58 > 0.05$ dan $0,30 > 0.05$, jika hasil uji normalitas > 0.05 maka hasil *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan pada uji T *paired*. Uji normalitas juga dapat dilihat dari sebaran titik pada diagram *Q-plot* untuk *pretest* dan *posttest*.

Gambar 24. Diagram *Q-plot* *pretest* tes lari TK B



Gambar 25. Diagram *Q*-plot *pretest* tes lari TK B



Berdasarkan diagram *Q*-plot untuk *pretest* dan *posttest* menunjukkan distribusi normal karena arah titik pada diagram *Q*-plot searah meningkat ke atas, sehingga data dinyatakan normal dan dapat diujikan ke uji T *paired* untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun uji T *paired* untuk keterampilan lari TK B adalah sebagai berikut:

Tabel 38. T-*Paired* tes lari TK B

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>Pretest</i>	13.7620	15	.87778	.22664
<i>Posttest</i>	13.0487	15	1.00637	.25984

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada kolom mean hasil *pretest*: 13,76 dan *posttest*: 13,04 data perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa ada perbedaan dari data tersebut, hasil mean untuk

postest menunjukkan lebih kecil dari *pretest*, artinya bahwa keterampilan lari siswa TK B meningkat. Untuk keterampilan lari yang diukur adalah waktu kecepataannya, artinya jika waktu kecepatan lari semakin kecil dengan jarak yang sama maka kecepatan larinya meningkat atau dapat dikatakan keterampilan larinya lebih cepat. Data waktu *postest* lebih kecil dibandingkan data waktu *pretest* sebelum ada treatment, artinya treatment senam Si Buyung dapat meningkatkan kecepatan lari siswa TK B.

Hasil uji efektivitas untuk seluruh keterampilan gerak siswa TK A dan TK B di atas menunjukkan ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *postest*. Treatment senam Si Buyung memberikan pengaruh dalam peningkatan keterampilan gerak dasar anak TK. Hasil peningkatan ditunjukkan dari tes *T-Paired* dilihat dari mean *pretest* dan *postest* sebagai berikut: 1) gerak keseimbangan TK A (*pretest*: 58,20 dan *postest*: 63,05), TK B (*pretest*: 72,59 dan *postest*: 89,65). 2) keterampilan lompat TK A (*pretest*: 127,28 dan *postest*: 138,33), TK B (*pretest*: 137,00 dan *postest*: 155,13), 3) memantulkan dan menangkap bola TK A (*pretest*: 16,67 dan *postest*: 19,44), TK B (*pretest*: 16,67 dan *postest*: 19,44), 4) keterampilan lari TK A (*pretest*: 13,77 dan *postest*: 12,87), TK B (*pretest*: 13,76 dan *postest*: 13,04). Berdasarkan data di atas semua keterampilan tes menunjukkan ada perbedaan, terbukti bahwa senam Si Buyung memberikan pengaruh terhadap keterampilan gerak siswa TK.

Trajković, dkk (2016) menyatakan bahwa senam memberikan dampak positif bagi kesehatan, kebugaran jasmani, serta keterampilan motorik bagi siswa di sekolah. Senam Si Buyung di gunakan sebagai model pembelajaran gerak di TK merupakan model pembelajaran yang memiliki pengaruh dalam melatih keterampilan gerak siswa TK. Isi gerakan dalam senam Si Buyung merupakan gerakan yang ada dalam tes keterampilan gerak dasar untuk menunjang keterampilan *lokomotor*, *non lokomotor*, dan *manipulative*. Siswa mengikuti senam Si Buyung dalam pembelajaran di TK merupakan cara yang efektif dalam melatih keterampilan *lokomotor*, *non lokomotor*, serta *manipulative* siswa. Siswa mengikuti senam Si Buyung untuk bergerak mengikuti irama lagu dan bentuk cerita dalam gerakan. Gerakan yang dilakukan secara berulang-ulang terus menerus melalui pembelajaran senam Si Buyung meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK, hal tersebut terbukti melalui hasil uji efektivitas senam Si Buyung.

Senam Si Buyung merupakan media belajar siswa TK yang memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK. Siswa belajar melalui pengamatan, model peran, dan pengaruh dari lingkungan sosial di sekitarnya. Illeris (2016: 5) menyatakan belajar memberikan dampak perubahan bagi siswa TK, belajar menyebabkan perubahan kapasitas secara permanen dan tidak semata-mata karena perubahan biologis atau penuaan. Berdasarkan

pendapat tersebut memberikan pemahaman bahwa belajar memiliki dampak perubahan, belajar sesuai karakteristik siswa dan dilakukan secara menyenangkan akan memberikan perubahan pada keterampilan gerak dasar siswa TK. Senam Si Buyung merupakan media belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa TK, sehingga memiliki dampak efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK.

E. Kajian Produk Akhir

Kajian produk akhir adalah hasil yang diperoleh melalui tahapan-tahapan yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan produk yang dikembangkan. Produk yang dikembangkan sudah memalui tahap uji coba dan mampu memberikan dampak efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar bagi siswa TK. Kajian produk akhir yang dihasilkan adalah sebuah pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK.

Tujuan akhir dalam penelitian pengembangan yaitu menghasilkan sebuah model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK. Keterampilan gerak dasar berupa keterampilan *lokomotor*, *non lokomotor*, dan *manipulative*. Tahapan pengembangan adalah sebagai berikut: (1) melakukan analisis kebutuhan atau studi pendahuluan untuk mencari rasionalisasi permasalahan untuk mengembangkan sebuah model tersebut melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner *google form*, (2) melakukan analisis dokumen dan

literatur relevan untuk menyusun pengembangan model, (3) melakukan uji kelayakan melalui uji validasi model dengan penilaian ahli materi, melakukan uji coba kepraktisan model kepada ahli materi, melakukan uji coba kepraktisan buku kepada ahli media, (4) melakukan revisi berupa saran dari ahli materi dan ahli media untuk model yang telah tersusun, (5) melakukan uji efektivitas dengan menguji model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung, hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah *treatment* melalui senam Si Buyung dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK, (6) selanjutnya melakukan kajian produk akhir.

Produk akhir pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK dapat dilihat melalui gambar buku sebagai berikut:

Gambar 26. Cover Buku Senam Si Buyung



1. Prosedur penyusunan pemanasan:
 - a. Bentuk gerakan menarik anak-anak serta menggembirakan.
 - b. Latihan pemanasan membuat semua anak bergerak.
 - c. Gerakannya tidak melelahkan untuk anak.
- b) Bentuk gerakan mudah dimengerti dan dapat dilakukan semua anak dengan mudah.
- c) Bentuk gerakan *lokomotor* dan *non lokomotor*

Gambar 27. Contoh Pemanasan Senam Si Buyung

1. PEMANASAN

LAGU

Potong Bebek angsa

1. Siswa lari pelan ditempat mengikuti irama lagu



Gambar 1.1 Gerakan pemanasan lari ditempat tampak depan dan samping

IRAMA LAGU

POTONG BEBEK ANGSA, MASAK DIKUALI NONA MINTA DANSA DANSA EMPAT KALI

2. Siswa melakukan gerakan sorong kekanan dan kekiri 4 kali



Gambar 1.2 Gerakan pemanasan sorong kanan dan kiri tampak depan dan tampak belakang

3. Dilanjutkan dengan gerakan tangan diatas diikuti gerakan badan kekanan dan kekiri



Gambar 1.3 Gerakan pemanasan menggoyangkan tangan diatas kekanan dan kekiri

IRAMA LAGU

2. SORONG KEKANAN SORONG KEKIRI

3. LALALALALALALA LA LA AA

LAGU

Naik delman

1. Siswa lari pelan ditempat mengikuti irama lagu



Gambar 1.4 Gerakan pemanasan lari ditempat tampak depan dan samping

IRAMA LAGU 🎵

PADA HARI MINGGU, KU TURUT
AYAH KE KOTA
NAIK DELMAN ISTIMEWA, KU
DUDUK DI MUKA
KU DUDUK SAMPING PAK KUSIR
YANG SEDANG BEKERJA
MENGENDALI KUDA SUPAYA BAIK
JALANNYA

2. Siswa melakukan gerakan melompat dengan posisi tangan di samping



Gambar 1.2 Gerakan melompat tampak depan

IRAMA LAGU 🎵

TUK-TIK-TAK-TIK, TUK-TIK-TAK-TIK,
TUK-TIK-TAK-TIK, TUK, HAI!!!

2. Inti terbagi dari 5 bagian latihan yaitu:

- a) Latihan Tubuh
- b) Latihan Keseimbangan
- c) Latihan Kekuatan dan Ketangkasan
- d) Latihan Jalan dan Lari
- e) Latihan Lompat dan Loncat

Adapun penyusunan tersebut dijabarkan secara rinci beserta prosedur penyusunan sebagai berikut:

a) Latihan Tubuh ada 4 macam latihan antara lain: latihan penguluran, pelepasan, penguatan, serta pelepasan. Adapun prosedur penyusunan gerakan beserta contoh gerakan melalui gambar sebagai berikut:

- 1) Latihan tubuh penguluran prosedur penyusunan gerakan yaitu:
 - a) Gerakan dengan mengulur otot dan sendi
 - b) Gerakannya sedikit demi sedikit untuk menambah rangsangan otot, serta gerakannya di ulang-ulang
 - c) Bentuk gerakan *non lokomotor*

Gambar 28. Contoh Latihan Tubuh Penguluran

2. INTI LATIHAN PENGULURAN

CERITA
Petani yang takut ular

1. Siswa melakukan penguluran leher : keatas, kebawah, kesamping kanan dan kiri



3. Siswa melakukan gerakan penguluran tangan kiri : tangan ke depan dan telapak di tekuk ke bawah dan ke atas, setelah itu tangan kiri ditekuk kekanan



ALUR CERITA
SETELAH PUAS MELIHAT BURUNG PAK TONO BERSIAP MEMBAWA CANGKUL UNTUK KE SAWAH, SEBELUM MEMBAWA CANGKUL PAK TONO MELEMASKAN TANGANNYA DAHULU.

2. Siswa melakukan gerakan penguluran tangan kanan : tangan ke depan dan telapak di tekuk ke bawah dan ke atas, setelah itu tangan kanan ditekuk kekiri



4. Siswa melakukan gerakan penguluran meliukkan badan : kearah kanan, kiri, serta kebawah



Gambar 2.2 Gerakan inti penguluran tangan tampak depan

Gambar 2.3 Gerakan inti penguluran tangan tampak depan dan tampak belakang

Gambar 2.4 Gerakan inti penguluran tangan tampak depan dan tampak belakang

- 2) Latihan tubuh pelemasan, bentuk gerakannya antara lain:
 - a) Gerakan dengan melemaskan otot dan sendi
 - b) Lakukan gerakan yang luas untuk segala arah, gerakan dalam persendian
 - c) Gerakan dilakukan berulang-ulang dan sedikit demi sedikit untuk menambah rangsangan
 - d) Gerakan *non lokomotor*

Gambar 29. Contoh Latihan Tubuh Pelemasan

2. INTI

LATIHAN PELEMASAN

5. Siswa melakukan gerakan memutar tangan ke depan dan ke belakang seperti meniru gerakan kincir angin



Gambar 25 Gerakan inti pengaliran tangan tampak depan dan tampak belakang

Gerakan dilakukan
2 x 8 hitungan

ALUR CERITA
DIPERALANAN PAK TONG MELIHAT KINCIR ANGIN, KINCIR ANGIN BERPUTAR-PUTAR TERWENA ANGIN.

6. Siswa melakukan gerakan pelemasan menggoyahkan pinggul ke kanan, ke kiri, ke depan dan ke belakang



Gambar 26 Gerakan inti pelemasan tampak depan dan tampak belakang

Gerakan dilakukan
2 x 8 hitungan

ALUR CERITA
SETELAH PLUS MELIHAT KINCIR ANGIN, PAK TONG MELAKUKAKAN PERALANAN KE SAWAH. DIPERALANAN MELIUKI SAWAH, PAK TONG MELIHAT ADA SEORANG PETANI SEDANG MENGGIRING BEBEK UNTUK MENCARI MAKAN. BEBEK-BEBEK BERJALAN DENYAN MENGGYANGKAN PANTATNYA.

- 3) Latihan tubuh penguatan, bentuk gerakannya antara lain:
- Gerakan disusun dengan menguatkan otot-otot setempat terutama otot yang lemah, misalnya otot perut dan otot pinggang.
 - Latihan dengan gerakan-gerakan lambat.
 - Latihan dengan menambah beban.
 - Gerakan *Lokomotor*

Gambar 30. Contoh Latihan Tubuh Penguatan

2. INTI LATIHAN PENGUATAN

7. Siswa melakukan gerakan mencangkul ke kanan dan ke kiri



Gambar 2.7 Gerakan inti penguatan tampak depan dan tampak belakang

Gerakan dilakukan 2 x 8 hitungan

ALUR CERITA
SESAMPAINYA DI SAWAH, PAK TONO SEGERA MENCANGKUL SAWAHNYA UNTUK DITANAMI JAGUNG

8. Siswa melakukan gerakan menanam jagung ke kanan dan ke kiri



Gambar 2.8 Gerakan inti penguatan tampak depan dan tampak belakang

Gerakan dilakukan 2 x 8 hitungan

ALUR CERITA
SETELAH PAK TONO SELESAI MENCANGKUL, LALU PAK TONO LANGSUNG MENANAMI JAGUNG. SAWAH PAK TONO DIPENUHI DENGAN TUMBUHAN JAGUNG.

- 4) Latihan tubuh pelepasan, bentuk gerakannya antara lain
 - a) Gerakan disusun dengan melepaskan ketegangan-ketegangan otot.
 - b) Gerakan disusun tanpa kekuatan/tidak banyak kerja otot.
 - c) Gerakan disusun dengan memperbaiki koordinasi otot.
 - d) Gerakan *non lokomotor*

Gambar 31. Contoh Latihan Tubuh Pelepasan

2. INTI

LATIHAN PELEPASAN

9. Siswa melakukan gerakan tangan diatas lalu menjatuhkan ke bawah dengan membungkukkan badan



Gerakan dilakukan 2 x 8 hitungan

Gambar 2.9 Gerakan inti pelepasan tampak depan dan tampak belakang

ALUR CERITA
 SETELAH LAMA MENCANGKUL DAN MENANAM JAGUNG, PAK TONO MERASA LELAH, PAK TONO MENGGERAKAN TANGAN KE ATAS DAN DI JATUHKAN KE BAWAH SUPAYA RASA LELAHNYA HILANG.

10. Siswa melakukan gerakan membungkukkan badan lalu menggerakan tangan ke arah dalam tubuh



Gerakan dilakukan 2 x 8 hitungan

Gambar 2.10 Gerakan inti pelepasan tampak depan dan tampak belakang

ALUR CERITA
 PAK TONO MENCoba MEMBUNGKUKAN BADAN DAN MENGGERAKAN TANGANNYA SUPAYA PEGAL-PEGALNYA HILANG.

- b) Latihan Keseimbangan prosedur penyusunan gerakan yaitu:
- 1) Gerakannya memperinggi bidang tumpuan.
 - 2) Gerakannya memperkecil bidang tumpuan.
 - 3) Gerakannya memperpendek jarak antara titik berat badan dengan bidang tumpuan.
 - 4) Gerakan *non lokomotor*

Gambar 32. Contoh Latihan Keseimbangan

2. INTI LATIHAN KESEIMBANGAN

11. Siswa melakukan gerakan merentangkan tangan dengan menekuk kaki, selanjutnya kaki kanan ditekuk dan diluruskan



Gambar 2.11 Gerakan inti keseimbangan tampak depan dan tampak samping

Gerakan dilakukan 2 x 8 hitungan

12. Siswa melakukan gerakan merentangkan tangan dengan menekuk kaki, selanjutnya kaki kiri ditekuk dan diluruskan



Gambar 2.12 Gerakan inti keseimbangan tampak depan dan tampak belakang

Gerakan dilakukan 2 x 8 hitungan

ALUR CERITA
KARENA HARI MULAI SORE PAK TONO BERGEGAS PULANG DARI SAWAH DI TENGAH JALAN PAK TONO MELIHAT BURUNG BANGAU. PAK TONO MENGAMATI BURUNG BANGAU YANG SEDANG MENGANGKAT KAKINYA.

13. Siswa melakukan gerakan merentangkan tangan dengan kaki kanan diluruskan



Gambar 2.13 Gerakan inti keseimbangan tampak depan dan tampak belakang

Gerakan dilakukan 2 x 8 hitungan

14. Siswa melakukan gerakan merentangkan tangan dengan kaki kiri diluruskan



Gambar 2.14 Gerakan inti keseimbangan tampak depan dan tampak belakang

Gerakan dilakukan 2 x 8 hitungan

ALUR CERITA
SETELAH BEBERAPA LAMA MELIHAT BURUNG BANGAU, PAK TONO MELIHAT ADA PESAWAT TERBANG DENGAN RENDAH.

- c) Latihan Kekuatan dan Ketangkasan, bentuk gerakannya yaitu:
- 1) Gerakan disusun untuk menguatkan
 - 2) Gerakan disusun untuk melatih kecepatan
 - 3) Gerakan disusun dengan mengelola objek benda, misalnya: menangkap, memukul, melempar, memantulkan, menendang bola.
 - 4) Gerakan *manipulative*

Gambar 33. Contoh Latihan Kekuatan

2. INTI
LATIHAN KEKUATAN &
KETANGKASAN

15. Siswa melakukan gerakan dari berdiri, jinjit, jongkok, berdiri, jinjit, berdiri tegak



Gambar 2.15 Gerakan inti kekuatan dan ketangkasan tampak depan dan tampak belakang

Gerakan dilakukan
2 x 8
hitungan

ALUR CERITA
PAK TONO MELINDUTKAN PERJALANAN, DITENGAH PERJALANAN PAK TONO MELIHAT KEBUN MANGGA MILIK PAK HAJI TOYIB, SETELAH MEMINTA IJIN PAK TONO MULAI MENGAMBIL MANGGA DENGAN BERJINJIT, SESEKALI PAK TONO MELETAKKAN MANGGA YANG SUDAH DI PETIKNYA DI TANAH.

16. Siswa melakukan gerakan melompat seperti katak (kaki ditekek, tolak, dan kedua tangan di depan wajah)



Gambar 2.16 Gerakan inti kekuatan dan ketangkasan tampak depan dan tampak belakang

Gerakan dilakukan
2 x 8
hitungan

ALUR CERITA
ADA MANGGA YANG TIDAK BISA DIRAIHNYA DENGAN BERJINJIT, PAK TONO MELOMPAT-LOMPAT UNTUK MERAH MANGGA.

Gambar 34. Contoh Latihan Ketangkasan

17. Siswa melakukan gerakan memantulkan bola kelantai



Gambar 2.17 Gerakan inti kekuatan dan ketangkasan tampak depan dan tampak belakang

Gerakan dilakukan 1 menit

ALUR CERITA

TERNAYATA ADA MANGGA MATANG TINGGI DI POHON LALU PAK TONO MENCAI CARA UNTUK MENGAMBILNYA DENGAN CARA MELEMPAR, PAK TONO MELIHAT ADA BOLA DISAMPING POHON, LALU PAK TONO MENCoba MEMANTULKAN BOLA SEBELUM DILEMPAR UNTUK MENGETAHUI APAKAH BOLANYA KERAS ATAU TIDAK.

18. Siswa melakukan gerakan melempar bola ke atas dan menangkap bola



Gambar 2.17 Gerakan inti kekuatan dan ketangkasan tampak depan dan tampak belakang

Gerakan 16 kali lempar dan menangkap

ALUR CERITA

SETALAH LAMA DIPANTUL-PANTULKAN MAKA BOLA DILEMPAR KE ATAS OLEH PAK TONO DAN MENGENAI MANGGA YANG MATANG, AKHIRNYA JATUH JUGA MANGGA YANG MATANG.

d) Latihan Jalan dan Lari, gerakannya yaitu:

- 1) Gerakan disusun dengan mempertahankan sikap tubuh tetap tegak.
- 2) Gerakan menekankan pada dorongan kaki melalui ujung jari.
- 3) Gerakan disusun untuk meningkatkan daya tahan (endurance).

4) Gerakan *lokomotor*.

Gambar 35. Contoh Latihan Jalan

2. INTI
LATIHAN LARI DAN JALAN

19. Siswa melakukan gerakan berjalan jinjit



Gambar 2.18 Gerakan Inti Lari dan jalan tampak depan dan tampak belakang

1X Putaran Formasi

ALUR CERITA
PAK TONO MELANJUTKAN PERJALANAN PULANG SETELAH PUAS MEMAKAN MANGSA. TIDAK DI SENGAJA PAK TONO MELIHAT ADA ULAR YANG SEDANG TIDUR. BERTUBUH PAK TONO TAWUT DENGAN ULAR. PAK TONO BERJALAN JINDIT SUPAYA ULARNYA TIDAK BANGUN.

20. Siswa melakukan gerakan berjalan dengan langkah lebar



Gambar 2.19 Gerakan Inti kekuatan dan keseimbangan tampak depan dan tampak belakang

1X Putaran Formasi

ALUR CERITA
SETELAH ITU PAK TONO MELANGKAHKAN KAKI SELEBAR-LEBARNYA

21. Siswa melakukan gerakan berjalan maju dan mundur



Gambar 2.20 Gerakan inti jalan dan lari tampak depan dan tampak belakang

4X Langkah

22. Siswa melakukan gerakan berjalan menyamping kanan dan kiri



Gambar 2.21 Gerakan inti keseimbangan tampak depan dan tampak belakang

4X Langkah

ALUR CERITA
PAK TONO MENCoba BERJALAN MUNDUR DAN MENYAMPING UNTUK MELEWATI ULAR.

Gambar 36. Contoh Latihan Lari

22. Siswa melakukan gerakan berlari pelan ditempat



Gambar 2.20 Gerakan Inti jalan dan lari tampak depan dan tampak belakang

Disesuaikan dengan guru

23. Siswa melakukan gerakan berlari memutar formasi



Gambar 2.21 Gerakan Inti keseimbangan tampak depan dan tampak belakang

Disesuaikan dengan guru

ALUR CERITA
SETELAH MELEWATI ULAR PAK TONO BERLARI PELAN UNTUK MENJAUHI ULAR. SETELAH AGAK JAUH PAK TONO BERLARI WENCANG.

- e) Latihan Lompat dan Loncat, gerakannya yaitu:
- 1) Gerakan disusun dengan mencapai ketinggian.
 - 2) Gerakan disusun dengan mencapai kejauhan.
 - 3) Gerakan disusun dengan memperhatikan posisi kaki dari mulai tolakan, ayunan, dan mendarat.
 - 4) Gerakan *lokomotor*.

Gambar 37. Contoh Latihan Lompat

2. INTI
LATIHAN LOMPAT
DAN LONCAT

24. Siswa melakukan gerakan melompat seperti kanguru kearah depan



Gambar 2.18 Gerakan Inti Lompat dan loncat tampak depan dan tampak belakang

8x
Melakukan

ALUR CERITA
PERJALANAN MENUJU RUMAH MASIH JAUH DAN JALAN YANG DILEWATI JUGA RUSAK, ADA BANYAK LUBANG DI TENGAH JALAN. PAK TONO MELOMPAT UNTUK MELEWATI LUBANG YANG ADA DI JALAN.

Gambar 38. Contoh Latihan Loncat

25. Siswa melakukan gerakan meloncat dengan menggunakan satu kaki secara bergantian



Gambar 2.19 Gerakan Inti Lompat dan loncat tampak depan dan tampak belakang

1X Putaran
Formasi

ALUR CERITA
TIDAK CUKUP MELOMPAT PAK TONO PUN MELONCAT DENGAN MENGGUNAKAN SATU KAKI SUPAYA CEPAT MELEWATI LUBANG-LUBANG YANG ADA DI JALAN.

3. Prosedur penyusunan latihan pendinginan adalah sebagai berikut:
- Gerakan disusun dengan perhatian dan ketenangan.
 - Gerakannya tidak banyak mengeluarkan tenaga
 - Gerakannya dengan mengatur nafas (menghirup nafas dalam-dalam dan mengeluarkan nafas pelan-pelan).
 - Gerakan *lokomotor* dan *non lokomotor*

Gambar 39. Contoh Gerakan Pendinginan

3. PENDINGINAN

LAGU
Naik Naik Kepuncak Gunung

1. Siswa melakukan gerakan ditempat dengan melemaskan badan sesuai gambar



Gambar 3.1 Gerakan pelemasan tampak depan dan samping

IRAMA LAGU 🎵
NAIK-NAIK KE PUNCAK GUNUNG
TINGGI-TINGGI SEKALI
(2 X NYANYI)

GERAKAN
MENGERAKAN TANGAN KE ATAS SAMPAI KEMBALI KE SAMPING
BADAN DIKUTI KAKI JINJIT SAMPAI MENYAMPING KEMBALI PADA
WAKTU TANGAN KE ATAS DIKUTI DENGAN MENGHIRUP NAFAS
DALAM-DALAM DAN PADA WAKTU TANGAN TURUN KE SAMPING
BADAN DIKUTI DENGAN MEMBUANG NAFAS MELALUI MULUT

2. Siswa melakukan gerakan ditempat dengan melemaskan badan sesuai gambar



Gambar 3.2 Gerakan pelemasan tampak depan dan samping

IRAMA LAGU 🎵
KIRI KANAN KULIHAT SAJA

GERAKAN
-SERONGKAN BADAN KE KANAN, KEDUA TANGAN
KE ATAS, KAKI KANAN DI DEPAN, DAN KAKI KIRI
KE BELAKANG DENGAN JINJIT

3. Siswa melakukan gerakan ditempat dengan melemaskan badan sesuai gambar



Gambar 3.3 Gerakan pelemasan tampak depan dan samping

IRAMA LAGU 🎵
BANYAK POHON CEMARA

GERAKAN
-KAKI KIRI DITEKUK, KAKI KANAN LURUS
MENYAMPING, DAN KEDUA TANGAN DITEKUK DI
PAHA KAKI KANAN

4. Siswa melakukan gerakan ditempat dengan melemaskan badan sesuai gambar



Gambar 3.4 Gerakan pelemasan tampak depan dan samping

IRAMA LAGU 🎵
KIRI KANAN KULIHAT SAJA

GERAKAN

-SERONGKAN BADAN KE KIRI, KEDUA TANGAN KE ATAS, KAKI KIRI DI DEPAN, DAN KAKI KANAN KE BELAKANG DENGAN JINJIT

5. Siswa melakukan gerakan ditempat dengan melemaskan badan sesuai gambar



Gambar 3.5 Gerakan pelemasan tampak depan dan samping

IRAMA LAGU 🎵
BANYAK POHON CEMARA

GERAKAN

KAKI KANAN DITEKUK, KAKI KIRI LURUS
MENYAMPING, DAN KEDUA TANGAN DITEKUK DI PAHA KAKI KIRI

Kebaharuan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK yaitu:

- 1) Menggabungkan 4 jenis senam Si Buyung (senam Si Buyung gerak dan lagu, Senam Si Buyung bentuk cerita, senam Si Buyung bentuk meniru, serta senam Si Buyung bentuk bermain) menjadi 1 rangkaian penyusunan senam Si buyung sebagai model pembelajaran keterampilan gerak dasar untuk siswa TK.
- 2) Setiap gerakan yang disusun dalam penyusunan senam Si Buyung mulai dari pemanasan, inti, dan pendinginan gerakanya disusun sesuai dengan keterampilan gerak *lokomotor*, *non lokomotor*, dan *manipulative*. Gerakanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar (*lokomotor*, *non lokomotor*, dan *manipulative*), serta pemilihan gerakan

dalam gerak *lokomotor*, *non lokomotor*, dan *manipulative* disesuaikan dengan instrumen tes *fundamental movement skill* (Deapartement Education Of Western Australia, 2013: 156).

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak siswa TK yang sudah dilakukan melalui prosedur yang ditentukan pasti memiliki keterbatasan dalam penelitian, hal tersebut dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan sebagai uji efektivitas jumlahnya terbatas hanya 1 sekolah saja sejumlah 33 siswa, hal tersebut dipilih dengan pertimbangan sekolah yang digunakan uji efektivitas yaitu sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.
2. Kesehatan siswa TK yang mudah sakit yang menyebabkan beberapa siswa tidak dikutkan *posttest* dalam uji efektifitas mengingat siswa tersebut tidak mengikuti rangkaian *treatment* yang ditentukan oleh peneliti.
3. Penelitian pengembangan yang dilakukan hanya menghasilkan buku, karena perkembangan teknologi semakin maju sebaiknya bisa ditingkatkan dalam aplikasi di *smart phone* yang bisa di didonlowd oleh guru secara mudah dan dampak penyebarluasan model pengembangan senam Si Buyung dapat secara cepat dan menyeluruh.

4. *Treatment* senam Si Buyung yang dilakukan terbatas hanya 12 kali dalam pembelajaran dikarenakan jadwal di TK akan menghadapi penilaian akhir dan libur sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan Tentang Produk

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistematika atau format Pengembangan model pembelajaran berbasis Senam Si Buyung terdiri dari 3 latihan gerakan yaitu: pemanasan, inti, dan pendinginan. Gerakan inti tersusun menjadi 5 latihan gerakan yaitu: a) latihan tubuh, b) latihan keseimbangan, c) latihan kekuatan dan ketangkasan, d) latihan jalan dan lari, serta e) latihan lompat dan loncat. Khusus untuk latihan tubuh dijabarkan secara rinci dalam 4 komponen latihan yaitu: (1) latihan tubuh penguluruan, (2) latihan tubuh pelepasan, (3) latihan tubuh penguatan, dan (4) latihan tubuh pelepasan. Proses penyusunan pemanasan menggunakan musik untuk mengajak bergerak, penyusunan inti menggunakan cerita untuk mengajak bergerak, dan pendinginan menggunakan musik untuk mengajak bergerak. Kombinasi musik dan cerita dalam menyusun senam Si Buyung.
2. Pengembangan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sudah terbukti kelayakannya. Hal tersebut dibuktikan melalui uji validasi kelayakan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung yang di uji melalui ahli materi. Ahli materi yang ditunjuk untuk memvalidasi model antara lain: ahli senam materi anak, ahli perkembangan motorik, ahli media

pembelajaran TK, serta ahli pendidikan TK. Hasil dari validasi para ahli menunjukkan bahwa model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung layak digunakan untuk siswa TK.

3. Model pengembangan gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak sudah terbukti kepraktisannya. Hal tersebut dibuktikan melalui uji kepraktisan buku panduan pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung yang di uji melalui ahli materi. Uji kepraktisan melalui indikator penilaian terkait dengan kejelasan, kemudahan, menarik, sesuai, runtut, serta kepraktisan mendapatkan penilaian dari ahli materi dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepraktisan buku pedoman teruji kepraktisannya.
4. Model pengembangan gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di taman kanak-kanak sudah terbukti efektivitasnya. Uji efektivitas menggunakan metode eksperimen dengan teknik statistik uji T *paired*, hal tersebut digunakan untuk melihat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan untuk uji efektivitas yaitu dengan tes keterampilan gerak dasar. Isi dari keterampilan gerak yang ditingkatkan yaitu keterampilan gerak *lokomotor*, *non lokomotor*, dan *manipulative*. Tes keterampilan gerak *lokomotor* menggunakan tes lari 50 meter dan lompat, tes keterampilan gerak *non lokomotor* menggunakan tes keseimbangan dengan mengangkat salah satu kaki secara bergantian,

sedangkan tes keterampilan gerak *manipulative* menggunakan tes memantulkan dan menangkap bola. Berdasarkan hasil tes tersebut menunjukkan perbedaan nilai pada *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK

B. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah dipaparkan, peneliti menyarankan beberapa saran pemanfaatan produk yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Guru TK disarankan menerapkan model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran sehari-hari di TK. Melalui model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung keterampilan gerak pada siswa TK dapat disusun melalui lagu, cerita, serta bermain yang ada pada senam Si Buyung. Senam Si Buyung merupakan bentuk senam yang sesuai dengan karakteristik siswa TK serta terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK.
2. Guru TK disarankan menggunakan senam Si Buyung untuk berkegiatan diluar kelas supaya mendapatkan sinar matahari setiap pagi. Senam Si Buyung dapat digunakan sebagai pembelajaran di luar ruangan untuk mengajak anak bergerak sebelum masuk kelas, melalui gerak dan lagu yang disusun untuk memberikan penguluran tubuh anak sebelum masuk kelas,

hal tersebut dapat menjadi pembiasaan guru untuk mempersiapkan anak sebelum masuk ke kelas.

3. Guru TK disarankan untuk menggunakan senam Si Buyung secara berulang-ulang untuk melatih keterampilan gerak dasar siswa TK. Keterampilan gerak dasar antara lain keterampilan *lokomotor*, *non lokomotor*, serta *manipulative* yang dapat dilatihkan ke siswa TK melalui senam Si Buyung. Perlakuan senam Si Buyung secara berulang-ulang memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK. Gerakan senam Si Buyung contohnya melompat, berlari, menjaga keseimbangan dengan salah satu kaki, serta memantulkan dan menangkap bola merupakan keterampilan gerak dasar yang harus dimiliki siswa TK dengan baik.

C. Diseminasi Dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Diseminasi
 - a) Tahap diseminasi peneliti menerbitkan buku pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung pada siswa TK, untuk memudahkan penyebaran buku didaftarkan ISBN dan menggandeng penerbit buku untuk membantu penyebaran model yang dikemas melalui buku.
 - b) Tahap diseminasi dan penyebaran selanjutnya peneliti menyusun artikel dari hasil penelitian. Artikel yang sudah terbit dengan judul (*The utilization of “si buyung” gymnastics in improving early childhood*

gross motor skills, terbit di jurnal sportif sinta 2) dan (*Gymnastics Model for Gross Motor Learning in Kindergarten Students*, terbit di jurnal NeuroQuantology index Q3)

- c) Tahap diseminasi dan penyebarluasan selanjutnya peneliti menyusun tulisan dari hasil disertasi untuk dipublikasikan melalui media massa dan media sosial.
 - d) Tahap diseminasi selanjutnya yaitu sosialisai pengembangan produk melalui seminar penyusunan senam Si Buyung, pelaksanaan seminar bekerjasama dengan program studi PAUD di Universitas PGRI Semarang dengan peserta mahasiswa dan guru PAUD.
 - e) Tahap diseminasi selanjutnya yaitu melalui program pengabdian masyarakat, peneliti bekerjasama melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Univ. PGRI Semarang untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, target sarannya yaitu guru TK untuk diberikan sosialisasi bagaimana menyusun pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK.
2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut
- a) Model pengembangan gerak berbasis senam Si Buyung membutuhkan subyek serta tempat penelitian yang lebih luas sehingga data dan model yang telah di susun mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

- b) Model pengembangan gerak berbasis senam Si Buyung masih terbatas pada materi keterampilan gerak dasar saja, lebih lanjut guru dapat mengembangkan untuk melatih kemampuan kognitif dan afektif siswa TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdeniz, C. (2016). Instructional Process and Concepts in Theory and Practice. In *Instructional Process and Concepts in Theory and Practice*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-2519-8>
- Akın, M. (2013). Effect of gymnastics training on dynamic balance abilities in 4-6 years of age children. *International Journal of Academic Research*, 5(2), 142–146. <https://doi.org/10.7813/2075-4124.2013/5-2/a.22>
- Alpkaya, U. (2013). The effects of basic gymnastics training integrated with physical education courses on selected motor performance variables. *Educational Research and Reviews*, 8(7), 317–321. <https://doi.org/10.5897/err2012.250>
- Alwasif, N., & Minia, U. (2019). The Effect of the Musical Accompaniment on Learning of Gymnastics Skills. <https://www.researchgate.net/publication/322071269>
- Anton Komaini. (2019). *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Archer, T. (2014). Health Benefits of Physical Exercise for Children and Adolescents. *Journal of Novel Physiotherapies*, 04(02), 2–5. <https://doi.org/10.4172/2165-7025.1000203>
- Asnaldi, A., Syampurma, H., Sepriani, R., Irawan, R., Budi, D. R., Festiawan, R., Listiandi, A. D., & Febriani, A. R. (2021). Identification of Non-Locomotor Basic Motion in Primary School Students. *Annals of Tropical Medicine & Public Health*, 24(03). <https://doi.org/10.36295/asro.2021.24350>
- Barnett, L. M., Ridgers, N. D., Zask, A., & Salmon, J. (2015). Face validity and reliability of a pictorial instrument for assessing fundamental movement skill perceived competence in young children. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 18(1), 98–102. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2013.12.004>
- Barnett, L. M., Stodden, D., Cohen, K. E., Smith, J. J., Lubans, D. R., Lenoir, M., Iivonen, S., Miller, A. D., Laukkanen, A., Dudley, D., Lander, N. J., Brown, H., & Morgan, P. J. (2016). Fundamental movement skills: An important focus. *Journal of Teaching in Physical Education*, 35(3), 219–225. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2014-0209>

- Bautista, A., Ng, S. C., Múñez, D., & Bull, R. (2016). Learning areas for holistic education: kindergarten teachers' curriculum priorities, professional development needs, and beliefs. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-016-0024-4>
- Bhatia, P., Davis, A., & Shamas-Brandt, E. (2015). Educational gymnastics: The effectiveness of montessori practical life activities in developing fine motor skills in kindergartners. *Early Education and Development*, 26(4), 594–607. <https://doi.org/10.1080/10409289.2015.995454>
- Bisel, R. S., Kramer, M. W., & Banas, J. A. (2017). Scaling up to institutional entrepreneurship: A life history of an elite training gymnastics organization. *Human Relations*, 70(4), 410–435. <https://doi.org/10.1177/0018726716658-964>
- Bjorgen, K. (2016). Physical activity in light of affordances in outdoor environments: qualitative observation studies of 3–5 years olds in kindergarten. *SpringerPlus*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40064-016-2565-y>
- Borg, W. R & Gall, J. P., (2014). *Applying Educational Research: How to Read, Do, and Use Research to Solve Problems of Practice*. USA: Pearson.
- Briley, D. A., Paige Harden, K., & Tucker-Drob, E. M. (2014). Child characteristics and parental educational expectations: Evidence for transmission with transaction. *Developmental Psychology*, 50(12), 2614–2632. <https://doi.org/10.1037/a0038094>
- Broekhuizen, M. L., Mokrova, I. L., Burchinal, M. R., & Garrett-Peters, P. T. (2016). Classroom quality at pre-kindergarten and kindergarten and children's social skills and behavior problems. *Early Childhood Research Quarterly*, 36, 212–222. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.01.005>
- Bruce R. Joyce, Marsha Weil, E. C. (2015). *Models of teaching*. Boston: Pearson Education.
- Bujang, M., & Darmawan, A. (2019). *Development of Non Locomotor Motion Models For Children 7 Years Old*. 7(Icssh 2018), 71–74. <https://doi.org/10.2991/icssh-18.2019.17>

- Bulca, Y., Ozdurak, R. H., & Demirhan, G. (2020). The effects of digital physical exercise videos on the locomotor skill learning of pre-school children. In *European Early Childhood Education Research Journal* (Vol. 28, Issue 2, pp. 231–241). <https://doi.org/10.1080/1350293X.2020.1716475>
- Burrows, E. J., Keats, M. R., & Kolen, A. M. (n.d.). Contributions of After School Programs to the Development of Fundamental Movement Skills in Children. *International Journal of Exercise Science*, 7(3), 236–249. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27293501> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4882470>
- Caine, D.J., Russell, K., & Lim, L. (2013). *Handbook of Sports Medicine and Science Gymnastics*. USA: Wiley-Blackwell.
- Cervin, G., Nicolas, C., Dufraisse, S., Bohuon, A., & Quin, G. (2017). Gymnastics' centre of gravity: The fédérati on internationale de gymnastique, its governance and the cold war, 1956–1976. *Sport in History*, 37(3), 309–331. <https://doi.org/10.1080/17460263.2017.1363081>
- Chandel, S., & Rathore, P. (2018). Parental motives for enrolling their children to select gymnastics training program. *International Journal of Physiology, Nutrition and Physical Education* 3(1), 259–261
- Charles M. Reigeluth, Brian J. Beatty, Rodney D. Myers R. (2016). UNIT 3: Steps Toward the Learner-Centered Paradigm. In *Instructional-Design Theories and Models, Volume IV* (pp. 333-336). Routledge.
- Chatzopoulos, D., Foka, E., Doganis, G., Lykesas, G., & Nikodelis, T. (2022). Effects of analogy learning on locomotor skills and balance of preschool children. *Early Child Development and Care*, 192(1), 103–111. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1739029>
- Chronopoulou, E., & Riga, V. (2012). The Contribution of Music and Movement Activities to Creative Thinking in Pre-School Children. In *Creative Education* (Vol. 03, Issue 02, pp. 196–204). <https://doi.org/10.4236/ce.2012.32031>
- Cohen, K. E., Morgan, P. J., Plotnikoff, R. C., Callister, R., & Lubans, D. R. (2014). Fundamental movement skills and physical activity among children living in low-income communities: A cross-sectional study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/1479-5868-11-49>

- Cook, G., Burton, L., Hoogenboom, B. J., & Voight, M. (2014). Gray Cook_Part 2_FMS. *The International Journal of Sports Physical Therapy*, 9(4), 549–563.
- Culjak, Z., Miletic, D., Delas Kalinski, S., Kezić, A., & Zuvela, F. (2014). Fundamental Movement Skills Development Under the Influence of a Gymnastics Program and Everyday. *Iranian Journal of Pediatrics*, 24(2), 24. <http://ijp.tums.ac.ir/index.php/ijp/article/view/2396>
- Chaves, R. N., Bustamante Valdívía, A., Nevill, A., Freitas, D., Tani, G., Katzmarzyk, P. T., & Maia, J. A. R. (2016). Developmental and physical-fitness associations with gross motor coordination problems in Peruvian children. *Research in Developmental Disabilities*, 53–54, 107–114. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2016.01.003>
- Demirel, D. H. (2013). The Philosophy of Physical Education and Sport from Ancient Times to the Enlightenment. *European Journal of Educational Research*, 2(4), 191–202. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.2.4.191>
- Department of Education Western Australia. (2013). *Fundamental movement skills: Book 1 - Learning, teaching and assessment*. Western Australia: Department of Education.
- Department of Education Western Australia. (2013). *Fundamental movement skills: Book 2 - Learning, teaching and assessment*. Western Australia: Department of Education.
- Dow, C. B. (2010). The Power of Creative Dance. *Young Children*, 31
- Eriani, E., & Dimiyati, D. (2020). Stimulasi Kreativitas Gerak Anak Melalui Senam Si Buyung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 88–97. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.159>
- Fallah, E., Nourbakhsh, P., & Bagherly, J. (2015). The effect of eight weeks of gymnastics exercises on the development of gross motor skills of five to six years old girls. *European Online Journal of Natural and Social Sciences Special Issue on New Dimensions in Economics*, 4(1), 845–852
- Field, S. C., & Temple, V. A. (2017). The relationship between fundamental motor skill proficiency and participation in organized sports and active recreation in middle childhood. *Sports*, 5(2). <https://doi.org/10.3390/sports5020043>
- Fitzpatrick, C., & Pagani, L. S. (2013). Task-oriented kindergarten behavior pays

- off in later childhood. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 34(2), 94–101. <https://doi.org/10.1097/DBP.0b013e31827a3779>
- Frost, J. L., Wortham, S. C., & Reifel, S. (2013). *Play and Child Development*. Boston: Pearson.
- Golding, A., Boes, C., & Nordin-Bates, S. M. (2016). Investigating learning through developmental dance movement as a kinaesthetic tool in the Early Years Foundation Stage. *Research in Dance Education*, 17(3), 235–267. <https://doi.org/10.1080/14647893.2016.1204282>
- Gordon, M., A & Williams K. (2011). *Beginnings & Beyond: Foundations in Early Childhood Education*. USA: Delmar Cengage Learning.
- Gunter, K. B., Almstedt, H. C., & Janz, K. F. (2012). Physical activity in childhood may be the key to optimizing lifespan skeletal health. *Exercise and Sport Sciences Reviews*, 40(1), 13–21. <https://doi.org/10.1097/JES.0b013e318236-e5ee>
- Hendryadi, H. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>
- Hoeboer, J., De Vries, S., Krijger-Hombergen, M., Wormhoudt, R., Drent, A., Krabben, K., & Savelsbergh, G. (2016). Validity of an Athletic Skills Track among 6- to 12-year-old children. *Journal of Sports Sciences*, 34(21), 2095–2105. <https://doi.org/10.1080/02640414.2016.1151920>
- Holfelder, B., & Schott, N. (2014). Relationship of fundamental movement skills and physical activity in children and adolescents: A systematic review. *Psychology of Sport and Exercise*, 15(4), 382–391. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2014.03.005>
- Hsiao, H. S., & Chen, J. C. (2016). Using a gesture interactive game-based learning approach to improve preschool children's learning performance and motor skills. *Computers and Education*, 95, 151–162. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.01.005>
- Hsieh, S. S., Lin, C. C., Chang, Y. K., Huang, C. J., & Hung, T. M. (2017). Effects of Childhood Gymnastics Program on Spatial Working Memory. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 49(12), 2537–2547. <https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000001399>

- Huang, Y.-C. (2021). Comparison and Contrast of Piaget and Vygotsky's Theories. *Proceedings of the 7th International Conference on Humanities and Social Science Research (ICHSSR 2021)*, 554(Ichssr), 28–32. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210519.007>
- Iivonen, S., & Sääkslahti, A. K. (2014). Preschool children's fundamental motor skills: A review of significant determinants. *Early Child Development and Care*, 184(7), 1107–1126. <https://doi.org/10.1080/03004430.2013.837897>
- Ilieva, I. (2015). Importance of Morning Gymnastics in Kindergarten. *Activities in Physical Education & Sport*, 5(1), 56–59. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=s3h&AN=108408285&lang=pt-br&site=ehost-live>
- Illeris, K. (2016). *How we learn: Learning and non-learning in school and beyond*. London: Routledge.
- Iskandar, B., Muarifah, A., Rahman, Y.Y. (2019). *Pengembangan Fisik-Motorik di Taman Kanak Kanak*. Bandung: PPPPTK dan PLB Bandung.
- Iswatiningrum, I., & Sutapa, P. (2022). Pengaruh Senam Si Buyung dan Senam Irama Ceria Terhadap Kemampuan Motorik Kasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3369–3380. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2373>
- Goodway, Jacqueline D., & Ozmun, John C. (2021). *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents, Adults*. USA: Jones & Bartlett Learning.
- Jones, D. E., Greenberg, M., & Crowley, M. (2015). Early social-emotional functioning and public health: The relationship between kindergarten social competence and future wellness. *American Journal of Public Health*, 105(11), 2283–2290. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2015.302630>
- Jurimae, J., Gruodyte-Racienne, R., & Baxter-Jones, A. D. G. (2018). Effects of gymnastics activities on bone accrual during growth: A systematic review. *Journal of Sports Science and Medicine*, 17(2), 245–258.
- Karachle, N., Dania, A., & Venetsanou, F. (2017). Effects of a recreational gymnastics program on the motor proficiency of young children. *Science of Gymnastics Journal*, 9(1), 17–25.

- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD*. 53(9), 3–5. <https://www.paud.id/download-kurikulum-paud-2013-dan-lampiran/>
- Kemenristekdikti RI. (2022). *No Title*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014. 37, 33(8), □□□. <http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>
- Kruger, M. (2018). German Sport History as Reflected in ‘Sporting Art.’ *International Journal of the History of Sport*, 35(17–18), 1748–1776. <https://doi.org/10.1080/09523367.2019.1586671>
- Kruger, M. (2018). Gymnastics, physical education, sport, and christianity in Germany. *International Journal of the History of Sport*, 35(1), 9–26. <https://doi.org/10.1080/09523367.2018.1496084>
- Lau, W. C. M., & Grieshaber, S. (2018). School-based integrated curriculum: An integrated music approach in one Hong Kong kindergarten. *British Journal of Music Education*, 35(2), 133–152. <https://doi.org/10.1017/S0265051717000250>
- Laukkanen, A., Pesola, A., Havu, M., Sääkslahti, A., & Finni, T. (2014). Relationship between habitual physical activity and gross motor skills is multifaceted in 5- to 8-year-old children. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*, 24(2), 1–9. <https://doi.org/10.1111/sms.12116>
- Lavin, J. (2013). *Creative Approaches to Physical Education*. London: Routledge.
- Liong, G. H. E., Ridgers, N. D., & Barnett, L. M. (2015). Associations between skill perceptions and young children’s actual fundamental movement skills. *Perceptual and Motor Skills*, 120(2), 591–603. <https://doi.org/10.2466/10.25.PMS.120v18x2>
- Logan, S. W., Ross, S. M., Chee, K., Stodden, D. F., & Robinson, L. E. (2018). Fundamental motor skills: A systematic review of terminology. *Journal of Sports Sciences*, 36(7), 781–796. <https://doi.org/10.1080/02640414.2017.1340660>
- Loprinzi, P. D., Davis, R. E., & Fu, Y. C. (2015). Early motor skill competence as a mediator of child and adult physical activity. *Preventive Medicine Reports*, 2, 833–838. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2015.09.015>

- Mahmood, S. (2013). First-Year Preschool and Kindergarten Teachers : Challenges of Working With Parents. *School Community Journal*, 23(2), 55–86
- Mak, B., Keung, C., & Cheung, A. (2018). *Analyzing Curriculum Orientations of Kindergarten Curriculum*. Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-2026-2_9
- Mark, dkk. (2011). *The Complete Guide for Education, Childhood and Early Childhood Studies Students*. New York: Continuum.
- Maryatun, I. B. (2017). Pengembangan Tema Pembelajaran Untuk Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 41–47. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21831/jpa.v6i1.15679>
- Masci, I., Vannozzi, G., Bergamini, E., Pesce, C., Getchell, N., & Cappozzo, A. (2013). Assessing locomotor skills development in childhood using wearable inertial sensor devices: The running paradigm. *Gait and Posture*, 37(4), 570–574. <https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2012.09.017>
- Masters, J., & Grogan, L. (2018). A comparative analysis of nature kindergarten programmes in Australia and New Zealand. *International Journal of Early Years Education*, 26(3), 233–248. <https://doi.org/10.1080/09669760.2018.1459507>
- Mitchell, B., McLennan, S., Latimer, K., Graham, D., Gilmore, J., & Rush, E. (2013). Improvement of fundamental movement skills through support and mentorship of class room teachers. *Obesity Research and Clinical Practice*, 7(3), e230–e234. <https://doi.org/10.1016/j.orcp.2011.11.002>
- Nugraha, A., Nurmiati, Wahyuningsih, S., & Wujati. (2018). *Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Nurani, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat:Campataka.
- Palmer, K. K., Miller, A. L., Meehan, S. K., & Robinson, L. E. (2020). The Motor skills At Playtime intervention improves children’s locomotor skills: A feasibility study. *Child: Care, Health and Development*, 46(5), 599–606. <https://doi.org/10.1111/cch.12793>

- Peter H. Werner, L. H. W., & Hall., T. J. (2012). *Teaching children gymnastics*. USA: Human Kinetics.
- Pradipta, G. D., & Sukoco, P. (2013). Model Senam Si Buyung Untuk Pembelajaran Motorik Kasar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Keolahragaan*, 1(2), 130–141. <https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.2569>
- Purnomo, H. (2020). *Psikologi Peserta Didik*. Yogyakarta: K-Media.
- Quin, G. (2016). History of Swiss feminine gymnastics between competition and feminization (1950–1990). *Sport in Society*, 19(5), 653–666. <https://doi.org/10.1080/17430437.2015.1073945>
- Robert Ho. (2014). *Multivariate Data Analysis with IBM SPSS*. New York: CRC Press.
- Rudd, J. R., Barnett, L. M., Farrow, D., Berry, J., Borkoles, E., & Polman, R. (2017). Effectiveness of a 16 week gymnastics curriculum at developing movement competence in children. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 20(2), 164–169. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2016.06.013>
- Saeed Kosari, Rasool Hemayat-Talab, Elahe Arab-Ameri, Fatemeh Keyhani. (2013). The Effect of Physical Exercise on the Development of Gross Motor Skills in Children with Attention Deficit / Hyperactivity Disorder. *Zahedan Journal of Research in Medical Sciences*, 15(2).
- Salaj, S., Milčić, L., & Šimunović, I. (2019). Differences in motor skills of selected and non-selected group of children in artistic gymnastics in the context of their motor development. *Kinesiology*, 51(1), 133–140. <https://doi.org/10.26582/k.51.1.16>
- Salwiah, Asmuddin, Saranani, M. S., & Mansyur, M. (2020). *The Improvement of Gross Motor Skill on Rhythmic Gymnastics Activities of Kindergarten Student*. 481(Icest 2019), 249–253. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201027.052>
- Santrock, J. W. (2019). *Child Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Shoval, E., Sharir, T., & Shulruf, B. (2014). The Challenge Kindergarten Model: Integrating Body-Movement and Scaffolding to Keep the Child in the Center and Make Systematic Progress in Learning. *Early Childhood Education Journal*, 42(4), 279–286. <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0609-2>

- Straube, D. D., Holleran, C. L., Kinnaird, C. R., Leddy, A. L., Hennessy, P. W., & Hornby, T. G. (2014). *Research Report*. 94(7), 921–933.
- Suherman, W. S., Dapan, Guntur, & Muktiani, N. R. (2019). Development of traditional children play based instructional model to optimize development of kindergarteners' fundamental motor skill. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 356–365. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i2.25289>
- Sverdlov, A., Aram, D., & Levin, I. (2014). Kindergarten teachers' literacy beliefs and self-reported practices: On the heels of a new national literacy curriculum. *Teaching and Teacher Education*, 39, 44–55. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.12.004>
- Szeszulski, J., Lorenzo, E., O'Connor, T., Hill, J. L., Shaibi, G. Q., Buman, M. P., Vega-López, S., Hooker, S. P., & Lee, R. E. (2021). Exploring Correlates of Preschool-Aged Children's Locomotor Skills: Individual and Parent Demographics and Home Environment. *Perceptual and Motor Skills*, 128(2), 649–671. <https://doi.org/10.1177/0031512520980938>
- The Ministry of Education and Culture. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan PAUD*.
- Tore, P. A., Schiavo, R., & D'Isanto, T. (2016). Physical education, motor control and motor learning: Theoretical paradigms and teaching practices from kindergarten to high school. *Journal of Physical Education and Sport*, 16(4), 1293–1297. <https://doi.org/10.7752/jpes.2016.04205>
- Trajković, N., Madić, D., Sporiš, G., Aleksić-Veljković, A., & Živčić-Marković, K. (2016). Impact of gymnastics program on health-related fitness in adolescent pupils. *Science of Gymnastics Journal*, 8(2), 157–166.
- Wahyuniati, C. F. S., Mawarti, S., & Budiarti, R. (2015). Pengembangan Paket Senam Aerobik Untuk Tuna Netra. *Proceedings Seminar Nasional Olahraga 2015*, 735.
- Wasenius, N. S., Grattan, K. P., Harvey, A. L. J., Naylor, P. J., Goldfield, G. S., & Adamo, K. B. (2018). The effect of a physical activity intervention on preschoolers' fundamental motor skills — A cluster RCT. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 21(7), 714–719. <https://doi.org/10.1016/j.jsams.2017.11.004>

- Webster, E. K., Martin, C. K., & Staiano, A. E. (2019). Fundamental motor skills, screen-time, and physical activity in preschoolers. *Journal of Sport and Health Science*, 8(2), 114–121. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2018.11.006>
- Weldemariam, K., Boyd, D., Hirst, N., Sageidet, B. M., Browder, J. K., Grogan, L., & Hughes, F. (2017). A Critical Analysis of Concepts Associated with Sustainability in Early Childhood Curriculum Frameworks Across Five National Contexts. *International Journal of Early Childhood*, 49(3), 333–351. <https://doi.org/10.1007/s13158-017-0202-8>
- Westendorp, M., Hartman, E., Houwen, S., Huijgen, B. C. H., Smith, J., & Visscher, C. (2014). A longitudinal study on gross motor development in children with learning disorders. *Research in Developmental Disabilities*, 35(2), 357–363. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2013.11.018>
- White, R. L., & Bennie, A. (2015). Resilience in youth sport: A qualitative investigation of gymnastics coach and athlete perceptions. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 10(2–3), 379–393. <https://doi.org/10.1260/1747-9541.10.2-3.379>
- Yang, S. C., Lin, S. J., & Tsai, C. Y. (2015). Effect of sex, age, and bmi on the development of locomotor skills and object control skills among preschool children. *Perceptual and Motor Skills*, 121(3), 873–888. <https://doi.org/10.2466/10.PMS.121c29x0>
- Yudi Karisma Sari. (2019). Peran Wanita Sebagai Pelatih Di Dalam Dunia Olahraga Senam. *Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in Sports towards a Healthy Lifestyle 27 April 2019 Universitas Tunas Pembangunan Surakarta-Indonesia*, April, 1–5.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 746/UN34.16/PT.01.04/2022

14 April 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . **KB-TKIT Asy-Syaffa 2**

alamat: Jl. Sunan Ampel IIB No. 213, Ganten Jurang Ombo Selatan, Kec. Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Disertasi
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA TAMAN KANAK-KANAK
Waktu Penelitian : 18 April - 31 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/898/UN34.16/PT.26.09/2022

15 September 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

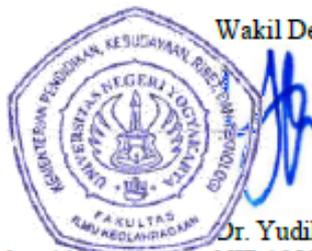
Yth . TK KEMALA BHAYANGKARI 82, JL. ALUN - ALUN SELATAN N0.3, Kemirejo,
Kec. Magelang Tengah, Kota Magelang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Disertasi
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
GERAK DASAR SISWA TAMAN KANAK-KANAK
Waktu Penelitian : Senin, 26 september 2022 s.d Selasa, 26 September 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Or. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.

NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/898/UN34.16/PT.26.09/2022

6 Oktober 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

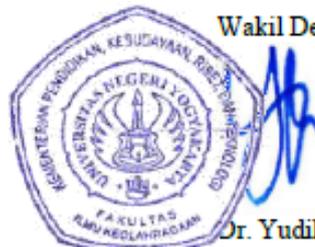
Yth . TK Pertiwi Kota Magelang, Jl. Veteran no. 13 Kota Magelang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Disertasi
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
GERAK DASAR SISWA TAMAN KANAK-KANAK
Waktu Penelitian : Kamis, 6 Oktober 2022 s.d Selasa, 26 September 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/898/UN34.16/PT.26.09/2022

15 September 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Ra Masyithoh 9, Jl. Sunan Giri No VIII, Karet, Jurang Ombo, Magelang Selatan, Kota Magelang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Disertasi
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA TAMAN KANAK-KANAK
Waktu Penelitian : Senin, 26 september 2022 s.d Selasa, 26 September 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/859/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

15 September 2022

Yth. RA Masyitoh 1 Kota Magelang, Jl. Kiyai Mojo 705A Cacaban Magelang

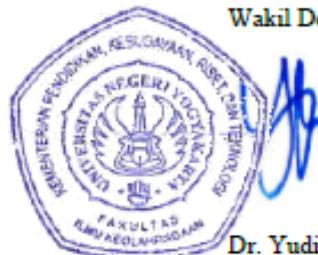
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Program Studi : Ilmu Keolahragaan – S3
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Disertasi
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
GERAK DASAR SISWA TAMAN KANAK – KANAK
Waktu Penelitian : Rabu, 14 September 2022 s.d Kamis, 14 September 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami memohon izin dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes
NIP. 19820815 200501 1 002

LAMPIRAN 2: Surat Ijin Validator Instrumen



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 169/UN34.16/LT/2022

5 April 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd (Dosen FIK UNY)

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
FISIK MOTORIK SISWA TAMAN KANAK-KANAK
Waktu Uji Instrumen : 1 - 15 April 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 168/UN34.16/LT/2022

5 April 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Dr. Pangung Sutapa, M.S (Dosen FIK UNY)

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
FISIK MOTORIK SISWA TAMAN KANAK-KANAK
Waktu Uji Instrumen : 8 - 22 April 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 170/UN34.16/LT/2022

5 April 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . **Dr. Yudha Febrianta, M.Or (Dosen PGSD Univ Muhamadiyah Purwokerto)**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
FISIK MOTORIK SISWA TAMAN KANAK-KANAK
Waktu Uji Instrumen : 4 - 18 April 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 171/UN34.16/LT/2022

23 Mei 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth . Dr. Agus Wismanto, M.Pd (Dosen FPBS UPGRIS)

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
FISIK MOTORIK SISWA TAMAN KANAK-KANAK
Waktu Uji Instrumen : 1 - 15 April 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax: 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 171/UN34.16/LT/2022

5 April 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . **Dr. Muhammad Prayito, M.Pd (Dosen Pascasarjana UPGRIS)**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
FISIK MOTORIK SISWA TAMAN KANAK-KANAK
Waktu Uji Instrumen : 1 - 15 April 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 201/UN34.16/LT/2022

5 April 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Lasi Rohani, S.Pd (Guru TKIT ASY-SYAFFA 2)

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
FISIK MOTORIK SISWA TAMAN KANAK-KANAK
Waktu Uji Instrumen : 8 – 22 April 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 201/UN34.16/LT/2022

5 April 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Naura Nazhifa, S.Pd.AUD (Guru TKIT ASY-SYAFFA 2)

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S3
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
FISIK MOTORIK SISWA TAMAN KANAK-KANAK
Waktu Uji Instrumen : 8 – 22 April 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

LAMPIRAN 3: Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA BAGI GURU TK

Nama Pewawancara : _____
Tanggal Wawancara : _____

Nama Responden : _____
Jenis kelamin : a) Laki-laki b) Perempuan
Nama Sekolah : _____
Alamat Sekolah : _____

PERTANYAAN:

- 1) Bagaimana model pembelajaran keterampilan gerak dasar di TK?
- 2) Berapa lama pembelajaran keterampilan gerak dasardi TK?
- 3) Bagaimana pembelajaran keterampilan gerak dasaryang ada pada kurikulum di TK?
- 4) Bagaimana bentuk pembelajaran keterampilan gerak dasarberbasis senam?
- 5) Bagaimana jenis senam yang di ajarkan di TK?
- 6) Apa masalah yang dihadapi guru dalam mengajarkan senam di TK?
- 7) Apakah ada guru khusus senam di TK?
- 8) Apakah guru mengetahui bentuk senam Si Buyung?
- 9) Apakah guru pernah membuat bentuk senam Si Buyung untuk pembelajaran fisik motorik?
- 10) Bagaimana pemilihan tema dalam pembelajaran tematik di TK?
- 11) Bagaimana sarana prasarana dalam pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung di TK?
- 12) Apakah pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mampu membantu pembelajaran gerak anak di TK?
- 13) Bagaimana proses pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung di TK (apakah anak antusias mengikuti pembelajaran senam)?
- 14) Apakah pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mampu digunakan sebagai pembelajaran keterampilan gerak dasardi TK?
- 15) Apakah pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mampu meningkatkan keterampilan gerak dasarsiswa?

LAMPIRAN 4: Draft Pembelajaran Gerak Berbasis Senam Si Buyung

ACUAN SK DAN KD PADA KURIKULUM TK Pengembangan Indikator Di TK Pada Kelompok B Usia 4-6 Tahun Fisik Motorik

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
1. Menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	Menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan melatih keberanian	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban • Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban • Meloncat dari ketinggian 30-50 cm • Berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang
2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam	Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengexpresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan lentur 2. Gerakan bebas dengan irama musik 3. Senam fantasi bentuk meniru misalnya: menirukan berbagai gerakan hewan, gerakan tanaman terkena angin (sepoi-sepoi, angin kencang dan kencang sekali) dengan lincah 4. Mengexpresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah 5. Menari/senam menurut musik yang didengar

Materi Pembelajaran : Pembelajaran gerak berbasis Senam Si Buyung

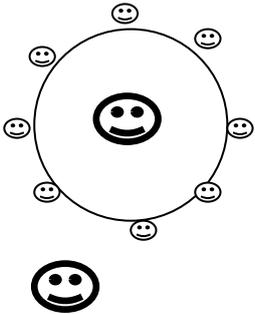
Waktu Pembelajaran : 30 menit (Pemanasan 5 menit, Inti 22 menit, dan Pendinginan 3 menit)

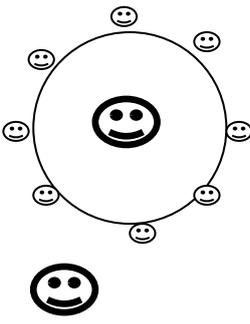
Hasil belajar : Dapat menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan, koordinasi, dan melatih keberanian, dalam rangka menyempurnakan keterampilan gerak dasar

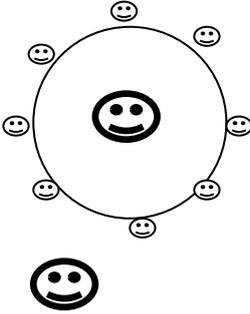
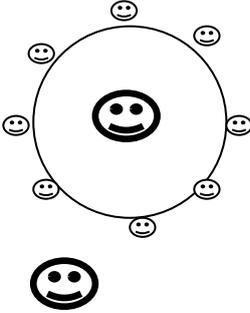
Kompetensi dasar:

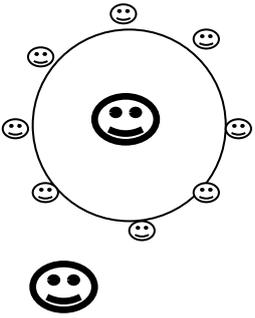
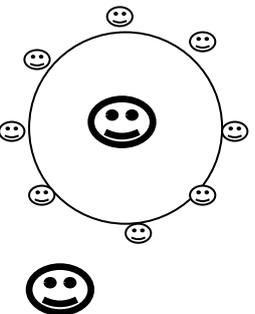
Melakukan Koordinasi Gerakan Mata-Kaki-Tangan-Kepala Dalam Menirukan Tarian Atau Senam

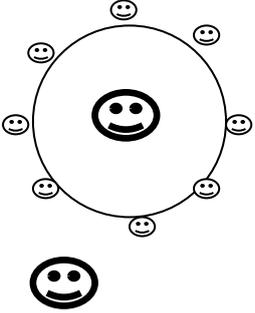
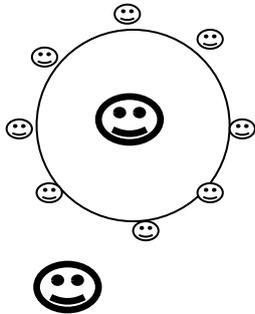
Tema Cerita: Petani yang takut ular

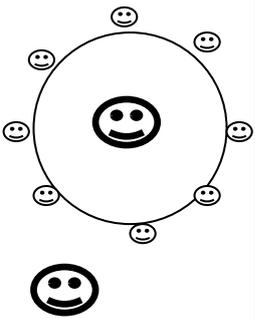
No	Formasi	Jalan cerita	Gerakan	Repetisi	Waktu
1		<p>Pemanasan (gerak dan lagu) Lagu irama 2/4: Potong bebek angsa</p> <p>Potong bebek angsa, masak dikuali, nona minta dansa, dansa empat kali</p> <p>Sorong ke kiri</p> <p>Sorong ke kanan</p> <p>Lala lala lala lala la la la</p>	<p>Lagu potong bebek angsa: Siswa bergerak mengikuti irama lagu</p> <p>- Siswa lari pelan di tempat mengikuti irama lagu</p> <p>- Siswa melakukan gerakan seperti menyorong ke arah kiri</p> <p>- Siswa melakukan gerakan seperti menyorong ke arah kanan</p> <p>- Siswa menggerakkan badan ke arah kanan dan kiri</p>	<p>Dilakukan 4 X</p> <p>Dilakukan 4X</p>	<p>Pemanasan: 5 menit</p>

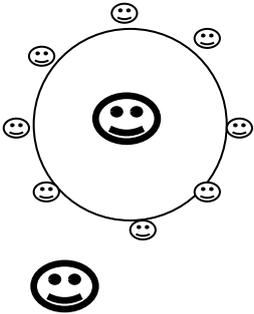
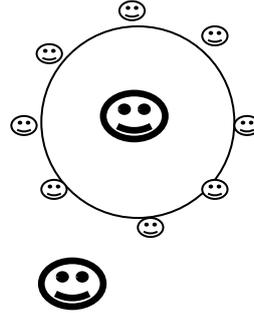
		<p>Sorong ke kiri</p> <p>Sorong ke kanan</p> <p>Lala lala lala lala la la la</p> <p>Lagu naik delman:</p> <p>Pada Hari Minggu ku turut ayah ke kota, Naik delman istimewa ku duduk di muka, Ku duduk samping , pak kusir yang sedang bekerja, Mengendarai kuda supaya baik jalannya.</p> <p>Hai</p> <p>Tuk-tik-tak-tik-tuk tik-tak-tik-tuk tik-tak-tik-tuk</p> <p>Tuk-tik-tak-tik-tuk tik-tak bunyi sepatu kuda</p>	<p>dengan tangan di atas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan gerakan seperti menyorong ke arah kiri - Siswa melakukan gerakan seperti menyorong ke arah kanan - Siswa menggerakkan badan ke arah kanan dan kiri dengan tangan di atas - Siswa lari pelan ditempat seperti sedang mengendarai kuda - Melakukan gerakan melompat - Siswa lari di tempat dan di akhiri dengan lompatan ke depan. - Siswa lari di tempat dan di akhiri dengan lompatan ke depan 	<p>Dilakukan 4X</p> <p>Dilakukan 4X</p>	
--	---	--	---	---	--

2		<p>Inti: (cerita, meniru, dan bermain) B.1.1 Latihan penguluran</p> <p>Setiap pagi pak Tono selalu pergi ke sawah, sebelum pergi ke sawah pak Tono melihat burung di depan rumahnya.</p> <p>Setelah puas melihat burung pak Tono bersiap membawa cangkul untuk ke sawah, sebelum membawa cangkul pak Tono melemaskan tangannya dahulu.</p> <p>Berhubung jarak rumah ke sawah jauh, pak Tono meliukan badan dahulu supaya badan terasa segar dan kuat menempuh perjalanan.</p>	<p>Penguluran leher: (kepala ke atas, ke bawah, ke samping kanan dan kiri)</p> <p>Penguluran tangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tangan ke depan dan telapak di tekuk ke bawah dan ke atas - Tangan kanan di tekuk ke kiri, tangan kiri di tekuk ke kanan - Penguluran dengan meliukan badan ke arah kanan, kiri, serta ke bawah 	<p>2 X 8 hitungan</p> <p>2 X 8 hitungan</p> <p>2 X 8 hitungan</p> <p>2 X 8 hitungan</p>	Inti: 22 menit
3		<p>B.1.2. Latihan pelemasan</p> <p>Diperjalanan pak Tono melihat kincir angin, kincir angin berputar-putar terkena angin.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memutarakan tangan ke depan dan ke belakang seperti meniru gerakan kincir angin - Memutarakan tangan secara bersamaan ke depan dan ke belakang meniru gerakan kincir angin 	<p>2 X 8 hitungan</p> <p>2 X 8 hitungan</p>	

4		<p>Setelah puas melihat kincir angin, pak Tono melanjutkan perjalanan ke sawah. Diperjalanan menuju sawah, pak Tono melihat ada seorang petani sedang menggiring bebek untuk mencari makan. Bebek-bebek berjalan dengan menggoyangkan pantatnya.</p> <p>B.1.3 Penguatan</p> <p>Sesampainya di sawah, pak Tono segera mencangkul sawahnya untuk ditanami jagung.</p> <p>Setelah pak Tono selesai mencangkul, lalu pak Tono langsung menanam jagung. Sawah pak Tono dipenuhi dengan tumbuhan jagung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggoyangkan pinggul ke kanan, ke kiri, ke depan, dan ke belakang - Siswa menirukan gerakan mencangkul - Siswa melakukan gerakan menanam jagung 	<p>2 X 8 hitungan</p> <p>8 X kanan 8 X kiri</p> <p>8 X melakukan</p>	
5		<p>B.1.4. Latihan pelepasan</p> <p>Setelah lama mencangkul dan menanam jagung, pak Tono merasa lelah, pak Tono menggerakkan tangan ke atas dan di jatuhkan ke bawah supaya rasa lelahnya hilang. Pak Tono mencoba membungkuk badan dan menggerakkan tangannya supaya pegal-pegalnya hilang.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggerakkan tangan di atas lalu menjatuhkan tangan ke bawah dengan membungkukkan badan - Posisi badan membungkuk lalu menggerakkan tangan ke arah dalam tubuh. 	<p>8 X melakukan</p> <p>2 X 8 hitungan</p>	

6		<p>B.2. Latihan keseimbangan</p> <p>Karena hari mulai sore pak Tono bergegas pulang dari sawah, di tengah jalan pak Tono melihat burung bangau, pak Tono mengamati burung bangau yang sedang mengangkat kakinya.</p> <p>Setelah beberapa lama melihat burung bangau, pak Tono melihat ada pesawat terbang dengan rendah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa merentangkan ke dua tangan dengan mengangkat salah satu kaki dengan menekuk kaki, selanjutnya kaki yang ditekuk diluruskan, dilakukan dengan kaki secara bergantian - Merentangkan tangan dengan membungkukan badan dan mengangkat salah satu kaki ke belakang secara lurus, mengangkat kaki dilakukan secara bergantian. 	<p>2 X 8 hitungan</p> <p>2 X 8 hitungan</p>	
7		<p>B.3. Latihan kekuatan dan ketangkasan</p> <p>Pak Tono melanjutkan perjalanan, ditengah perjalanan pak Tono melihat kebun mangga milik pak Haji Toyib, setelah meminta ijin pak Tono mulai mengambil mangga dengan berjinjit. Sese kali pak Tono meletakkan mangga yang sudah di petiknya di tanah.</p> <p>Ada mangga yang tidak bisa diraihnya dengan berjinjit, pak Tono</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan di mulai dari berdiri, jinjit, jongkok, berdiri jinjit, berdiri tegak - Gerakan melompat seperti katak (kaki ditekuk, tolak, dan 	<p>2 X 8 hitungan</p> <p>8 x melakukan</p>	

8		<p>melompat-lompat untuk meraih mangga.</p> <p>Pada saat pak Tono berhasil mengambil mangga yang cukup tinggi, ternyata banyak mangga yang berjatuhan. Kemudian pak Tono mengumpulkan mangga yang jatuh dengan berjalan jongkok.</p> <p>B.4. Latihan jalan dan lari</p> <p>Pak Tono melanjutkan perjalanan pulang setelah puas memakan mangga, tidak di sengaja pak Tono melihat ada ular yang sedang tidur, berhubung pak Tono takut dengan ular. Pak Tono berjalan jinjit supaya ularnya tidak bangun, setelah itu pak Tono melangkahkan kaki selebar-lebarnya, Pak Tono mencoba berjalan mundur dan menyamping untuk melewati ular.</p> <p>Setelah melewati ular pak Tono berlari pelan untuk menjauhi ular, Setelah agak jauh pak Tono berlari kencang.</p>	<p>kedua tangan di depan wajah)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berjalan dengan jongkok mengikuti formasi <p>Jalan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jalan jinjit - Jalan langkah lebar - Jalan maju dan mundur - Jalan menyamping kanan dan kiri <p>Lari:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lari ditempat pelan - Lari memutari formasi 	<p>1 X putaran formasi</p> <p>1X putaran formasi</p> <p>1X putaran formasi</p> <p>4 X langkah</p> <p>4 X langkah</p> <p>Disesuaikan dengan guru</p>	
---	--	--	---	---	--

<p>9</p> 	<p>B.5. Latihan lompat dan loncat</p> <p>Perjalanan menuju rumah masih jauh dan jalan yang dilewati juga rusak, ada banyak lubang di tengah jalan. Pak Tono meloncat untuk melewati lubang yang ada di jalan.</p> <p>Tidak cukup melompat pak Tono pun meloncat dengan menggunakan satu kaki supaya cepat melewati lubang-lubang yang ada di jalan.</p> <p>Setelah melewati banyak rintangan yang ada di jalan, akhirnya pak Tono sampai di rumah dengan selamat.</p>	<p>Melompat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melompat seperti kanguru - Melompat ke depan <p>Meloncat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meloncat dengan satu kaki (engklek), dilakukan dengan kaki secara bergantian 	<p>8 X melakukan</p> <p>4X melakukan</p> <p>1X putaran formasi</p>	
<p>10</p> 	<p>Pendinginan (gerak dan lagu) Lagu irama 3/4 Naik-naik ke puncak gunung</p> <p>Naik-naik ke puncak gunung Tinggi-tinggi sekali (2 X nyanyi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggerakkan tangan ke atas sampai kembali ke samping badan, diikuti kaki jinjit sampai menapak kembali, pada waktu tangan ke atas diikuti dengan menghirup nafas dalam-dalam, dan pada waktu tangan turun ke samping badan diikuti dengan membuang nafas melalui mulut 		<p>Pendinginan : 3 menit</p>

		Kiri kanan kulihat saja	- Serongkan badan ke kanan, kedua tangan ke atas, kaki kanan di depan, dan kaki kiri ke belakang dengan jinjit		
		Banyak pohon cemara	- Kaki kiri ditekuk, kaki kanan lurus menyamping, dan kedua tangan ditekuk di paha kaki kanan		
		Kiri kanan kulihat saja	- Serongkan badan ke kiri, kedua tangan ke atas, kaki kiri di depan, dan kaki kanan ke belakang dengan jinjit		
		Banyak pohon cemara	- Kaki kanan ditekuk, kaki kiri lurus menyamping, dan kedua tangan ditekuk di paha kaki kiri		

LAMPIRAN 5: Instrumen Validasi Para Ahli Materi Draft Model

LEMBAR VALIDASI AHLI RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA TK

Sasaran : Siswa TK
Nama Ahli : Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M. Pd
Bidang Keahlian : Ahli Materi Senam Anak
Tanggal pengisian : 5 April 2022

PETUNJUK MENGISI SKALA NILAI UNTUK AHLI

1. Pada halaman berikut ini dipaparkan skala nilai untuk menilai draf awal model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak.
2. Sebelum memulai pengamatan, dimohon Bapak/Ibu menuliskan nama dan tanggal pengisian skala nilai pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama kemudian berikan pendapat Bapak/Ibu, dengan cara memberi tanda silang (X) dalam kotak di bawah. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
TS = Tidak sesuai
CS = Cukup sesuai
S = Sesuai
SS = Sangat sesuai

No.	Aspek yang dinilai	Kategori			
		Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan kompetensi dasar				X
2.	Model pembelaran gerak berbasis senam Si Buyung mengajak anak untuk mengekspresikan berbagai gerakan tubuh				X
3.	Isi model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan karakteristik siswa TK				X
4.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung aman				X
5.	Alat yang digunakan murah				X
6.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung menyenangkan				X
7.	Alat yang digunakan praktis			X	

8.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mudah diikuti anak-anak			X	
9.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengajak anak untuk melatih kordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala.			X	
10.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung dalam meningkatkan kesadaran tubuh				X
11.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak lokomotor siswa				X
12.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak non-lokomotor siswa				X
13.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak manipulatif siswa				X
14.	Gerak dalam senam Si Buyung tidak menyebabkan cedera			X	
15.	Gerak dalam senam Si Buyung variatif dan inovatif dalam mengajak anak mengekspresikan gerakan tubuh			X	
16.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung efektif melatih fisik motorik siswa TK				X
17.	Senam Si Buyung mengajak anak melakukan gerakan bervariasi dengan lincah sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa				X
18.	Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran senam Si Buyung sesuai dengan karakteristik siswa TK				X
19.	Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran senam Si Buyung mudah dipahami siswa untuk mengajak bergerak				X

A. Saran untuk Perbaikan Model pembelajaran gerak berbasis Senam Si Buyung

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No.	Bagian yang Direvisi	Alasan Direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4
1	Tabel kisi kisi	Sinkronkan konstruks variable, factor, indicator dan butir pernyataan	Ikuti contoh

2	Indicator	Indicator dalam rumusnya harus terukur	
3	Isi materi berdasarkan KD	Indikator disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan gerak anak usia TK terkait dengan gerak dasar fundamental dan kesadaran geraknya	

B. Komentor dan Saran Umum

Model pembelajaran gerak untuk anak TK tujuannya harus mampu memberikan situasi yang kondusif untuk tugas perkembangan geraknya. Usia anak TK memerlukan perkembangan gerak dasar fundamental dan kesadaran gerak. Rumusan indicator harus terukur dan hanya satu perilaku yang diukur

C. Kesimpulan

Model pembelajaran fisik m berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi
- ~~2.~~ Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

Yogyakarta, 5 April 2022

Validator



Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd

LEMBAR VALIDASI AHLI
RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA TK

Sasaran : Siwa TK
Nama Ahli : Prof. Dr. Panggung Sutapa, M.S
Bidang Keahlian : Ahli perkembangan motorik anak usia dini
Tanggal pengisian : 8 April 2022

PETUNJUK MENGISI SKALA NILAI UNTUK AHLI

1. Pada halaman berikut ini dipaparkan skala nilai untuk menilai draf awal model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak.
2. Sebelum memulai pengamatan, dimohon Bapak/Ibu menuliskan nama dan tanggal pengisian skala nilai pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama kemudian berikan pendapat Bapak/Ibu, dengan cara memberi tanda silang (X) dalam kotak di bawah. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
 TS = Tidak sesuai
 CS = Cukup sesuai
 S = Sesuai
 SS = Sangat sesuai

No.	Aspek yang dinilai	Kategori			
		Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan kompetensi dasar			X	
2.	Model pembelaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan urutan dalam menyusun senam			X	
3.	Isi model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan karakteristik siswa TK			X	
4.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung aman			X	
5.	Alat yang digunakan murah			X	
6.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung menyenangkan			X	
7.	Alat yang digunakan praktis			X	
8.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mudah dilakukan			X	

9.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengajak anak untuk mengexpresikan berbagai gerakan tubuh			X	
10.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih keterampilan gerak dasaranak TK				X
11.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak lokomotor siswa				X
12.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak non-lokomotor siswa				X
13.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak manipulatif siswa				X
14.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung variatif			X	
15.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung inovatif			X	
16.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung efektif melatih keterampilan gerak dasarsiswa TK				X
17.	Senam Si Buyung mengajak anak melakukan gerakan bervariasi dengan lincah				X
18.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengoptimalkan keterampilan gerak dasarsiswa TK			X	
19.	Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, kelenturan dan keseimbangan				X

A. Saran untuk Perbaikan Model pembelajaran gerak berbasis Senam Si Buyung

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No.	Bagian yang Direvisi	Alasan Direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4
1	Alokasi waktu cukup 10-12 menit pemanasan 3 menit inti 6 menit dan pendinginan 1 menit	Baru contoh merupakan model	Perhatikan waktu

2	Hasil belajar	Sesuaiakan dengan tujuan pengembangan	Lokomotor,non lokomotor dan manipulatif dapat berkembang
3	Kompetensi	Sesuaiakan dengan hasil belajar	1. Anak mampu Melakukan Gerak Tubuh Secara Terkoordinasi Untuk Melatih Kelenturan, Keseimbangan, Dan Kelincahan 2. Anak mampu Melakukan Koordinasi Gerakan Mata-Kaki-Tangan-Kepala Dalam Menirukan Tarian Atau Senam
4	Pemanasan	Terlalu ulangnya banyak	Cukup 1-2 kali ulangan mengingat waktu
5	Inti dan pendinginan Cukup	Cukup	Cukup

B. Komentor dan Saran Umum

Secara umum sudah baik hanya diperbaiki tentang alokasi waktu pembelajaran dengan pemanasan, inti dan pendinginan, diperbaiki tentang hasil dan komptensi.

C. Kesimpulan

Model pembelajaran fisik m berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasarsiswa TK dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

Yogyakarta, 8 April 2022

Validator



Prof. Dr. Pangung Sutapa, M.S

LEMBAR VALIDASI AHLI
RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA TK

Sasaran : Siwa TK
Nama Ahli : Dr. Yudha Febrianta, M. Or
Bidang Keahlian : Media Pembelajaran Anak Usia Dini
Tanggal pengisian : 10 April 2022

PETUNJUK MENGISI SKALA NILAI UNTUK AHLI

1. Pada halaman berikut ini dipaparkan skala nilai untuk menilai draf awal model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak.
2. Sebelum memulai pengamatan, dimohon Bapak/Ibu menuliskan nama dan tanggal pengisian skala nilai pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama kemudian berikan pendapat Bapak/Ibu, dengan cara memberi tanda silang (X) dalam kotak di bawah. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
 TS = Tidak sesuai
 CS = Cukup sesuai
 S = Sesuai
 SS = Sangat sesuai

No.	Aspek yang dinilai	Kategori			
		Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan kompetensi dasar				X
2.	Model pembelaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan urutan dalam menyusun senam			X	
3.	Isi model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan karakteristik siswa TK				X
4.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung aman				X
5.	Alat yang digunakan murah				X
6.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung menyenangkan			X	
7.	Alat yang digunakan praktis				X
8.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mudah dilakukan				X

9.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengajak anak untuk mengexpresikan berbagai gerakan tubuh				X
10.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih keterampilan gerak dasaranak TK				X
11.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak lokomotor siswa				X
12.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak non-lokomotor siswa				X
13.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak manipulatif siswa				X
14.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung variatif			X	
15.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung inovatif				X
16.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung efektif melatih keterampilan gerak dasarsiswa TK				X
17.	Senam Si Buyung mengajak anak melakukan gerakan bervariasi dengan lincah				X
18.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengoptimalkan keterampilan gerak dasarsiswa TK			X	
19.	Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, kelenturan dan keseimbangan				X

A. Saran untuk Perbaikan Model pembelajaran gerak berbasis Senam Si Buyung

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No.	Bagian yang Direvisi	Alasan Direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4
1	Mohon untuk gambar menggunakan gambar anak yang sebenarnya sehingga bisa melihat gerakan dari gambar yang sebenarnya, bisa		

	menggunakan model langsung atau gambar kartun		
--	--	--	--

B. Komentar dan Saran Umum

Formasi dalam mengikuti senam dapat disesuaikan dengan tempat, tidak harus bentuk melingkar. Diformulasikan semudah mungkin siswa dapat melihat dan mengikuti bergerak bersama guru.

C. Kesimpulan

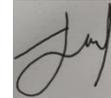
Model pembelajaran fisik m berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasarsiswa TK dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

Purwoketo, 10 April 2022

Validator



Dr. Yudha Febrianta, M. Or

LEMBAR VALIDASI AHLI
RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA TK

Sasaran : Siwa TK
Nama Ahli : Lasi Rohani, S.Pd. Aud (TK A)
Bidang Keahlian : Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal pengisian : 13 April 2022

PETUNJUK MENGISI SKALA NILAI UNTUK AHLI

- 1) Pada halaman berikut ini dipaparkan skala nilai untuk menilai draf awal model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak.
- 2) Sebelum memulai pengamatan, dimohon Bapak/Ibu menuliskan nama dan tanggal pengisian skala nilai pada tempat yang telah disediakan.
- 3) Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama kemudian berikan pendapat Bapak/Ibu, dengan cara memberi tanda silang (X) dalam kotak di bawah. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
 TS = Tidak sesuai
 CS = Cukup sesuai
 S = Sesuai
 SS = Sangat sesuai

No.	Aspek yang dinilai	Kategori			
		Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan kompetensi dasar				X
2.	Model pembelaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan urutan dalam menyusun senam				X
3.	Isi model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan karakteristik siswa TK				X
4.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung aman				X
5.	Alat yang digunakan murah				X
6.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung menyenangkan				X
7.	Alat yang digunakan praktis				X
8.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mudah dilakukan				X

9.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengajak anak untuk mengexpresikan berbagai gerakan tubuh				X
10.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih keterampilan gerak dasaranak TK				X
11.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak lokomotor siswa				X
12.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak non-lokomotor siswa				X
13.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak manipulatif siswa				X
14.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung variatif				X
15.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung inovatif				X
16.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung efektif melatih keterampilan gerak dasarsiswa TK				X
17.	Senam Si Buyung mengajak anak melakukan gerakan bervariasi dengan lincah				X
18.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengoptimalkan keterampilan gerak dasarsiswa TK				X
19.	Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, kelenturan dan keseimbangan				X

A. Saran untuk Perbaikan Model pembelajaran gerak berbasis Senam Si Buyung

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No.	Bagian yang Direvisi	Alasan Direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4

B. Komentar dan Saran Umum

Model cerita lebih berfariasi untuk meningkatkan kreativitas anak.

C. Kesimpulan

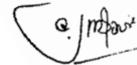
Model pembelajaran fisik m berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasarsiswa TK dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

Magelang, 13 April 2022

Validator



Lasi Rohani, S.Pd. Aud

LEMBAR VALIDASI AHLI
RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA TK

Sasaran : Siwa TK
Nama Ahli : Naura Nazhifa, S.Pd. Aud (TK B)
Bidang Keahlian : Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal pengisian : 14 April 2022

PETUNJUK MENGISI SKALA NILAI UNTUK AHLI

1. Pada halaman berikut ini dipaparkan skala nilai untuk menilai draf awal model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak.
2. Sebelum memulai pengamatan, dimohon Bapak/Ibu menuliskan nama dan tanggal pengisian skala nilai pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama kemudian berikan pendapat Bapak/Ibu, dengan cara memberi tanda silang (X) dalam kotak di bawah. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

TS = Tidak sesuai
 CS = Cukup sesuai
 S = Sesuai
 SS = Sangat sesuai

No.	Aspek yang dinilai	Kategori			
		Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan kompetensi dasar				X
2.	Model pembelaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan urutan dalam menyusun senam			X	
3.	Isi model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan karakteristik siswa TK				X
4.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung aman				X
5.	Alat yang digunakan murah				X
6.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung menyenangkan				X
7.	Alat yang digunakan praktis				X
8.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mudah dilakukan			X	

9.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengajak anak untuk mengexpresikan berbagai gerakan tubuh				X
10.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih keterampilan gerak dasaranak TK				X
11.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak lokomotor siswa				X
12.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak non-lokomotor siswa				X
13.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih gerak manipulatif siswa				X
14.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung variatif				X
15.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung inovatif				X
16.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung efektif melatih keterampilan gerak dasarsiswa TK				X
17.	Senam Si Buyung mengajak anak melakukan gerakan bervariasi dengan lincah				X
18.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengoptimalkan keterampilan gerak dasarsiswa TK				X
19.	Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, kelenturan dan keseimbangan				X

A. Saran untuk Perbaikan Model pembelajaran gerak berbasis Senam Si Buyung

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No.	Bagian yang Direvisi	Alasan Direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4

B. Komentar dan Saran Umum

Iringan lagu dipilhkan untuk membangkitkan semangat siswa.

C. Kesimpulan

Model pembelajaran fisik m berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasarsiswa TK dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

Magelang, 14 April 2022

Validator



Naura Nazhifa, S.Pd. Aud

LAMPIRAN 4: Validasi Ahli Media Uji Kepraktisan

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA BUKU PEMBELAJARAN RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA TK

Sasaran : Siswa TK
Nama Ahli : Dr. Agus Wismanto, M.Pd
Bidang Keahlian : Ahli media buku pembelajaran
Tanggal pengisian : 19 Desember 2022

PETUNJUK MENGISI SKALA NILAI UNTUK AHLI

1. Pada halaman berikut ini dipaparkan skala nilai untuk menilai draf awal model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak.
2. Sebelum memulai pengamatan, dimohon Bapak/Ibu menuliskan nama dan tanggal pengisian skala nilai pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama kemudian berikan pendapat Bapak/Ibu, dengan cara memberi tanda silang (X) dalam kotak di bawah. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
TS = Tidak sesuai
CS = Cukup sesuai
S = Sesuai
SS = Sangat sesuai

No.	Klasifikasi	Kategori			
		Tidak sesuai	Cukup sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
1.	Buku mudah dipahami untuk menyampaikan materi				X
2.	Gambar dalam buku menarik				X
3.	Instruksi gerakan melalui gambar jelas				X
4.	Tampilan buku menarik				X
5.	Instruksi kalimat di buku jelas				X
6.	Gambar jelas terlihat				X
7.	Kemudahan memahami gambar				X
8.	Kesesuaian warna cover dan gambar dalam buku			X	
9.	Kesesuaian jarak spasi kalimat			X	
10.	Kesuaian antara gambar dan kalimat petunjuk gerakan				X
11.	Kesesuaian dalam menempatkan gambar				X

12	Sistematika penulisan runtut dan jelas			X	
13	Ejaan dalam kalimat sesuai dengan materi pembelajaran untuk anak TK			X	

A. Saran untuk Perbaikan Model Senam Si Buyung

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No.	Bagian yang Direvisi	Alasan Direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4

B. Komentar dan Saran Umum

1. Tata tulis judul dibuat simetris
2. Buku setelah selesai wajib di ISBN.
3. Bahasa asing dicetak miring.
4. Gambar diperbesar.
5. Pengaturan tata tulis dibuat menarik.
6. Konsistensi font huruf diperhatikan.
7. Konsistensi font, tata letak gambar dirapikan, gambar diperbesar.

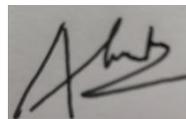
C. Kesimpulan

Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasarsiswa TK dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi
 - Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran
 3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan
- (Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

Semarang, 19 Desember 2022

Validator



Dr. Agus Wismanto, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN
RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS
SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA TK**

Sasaran : Siswa TK
Nama Ahli : Dr. Muhammad Prayito, M.Pd
Bidang Keahlian : Ahli teknologi pembelajaran
Tanggal pengisian : 23 Desember 2022

PETUNJUK MENGISI SKALA NILAI UNTUK AHLI

1. Pada halaman berikut ini dipaparkan skala nilai untuk menilai draf awal model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak.
2. Sebelum memulai pengamatan, dimohon Bapak/Ibu menuliskan nama dan tanggal pengisian skala nilai pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama kemudian berikan pendapat Bapak/Ibu, dengan cara memberi tanda silang (X) dalam kotak di bawah. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
 TS = Tidak sesuai
 CS = Cukup sesuai
 S = Sesuai
 SS = Sangat sesuai

No.	Klasifikasi	Kategori			
		Tidak sesuai	Cukup sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
1.	Buku mudah dipahami untuk menyampaikan materi				X
2.	Gambar dalam buku menarik				X
3.	Instruksi gerakan melalui gambar jelas				X
4.	Tampilan buku menarik				X
5.	Instruksi kalimat di buku jelas			X	
6.	Gambar jelas terlihat			X	
7.	Kemudahan memahami gambar				X
8.	Kesesuaian warna cover dan gambar dalam buku			X	
9.	Kesesuaian jarak spasi kalimat			X	
10.	Kesuaian antara gambar dan kalimat petunjuk gerakan				X
11.	Kesesuaian dalam menempatkan gambar				X
12.	Sistematika penulisan runtut dan jelas			X	
13.	Ejaan dalam kalimat sesuai dengan materi pembelajaran untuk anak TK			X	

A. Saran untuk Perbaikan Model Senam Si Buyung

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No.	Bagian yang Direvisi	Alasan Direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4

B. Komentar dan Saran Umum

1. Penempatan intruksi teks di tempatkan pada tempat yang jelas.
2. Foto di buat sesuai intruksi dengan jelas
3. Pemilihan warna untuk foto supaya terlihat jelas.

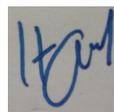
C. Kesimpulan

Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil / lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dan lapangan

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

Semarang, 23 Desember 2022
Validator



Dr. Muhammad Prayito, M.Pd

LAMPIRAN 6: Instrumen FMS (*Fundamental movement skill*) Uji Kefektifan

1. Instrumen tes yang digunakan untuk keterampilan gerak dasar yaitu tes *fundamental movement skill* (FMS).
2. Tes FMS mengadopsi dari sumber buku Department of Education Western Australia. (2013). *Fundamental movement skills: Book 2 - The tools for learning, teaching and assessment*. Western Australia: Department of Education.
3. Tes FMS digunakan untuk mengetahui keterampilan gerak dasar pada anak usia Taman kanak-kanak, instrumen tersebut disiapkan untuk anak usia 5-6 tahun.
4. Bentuk tes FMS yaitu praktik melakukan gerakan yang sudah ditentukan, gerakan tesnya yaitu: keterampilan lokomotor, stability (non lokomotor), dan manipulatif.
5. Keterampilan lokomotor dalam bentuk melakukan lompat dan lari jarak 50 meter, keterampilan stability (non lokomotor) dalam bentuk melakukan gerakan keseimbangan dengan mengangkat salah satu kaki, sedangkan kemampuan manipulatif dalam bentuk memantulkan dan menangkap bola.
6. Adapun bentuk tes *fundamental movement skill* (FMS) untuk mengukur keterampilan gerak dasar anak dijabarkan sebagai berikut:

Butir tes 1 keseimbangan dengan satu kaki.

Tujuan: Untuk menguji keseimbangan postur tubuh dengan satu kaki dan mata terbuka.

Keterampilan ini membutuhkan informasi dari mata, telinga bagian dalam (*reseptor vestibular*) dan otot, tendon dan sendi (*proprioceptor*).

Peralatan: Stopwatch dan permukaan yang rata

Deskripsi tugas: Anak pertama kali diminta untuk berdiri di kaki favorit anak selama mungkin atau sampai peneliti menyuruh untuk berhenti. Kaki favorit digunakan untuk menentukan kaki yang disukai.

Posisi awal : Anak harus berdiri di tempat yang bersih jauh dari furnitur dan dinding. Tangan diletakkan di pinggul dan berat badan berada di kaki pilihan siap untuk instruksi siap, angkat.

Demonstrasi: Penguji mendemonstrasikan keseimbangan satu kaki, menjelaskan bahwa kaki yang tidak menopang dijauhkan dari kaki penyeimbang dan tangan diletakkan di pinggul sebelum kaki diangkat.

Praktik: Tidak ada latihan yang diberikan sebelum penilaian.

Tes: Dua percobaan dapat diberikan untuk setiap kaki. Percobaan kedua diberikan hanya jika skor anak kurang dari 40 detik pada percobaan pertama.

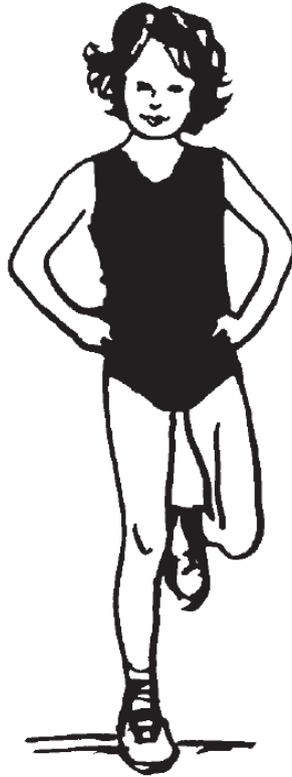
Penilaian: Catat waktu untuk semua upaya keseimbangan pada lembar skor, waktu terbaik untuk setiap kaki - skor maksimum adalah yang digunakan.

Waktu dihentikan jika:

1. Kaki non-penopang menyentuh lantai untuk memulihkan keseimbangan.
2. Anak bergerak (melompat atau meluncur) dengan kaki penyangga untuk mempertahankan keseimbangan.
3. Kaki penyangga bertumpu pada kaki satunya untuk menjaga keseimbangan.

4. Kedua tangan dikeluarkan dari pinggul untuk mendapatkan kembali keseimbangan atau mencegah jatuh.

Ilustrasi gambar:



Butir tes 2 menangkap dan memantulkan bola voli.

Tujuan: Keterampilan ini untuk menguji kemampuan memantul dan menangkap dengan bola besar. Membutuhkan koordinasi mata-tangan, keseimbangan tubuh, posisi tubuh dan kontrol kekuatan atas bola.

Peralatan: Stopwatch, Bola voli standar, Permukaan rata.

Deskripsi tugas: Anak diminta untuk memantulkan dan menangkap bola dengan kedua tangan sebanyak mungkin dalam waktu yang ditentukan yaitu 20 detik.

Posisi awal: Berdiri dalam posisi tegak memegang bola dengan kedua tangan setinggi pinggang. Anak harus berdiri di tempat yang bersih jauh dari dinding dan perabotan. Permukaan lantai harus halus dan rata.

Demonstrasi: Hal-hal yang perlu ditekankan saat mendemonstrasikan adalah: bola harus ditangkap setiap saat dan tidak boleh dijatuhkan begitu saja, tindakan tepuk memantulkan tidak diperbolehkan, dan bola harus ditangkap setiap kali kira-kira setinggi pinggang.

Praktik: Beri anak tiga kali latihan untuk mencoba memantul dan menangkap. Jika anak tidak mengikuti prosedur segera hentikan dan ingatkan anak atau tunjukkan kembali prosedurnya.

Tes: Satu kali percobaan 20 detik.

1. Jumlah tangkapan yang diselesaikan dalam waktu 20 detik dicatat.
2. Bola yang dibelokkan harus diambil kembali dan memantul terus sampai waktu habis (ketidakteraturan arah bola akan mengakibatkan bola memantul di kaki atau di luar jangkauan, kesalahan menangkap dapat mengakibatkan meraba-raba atau menjatuhkan bola).
3. Pantulan tepuk tidak dicatat, ketika anak kembali menepuk bola, dia kehilangan pandangan terhadap tugasnya.

4. Bola harus ditangkap setiap kali kira-kira setinggi pinggang (penggunaan tenaga yang terlalu sedikit akan mengakibatkan bola tidak dapat memantul setinggi pinggang, sementara terlalu banyak tenaga dapat mengakibatkan bola melambung terlalu cepat dan sulit ditangkap).

Ilustrasi Gambar:



Butir tes 3 melompat dengan salah satu kaki (Hop).

Tujuan: Untuk menguji gerakan lompatan secara eksplosif melalui pengukuran jarak. Tes ini membutuhkan keseimbangan dinamis, koordinasi dan kekuatan kaki.

Peralatan: Karpet busa untuk alas lompat, meteran untuk mengukur jarak lompatan, kapur untuk penanda lompatan, serta peluit untuk aba-aba melakukan lompatan.

Deskripsi tugas:

1. Dari posisi diam dengan satu kaki anak melompat sejauh mungkin.
2. Kedua kaki diuji, praktik identifikasi kaki yang disukai berfungsi sebagai latihan. Untuk mengidentifikasi kaki yang disukai, anak berdiri di belakang garis start yang paling dekat dengan meteran pengukur.
3. Kaki favoritnya memberikan latihan pada kaki anak, kaki kanan atau kiri dapat menghasilkan lompatan yang berbeda.

Demonstrasi:

1. Penguji mendemonstrasikan tugas dari garis start, memastikan untuk mendemonstrasikan menggunakan kaki pilihan anak yang diidentifikasi.
2. Saat bersiap-siap pastikan kaki yang berada dengan jari kaki tepat di tepi garis start.
3. Saat mengangkat, angkat kaki untuk siap melompat.
4. Ketika peluit berbunyi anak siap melakukan lompatan.
5. Hasil mendarat kaki dari lompatan langsung di ukur dengan meteran untuk dicatat seberapa jauh lompatan anak.

Tes:

1. Kaki kanan dan kiri di ujicobakan untuk melakukan lompatan.
2. Beri kesempatan melompat kembali jika pada lompatan pertama anak dirasa belum memahami intruksi yang disampaikan.

3. Setelah demonstrasi pada kaki yang disukai dan sudah memberikan dua kali percobaan, maka ganti percobaan pada kaki yang tidak disukai anak untuk di ujicobakan melakukan lompatan.
4. Anak harus melakukan lompatan dan mendarat dengan satu kaki yang sama serta menjaga keseimbangan sejenak di atas kaki sebelum kedua kaki diizinkan untuk menapak di lantai.
5. Skor terbaik pengukuran dilakukan dari ujung jari kaki di garis start sampai tumit kaki ketika mendarat.
6. Setiap kesempatan 2 kali melompat dari masing-masing kaki, pada hasil kesempatan 2 kali melompat masing-masing kaki dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir. Ukuran jaraknya yaitu centimeter (cm).
7. Tangan anak dapat digerakan untuk membantu lompatan anak pada waktu melompat, pada saat kaki menekuk dalam persiapan untuk lepas landas.
8. Kesulitan dalam melompat pada kaki yang tidak disukai dapat mengakibatkan anak menyamakan dengan menggunakan kaki yang disukai di semua percobaan. Harus dikoreksi jika hal tersebut terjadi untuk melanjutkan penggunaan kaki yang tidak disukai, misalnya menghasilkan skor nol untuk kaki yang tidak disukai.
9. Anak akan mendapatkan nilai nol jika kaki yang diangkat melakukan pendaratan semua atau kedua kaki sama-sama mendarat.

Ilustrasi Gambar:



Butir tes 4 lari jarak 50 meter.

Tujuan: Untuk menguji kecepatan lari. Tes ini membutuhkan keseimbangan dinamis, koordinasi lengan dan kaki, serta kekuatan anaerobik.

Peralatan: Stopwatch, Penanda untuk garis start dan finish, peluit.

Posisi awal: Berdiri dalam posisi siap dengan satu kaki diletakkan di belakang garis start. Penanda ditempatkan empat meter di luar garis finish digunakan sebagai tanda selesai lari untuk mendorong anak-anak melintasi garis finish yang sebenarnya dengan kecepatan tinggi.

Deskripsi tugas: Anak diminta untuk berlari secepat mungkin ke penanda di ujung lintasan dengan menggunakan sepatu olahraga.

Praktik: Tidak ada latihan untuk tes lari, tes lari langsung diujikan.

Tes: Anak harus didorong untuk berlari secepat mungkin, karena hanya satu kali percobaan yang dilakukan.

Penilaian:

1. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan jarak ke garis penanda yang dicatat.
2. Penguji harus bekerjasama secara berpasangan dengan satu penguji di garis start dan penguji kedua berada di garis tanda 50 meter.
3. Penguji pertama di garis start memberikan aba-aba dengan penguji kedua di garis penanda dengan mengangkat tangan, untuk menandakan bahwa akan segera di mulai lari. Aba-aba peluit maka penguji kedua langsung menekan start di stopwatch dan menekan stopwatch finish ketika anak sudah sampai garis penanda.
4. Nilai dari hasil stopwatch langsung dicatat pada papan skor, ukuran waktu lari yaitu satuan detik/second.
5. Skor yang buruk dapat disebabkan oleh:
 - a. Rotasi tubuh dengan lengan berayun di seluruh tubuh

- b. Gaya berjalan lebar
- c. pendaratan kaki terasa berat
- d. langkah kaki pendek
- e. jatuh karena posisi kaki tidak baik sehingga kurang menjaga keseimbangan tubuh.

Ilustrasi Gambar:



Papan Skor Pencatat Keterampilan Gerak Dasar Dengan Tes FMS

(Fundamental Movement Skill)

Nama :
Usia :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Tanggal :

Keseimbangan (detik/second) (maksimal 40 detik)		Menangkap dan memantulkan bola (waktu 20 detik)		Lompat (Cm)		Lari 50 M (detik/second)	
Kaki kanan				Kaki kanan			
1.	2.			1.	2.		
Waktu terbaik:				total:			
Kaki kiri				Kaki kiri			
1.	2.			1.	2.		
Waktu terbaik:				total:			
Total:	Rating:	Total:	Rating:	Total:	Rating:	Waktu:	Rating:

Kategori Rating Untuk Anak Usia 5 Tahun

Sumber buku Department of Education Western Australia. (2013). *Fundamental movement skills: Book 2 - The tools for learning, teaching and assessment*. Western Australia: Department of Education.

Rating untuk putri

Tes	Sangat rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat tinggi
Keseimbangan (detik/second)	≤ 9	10 - 17	18 - 45	46 - 63	≥ 64
Menangkap dan memantulkan bola (20 detik)	≤ 8	8 - 11	12 - 18	19 - 20	≥ 21
Lompat (cm)	≤ 65	66 - 94	95 - 132	133 - 138	≥ 139
Lari 50 M (detik)	≥ 16.0	14.9 – 15.9	13.3 – 14.8	12.2 – 13.2	≤ 12.1

Rating untuk putra

Tes	Sangat rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat tinggi
Keseimbangan (detik/second)	≤ 8	9 - 17	18 - 49	50 - 72	≥ 73

Menangkap dan memantulkan bola (20 detik)	≤ 9	10 - 12	13 - 17	18 - 20	≥ 21
Lompat (cm)	≤ 56	57 - 90	91 - 138	139 - 165	≥ 166
Lari 50 M (detik)	≥ 14.3	13.5 – 14.2	12.4 – 13.4	11.6 – 12.3	≤ 11.5

Kategori Rating Untuk Anak Usia 6 Tahun

Sumber buku Department of Education Western Australia. (2013). *Fundamental movement skills: Book 2 - The tools for learning, teaching and assessment*. Western Australia: Department of Education.

Rating untuk putri

Tes	Sangat rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat tinggi
Keseimbangan (detik/second)	≤ 16	17 - 29	30 - 79	80	≥ 81
Menangkap dan memantulkan bola (20 detik)	≤ 14	15 - 16	17 - 19	20 - 21	≥ 22
Lompat (cm)	≤ 92	93 - 117	118 - 157	158 - 180	≥ 181
Lari 50 M (detik)	≥ 4.5	13.7 – 14.4	12.0 – 13.6	11.7 – 11.9	≤ 11.6

Rating untuk putra

Tes	Sangat rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat tinggi
Keseimbangan (detik/second)	≤ 14	15 - 22	23 - 79	80	≥ 81
Menangkap dan memantulkan bola (20 detik)	≤ 14	15 - 16	17 - 20	21 - 23	≥ 24
Lompat (cm)	≤ 117	118 - 127	128 - 168	169 - 190	≥ 191
Lari 50 M (detik)	≥ 13.9	12.6 – 13.8	11.3 – 12.5	10.6 – 11.2	≤ 10.5

LAMPIRAN 7

CONTOH ANGKET AHLI MATERI UNTUK SKALA KECIL DAN SKALA BESAR

1. Instrumen kelayakan menilai model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung di taman kanak-kanak untuk para ahli. Kisi-kisi untuk ahli materi pendidikan anak usia dini.

Tabel 3
Kisi-Kisi Untuk Para Pakar Terhadap Model Pembelajaran
Gerak Berbasis Senam Si Buyung

NO	Aspek yang dinilai	Indikator	Nomor Butir
1	Isi materi	1. Sesuai dengan kurikulum di TK	1,16
		2. Sesuai dengan kompetensi dasar	2
		3. Aman, murah, efektif, serta inovatif	4,5,11,12
		4. Menyenangkan, mudah, dan praktis	6,7,8
		5. Sesuai dengan karakteristik siswa TK	3,9,14
		6. Meningkatkan kemampuan fisik motorik siswa TK	10,13,15

LEMBAR VALIDASI AHLI

RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN GERAK DASAR SISWA TK

Sasaran :
Nama Ahli :
Bidang Keahlian :
Tanggal pengisian :

PETUNJUK MENGISI SKALA NILAI UNTUK GURU TK

1. Pada halaman berikut ini dipaparkan skala nilai untuk menilai draf awal model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa taman kanak-kanak.
2. Sebelum memulai pengamatan, dimohon Bapak/Ibu menuliskan biodata pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama kemudian berikan pendapat Bapak/Ibu, dengan cara memberi tanda silang (X) dalam kotak di bawah. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
 TS = Tidak sesuai
 CS = Cukup sesuai
 S = Sesuai
 SS = Sangat sesuai

No.	Klasifikasi	Kategori			
		Tidak Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan kurikulum				
2	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan kompetensi dasar				
3	Isi model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung sesuai dengan karakteristik siswa TK B				
4	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung aman				
5	Alat yang digunakan murah				
6	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung menyenangkan				
7	Alat yang digunakan praktis				
8	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mudah dilakukan				
9	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengajak anak untuk mengexpresikan berbagai gerakan tubuh				

10	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung melatih keterampilan gerak dasar anak TK				
11	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung variatif				
12	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung inovatif				
13	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung efektif melatih gerak dasar siswa TK				
14	Senam Si Buyung mengajak anak melakukan gerakan bervariasi dengan lincah				
15	Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung mengoptimalkan gerak dasar siswa TK B				
16	Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, kelenturan dan keseimbangan				

A. Saran untuk Perbaikan Model pembelajaran gerak berbasis Senam Si Buyung

Petunjuk:

1. Apabila diperlukan revisi pada model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan fisik motorik siswa TK, mohon dituliskan pada kolom 2.
2. Alasan diperlukannya revisi, mohon dituliskan pada kolom 3.
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom 4.

No.	Bagian yang Direvisi	Alasan Direvisi	Saran Perbaikan
1	2	3	4

B. Komentar dan Saran Umum

--

C. Kesimpulan

Model pembelajaran gerak berbasis senam Si Buyung untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa TK dinyatakan:

1. Tidak layak digunakan
2. Layak digunakan dengan tahap perbaikan revisi sesuai catatan
3. Layak untuk digunakan tanpa revisi

(Mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapatkan)

.....
Validator

.....

LAMPIRAN 8: Hasil Olah Data

A. Data Angket Uji Skala Kecil

Tabulasi angket uji coba skala kecil

Ahli Materi	Item Klasifikasi																Total nilai	maksimal nilai	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
Ka. Prodi PGPAUD Univ. Muhammadiyah Magelang	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	57	64	89,06%
Kepala Sekolah/ Guru TK A (TK Masyitoh 1 kota magelang)	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	61	64	95,31%
Guru TK A (TK Masyitoh 1 kota magelang)	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	60	64	93,75%
Guru TK B (1) (TK Masyitoh 1 kota magelang)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	64	100%
Guru TK B (2) (TK Masyitoh 1 kota magelang)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	64	100%
Jumlah/Rata-rata																	306	320	96%

B. Data Angket Uji Skala Besar

Ahli Materi	Item Klasifikasi																total nilai	nilai maksimal	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16			
Ka. Prodi PG PAUD dan asesor ban paud	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	60	64	94%
Kepala Sekolah/ Guru TK A (masyitoh 9)	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	61	64	95%
Guru TK A (masyitoh 9)	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	61	64	95%
Guru TK B (1) masyitoh 9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	60	64	94%
Guru TK B (2) masyitoh 9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	60	64	94%
Kepala Sekolah/ Guru TK A (kemala bayangkari 82)	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	61	64	95%
Guru TK A (kemala bayangkari 82)	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	60	64	94%
Guru TK B (kemala bayangkari 82)	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	58	64	91%
Guru TK B (kemala bayangkari 82)	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	58	64	91%
Guru TK B (kemala bayangkari 82)	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	59	64	92%
Guru TK B (kemala bayangkari 82)	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	60	64	94%
kepala Sekolah/ Guru TK A (pertiwi kota mgl)	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	62	64	97%
Guru TK A (pertiwi kota mgl)	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	60	64	94%

Guru TK A (pertiwi kota mgl)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	61	64	95%
Guru TK B (pertiwi kota mgl)	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	60	64	94%	
Guru TK B (pertiwi kota mgl)	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	60	64	94%	
Guru TK B (pertiwi kota mgl)	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	60	64	94%	
Kepala Sekolah TKIT asy syafa 2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	64	100%	
Guru TK A TKIT asy syafa 2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	57	64	89%	
Guru TK A TKIT asy syafa 2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	56	64	88%	
Guru TK B TKIT asy syafa 2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	58	64	91%	
Guru TK B TKIT asy syafa 2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	56	64	88%	
Guru TK B TKIT asy syafa 2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	57	64	89%	
Total/Rata-rata																		1369	1472	87%

C. Data Uji Efektifitas

1. Sekolah yang digunakan untuk uji efektifitas yaitu TK Masyitoh 1 Kota Magelang, jumlah siswa TK A yaitu 18 siswa, sedangkan TK B berjumlah 15 siswa. Tes yang digunakan dalam uji efektifitas yaitu tes FMS (*fundamental movement skill*), isi tesnya yaitu: tes keseimbangan, tes lompat, tes lari 50 M, dan tes menangkap dan memantulkan bola. nama-nama siswa TK sebagai berikut:

DAFTAR NAMA TK KLS A

NO	NAMA
1	Adiva P. N
2	Arnando B. S
3	Adrrayyan B. S
4	Aqila F
5	Bilqis Haura N. A
6	Bunga Rizkiana P W
7	Deasya E P
8	Deano Z N
9	Dhafin R S
10	Hasya D S
11	Ikbal M P
12	Jonathan A R
13	M Arfan P
14	M Bachet A M
15	M Zaenal A
16	Natasya D A
17	Nizam A M
18	Shaquena A N

DAFTAR NAMA TK KLS B

NO	NAMA
1	Assania M. A
2	Aleandra Aji P. P
3	Aditya Z. M
4	Arsenio N. I
5	Arista A. A
6	Arsha J. G
7	Hanifatul A
8	Hilya Y. K
9	Kaenu A. S
10	Kimora L. W
11	Muhammad Attala R
12	Nayla Sya'rifa N. F
13	Paras Ayu Z. N. F
14	Tristan Alkhalifi A. S
15	Muhamad Afan P

Hasil Pretest dan Posttest FMS (Tes Keseimbangan, Tes Lompat, Tes Lari 50 M, dan Tes menangkap dan memantulkan bola) untuk TK A.

Hasil Tes Keseimbangan		
Subjek Coba	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1/P	53.21	62.42
2/L	50.6	68.24
3/L	72.43	74.69
4/P	52.34	58.3
5/P	57.43	60.26
6/P	48.34	54.74
7/P	46.8	48.45
8/L	50.32	53.31
9/L	75.43	78.26
10/P	64.32	66.49
11/L	63.47	66
12/L	74.5	76.55
13/L	47.44	52.2
14/L	63.84	68.7
15/L	68.7	72.33
16/P	56.5	62.87
17/L	53.45	57.64
18/P	48.56	53.39

Keterampilan Lompat		
Subjek Coba	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1/P	128	134
2/L	136	142
3/L	142	146
4/P	124	133
5/P	129	135
6/P	96	131
7/P	88	126
8/L	122	136
9/L	138	144
10/P	128	134
11/L	132	140
12/L	133	142
13/L	134	144
14/L	140	148
15/L	128	138
16/P	131	136
17/L	140	148
18/P	122	133

Keterampilan Memantulkan Bola		
Subjek Coba	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1/P	18	21
2/L	15	18
3/L	19	21
4/P	17	20
5/P	18	20
6/P	16	19
7/P	13	17
8/L	19	21
9/L	16	21
10/P	14	16
11/L	19	22
12/L	17	20
13/L	15	18
14/L	20	22
15/L	16	18
16/P	17	20
17/L	16	18
18/P	15	18

Keterampilan Lari		
Subjek Coba	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1/P	14.78	13.87
2/L	13.56	12.17
3/L	14.13	13.67
4/P	13.96	13.15
5/P	14.17	13.43
6/P	14.89	13.56
7/P	13.94	13.23
8/L	13.79	12.15
9/L	13.15	12.23
10/P	14.37	13.65
11/L	13.41	12.33
12/L	13.11	12.39
13/L	12.59	12.36
14/L	13.11	12.51
15/L	13.17	12.2
16/P	14.1	13.49
17/L	12.85	12.19
18/P	14.83	13.16

3. Hasil Pretest dan Posttest FMS (Tes Keseimbangan, Tes Lompat, Tes Lari 50 M, dan Tes menangkap dan memantulkan bola) untuk TK B

Hasil Tes Keseimbangan TK B		
Subjek Coba	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1/P	91.18	102.94
2/L	77.72	82.16
3/L	49.48	72.9
4/L	91.18	107.41
5/P	95.05	102.94
6/P	75.01	88.43
7/P	74.54	95.05
8/P	78.69	94.1
9/L	41.97	53.02
10/P	77.74	93.32
11/L	72.26	84.2
12/P	40.56	95
13/P	94.1	102.64
14/L	59.64	87.52
15/L	69.68	83.11

Keterampilan Lompat		
Subjek Coba	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1/P	129	161
2/L	112	135
3/L	168	177
4/L	166	177
5/P	96	110
6/P	184	199
7/P	118	143
8/P	148	162
9/L	184	194
10/P	118	136
11/L	166	172
12/P	86	98
13/P	98	132
14/L	158	177
15/L	124	154

Keterampilan Memantulkan Bola		
Subjek Coba	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1/P	15	18
2/L	21	25
3/L	17	18
4/L	18	21
5/P	14	17
6/P	16	20
7/P	13	16
8/P	18	14
9/L	12	15
10/P	13	15
11/L	18	22
12/P	13	14
13/P	16	19
14/L	18	21
15/L	9	15

Keterampilan Lari		
Subjek Coba	Hasil Pretest	hasil Posttest
1/P	14	13.72
2/L	13.56	12.65
3/L	12.68	12.33
4/L	13.12	12.35
5/P	14	13.66
6/P	11.96	11.23
7/P	14.99	14.36
8/P	14.73	14.32
9/L	13.38	11.83
10/P	14.68	14.38
11/L	12.56	11.86
12/P	14.48	13.56
13/P	14.17	13.44
14/L	14.24	13.5
15/L	13.88	12.54

LAMPIRAN 9: Surat Balasan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT N.U.
BINA BHAKTI WANITA PERWAKILAN KOTA MAGELANG
RA MASYITHOH 1
Alamat: Jl. Kyai Mojo 705, Cacaban, Kec. Magelang Tengah
Kota Magelang Prov. Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 3/Masyithoh 1/I/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor: B/862/UN34.16/PT.01.05/2022, hal: Izin mencari data penulisan disertasi tertanggal 5 Mei 2022, maka Kepala RA Masyithoh 1 Kota Magelang dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Prodi : Ilmu Keolahragaan
Jenjang : S3

Benar telah mengadakan penelitian di RA Masyithoh 1 Kota Magelang pada tanggal 10 Mei 2022 s/d 1 Desember 2022 guna melengkapi data pada penyusunan disertasi yang berjudul: **“PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA TAMAN KANAK-KANAK”**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Magelang, 12 Januari 2023
Kepala Sekolah

Sri Nurhayati, S.Pd



TKIT ASY-SYAFFA 2 KOTA MAGELANG
Alamat: Jalan sunan ampel No 2B Kelurahan Jurangombo Selatan,
Kec. Magelang Selatan, Kota Magelang, Prov. Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 08/ASY-SYAFFA 2/I/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor: 746/UN34.16/PT.01.04/2022, hal: Izin mencari data penulisan disertasi tertanggal 14 April 2022, maka Kepala Sekolah TKIT ASY-SYAFFA 2 Kota Magelang dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Prodi : Ilmu Keolahragaan
Jenjang : S3

Benar telah mengadakan penelitian di TKIT ASY-SYAFFA 2 Kota Magelang pada tanggal 17 April 2022 s/d 26 Oktober 2022 guna melengkapi data pada penyusunan disertasi yang berjudul: **“PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA TAMAN KANAK-KANAK”**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Magelang, 13 Januari 2023
Kepala Sekolah

TK IT ASY-SYAFFA 2
Siti Baiqun Nafiah, S.Pd
KOTA MAGELANG



TK KEMALA BHAYANGKARI 82 KOTA MAGELANG
Alamat: JL. Alun - Alun Selatan No.3, Kemirirejo, Kec. Magelang Tengah
Kota Magelang, Prov. Jawa Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor: 12 /K. Bayangkari 82/I/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor: B/898/UN34.16/PT.26.09/2022, hal: Izin mencari data penulisan disertasi tertanggal 15 September 2022, maka Kepala Sekolah TK Kemala Bayangkari 82 Kota Magelang dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Prodi : Ilmu Keolahragaan
Jenjang : S3

Benar telah mengadakan penelitian di TK Kemala Bayangkari 82 Kota Magelang pada tanggal 26 September 2022 s/d 21 Oktober 2022 guna melengkapi data pada penyusunan disertasi yang berjudul: **“PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA TAMAN KANAK-KANAK”**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Magelang, 13 Januari 2023
Kepala Sekolah



Lilin Sri Nurhayati, S.Pd



**YAYASAN DIAN DHARMA
TK PERTIWI KOTA MAGELANG**

Jl. Veteran No. 13 Magelang telp.(0293) 3191215



Nomor : 094 / 421.1 / 231 / X / 2022

Lampiran : -

Perihal : Jawaban Ijin Penelitian

Kepada Yth :

Wakil Dekan Bidang Akademik

Universitas Negeri Yogyakarta

Fakultas Ilmu Keolahragaan S3

Di

Yogyakarta

Menanggapi surat yang kami terima dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor : B/898/UN34.16/PT.26.09/2022 tertanggal 06 Oktober 2022 perihal : Permohonan ijin guna mengumpulkan data untuk penulisan Disertasi melengkapi tugas akhir Bp. Galih Dwi Pradipta dengan judul : “ Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Berbasis Senam si Buyung untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Taman Kanak – kanak “, dan TK. Pertiwi Kota Magelang mengijinkan Bp. Galih Dwi Pradipta untuk melakukan penelitian dengan Gerak Berbasis Senam si Buyung, dengan ketentuan sbb :

1. Tetap melaksanakan protokol kesehatan, selalu menggunakan masker, turut menjaga kebersihan, keamanan dan ketertiban di TK. Pertiwi Kota Magelang.
2. Penyampaian aktivitas diharapkan memberikan anak bahagia.

Demikian tanggapan ini kami sampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Magelang, 10 Oktober 2022

Kepala TK PERTIWI KOTA MAGELANG



Endang Sukartini, S.Pd

NIP. 630626 199403 2 007



YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT N.U.
BINA BHAKTI WANITA PERWAKILAN KOTA MAGELANG
RA MASYITHOH 9
Alamat: Jl. Sunan Giri/VIII Karet Jurangombo
Magelang Selatan Kota Magelang, 56123
Masyithohkaret@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 34 /Masyithoh 9/X/2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor: B/898/UN34.16/PT.26.09/2022, hal: Izin mencari data penulisan disertasi tertanggal 15 September 2022, maka Kepala RA Masyithoh 9 Kota Magelang dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama : Galih Dwi Pradipta
NIM : 20608261007
Prodi : Ilmu Keolahragaan
Jenjang : S3

Benar telah mengadakan penelitian di RA Masyithoh 9 Kota Magelang pada tanggal 19 September 2022 s/d 14 Oktober 2022 guna melengkapi data pada penyusunan disertasi yang berjudul: **“PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK BERBASIS SENAM SI BUYUNG UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR SISWA TAMAN KANAK-KANAK”**.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Magelang, 28 November 2022
Kepala Sekolah

Siti Arifah, S.Pd

LAMPIRAN 10: Dokumentasi Penelitian
a. Foto Skala Kecil (TK Masyitoh 1 Kota Magelang)











b. Foto Skala Besar
1) TKIT Asy Syaffa 2 Kota Magelang









2) TK Kemala Bayangkari 82 Kota Magelang







3) TK Pertiwi Kota Magelang







4) TK Masyitoh 9 Kota Magelang





